



**AJARAN-AJARAN
PRESIDEN GEREJA**

GEORGE ALBERT SMITH





AJARAN-AJARAN PRESIDEN GEREJA
GEORGE ALBERT SMITH

Diterbitkan oleh
Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir
Salt Lake City, Utah

Buku-buku dalam Seri *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja*

Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith (nomor bahan 36481 299)

Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Brigham Young (35554 299)

Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: John Taylor (35969 299)

Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Wilford Woodruff (36315 299)

Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph F. Smith (35744 299)

Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Heber J. Grant (35970 299)

Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: George Albert Smith (36786 299)

Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: David O. McKay (36492 299)

Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Harold B. Lee (35892 299)

Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Spencer W. Kimball (36500 299)

Untuk memesan buku-buku ini, pergilah ke pusat distribusi setempat Anda atau kunjungi store.lds.org.

Komentar dan saran Anda tentang buku ini akan dihargai. Silakan mengirimnya ke Curriculum Development, 50 East North Temple Street, Room 2404, Salt Lake City, UT 84150-3220 USA.

Atau *e-mail* komentar dan saran Anda ke: cur-development@ldschurch.org

Silakan tulis nama, alamat, lingkungan, dan pasak Anda. Pastikan untuk memberikan judul buku. Kemudian sampaikan komentar dan saran Anda tentang kekuatan dan bagian yang memiliki potensi untuk peningkatan dari buku ini.

© 2010 oleh Intellectual Reserve, Inc.

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

Dicetak di Indonesia

Persetujuan bahasa Inggris: 8/02

Persetujuan penerjemahan: 8/02

Terjemahan dari *Teachings of Presidents of the Church: George Albert Smith*

Bahasa Indonesia

36786 299



Daftar Isi

Judul	Halaman
Pendahuluan	v
Ringkasan Sejarah	ix
Kehidupan dan Pelayanan George Albert Smith.	xii
1 Hidup dengan Apa yang Kita Percayai.	1
2 “Kasihilah Sesamamu Manusia seperti Dirimu Sendiri”.	13
3 Kesaksian Kita tentang Yesus Kristus	23
4 Nabi Joseph Smith, Alat Allah dalam Memulihkan Kebenaran	37
5 Imamat Kudus—untuk Memberkati Anak-Anak Allah	51
6 Mendukung Mereka yang Didukung Tuhan.	63
7 Kebakaan Jiwa	75
8 Berkat-Berkat Bait Suci bagi Diri Kita dan Leluhur Kita	89
9 Bukalah Jiwa Anda kepada Tuhan dalam Doa.	103
10 Tulisan Suci, Perpustakaan Paling Berharga di Dunia.	115
11 Wahyu dari Allah kepada Anak-Anak-Nya	125
12 Hasrat yang Mendalam untuk Membagikan Injil	137
13 Melakukan Bagian Kita untuk Membagikan Injil	151
14 Bagaimana Membagikan Injil secara Efektif.	165
15 Memajukan Pekerjaan Tuhan	177
16 “Persembahkan Sakramenmu pada Hari Kudus-Ku”.	189
17 Kuasa Iman yang Memperkuatkan.	201
18 Tetaplah Berada di Wilayah Kekuasaan Tuhan.	213
19 Berkat-Berkat Jasmani dan Rohani dari Firman Kebijaksanaan	225
20 Keselamatan Duniawi bagi Diri Kita Sendiri dan Orang Lain	237
21 Kekuatan Kebaikan Hati.	251
22 Membesarkan Anak-Anak dalam Terang dan Kebenaran.	263
23 “Darimu Dituntut untuk Mengampuni”	277
24 Hidup Saleh di Zaman yang Berbahaya	287
Daftar Visual.	299
Indeks	300



Ernest Smith



Pendahuluan

Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas Rasul telah menetapkan seri *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja* untuk membantu Anda memperdalam pemahaman Anda mengenai Injil yang dipulihkan dan lebih mendekat kepada Tuhan melalui ajaran-ajaran para nabi zaman akhir. Sewaktu Gereja menambah jilid-jilid pada seri ini, Anda akan membuat koleksi buku rujukan Injil bagi rumah Anda. Jilid-jilid dalam seri ini dirancang untuk digunakan bagi penelaahan pribadi dan pengajaran hari Minggu. Itu juga dapat membantu Anda mempersiapkan pelajaran atau ceramah serta menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang ajaran Gereja.

Buku ini mencirikan ajaran-ajaran Presiden George Albert Smith, yang melayani sebagai Presiden Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir sejak 21 Mei 1945 sampai 4 April 1951.

Penelaahan Pribadi

Sewaktu Anda menelaah ajaran-ajaran Presiden George Albert Smith, dengan penuh doa carilah ilham Roh. Pertanyaan-pertanyaan di akhir setiap bab akan membantu Anda memahami ajaran-ajaran Presiden Smith dan menerapkannya dalam kehidupan Anda. Sewaktu Anda menelaah ajaran-ajaran ini, Anda mungkin ingin memikirkan tentang bagaimana Anda dapat mengajarkannya kepada para anggota keluarga dan teman. Ini akan memperkuat pemahaman Anda mengenai apa yang Anda baca.

Mengajar dari Buku Ini

Anda dapat menggunakan buku ini untuk mengajar di rumah atau di gereja. Petunjuk berikut dapat membantu Anda.

Mempersiapkan Diri untuk Mengajar

Carilah bimbingan Roh Kudus sewaktu Anda mempersiapkan diri untuk mengajar. Dengan penuh doa telaahlah bab itu agar menjadi yakin dalam pemahaman Anda mengenai ajaran-ajaran Presiden Smith. Anda akan mengajar dengan ketulusan dan kuasa yang lebih besar ketika firman-Nya telah memengaruhi Anda secara pribadi (lihat A&P 11:21).

Jika Anda mengajarkan sebuah pelajaran Imamat Melkisedek atau Lembaga Pertolongan, Anda hendaknya tidak mengesampingkan buku ini atau mempersiapkan pelajaran dari materi yang lain. Dengan penuh doa pilihlah dari bab ajaran-ajaran itu yang Anda rasa akan menjadi paling bermanfaat bagi mereka yang Anda ajar. Beberapa bab meliputi lebih banyak materi daripada yang akan dapat Anda diskusikan selama waktu kelas. Perkenankan diskusi yang baik untuk berlanjut daripada berusaha untuk mencakup semua ajaran.

Imbullah para partisipan untuk menelaah bab itu sebelum pelajaran dan membawa buku bersama mereka. Ketika mereka melakukannya, mereka akan dipersiapkan dengan lebih baik untuk berperan serta dalam diskusi dan saling meneguhkan.

Memperkenalkan Bab

Sewaktu Anda memperkenalkan bab itu, dan seluruh pelajaran, usahakan untuk menciptakan suasana di mana Roh dapat menyentuh hati dan benak mereka yang Anda ajar. Untuk memulai pelajaran, bantulah mereka yang Anda ajar untuk berfokus pada ajaran-ajaran bab itu. Untuk melakukan ini, Anda dapat:

- Membaca dan mendiskusikan bagian yang berjudul “Dari Kehidupan George Albert Smith” pada awal bab.
- Mendiskusikan gambar atau tulisan suci dari bab itu.
- Menyanyikan nyanyian pujian terkait.
- Secara singkat membagikan pengalaman pribadi tentang topik itu.

Memimpin Diskusi tentang Ajaran-Ajaran Presiden Smith

Sewaktu Anda mengajar dari buku ini, undanglah yang lain untuk membagikan gagasan mereka, mengajukan pertanyaan, dan saling mengajar. Mereka akan belajar dengan paling baik ketika mereka secara aktif berperan serta. Ini juga sebuah cara yang baik untuk membantu mereka menerima wahyu pribadi. Untuk mendorong diskusi, gunakanlah pertanyaan-pertanyaan di akhir bab. Pertanyaan-pertanyaan ini dirujuk pada berbagai tempat dalam bab itu untuk memperlihatkan bagian mana dari ajaran-ajaran yang mereka rujuk. Anda juga dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan Anda sendiri khususnya bagi mereka yang Anda ajar. Sebagai contoh, Anda dapat menanyakan kepada partisipan bagaimana mereka dapat menerapkan ajaran-ajaran Presiden Smith dalam tanggung jawab mereka sebagai pengajar ke rumah atau pengajar berkunjung.

Pilihan berikut dapat memberi Anda gagasan tambahan:

- Mintalah partisipan untuk membagikan apa yang telah mereka pelajari dari penelaahan pribadi mereka dari bab itu. Mungkin akanlah bermanfaat untuk menghubungi beberapa partisipan selama minggu berjalan dan meminta mereka untuk datang dengan siap membagikan apa yang telah mereka pelajari.
- Tugasi partisipan untuk membaca pertanyaan-pertanyaan yang dipilih dari akhir bab (baik secara individu ataupun dalam kelompok-kelompok kecil). Mintalah mereka untuk mencari ajaran-ajaran dalam bab itu yang berhubungan dengan pertanyaan. Kemudian undanglah mereka untuk membagikan gagasan dan wawasan mereka kepada seluruh kelompok.
- Bacalah bersama pernyataan-pernyataan pilihan Presiden Smith dari bab itu. Mintalah partisipan membagikan contoh dari tulisan suci dan dari pengalaman mereka sendiri yang mengilustrasikan apa yang Presiden Smith ajarkan.
- Mintalah partisipan untuk memilih bagian yang mereka minati dan membacanya di dalam hati. Mintalah mereka untuk berkumpul dalam kelompok-kelompok dua atau tiga orang yang memilih bagian yang sama dan diskusikan apa yang mereka pelajari.

Menyimpulkan Diskusi

Secara singkat ringkaslah pelajaran atau mintalah satu atau dua partisipan untuk melakukannya. Imbaulah mereka yang Anda ajar untuk berbagi dengan yang lain apa yang telah mereka pelajari dari ajaran-ajaran Presiden Smith. Bersaksilah mengenai ajaran-ajaran yang telah Anda diskusikan. Anda mungkin juga ingin mengundang yang lain untuk membagikan kesaksian mereka.

Informasi tentang Sumber-Sumber yang Dikutip dalam Buku Ini

Ajaran-ajaran Presiden Smith dalam buku ini adalah kutipan langsung dari berbagai macam sumber. Cuplikan-cuplikan ini tetap mempertahankan tanda baca, ejaan, huruf besar, dan alinea dari sumber-sumber aslinya kecuali perubahan editorial atau cetakan yang perlu untuk meningkatkan kemudahan membaca. Untuk alasan ini, Anda mungkin memerhatikan ketidakkonsistenan kecil dalam teks. Sebagai contoh, kata *Injil* dicetak dengan huruf kecil dalam beberapa kutipan dan dicetak dengan huruf besar dalam kutipan lainnya.

Juga, Presiden Smith sering kali menggunakan istilah seperti *men* [*manusia*], *man* [*orang*], atau *mankind* [*umat manusia*] untuk merujuk pada semua orang, baik lelaki maupun perempuan. Dia sering kali menggunakan kata ganti *he* [*dia lelaki*], *his* [*miliknyanya*], dan *him* [*nyanya*] untuk merujuk pada kedua jenis kelamin. Ini adalah lazim dalam bahasa pada eranya. Terlepas dari perbedaan antara kaidah bahasa ini dan penggunaan yang lebih mutakhir, ajaran-ajaran Presiden Smith berlaku untuk baik wanita maupun pria.



Ringkasan Sejarah

Kronologi berikut memberikan kerangka sejarah singkat untuk ajaran-ajaran Presiden George Albert Smith yang disajikan dalam buku ini.

4 April 1870	Lahir di Salt Lake City, Utah, dari pasangan John Henry dan Sarah Farr Smith.
1874–1875	Ayahnya, John Henry Smith, melayani misi di Britania Raya. George Albert berumur 4 tahun ketika ayahnya berangkat.
27 Oktober 1880	John Henry Smith ditahbiskan sebagai Rasul.
1882–1885	John Henry Smith melayani sebagai presiden Misi Eropa.
1883	George Albert Smith mulai bekerja di pabrik pakaian pada usia 13.
1888	Mulai bekerja untuk sebuah perusahaan kereta api. Dia menderita kerusakan permanen pada matanya karena pekerjaannya.
September–November 1891	Melayani di misi Utah sebelah selatan untuk Young Men's Mutual Improvement Association (Persatuan Peningkatan Kebersamaan Remaja Putra).
25 Mei 1892	Menikahi Lucy Emily Woodruff di Bait Suci Manti, Utah.
1892–1894	Melayani misi di Amerika Serikat bagian selatan, yang dimulai hanya beberapa minggu setelah pernikahannya. Lucy bergabung dengannya empat bulan ke dalam misi itu.
8 Oktober 1903	Ditahbiskan sebagai Rasul oleh Presiden Joseph F. Smith.

- 1904 Menulis “pernyataan keyakinan”-nya, daftar dari 11 cita-cita yang berkomitmen dia jalani (lihat halaman 1–2 dari buku ini).
- 1909–1912 Menderita masalah kesehatan yang serius.
- 1919–1921 Mengetuai Misi Eropa.
- 1921–1935 Melayani sebagai pengawas umum Young Men’s Mutual Improvement Association (Persatuan Peningkatan Kebersamaan Remaja Putra).
- 1922 Dipilih sebagai wakil presiden National Society of the Sons of the American Revolution (Persatuan Nasional Para Putra Revolusi Amerika). Dia melayani dalam jabatan ini sampai 1925 dan kemudian lagi pada 1944 dan 1946.
- September 1930 Membantu mengorganisasi Utah Pioneer Trails and Landmarks Association (Persatuan Jalan Lintas dan Penanda Kawasan Pionir Utah) untuk menemukan dan menandai tempat-tempat bersejarah Gereja. Dia dipilih sebagai presiden pertama organisasi itu.
- 27 Juli 1933 Menjadi presiden Society for the Aid of the Sightless (Persatuan untuk Bantuan Terhadap Tunanetra) di Utah.
- 31 Mei 1934 Menerima Silver Buffalo (Tanda Kecakapan Khusus), penghargaan tertinggi yang diberikan oleh Boy Scouts of America (Pramuka Anak Lelaki Amerika).
- 1935–1936 Mengawasi penerbitan Kitab Mormon dalam huruf braille.
- 5 November 1937 Lucy meninggal pada usia 68 tahun setelah mengidap penyakit menahun.

Januari–Juli 1938	Mengunjungi misi-misi Gereja di Pasifik Selatan, termasuk singgah di Hawaii, Samoa, Tonga, Tahiti, Selandia Baru, dan Australia.
Juli 1943	Ditetapkan sebagai Presiden Kuorum Dua Belas Rasul.
21 Mei 1945	Ditetapkan sebagai Presiden Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir.
23 September 1945	Mendedikasikan Bait Suci Idaho Falls, Idaho.
2 November 1945	Bertemu dengan presiden Amerika Serikat Harry S. Truman untuk mendiskusikan upaya pengiriman bantuan ke Eropa setelah Perang Dunia II.
Mei 1946	Mengunjungi para anggota Gereja di Meksiko, Presiden Gereja yang pertama kali melakukannya. Mempersembahkan sejilid Kitab Mormon kepada presiden Meksiko, Manuel Camacho.
24 Juli 1947	Mendedikasikan This Is the Place Monument (Monumen Inilah Tempatnya) dan memperingati seratus tahun kedatangan para pionir di Lembah Salt Lake.
1947	Keanggotaan Gereja mencapai satu juta jiwa.
30 September– 2 Oktober 1949	Berperan serta dalam siaran televisi konferensi umum yang pertama kali.
4 April 1951	Meninggal di Salt Lake City, Utah, pada hari ulang tahunnya ke-81.



Kehidupan dan Pelayanan George Albert Smith

Suatu hari pada saat pelayanannya sebagai Presiden Gereja, George Albert Smith dikirim sebuah foto dengan catatan yang terbaca, “Saya mengirim Anda foto ini karena ini adalah ilustrasi grafis dari pria yang kami percaya adalah Anda.” Itu adalah foto Presiden Smith yang mengunjungi seorang ibu dan empat anak kecilnya. Pada hari yang khusus itu, Presiden Smith telah bergegas mengejar kereta api ketika si ibu menghentikannya, berharap anak-anaknya dapat memperoleh kesempatan berjabat tangan dengan seorang nabi Allah. Seorang pengamat menangkap peristiwa itu dalam foto.

Catatan itu berlanjut, “Alasan kami sedemikian menghargai [foto ini] karena, sesibuk apa pun Anda, terlepas dari kenyataan bahwa Anda bergegas ke dalam mobil Anda dan kemudian menuju kereta api yang menunggu Anda, Anda masih mengambil waktu untuk berjabat tangan dengan setiap anak dalam keluarga ini.”¹

Tindakan kebaikan hati seperti yang satu ini mencirikan kehidupan dan pelayanan George Albert Smith. Apakah dengan menawarkan kasih dan dorongan kepada sesama yang berjuang dengan imannya atau dengan mengorganisasi upaya kesejahteraan yang besar untuk memberi makan ribuan orang, George Albert Smith hidup dengan perintah Juruselamat, “Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri” (Markus 12:31).

Tahun-Tahun Awal, 1870–1890

George Albert Smith lahir pada 4 April 1870 dari pasangan John Henry dan Sarah Farr Smith dalam sebuah keluarga sederhana di Salt Lake City. Keluarga Smith memiliki warisan pelayanan yang hebat dalam kerajaan Allah. Ayah George Albert belakangan melayani dalam Kuorum Dua Belas Rasul dan Presidensi Utama. Kakeknya yang



*Kira-kira usia
4 tahun*

bernama sama, George A. Smith, adalah sepupu Nabi Joseph Smith dan berada di antara para pionir Orang Suci Zaman Akhir pertama yang memasuki Lembah Salt Lake pada 1847; George A. Smith juga seorang Rasul dan penasihat bagi Presiden Brigham Young. Kakek buyut George Albert Smith, John Smith melayani sebagai Bapa Bangsa bagi Gereja dan sebagai presiden pasak pertama di Salt Lake City. Dan kakeknya dari pihak ibu, Lorin Farr, adalah walikota pertama Ogden, Utah, serta presiden pasak pertama di kota itu.



John Henry Smith

George Albert Smith mengasihi dan mengagumi orang tuanya. Dia menghargai ayahnya yang mengajari dia untuk menjangkau mereka yang membutuhkan,² dan dia memuji ibunya atas pengurbanan yang dia lakukan untuk membesarkan keluarganya dalam Injil. “Walaupun kami sangat miskin,” kenangnya, “dan ayah saya berada di misi ketika saya berumur lima tahun, saya tidak pernah ingat mendengar ibu saya mengehul, dan saya tidak pernah melihat dia mencururkan air mata karena kondisi yang mengelilinginya. Dia dapat menggunakan uang dengan bijak daripada siapa pun yang pernah saya kenal

... Ketika ayah tidak berada di rumah selama di misi, ibu mengambil alih tempatnya, dan dia benar-benar kepala rumah tangga ketika ayah tidak ada. Kami mengucapkan doa-doa kami, serta memberkati makanan, dan apabila ada yang sakit, dia memanggil para penatua, karena dia memiliki iman yang kuat pada tata cara-tata cara Injil. Dia selalu menjadi pembayar persepuluh yang taat, dan sejauh yang dapat saya temukan, tidak pernah masuk ke dalam benaknya suatu pikiran bahwa barangkali ada suatu kesalahan dan ‘Mormonisme’ tidaklah benar. Dia memercayainya dengan segenap jiwanya.”³



Sarah Farr Smith

Secara khusus, George Albert Smith mengingat ibunya yang mengajarnya untuk berdoa dan memercayai bahwa Allah akan menjawab: “Ketika



*Anak-anak dari John Henry dan Sarah Farr Smith.
George Albert Smith di sebelah kiri.*

saya berpikir mengenai pengaruh ibu saya semasa saya kanak-kanak, saya merasakan kekhidmatan dan meneteskan air mata Saya ingat seakan-akan baru kemarin, dia menggandeng saya dan kami berjalan menaiki tangga ke tingkat dua. Di sana saya berlutut di hadapannya dan menggenggam tangannya sewaktu dia mengajari saya berdoa. Terima kasih Allah atas para ibu yang memiliki dalam hati mereka roh Injil dan hasrat untuk memberkati. Saya dapat mengulangi doa itu sekarang dan itu adalah tahun-tahun yang luar biasa sejak saya mempelajarinya. Itu memberi saya suatu jaminan bahwa saya memiliki seorang Bapa Surgawi, dan membiarkan saya tahu bahwa Dia mendengar dan menjawab doa. Ketika saya bertambah dewasa kami masih tinggal di sebuah kerangka rumah kayu bertingkat dua dan ketika angin berhembus keras, itu akan bergoyang seolah-olah akan roboh. Terkadang saya menjadi sangat takut untuk pergi tidur. Tempat tidur saya berada dalam sebuah ruang tersendiri, dan banyak malam saya telah naik dan pergi berlutut serta meminta kepada Bapa saya di Surga untuk memelihara rumah itu, melindunginya agar tidak akan hancur berkeping-keping dan saya telah kembali ke tempat tidur kecil saya merasa seperti yakin

bahwa saya akan dijaga dari yang jahat seolah-olah saya memegang tangan Bapa saya.”⁴

Menengok ke belakang pada masa kanak-kanaknya, George Albert Smith bertutur:

“Orang tua saya hidup dalam lingkungan yang sangat sederhana, namun saya memuji Pencipta saya dan berterima kasih kepadanya dengan segenap hati saya yang mengirimkan saya ke dalam rumah mereka.

... Saya belajar semasa kanak-kanak bahwa ini adalah pekerjaan Tuhan. Saya belajar bahwa ada para nabi yang hidup di bumi. Saya belajar bahwa ilham dari Yang Mahakuasa akan memengaruhi mereka yang hidup untuk menikmatinya.

... Saya berterima kasih atas hak kelahiran saya, berterima kasih atas orang tua yang mengajari saya Injil Yesus Kristus dan memberikan teladan di rumah mereka.”⁵

George Albert muda dikenal sebagai anak lelaki yang bahagia dan jenaka. Teman-teman menghargai sifat periangnya, dan dia senang menghibur mereka dengan harmonika, banjo, dan gitar serta bahan pertunjukan lagu-lagu lucu. Namun dia juga memiliki pengalaman yang membantunya mengembangkan suatu kesadaran yang kuat akan tanggung jawab yang begitu luar biasa untuk usia mudanya. Ketika dia berumur 12 tahun, George Albert kuliah di Akademi Brigham Young, di mana dia menerima sejumlah nasihat yang berdampak amat besar dalam kehidupannya. Dia belakangan mengingat:

“Beruntunglah bahwa bagian pengajaran saya berada di bawah Dr. Karl G. Maeser, pendidik terkemuka yang adalah pembangun pertama sekolah-sekolah Gereja kita yang hebat Saya tidak dapat mengingat banyak mengenai apa yang telah dikatakan selama tahun ketika saya berada di sana, namun ada satu hal yang mungkin tidak akan pernah saya lupakan. Saya telah mengulangnya berkali-kali Suatu hari Dr. Maeser berdiri dan berkata:

‘Anda bukan hanya akan dianggap bertanggung jawab atas hal-hal yang Anda lakukan, namun Anda akan dianggap bertanggung jawab bahkan atas pikiran-pikiran yang Anda pikirkan.’

Menjadi seorang anak lelaki, tidak memiliki kebiasaan untuk mengendalikan pikiran saya dengan sangat, itu sungguh

mbingungkan saya apa yang mesti saya lakukan, dan mencemas-kan saya. Kenyataannya, itu menancap pada diri saya seperti duri. Kira-kira satu minggu atau sepuluh hari setelah itu tiba-tiba saya memahami apa yang dia maksudkan. Saya dapat melihat alasannya pada waktu itu. Semua sekaligus datang kepada saya penafsiran mengenai apa yang telah dia katakan ini: Mengapa, tentu saja, Anda akan dianggap bertanggung jawab atas pikiran Anda karena ketika kehidupan Anda tuntas dalam kefanaan, itu akan menjadi hasil dari pikiran-pikiran Anda. Satu saran itu telah menjadi berkat yang besar bagi saya sepanjang hidup saya, dan itu telah memungkinkan saya atas banyak kesempatan untuk dihindari dengan memikirkan secara tidak pantas karena saya sadar bahwa saya akan menjadi, ketika pekerjaan kehidupan saya tuntas, produk dari pikiran-pikiran saya.”⁶

George Albert muda memikul tanggung jawab besar di rumah pada 1882 ketika ayahnya, yang telah melayani dalam Kuorum Dua Belas selama dua tahun, dipanggil sebagai presiden Misi Eropa. Ketiadaan John Henry menuntut agar George Albert membantu mengurus keluarga itu. Ketika dia berusia 13 tahun, dia melamar pekerjaan di sebuah pabrik industri dan toserba milik Gereja di Salt Lake City, namun manajernya mengatakan bahwa mereka tidak mampu mengupah siapa pun. George Albert menjawab bahwa dia tidak minta untuk dibayar, hanya bekerja. Dia menambahkan, “Saya tahu bahwa jika saya berharga berapa pun saya akan dibayar.”⁷ Sikap positifnya menyebabkan diperolehnya sebuah posisi sebagai pekerja pabrik untuk 2.50 dolar per minggu, dan etos kerjanya yang kuat segera membantunya naik pada posisi yang lebih baik dalam perusahaan itu.

Ketika dia berusia 18 tahun, dia menemukan pekerjaan di kelompok survei jalan kereta api. Sementara mengerjakan pekerjaan ini, cahaya matahari di gurun pasir merusakkan matanya. Ini mengakibatkan daya penglihatan George Albert Smith secara permanen rusak, yang menjadikan sulit bagi dia untuk membaca dan menyebabkan ketidaknyamanan di sepanjang hidupnya.

Pelayanan Misionaris dan Pernikahan, 1891–1894

Pada September 1891 Presiden Wilford Woodruff memanggil George Albert Smith untuk melayani misi jangka pendek di Utah

sebelah selatan. Penugasan khususnya adalah untuk bekerja bersama kaum muda Gereja di area itu. Selama empat bulan berikutnya dia dan rekannya membantu mempersiapkan organisasi kaum muda di pasak dan lingkungan, berbicara dalam banyak pertemuan, serta mendorong orang-orang muda untuk menjalankan standar-standar Gereja.

Sekembali dari misinya, George Albert melanjutkan berpacaran dengan pujaan hatinya sejak kanak-kanak, Lucy Woodruff, cucu perempuan Presiden Wilford Woodruff. Mereka telah tumbuh sebagai tetangga, dan Lucy memerhatikan ciri karakter George Albert yang berkembang. Dia mencatat kekagumannya terhadapnya dalam buku hariannya, “Malam ini saya pergi tidur dengan hati yang penuh terima kasih kepada Allah ... dan berdoa agar Dia boleh memberi saya kekuatan untuk menjadi lebih pantas mendapatkan kasih dari seseorang yang saya percayai dengan teguh untuk menjadi salah seorang pemuda terbaik yang pernah ditempatkan di bumi. Kebajikan dan kebaikan hatinya menyebabkan air mata meleleh dari mata saya.”⁸



Lucy Emily Woodruff Smith

Namun Lucy memiliki banyak pengagum atas dirinya, dan beberapa dari mereka sangat kaya serta memberinya kado-kado mewah. George Albert, sebaliknya, menarik hati Lucy dengan dedikasinya kepada Tuhan. Dia menulis surat kepada Lucy, “Jika kamu berminat menikahi seseorang untuk uang, itu bukanlah saya, karena sejak dahulu telah saya putuskan bahwa saya tidak akan membaktikan diri saya atau kehidupan saya atau waktu saya untuk mencari

uang namun untuk melayani Tuhan dan membantu anak-anak-Nya di dunia.”⁹ Lucy menentukan pilihannya, dan pada 25 Mei 1892, dia dan George Albert menikah di Bait Suci Manti, Utah. Ayah George Albertlah yang melaksanakan upacaranya. Pada hari itu Lucy memberikan kepada suaminya sebuah bingkai foto dengan foto dirinya



Para misionaris di Misi Negara Bagian Sebelah Selatan. Lucy yang baru menikah (ketiga dari kiri) dan George Albert Smith (duduk di sebelahnya) melayani bersama di rumah misi.

di dalamnya. Dia menyimpan bingkai foto itu di rantai arloji sakunya, di mana itu tergantung dekat hatinya, dan mengenakannya setiap hari selama sepanjang hidupnya.¹⁰

Pengantin baru itu memiliki waktu bersama kurang dari sebulan sebelum George Albert berangkat untuk misi yang lain, ini adalah penugasan mencari jiwa ke Amerika Serikat bagian selatan. Meskipun mereka telah mengetahui keberangkatannya tak lama lagi—panggilan itu telah datang tiga minggu sebelum mereka menikah—perpisahan itu masih terasa sulit. Mereka berdua sangat bersukacita ketika, empat bulan kemudian, Lucy dipanggil untuk melayani di sisi suaminya di kantor misi, di mana Penatua Smith baru saja ditugasi untuk melayani sebagai sekretaris misi.

Presiden Misi Negara Bagian Sebelah Selatan adalah J. Golden Kimball, yang pada waktu bersamaan melayani sebagai anggota Tujuh Puluh. Dua kali selama kurun waktu pelayanan Penatua

Smith, Presiden Kimball harus meninggalkan misi untuk mengurus masalah penting kembali ke Salt Lake City—satu kali sesaat setelah Penatua Smith menjadi sekretaris misi dan lagi kira-kira satu tahun kemudian. Pada kedua kesempatan itu, Presiden Kimball meninggalkan tanggung jawab besar untuk memimpin dan mengelola misi kepada Penatua Smith, dengan memberikan bantuan dan nasihat melalui banyak surat. Dalam segala hal, Penatua Smith melayani sebagai pejabat presiden misi selama kira-kira 16 bulan. Itu memencamkan Presiden Kimball untuk berada jauh begitu lama, namun dia memercayai asisten mudanya. Dia menulis dalam sepucuk surat kepada Penatua Smith, “Saya pikir kearifan dan kecerdasan saya, betapa pun mungkin terbatas, memungkinkan saya untuk menilai integritas dan harga Anda, yang saya jamin Anda, saya lakukan.”¹¹ Dalam surat lainnya, dia menulis, “Senantiasa biarkanlah satu gagasan ini yang paling penting: bahwa saya menghargai pekerjaan, semangat, dan roh yang baik dari Anda.”¹²

Presiden Kimball memiliki banyak kesempatan untuk menyaksikan semangat dan roh yang baik dari Penatua Smith. Pada suatu kesempatan keduanya sedang melakukan perjalanan bersama dan telah diundang untuk melewati malam di sebuah rumah kayu kecil. George Albert Smith belakangan mengingat:

“Hampir tengah malam kami dibangunkan oleh teriakan dan pekikan yang menakutkan dari luar. Perkataan kotor menyambut telinga kami sewaktu kami duduk di tempat tidur untuk mempelajari keadaan. Saat itu adalah malam bulan purnama dan kami dapat melihat banyak orang di luar. Presiden Kimball melompat dan mulai merapikan pakaiannya. Para pria menggedor-gedor pintu dan menggunakan perkataan kotor memerintahkan orang-orang Mormon keluar, bahwa para pria itu akan menembak mereka. Presiden Kimball bertanya kepada saya apakah saya tidak akan bangun serta merapikan pakaian dan saya memberi tahu dia tidak, saya akan tetap berada di tempat tidur, bahwa saya yakin Tuhan akan memelihara kami. Hanya dalam waktu beberapa detik ruangan itu penuh dengan tembakan. Rupanya gerombolan perusuh itu telah membagi diri mereka menjadi empat kelompok dan menembaki sudut-sudut rumah. Pecahan-pecahan kaca beterbangan di atas kepala kami dari segala arah. Ada keheningan sesaat, kemudian berondongan tembakan terdengar dan lebih banyak pecahan kaca beterbangan. Saya

sama sekali tidak merasa ngeri. Saya sangat tenang sewaktu saya berbaring di sana, mengalami salah satu peristiwa yang mengerikan dalam kehidupan saya, namun saya yakin ... bahwa Tuhan akan melindungi saya, dan Dia melakukannya.

Rupanya gerombolan perusuh itu menjadi putus asa dan pergi. Pagi berikutnya ketika kami membuka pintu, ada seikat tongkat kayu hickory yang berat seperti yang digunakan gerombolan perusuh untuk memukul para misionaris di Selatan.”¹³

Bertahun-tahun kemudian George Albert Smith membagikan pengalaman ini kepada cucunya untuk mengajari mereka agar percaya kepada Tuhan. “Saya ingin menanamkan kesan kepadamu,” dia berkata, “bahwa Tuhan akan memeliharamu pada waktu bahaya, jika kamu mau memberi-Nya kesempatan.”¹⁴

Kehidupan Keluarga

George Albert dan Lucy dibebastugaskan dari misi mereka pada Juni 1894. Beberapa bulan setelah kembalinya mereka ke Salt Lake City, Lucy menerima sebuah berkat dari kakeknya, Presiden Wilford Woodruff, yang menjanjikan kepadanya bahwa dia akan melahirkan anak-anak. Pada 19 November 1895, dia melahirkan seorang putri yang mereka namai Emily, dan empat tahun kemudian putri yang lain, Edith, lahir. Anak terakhir mereka, George Albert Jr., lahir pada 1905.

George Albert Smith adalah seorang ayah yang penuh kasih sayang, yang dipuja oleh anak-anaknya. Edith menulis mengenai dia, “Bagi saya, Ayah saya memiliki segala sifat yang membangkitkan rasa sayang dari seorang ayah kepada putrinya. Dia memenuhi segala pengharapan saya mengenai keayahan.” Mengesankan secara khusus bagi anak-anak adalah cara George Albert memperlakukan istri terkasihnya. “Kasih sayang ayah dan perhatian bagi ibu begitu indah,” tulis Edith. “Dia tidak pernah kehilangan kesempatan untuk memperlihatkan penghargaannya kepada ibu. Segala sesuatu yang mereka lakukan, mereka lakukan bersama, setelah rencana disusun dengan baik dan dengan kerja sama. Ibu begitu berharga baginya Sementara kami semua memuja Ibu, saya yakin bahwa perhatian dan kelembutannya terhadap Ibu menjadikan Ibu bahkan lebih dikasihi oleh kami, anak-anak.”¹⁵



Kuorum Dua Belas Rasul pada 1921. Berdiri, kiri ke kanan: Joseph Fielding Smith, James E. Talmage, Stephen L Richards, Richard R. Lyman, Melvin J. Ballard, dan John A. Widtsoe. Duduk, kiri ke kanan: Rudger Clawson, Reed Smoot, George Albert Smith, George F. Richards, Orson F. Whitney, dan David O. McKay.

Sebagai ayah, George Albert Smith berusaha dengan sungguh-sungguh untuk membantu anak-anaknya mengalami sukacita yang dia rasakan dengan menjalankan Injil. Suatu Hari Natal, setelah kado-kado dibuka, dia menanyakan kepada para putri kecilnya bagaimana kira-kira perasaan mereka bila memberikan beberapa mainan mereka kepada anak-anak yang tidak menerima hadiah Natal apa pun. Karena mereka baru saja menerima mainan baru, anak-anak perempuan itu sepakat bahwa mereka dapat memberikan beberapa mainan lama mereka kepada anak-anak yang membutuhkan.

“Tidak inginkah kamu memberi mereka beberapa yang baru juga?” George Albert dengan lemah lembut menyarankan.

Anak-anak perempuannya ragu-ragu, namun pada akhirnya mereka sepakat untuk menyerahkan satu atau dua mainan baru mereka. George Albert Smith kemudian membawa anak-anak

perempuan itu ke rumah anak-anak yang ada dalam benaknya, dan mereka menyampaikan kado-kado itu. Pengalaman ini begitu mengangkat moral sehingga sewaktu mereka pergi, salah seorang anak perempuan itu berkata dengan kegembiraan dalam suaranya, “Sekarang marilah kita pergi dan ambil sisa mainannya untuk mereka.”¹⁶

Kuorum Dua Belas Rasul, 1903–1945

Pada Selasa, 6 Oktober 1903, George Albert Smith mengalami suatu hari yang sibuk dalam pekerjaan dan tak dapat menghadiri sesi-sesi konferensi umum hari itu. Menjelang waktunya dia meninggalkan kantor, sesi siang konferensi itu hampir usai, sehingga dia mulai pulang ke rumah dengan rencana untuk membawa anak-anaknya ke pekan raya.

Ketika dia tiba di rumahnya, dia terkejut mendapati rombongan pengunjung, salah seorang melangkah ke depan dan mengucapkan selamat kepadanya dengan hangat.

“Tentang apa semuanya ini?” tanyanya.

“Tidakkah Anda tahu?” wanita itu menjawab.

“Tidakkah saya tahu apa?”

“Karena, Anda telah didukung sebagai seorang anggota Kuorum Dua Belas Rasul,” pengunjung itu berseru.

“Itu tidak benar,” kata George Albert. “Pastilah ada suatu kesalahan.”

“Saya mendengarnya sendiri,” balasny.

“Pastilah ada Smith yang lain,” katanya. “Tak sepatut kata pun telah disampaikan kepada saya tentang hal itu, dan saya tidak dapat percaya itu benar.”

Bingung, pengunjung itu kembali ke Tabernakel untuk menemukan apakah dia salah. Di sana dia diberi tahu bahwa dia benar—George Albert Smith adalah anggota terbaru dalam Kuorum Dua Belas Rasul.¹⁷

Putrinya, Emily, belakangan mengingat adegan di rumah keluarga Smith, “Tampaknya seperti seluruh Tabernakel berduyun-duyun melewati halaman rumput menuju ke rumah kami, menangis

dan menciumi ibu. Mereka semua mengatakan bahwa Ayah adalah seorang Rasul, dan kami pikir bahwa menjadi rasul pastilah menjadi hal terburuk yang mungkin dapat terjadi kepada Anda.”

Bahkan setelah laporan itu diverifikasi, George Albert memutuskan bahwa dia masih akan membawa para putrinya ke pekan raya sebagaimana dijanjikan, “walaupun dia tidak melihat banyak mengenainya,” ingat Emily. “Dia melewatkan seluruh waktu dengan punggungnya menghadap ke dinding untuk berbicara dengan orang-orang.”¹⁸

Dua hari kemudian, pada 8 Oktober 1903, George Albert Smith ditahbiskan sebagai Rasul di ruang atas Bait Suci Salt Lake oleh Presiden Joseph F. Smith. Setelah penahbisan itu dia diminta untuk membagikan perasaannya bersama para anggota Kuorum Dua Belas yang hadir. “Saya merasa lemah dan kurang kebijaksanaan dibandingkan dengan para pria yang lebih dewasa,” katanya, “namun hati saya benar, dan dengan tulus saya menghasratkan kemajuan ke depan dari pekerjaan Tuhan Saya memiliki kesaksian yang hidup mengenai keilahian pekerjaan ini; saya tahu bahwa Injil telah datang ke bumi di bawah arahan dan bimbingan Tuhan sendiri, dan bahwa orang-orang yang dipilih untuk mengetuai dahulu dan sekarang adalah para hamba-Nya yang sesungguhnya. Saya berhasrat dan berdoa agar saya bisa hidup murni dan rendah hati, sehingga saya boleh berhak atas dorongan dan nasihat Roh untuk membimbing saya di sepanjang hidup saya.”¹⁹

George Albert Smith melayani dalam Kuorum Dua Belas selama hampir 42 tahun, termasuk 2 tahun sebagai Presiden Kuorum. Selama waktu ini dia memenuhi banyak penugasan dan memberkati orang-orang di seluruh dunia dalam banyak cara.

Membagikan Injil dan Mencari Teman bagi Gereja

Penatua Smith memiliki talenta alami untuk menenangkan orang dan mengubah musuh menjadi teman. Seorang pebisnis setempat, bukan anggota Gereja, berkata mengenai dia pada pemakamannya, “Dia adalah seorang pria yang mudah dikenal. Dia adalah pria yang Anda akan suka untuk mengenalnya. Senyumnya yang ramah, jabatan tangannya yang sepenuh hati, dan kehangatan dari salamnya membuat Anda merasakan dalam batin, dalam hati Anda, ketulusan persahabatannya bagi Anda dan sesamanya.”²⁰

Talenta ini berharga pada suatu waktu ketika Gereja masih secara luas tak dikenal di seluruh dunia dan disikapi dengan kecurigaan oleh banyak orang. Suatu kali, saat memenuhi penugasan di West Virginia, dia mengetahui bahwa pejabat kota itu telah mengancam untuk menangkap siapa pun yang kedapatan mengkhotbahkan Mormonisme. Penatua Smith bertemu dengan juru tulis kota, Tuan Engle, berusaha untuk mengubah kebijakan itu. Dia belakangan menulis dalam jurnalnya, “Ketika saya pertama kali menelepon Tuan Engle, dia sangat tajam dalam caranya dan dengan kasar memberi tahu saya bahwa kami tidak akan diberi toleransi di kota itu Saya memberi tahu dia, saya percaya dia salah informasi dan ingin duduk bersamanya serta melakukan pembicaraan Kami menghabiskan beberapa saat mendiskusikan Mormonisme. Dia sungguh-sungguh menjadi luluh sebelum saya pergi dan berjabat tangan dengan saya serta memberi saya kartu namanya. Saya pergi dengan perasaan yakin bahwa saya telah menyingkirkan beberapa prasangka.”²¹ Tiga hari kemudian Penatua Smith melakukan kunjungan lain dan kali ini meninggalkan sejilid Kitab Mormon kepadanya.²²

Penatua Smith selalu mencari kesempatan untuk berbicara kepada orang-orang tentang Gereja. Kapan pun penugasannya menuntutnya untuk melakukan perjalanan, dia membawa bersamanya berjilid-jilid Kitab Mormon, majalah-majalah Gereja, dan bacaan Gereja lainnya yang dia harap untuk berikan. Karena Kitab Mormon memberikan kesaksian yang kuat mengenai Yesus Kristus, Penatua Smith menganggapnya sebuah kado Natal yang ideal dan sering kali mengeposkan berjilid-jilid kepada teman-teman dari kepercayaan lain dan bahkan kepada orang-orang terkemuka yang belum pernah dia temui.²³ Dalam sepucuk surat yang menyertai satu kado Natal seperti itu, dia menulis, “Dalam beberapa hari dunia Kristen akan merayakan kelahiran Juruselamat dan adalah kebiasaan pada waktu itu untuk mengingat teman-teman kita. Oleh karena itu, saya percaya bahwa Anda mau menerima dari saya sejilid Kitab Mormon Percaya bahwa Anda akan senang memiliki ini di perpustakaan Anda, saya mengirimkannya kepada Anda sebagai hadiah Natal.”

Dia menerima tanggapan berikut, “Kitab itu akan menempati rak buku kami dan akan dibaca [dari awal sampai akhir] dengan kesaksamaan pandangan yang luas. Itu tidak dapat gagal untuk



Penatua George Albert Smith mengawasi penerbitan Kitab Mormon dalam huruf braille.

memperluas wawasan dan meningkatkan semangat toleransi dari semua orang yang membacanya dengan penuh pemikiran.”²⁴

Keterlibatan Sipil

Penatua Smith mendorong para anggota Gereja untuk terlibat dalam komunitas mereka dan menggunakan pengaruh mereka untuk meningkatkan kondisi di dunia. Dia sendiri terlibat dalam beberapa organisasi sipil terlepas dari tuntutan panggilannya sebagai seorang Pembesar Umum. Dia adalah presiden terpilih dari International Irrigation Congress (Kongres Irigasi Internasional) dan Dry Farming Congress (Kongres Tanah Pertanian Tandus), dan dia terpilih untuk enam kali masa jabatan sebagai wakil presiden dari National Society of the Sons of the American Revolution (Persatuan Nasional Para Putra Revolusi Amerika). Seorang pendukung kuat industri penerbangan sebagai sebuah cara bagi Pembesar Umum untuk memenuhi tugas perjalanan mereka dengan lebih efisien,

Penatua Smith melayani dalam dewan direktur Western Air Lines (Maskapai Penerbangan Wilayah Barat). Dia juga secara aktif terlibat dalam Boy Scouts of America (Pramuka Anak Lelaki Amerika) dan pada 1934 dianugerahi Silver Buffalo (Tanda Kecakapan Khusus), penghargaan tertinggi yang diberikan dalam Kepramukaan. Pada tahun-tahun setelah Perang Dunia I dia melayani sebagai ketua kampanye negara bagian Utah untuk Pertolongan bagi Armenia dan Suriah dan sebagai perwakilan negara bagian pada International Housing Convention (Konvensi Perumahan Internasional), yang tujuannya adalah untuk menemukan tempat berlindung bagi mereka yang ditinggalkan tunawisma oleh perang.²⁵

Sebelum pemanggilannya sebagai Rasul, George Albert telah aktif dalam politik, dengan sungguh-sungguh berkampanye untuk perkara dan kandidat yang menurutnya akan memperbaiki masyarakat. Sekalinya dia menjadi Pembesar Umum, keterlibatannya dalam politik menurun, namun dia terus membela perkara-perkara yang dia percayai. Sebagai contoh, pada 1923 dia membantu memperkenalkan sebuah rancangan undang-undang dalam Badan Legislatif Negara Bagian Utah yang menuntun pada pembangunan sanatorium bagi pasien penyakit TBC.²⁶

Rasa iba Penatua Smith bagi orang lain secara khusus adalah bukti dalam pelayanannya sebagai presiden Society for the Aid of the Sightless (Persatuan untuk Bantuan Terhadap Tunanetra), sebuah jabatan yang dia pegang dari 1933 sampai 1949. Sebagai salah seorang yang menderita kerusakan penglihatan, Penatua Smith merasakan simpati khusus bagi mereka yang buta. Dia mengawasi penerbitan Kitab Mormon dalam huruf braille, dan dia membentuk program untuk membantu orang-orang yang buta belajar membaca huruf braille dan menyesuaikan diri atas ketidakmampuan mereka dengan cara yang lain. Upayanya membangkitkan rasa sayang dari mereka yang dia layani. Salah seorang anggota Society for the Aid of the Sightless mengungkapkan penghargaannya melalui sebuah sajak yang disajikan kepada Penatua Smith pada hari ulang tahunnya yang ke-70.

Ketika Kehidupan menghempas keras dengan sentuhan badai,
Dan tetesan air mata kegetiran bercucuran;
Ketika Musim Dingin tak bersahabat membekukan jiwaku,
Dan gaung kosong memanggil—

Itulah saatnya aku berpaling, dengan asa penuh hasrat,
 Walau langkahku habis dan lumpuh,
 Untuk menemukan hati yang memahami,
 Di mana membara suatu nyala api yang ramah—
 Sebuah hati tempat Kebijaksanaan lembut bersemayam,
 Rasa iba dan kebaikan hati,
 Kepercayaananya kepada Allah dan manusia telah mengajarkan
 Kepercayaan serupa bagi yang Buta

Walaupun wajahnya yang lembut penuh kasih
 Dari kami tak terlihat,
 Kami merasakan kebijaksanaan nan ramah
 Mengenai hatinya yang memahami;
 Kami merasakan kedamaian dalam jiwanya
 Dan mengenal kedamaian kami sendiri;
 Kami mendengar doa heningnya yang memberi tahu
 Kami tidak berjalan sendirian;
 Kepercayaananya kepada kami akan memberi kami kekuatan,
 Sebagai jalan tak terlihat yang kami lalui;
 Jiwa kami terangkat oleh seseorang
 Dalam kerekanan dengan Allah.²⁷

Penyakit Pribadi dan Pencobaan Lainnya

Selama sebagian besar kehidupannya, George Albert secara khusus tidak memiliki kesehatan yang baik. Walaupun dia senang berenang, berkuda, dan kegiatan jasmani lainnya, tubuhnya ringkih dan sering kali lemah. Selain masalah matanya yang kronis, Penatua Smith menderita mulai penyakit perut dan punggung, kelelahan yang terus-menerus, masalah jantung, serta banyak penyakit lainnya di sepanjang hidupnya. Stres serta tekanan dari banyaknya tanggung jawab juga memberikan dampak fisik kepadanya, dan pada mulanya dia tidak bersedia untuk memperlambat langkahnya yang sibuk untuk melindungi kesehatannya. Sebagai akibatnya, sejak 1909 sampai 1912 dia memerangi penyakit yang begitu parah yang membuatnya terbaring di tempat tidur dan mencegahnya dari memenuhi tugas-tugasnya dalam Kuorum Dua Belas. Itu adalah masa pencobaan yang sangat berat bagi Penatua Smith, yang sangat ingin memulai lagi pelayanannya. Kematian ayahnya pada 1911

dan penyakit flu serius yang menyengsarakan istrinya membuat pemulihan Penatua Smith bahkan semakin sulit.

Bertahun-tahun kemudian dia membagikan pengalaman berikut yang telah dia peroleh selama kurun waktu ini:

“Bertahun-tahun yang lalu saya sakit serius. Kenyataannya, saya pikir setiap orang menyerah dengan keadaan saya kecuali istri saya Saya menjadi begitu lemah seakan-akan hampir tidak dapat bergerak. Itu adalah upaya yang lambat dan menguras tenaga bagi saya bahkan untuk membalikkan badan di tempat tidur.

Suatu hari, di bawah kondisi seperti ini, saya kehilangan kesadaran atas sekeliling saya dan berpikir saya telah melewati Sisi Lain. Saya menemukan diri saya berdiri dengan di belakang saya sebuah danau yang besar dan indah, menghadap ke hutan pepohonan. Tak ada seorang pun dalam pandangan, dan tidak ada kapal di atas danau atau sarana lain apa pun yang kelihatan yang mengindikasikan bagaimana saya bisa tiba di sana. Saya sadar, atau tampaknya menyadari, bahwa saya telah menyelesaikan pekerjaan saya dalam kefanaan dan telah pulang ke rumah

Saya mulai menjelajah, dan segera saya temukan sebuah jalan lintas melalui hutan yang tampaknya jarang sekali dilewati, dan yang hampir tertutup oleh rumput. Saya mengikuti jalan lintas ini, dan setelah saya berjalan selama beberapa saat dan telah melakukan perjalanan dengan jarak yang cukup jauh melalui hutan, saya melihat seorang pria datang ke arah saya. Saya tersadar bahwa dia adalah seorang pria yang sangat besar, dan saya mempercepat langkah saya untuk mendekatinya, karena saya mengenalinya sebagai kakek saya [George A. Smith]. Dalam kefanaan dia berbobot lebih dari tiga ratus pon [136 kg], sehingga Anda bisa mengetahui bahwa dia adalah



George A. Smith

seorang pria yang besar. Saya ingat betapa bahagianya saya melihat dia datang. Saya telah diberi namanya dan selalu bangga mengenainya.

“Ketika Kakek mendekat dalam beberapa meter dari saya, dia berhenti. Berhentinya dia merupakan sebuah ajakan bagi saya untuk berhenti. Kemudian—dan ini yang saya inginkan anak-anak lelaki dan anak-anak perempuan serta

orang-orang muda tidak pernah lupa—dia menatap saya dengan kesungguhan serta berkata:

‘Saya ingin tahu apa yang telah kamu lakukan dengan nama saya.’

Segala sesuatu yang pernah saya lakukan lewat di hadapan saya seakan-akan itu adalah foto terbang dalam sebuah layar—segala sesuatu yang telah saya lakukan. Dengan cepat tinjauan kembali yang benderang datang bahkan pada saat saya sedang berdiri di sana. Seluruh kehidupan saya telah berlalu di hadapan saya. Saya tersenyum dan menatap kakek saya serta berkata:

‘Saya tidak pernah melakukan apa pun dengan nama Anda yang membuat Anda perlu merasa malu.’

Dia melangkah ke depan dan menggandeng saya, dan sewaktu dia melakukannya, saya menjadi sadar kembali keadaan sekeliling saya di bumi. Bantal saya basah seakan-akan air telah dicurahkan ke atasnya—basah dengan air mata penuh syukur bahwa saya dapat menjawab tanpa malu.

Saya telah berpikir mengenai ini berkali-kali, dan saya ingin memberi tahu Anda bahwa saya telah berusaha, lebih keras daripada sejak saat itu, untuk memelihara nama itu. Demikianlah saya ingin mengatakan kepada anak-anak lelaki dan perempuan, kepada remaja putra dan putri, kepada kaum muda Gereja serta kepada seluruh dunia: Hormatilah ayah Anda dan ibu Anda. Hormatilah nama yang Anda sandang.”²⁸

Pada akhirnya Penatua Smith mulai memperoleh kembali kekuatannya, dan dia muncul dari percobaan ini dengan kesadaran penuh rasa syukur yang diperbarui untuk kesaksiannya mengenai kebenaran. Dia memberi tahu para Orang Suci pada saat konferensi umum sesudahnya, “Saya telah berada di lembah bayangan kematian pada tahun-tahun yang belum lama berselang, begitu dekat dengan sisi lain tabir sehingga saya yakin bahwa [jika tidak] untuk berkat khusus dari Bapa Surgawi kita, saya tidak dapat tetap di sini. Namun, tidak pernah untuk sesaat kesaksian itu bahwa Bapa Surgawi saya telah memberkati saya dengan menjadi dilemahkan. Semakin lebih dekat saya pergi ke sisi lain tabir, semakin besar keyakinan saya bahwa Injil adalah benar. Sekarang karena saya telah

dibiarkan hidup saya bersukacita untuk bersaksi bahwa saya tahu Injil benar adanya, dan dengan segenap jiwa saya, saya berterima kasih kepada Bapa Surgawi saya bahwa Dia telah mengungkapkannya kepada saya.”²⁹

Berbagai penyakit jasmani dan kemalangan lainnya terus menyengsarakan Penatua Smith pada tahun-tahun berikutnya. Barangkali pencobaannya yang terbesar datang pada tahun 1932 sampai 1937, ketika istrinya, Lucy, menderita radang sendi dan penyakit saraf. Dia mengalami rasa sakit yang hebat dan hingga 1937 memerlukan perawatan yang hampir konstan. Kemudian serangan jantung pada April 1937 hampir merenggut nyawanya dan mengakibatkan dia bahkan lebih lemah daripada sebelumnya.

Walaupun dia cemas terhadap Lucy terus-menerus, Penatua Smith terus melaksanakan tugas-tugasnya sebaik semampunya. Pada 5 November 1937, dia berbicara pada pemakaman seorang teman, dan sewaktu dia duduk setelah ceramahnya, seseorang menyampaikan pesan yang memberitahunya agar pulang ke rumah dengan segera. Dia belakangan menulis dalam jurnalnya, “Saya meninggalkan gedung pertemuan pada waktu bersamaan istri Tersayang saya menghembuskan napas terakhirnya sebelum saya tiba di rumah. Dia meninggal sementara saya sedang berbicara di pemakaman. Tentu saja, saya kehilangan seorang istri yang berbakti dan akan menjadi kesepian tanpanya.”

Lucy dan George Albert telah menikah 45 tahun lebih sedikit pada saat kematiannya. Dia berumur 68 tahun. Walaupun dia sangat kehilangan istrinya, Penatua Smith tahu bahwa perpisahan itu hanyalah sementara, dan pengetahuan ini memberinya kekuatan. “Sementara keluarga saya amat masygul,” dia menulis, “kami terhibur oleh jaminan untuk dipersatukan kembali dengan ibu, jika kami tetap setia. Dia telah menjadi seorang istri dan ibu yang berbakti, suka menolong, dan tenggang rasa. Dia telah menjadi seorang penderita selama enam tahun dengan satu cara atau lainnya dan saya yakin dia bahagia bersama ibunya dan orang-orang tersayang lainnya di sana Tuhan adalah yang paling baik hati dan telah mengambil setiap perasaan negatif mengenai kematian, yang untuknya saya amat bersyukur.”³⁰



Monumen di Bukit Cumorah, di mana malaikat Moroni menyerahkan lempengan-lempengan emas kepada Joseph Smith.

Presiden Misi Eropa

Pada 1919 Presiden Heber J. Grant, yang belum lama berselang didukung sebagai Presiden Gereja, memanggil Penatua Smith untuk mengetuai Misi Eropa. Pada saat ceramah konferensi umum hanya beberapa hari sebelum keberangkatannya, Penatua Smith berkata:

“Saya ingin mengatakan kepada Anda, saudara-saudara sekalian, bahwa saya menganggapnya sebagai suatu kehormatan—tidak, lebih daripada suatu kehormatan, saya menganggapnya sebagai berkat yang sangat besar—bahwa Tuhan telah memelihara saya dari kondisi yang lunglai sebagaimana saya adanya dalam waktu singkat yang lalu, memulihkan saya pada kondisi kesehatan yang sedemikian rupa sehingga saudara-saudara merasa bahwa akanlah mungkin bagi saya untuk memenuhi sebuah misi di negeri asing

... Hari Rabu mendatang saya berharap untuk naik kereta api menuju pesisir dan kemudian menyeberangi samudra ke ladang

ke mana saya telah dipanggil. Terima kasih Allah atas kesempatan untuk pergi. Saya bersyukur bahwa pengetahuan mengenai kebenaran ini telah datang ke dalam jiwa saya.”³¹

Pada waktu ini Eropa sedang dalam pemulihan setelah Perang Dunia I, yang telah berakhir hanya beberapa bulan sebelumnya. Karena perang itu, jumlah misionaris di Eropa sangat rendah, dan salah satu tugas Penatua Smith adalah untuk meningkatkan jumlah itu. Kondisi ekonomi yang genting di Eropa pascaperang, bagaimanapun, membuat pemerintah-pemerintah tidak bersedia memberikan visa yang diperlukan. Yang membuat masalah lebih buruk, masih ada banyak kesalahpahaman tentang dan prasangka terhadap para Orang Suci Zaman Akhir. Untuk meningkatkan citra Gereja, Penatua Smith bertemu dengan banyak pejabat resmi pemerintah dan tokoh terkemuka. Dalam menjelaskan tujuan para misionaris di Eropa dan di seluruh dunia, dia akan selalu mengatakan, “Pertahankanlah semua hal baik yang Anda miliki, pertahankanlah semua yang telah Allah berikan kepada Anda yang memperkaya kehidupan Anda, dan kemudian biarlah kami berbagi sesuatu bersama Anda yang akan menambah kebahagiaan Anda serta meningkatkan kepuasan Anda.”³² Menurut salah seorang misionaris yang melayani di bawah dia, “melalui caranya yang mantap dan ramah dia memenangkan penghargaan dan persahabatan serta jaminan kelonggaran mengenai para misionaris yang telah ditolak sebelumnya.”³³

Hingga akhir pelayanannya pada 1921, Penatua Smith telah berhasil menaikkan jumlah misionaris yang melayani di Eropa dan mengubah beberapa kesalahpahaman tentang para Orang Suci Zaman Akhir. Dia juga telah mencari teman bagi Gereja, dan dia tetap berhubungan dengan mereka melalui surat selama bertahun-tahun kemudian.

Melindungi Tempat-Tempat Bersejarah Gereja

Penatua Smith suka memberi tahu orang lain tentang Gereja dan peristiwa-peristiwa besar dalam sejarahnya. Sepanjang pelayanannya dia melakukan banyak untuk membantu melindungi sejarah itu dengan menciptakan monumen-monumen dan jika tidak, menandai tempat-tempat menarik dalam sejarah Gereja. Sebagaimana yang salah seorang sejawatnya tulis, “Dia telah memercayai bahwa dengan menarik perhatian generasi yang lebih muda pada



Presiden Smith dan para penasihatnya, J. Reuben Clark Jr. (kiri) dan David O. McKay (kanan)

pencapaian-pencapaian nenek moyang mereka, dia akan memberikan pelayanan yang penting.”³⁴

Sebagai seorang Rasul muda dia pergi ke Palmyra, New York, dan bernegosiasi untuk pembelian tanah pertanian Joseph Smith Sr. atas nama Gereja. Saat di New York dia juga mengunjungi seorang pria bernama Pliny Sexton, yang memiliki Bukit Cumorah, tempat Joseph Smith mendapatkan lempengan-lempengan emas. Tuan Sexton tidak bersedia menjual tanah itu kepada Gereja, namun dia dan Penatua Smith, walaupun demikian, menjadi teman. Sebagai bagian dari hubungan baik ini yang dipelihara Penatua Smith dengan Tuan Sexton, Gereja pada akhirnya dapat membeli properti itu dan mendedikasikan sebuah monumen di sana.

Pada 1930, seratus tahun pengorganisasian Gereja, Penatua Smith membantu membangun Utah Pioneer Trails and Landmarks Association (Persatuan Jalan Lintas dan Penanda Kawasan Pionir Utah) dan dia dipilih sebagai presiden pertama dari kelompok itu. Selama

20 tahun berikutnya, organisasi ini menempatkan lebih dari 100 monumen dan penanda, banyak darinya memperingati perjalanan para pionir ke Lembah Salt Lake. Penatua Smith bertugas pada pendedikasian dari sebagian besar monumen-monumen ini.³⁵

Dalam menjelaskan minat Gereja pada tempat-tempat bersejarah, dia menulis, “Telah menjadi kebiasaan untuk membangun monumen bagi individu-individu agar kenangan mereka bisa dipertahankan. Peristiwa-peristiwa besar juga telah diteguhkan secara permanen dalam benak orang-orang dengan membangun monumen Ada banyak pokok kepentingan yang dilupakan dan orang-orang telah merasakan bahwa patutlah dihasratkan untuk menandainya dengan suatu cara yang substansial sehingga mereka yang mengikuti akan menarik perhatian mereka pada peristiwa-peristiwa penting.”³⁶

Sebagai seseorang yang kakeknya telah berjalan menuju Utah bersama para pionir, Penatua Smith merasakan rasa hormat yang dalam bagi para anggota Gereja awal yang telah berkorban begitu banyak untuk iman mereka. Dalam sebuah ceramah kepada Lembaga Pertolongan, dia membagikan pengalaman berikut yang dia peroleh saat menelusuri kembali rute para pionir gerobak tangan:

“Kami datang ke bagian jalan lintas di mana Rombongan Gerobak Tangan Martin telah kehilangan begitu banyak jiwa. Kami menemukan, sedekat yang dapat kami lakukan, tempat di mana mereka berkemah. Mereka yang adalah keturunan dari rombongan itu berada di sana untuk membantu menempatkan penanda. Kemudian kami datang ke Rock Creek; sebuah penanda sementara telah ditempatkan di sana oleh kami setahun sebelumnya. Pada waktu yang khusus dalam tahun itu bunga-bunga liar yang indah tumbuh di mana-mana, bunga iris liar sangat banyak, dan para anggota rombongan mengumpulkan beberapa bunga ini serta meletakkannya dengan lembut di atas sebuah gundukan batu yang telah ditumpuk tahun sebelumnya Di sini 15 anggota Gereja ini telah dikuburkan dalam satu kubur, mereka telah meninggal karena kelaparan dan kedinginan.

Anda tahu ada waktu dan tempat ketika kami tampaknya datang lebih dekat kepada Bapa Surgawi kita. Sewaktu kami duduk di api unggun perkemahan di lembah kecil Rock Creek itu, tempat Rombongan Gerobak Tangan Willie telah mengalami bencana,—kami yang adalah keturunan para pionir, dari mereka yang telah melewati

dataran-dataran dalam panasnya musim panas dan dinginnya musim dingin—kisah-kisah yang diceritakan mengenai pengalaman leluhur kami Itu adalah kesempatan yang menyenangkan. Sejarah terulang untuk manfaat kami.

... Tampak bagi saya bahwa kami berada bahkan di hadapan mereka yang telah memberikan segala milik mereka agar kami boleh memperoleh berkat-berkat Injil. Kami tampaknya merasakan kehadiran Tuhan.

Sewaktu kami berjalan, setelah kami mencururkan air mata kami—karena saya meragukan jika ada mata yang kering dalam kelompok yang kira-kira terdiri atas 30 atau 40 orang—pengaruh yang datang sebagai akibat dari pertemuan kecil itu telah menyentuh hati kami, dan salah seorang suster yang baik menggandeng saya dan berkata, 'Brother Smith, saya akan menjadi seorang wanita yang lebih baik sejak sekarang dan seterusnya.' Wanita ini ... adalah salah seorang wanita terbaik namun saya percaya dia tersentuh sebagaimana mungkin sebagian besar dari kami adanya, oleh kenyataan bahwa dalam beberapa hal khusus kami merasakan bahwa kami belum menyamai cita-cita yang hendaknya telah ada dalam jiwa kami. Orang-orang yang dikuburkan di sini semata-mata belum diberi hari-hari dalam kehidupan mereka namun mereka memberikan kehidupan itu sendiri sebagai bukti kepercayaan mereka pada keilahian pekerjaan ini

Jika para anggota organisasi [Lembaga Pertolongan] ini akan setia seperti mereka yang terkubur di dataran-dataran itu, yang menghadapi masalah-masalah mereka dengan iman kepada Tuhan, Anda akan menambah pada banyak pencapaian Anda dan rasa berkenan kepada seorang Bapa yang penuh kasih akan mengalir kepada Anda dan keluarga Anda."³⁷

Presiden Gereja, 1945–1951

Pada dini hari tanggal 15 Mei 1945, saat naik kereta api di Amerika Serikat bagian timur, Penatua Smith dibangunkan oleh petugas kereta api dengan sebuah pesan: Presiden Heber J. Grant, yang waktu itu Presiden Gereja, telah meninggal. Penatua Smith berganti kereta api sesegera yang dapat dia lakukan dan kembali ke Salt Lake City. Hanya beberapa hari kemudian George Albert



This Is the Place Monument (Monumen Inilah Tempatnya), yang memperingati kedatangan para pionir di Lembah Salt Lake, didedikasikan oleh Presiden Smith pada 1947.

Smith, sebagai anggota senior dalam Kuorum Dua Belas Rasul, ditetapkan sebagai Presiden Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir kedelapan.

Dalam ceramah konferensi umumnya yang pertama sebagai Presiden Gereja, dia mengatakan kepada para Orang Suci yang baru saja mendukungnya, “Saya bertanya-tanya apakah orang lain di sini merasakan selemah dan serendah seperti pria yang berdiri di hadapan Anda.”³⁸ Dia mengungkapkan perasaan serupa kepada para anggota keluarganya, “Saya tidak menginginkan jabatan ini. Saya merasa tidak mampu dengannya. Namun itu telah datang kepada saya, dan saya akan memenuhinya dengan yang terbaik dari kemampuan saya. Saya ingin Anda semua mengetahui bahwa, apa pun yang Anda lakukan dalam Gereja, dari pengajaran [ke rumah] sampai mengetuai sebuah pasak, jika Anda melakukan yang terbaik dari kemampuan Anda, jabatan Anda adalah sama pentingnya seperti jabatan saya.”³⁹

Ada banyak orang yang merasakan bahwa talenta Presiden Smith secara unik sesuai dengan pemanggilan ini. Salah seorang Pembesar Umum mengungkapkan keyakinan ini sesaat setelah Presiden Smith didukung, “Sering dikatakan bahwa Tuhan telah mengangkat seorang pria tertentu untuk melaksanakan misi khusus Bukanlah hak saya untuk mengatakan misi khusus apa yang Presiden George Albert Smith miliki yang terbentang di depannya. Ini bagaimanapun, yang saya tahu, bahwa pada masa khusus dalam sejarah dunia, tidak pernah ada kebutuhan untuk mengasihi di antara para saudara yang begitu sangat dibutuhkan sebagaimana itu dibutuhkan dewasa ini. Lebih lanjut, saya tahu ini, bahwa tidak ada seorang pun dari kenalan saya yang mengasihi keluarga manusia, secara kolektif dan secara individu, lebih besar daripada yang dilakukan Presiden George Albert Smith.”⁴⁰

Membantu yang Membutuhkan Akibat Perang Dunia II

Perang Dunia II berakhir hanya beberapa bulan setelah George Albert Smith menjadi Presiden Gereja. Perang itu telah meninggalkan ribuan orang tunawisma dan melarat di Eropa, dan Presiden Smith dengan cepat memobilisasi sumber-sumber kesejahteraan Gereja untuk menyediakan bantuan. Presiden Gordon B. Hinckley belakangan mengatakan mengenai upaya ini, “Saya berada di antara mereka yang bekerja malam di Welfare Square (Alun-Alun Kesejahteraan) di Salt Lake City menaikkan muatan komoditas ke kendaraan kereta yang mengangkut makanan ke pelabuhan yang dari sana dikapalkan menyeberangi lautan. Pada saat Bait Suci Swiss didedikasikan [pada 1955], ketika banyak Orang Suci Jerman datang ke bait suci, saya mendengar beberapa dari mereka, dengan air mata mengalir jatuh di pipi mereka, membicarakan dengan penghargaan makanan yang telah menyelamatkan nyawa mereka.”⁴¹

Presiden Smith juga tahu bahwa ada kebutuhan rohani yang besar di antara orang-orang di dunia akibat perang yang sedemikian merusak. Sebagai tanggapan, dia mengambil langkah untuk mengorganisasi kembali misi di negara-negara di mana perang telah menghalangi pekerjaan misionaris, dan dia mendorong para Orang Suci untuk menjalankan Injil kedamaian dalam kehidupan pribadi mereka. “Bukti terbaik dari rasa syukur pada waktu ini,” dia mengatakan sesaat setelah akhir perang, “adalah melakukan semampu kita untuk membawa kebahagiaan kepada dunia yang sedang sedih

ini, karena kita semua adalah anak-anak Bapa kita, dan kita semua berada di bawah kewajiban untuk menjadikan dunia ini sebuah tempat yang lebih bahagia untuk kita tinggali.

Marilah kita memberikan kebaikan hati dan perhatian kepada semua yang membutuhkannya, dengan tidak melupakan mereka yang kehilangan; dan pada waktu kita bersukacita untuk kedamaian, janganlah kita melupakan mereka yang telah memberikan orang-orang terkasih mereka sebagai bagian dari harga kedamaian

Saya berdoa agar manusia dapat berpaling kepada Allah, dan memberikan kepatuhan pada jalan-Nya, dan dengan demikian menyelamatkan dunia dari konflik dan kehancuran yang lebih jauh. Saya berdoa agar kedamaian yang datang semata-mata dari Bapa Surgawi kita boleh tinggal dalam hati dan rumah semua orang yang berduka nestapa.”⁴²

Kesempatan yang Meningkat untuk Membagikan Injil

Presiden Smith terus membagikan Injil kepada orang-orang lain pada setiap kesempatan, dan kesempatan ini meningkat dengan jabatannya yang baru. Pada Mei 1946 Presiden Smith menjadi Presiden pertama Gereja yang mengunjungi para Orang Suci di Meksiko. Di samping bertemu dengan para anggota Gereja dan berbicara di sebuah konferensi yang besar, Presiden Smith juga menemui beberapa pejabat tingkat tinggi di Meksiko serta berbicara kepada mereka tentang pemulihan Injil. Selama sebuah kunjungan kepada presiden Meksiko, Manuel Camacho, Presiden Smith dan rombongannya menjelaskan, “Kami datang dengan sebuah pesan khusus bagi Anda dan rakyat Anda. Kami di sini memberi tahu Anda mengenai nenek moyang Anda dan mengenai Injil Yesus Kristus yang dipulihkan Kami memiliki sebuah kitab yang ... memberi tahu mengenai seorang nabi besar yang bersama keluarganya dan orang-orang lain, meninggalkan Yerusalem 600 tahun sebelum Kristus, dan datang ke ... tanah Amerika yang hebat ini, yang dikenal mereka sebagai ‘tanah yang dijanjikan, pilihan melebihi segala tanah yang lain.’ Kitab Mormon ini juga memberi tahu mengenai kunjungan Yesus Kristus ke benua ini, dan bahwa Dia mengorganisasi Gereja-Nya serta memilih dua belas murid-Nya.”



Presiden Smith di kantornya

Presiden Camacho, yang mengungkapkan rasa hormat dan kekaguman bagi para Orang Suci Zaman Akhir yang tinggal di negerinya, menjadi sangat berminat pada Kitab Mormon serta bertanya, “Apakah mungkin bagi saya untuk mendapatkan sejilid Kitab Mormon? Saya sebelumnya tidak pernah mendengar tentangnya.” Presiden Smith kemudian mempersembahkan kepadanya satu jilid bersampul kulit dalam bahasa Spanyol, dengan petikan khusus yang menarik tercatat di bagian depan kitab itu. Presiden Comacho berkata, “Saya akan membaca seluruh kitab ini, karena ini memberi minat yang besar bagi saya dan bagi rakyat saya.”⁴³

Merayakan Seratus Tahun Kedatangan Para Pionir

Salah satu hal mencolok dari enam tahun George Albert Smith sebagai Presiden Gereja datang pada 1947, ketika Gereja merayakan seratus tahun kedatangan para pionir di Lembah Salt Lake. Presiden Smith mengawasi perayaan itu, yang memperoleh perhatian nasional dan mencapai puncaknya pada pendedikasian This Is the Place Monument (Monumen Inilah Tempatnya) di Salt Lake City, di dekat lokasi tempat para pionir pertama kali memasuki lembah

itu. Sejak 1930 Presiden Smith telah terlibat dalam merencanakan sebuah tanda peringatan untuk menghormati pencapaian dan iman para pionir. Meskipun demikian, dia berhati-hati untuk meyakinkan bahwa monumen itu juga menghormati para penjelajah awal, para misionaris dari kepercayaan lain, serta para pemimpin penting Indian Amerika pada era itu.

Pada pendedikasian *This Is the Place Monument* (Monumen Inilah Tempatnya), George Q. Morris, yang pada waktu itu presiden Misi Negara Bagian Sebelah Selatan, mencatat suatu semangat cinta kasih, yang dia hubungkan pada upaya Presiden Smith, “Kontribusi Presiden Smith pada persaudaraan dan toleransi direfleksikan dalam kebaktian pendedikasian ini Monumen itu sendiri adalah dalam bentuk patung—sejauh mungkin dalam potret patung individu—orang-orang yang telah membuat sejarah di antara pegunungan barat mendahului para Pionir Mormon, tanpa memedulikan ras atau agama. Ketika acara untuk kebaktian pendedikasian itu sedang dipersiapkan, adalah hasrat Presiden Smith agar semua kelompok agama besar terwakili di samping negara bagian, kabupaten, dan para pejabat kota. Seorang imam Katolik, seorang uskup Protestan, seorang rabi Yahudi, dan perwakilan Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir adalah para pembicara terkemuka. Seorang pengunjung dari sebelah timur, setelah acara itu, membuat ucapan berikut, ‘Hari ini saya telah memperoleh pembaptisan rohani kembali. Apa yang telah saya saksikan tidak dapat terjadi di tempat lain mana pun di dunia. Semangat toleransi yang dinyatakan hari ini sangatlah luar biasa.’”⁴⁴

Walaupun monumen setinggi 60 kaki [18 meter] itu mengesankan, Presiden Smith mengajarkan bahwa cara terbaik untuk menghormati para pionir adalah mengikuti teladan iman dan pengabdian mereka. Dalam doa pendedikasian monumen, dia berkata, “Bapa kami yang berada di surga, ... kami berdiri di hadirat-Mu pagi ini di lereng bukit yang tenang ini dan melihat sebuah monumen hebat yang telah didirikan untuk menghormati para putra dan putri-Mu serta pengabdian mereka Kami berdoa agar kami boleh diberkati dengan semangat serupa yang mencirikan orang-orang setia yang percaya kepada-Mu dan Putra Terkasih-Mu, yang datang ke lembah ini karena mereka berhasrat untuk tinggal di sini dan

menyembah-Mu. Kami berdoa agar semangat penyembahan dan rasa syukur boleh berlanjut dalam hati kami.”⁴⁵

Refleksi pada Kehidupan di Usia 80 Tahun

Terlepas dari tahun-tahun kemajuannya, selama sebagian besar presidensinya Presiden Smith dapat memenuhi tanggung jawabnya tanpa penyakit jasmani yang telah membatasinya di masa lalu. Dalam sebuah artikel yang diterbitkan pada April 1950, mendekati hari ulang tahunnya ke-80, Presiden Smith menengok ke belakang pada kehidupannya dan mencatat betapa Allah telah mendukung dan memberkatinya:

“Dalam waktu delapan puluh tahun ini, saya telah melakukan perjalanan lebih dari satu juta mil di dunia demi kepentingan Injil Yesus Kristus. Saya telah berada di banyak iklim dan banyak negeri serta banyak bangsa, dan sejak masa kanak-kanak saya, orang-orang telah berbaik hati dan suka menolong terhadap saya, para anggota Gereja dan nonanggota juga. Ke mana pun saya pergi, saya telah menemukan para pria dan wanita yang mulia

... Ketika saya berpikir mengenai betapa saya adalah individu yang lemah dan ringkih, untuk dipanggil sebagai pemimpin dari Gereja yang hebat ini, saya menyadari betapa banyak saya membutuhkan bantuan. Dengan rasa syukur saya mengakui bantuan Bapa saya di surga, serta dorongan dan kerekanan selama kehidupan saya dengan banyak pria dan wanita terbaik yang dapat ditemukan di mana pun di dunia, baik di rumah maupun di negeri lain.”

Dia terus mengungkapkan kasih bagi orang-orang yang telah dia layani selama sedemikian banyak tahun:

“Pastilah ini hal yang diberkati untuk berkumpul dengan orang-orang yang demikian, dan dari kedalaman jiwa saya, saya mengambil kesempatan ini untuk berterima kasih kepada Anda semua atas kebaikan hati Anda kepada saya, dan saya juga mengambil kesempatan ini untuk mengatakan kepada Anda semua: Anda tidak akan pernah tahu betapa besar saya mengasihi Anda. Saya tidak memiliki kata-kata untuk mengungkapkannya. Dan saya ingin merasakan jalan itu ke arah setiap putra dan putri Bapa Surgawi saya.

Saya telah hidup dalam waktu yang lama, sewaktu dibandingkan dengan rata-rata umat manusia, dan saya telah memiliki kehidupan

yang bahagia. Itu tidak akan bertahun-tahun, dalam serangkaian peristiwa alami, sampai panggilan dari sisi lain tabir akan menjangkau saya. Saya menanti-nantikan waktu itu dengan antisipasi yang menyenangkan. Dan setelah delapan puluh tahun dalam kefanaan, melakukan perjalanan ke banyak bagian dunia, berkumpul dengan banyak pria dan wanita hebat dan baik, saya bersaksi kepada Anda, bahwa saya tahu hari ini lebih baik daripada yang pernah saya ketahui bahwa Allah hidup; bahwa Yesus adalah Kristus; bahwa Joseph Smith adalah seorang Nabi Allah yang Hidup; dan bahwa Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir ... beroperasi di bawah kuasa dan wewenang imamat yang sama yang dianugerahkan oleh Petrus, Yakobus, dan Yohanes ke atas diri Joseph Smith dan Oliver Cowdery. Saya tahu ini, sebagaimana saya tahu bahwa saya hidup, dan saya sadar bahwa untuk memberikan kesaksian ini kepada Anda adalah masalah yang sangat serius dan bahwa saya akan dianggap bertanggung jawab oleh Bapa Surgawi saya untuk ini dan segala hal lain yang telah saya ajarkan dalam nama-Nya Dengan kasih dan kebaikan hati dalam hati saya bagi semua orang, saya memberikan kesaksian ini dalam nama Yesus Kristus Tuhan kita.”⁴⁶

Satu tahun kemudian, pada hari ulang tahunnya ke-81, 4 April 1951, George Albert Smith meninggal dengan tenang di rumahnya bersama putra dan para putrinya di sisi tempat tidurnya.

Tindakan Sederhana dari Pelayanan Penuh Kasih

George Albert Smith mencapai banyak hal selama 81 tahun hidupnya—di Gereja, dalam komunitasnya, dan di seluruh dunia. Namun mereka yang mengenal dia secara pribadi mengingatkannya paling baik mengenai banyak tindakannya yang sederhana dan rendah hati akan kebaikan hati dan kasih. Presiden David O. McKay, yang bertugas pada pemakaman Presiden Smith, menuturkan mengenai dia, “Dia benar-benar adalah seorang jiwa yang mulia, paling bahagia ketika dia membuat orang lain bahagia.”⁴⁷

Penatua John A. Widtsoe, seorang anggota Kuorum Dua Belas Rasul, menuturkan kembali sebuah pengalaman yang dia peroleh saat berusaha untuk memecahkan sebuah masalah yang berat dan sulit:

“Saya duduk di kantor saya agak letih setelah pekerjaan hari itu ... Saya lelah. Tak lama kemudian ada ketukan di pintu, dan berjalan masuklah George Albert Smith. Dia berkata, ‘Saya sedang dalam perjalanan pulang setelah bekerja hari ini. Saya memikirkan mengenai Anda dan masalah-masalah yang Anda harapkan untuk dipecahkan. Saya datang ke sini untuk menghibur Anda dan memberkati Anda.’

Itulah cara George Albert Smith Saya tidak akan pernah melupakannya. Kami berjalan bersama untuk sesaat; kami berpisah, dia pulang ke rumah. Hati saya terangkat. Saya tidak lagi merasa lelah.

Anda lihat, kasih ... bukan sekadar kata atau sensasi di dalamnya. Untuk menjadi kasih yang layak, itu harus dibawa ke dalam tindakan. Presiden Smith pada kesempatan itu melakukannya. Dia memberikan waktunya sendiri, kekuatannya sendiri, kepada saya.”⁴⁸

Penatua Matthew Cowley, juga seorang anggota Kuorum Dua Belas dan seorang teman akrab Presiden Smith, memberikan penghormatan pada kebaktian pemakaman dengan cara berikut:

“Setiap orang mengalami kemasygulan, setiap orang diserang penyakit atau kemalangan lainnya, siapa pun yang datang ke hadapan putra Allah ini, mengambil kebajikan dan kekuatan darinya. Berada di hadapan-Nya adalah untuk disembuhkan, jika bukan secara jasmani, maka sungguh-sungguh secara rohani

... Allah menarik kesalehan, dan saya yakin bahwa perjalanan tersingkat orangnya Allah ini yang pernah dilakukan dalam semua perjalanannya adalah perjalanan yang baru saja telah dia lakukan. Allah adalah kasih. George Albert Smith adalah kasih. Miliknya adalah kesalehan. Allah telah mengambilnya bagi diri-Nya sendiri.

... Kita tidak dapat menghormati sebuah kehidupan seperti ini dengan kata-kata. Itu tidaklah memadai. Hanya ada satu cara untuk menghormati kebajikannya, rasa manis karakternya, mutu kasihnya yang besar, dan itu adalah dengan perbuatan kita

Marilah kita sedikit lebih mengampuni, sedikit lebih lembut dalam persahabatan kita dengan setiap orang lainnya, sedikit lebih tenggang rasa satu sama lain, sedikit lebih murah hati terhadap setiap perasaan orang lain.”⁴⁹

Di atas batu nisan George Albert Smith adalah prasasti berikut. Itu memberi ringkasan yang sesuai mengenai kehidupannya yang penuh pelayanan kasih:

“Dia memahami dan menyebarkan ajaran-ajaran Kristus dan secara tidak lazim berhasil dalam menempatkannya ke dalam praktik. Dia baik hati, sabar, bijak, toleran, dan pengertian. Dia pergi melakukan kebaikan. Dia mengasihi Utah dan Amerika, namun tidak picik. Dia memiliki iman, tanpa syarat, dalam kebutuhan dan kekuatan kasih. Untuk Gerejaanya serta keluarganya dia memiliki kasih sayang tak terbatas dan melayani mereka dengan penuh gairah. Namun kasihnya tak terbatas; itu mencakup semua orang, tanpa peduli ras, kepercayaan, atau lingkungan. Kepada mereka dan mengenai mereka, dia kerap kali berkata, ‘Kita semua adalah anak-anak Bapa kita.’”

Catatan

1. Dalam D. Arthur Haycock, “A Day with the President,” *Improvement Era*, April 1950, 288.
2. Lihat “Pres. Smith’s Leadership Address,” *Deseret News*, 16 Februari 1946, Church section, 6.
3. “Mothers of Our Leaders,” *Relief Society Magazine*, Juni 1919, 313–314.
4. “To the Relief Society,” *Relief Society Magazine*, Desember 1932, 707–708.
5. “After Eighty Years,” *Improvement Era*, April 1950, 263.
6. “Pres. Smith’s Leadership Address,” 1.
7. Dalam Merlo J. Pusey, *Builders of the Kingdom* (1981), 209.
8. Lucy Woodruff’s journal, 5 Februari 1888, George Albert Smith Family Papers, Universitas Utah, kotak 138, buku 1.
9. Dalam Emily Stewart Smith, “Some Notes about President George Albert Smith,” Mei 1948, George Albert Smith Family Papers, Universitas Utah, kotak 5, halaman 3.
10. Lihat Emily Stewart Smith, “Some Notes about President George Albert Smith,” 5.
11. J. Golden Kimball, surat tertanggal 18 Maret 1893, George Albert Smith Family Papers, Universitas Utah, kotak 72, berkas 12.
12. J. Golden Kimball, surat tertanggal 30 Juni 1893, George Albert Smith Family Papers, Universitas Utah, kotak 72, berkas 15.
13. “How My Life Was Preserved,” George Albert Smith Family Papers, Universitas Utah, kotak 121, buku [scrapbook] 1, halaman 43–44.
14. “How My Life Was Preserved,” 43.
15. Edith Smith Elliott, “No Wonder We Love Him,” *Relief Society Magazine*, Juni 1953, 366, 368.
16. Lihat *Builders of the Kingdom*, 240.
17. Lihat *Builders of the Kingdom*, 224–225.
18. Emily Smith Stewart, dalam “Pres. Smith Mementos At Y,” *Deseret News*, 14 Oktober 1967, Church section, 6–7.
19. George Albert Smith Family Papers, Universitas Utah, kotak 100, berkas 23, halaman 11.
20. John F. Fitzpatrick, dalam Conference Report, April 1951, 172.
21. George Albert Smith’s journal, 27 Oktober 1906, George Albert Smith Family Papers, Universitas Utah, kotak 73, buku 3, halaman 70.
22. Lihat George Albert Smith’s journal, 30 Oktober 1906, George Albert Smith Family Papers, Universitas Utah, kotak 73, buku 3, halaman 72.
23. Lihat Francis M. Gibbons, *George Albert Smith: Kind and Caring Christian, Prophet of God* (1990), 208–209.
24. Dalam Glenn R. Stubbs, “A Biography of George Albert Smith, 1870 to 1951” (disertasi gelar S3 Universitas Brigham Young, 1974), 295.

25. Lihat Bryant S. Hinckley, "Greatness in Men: Superintendent George Albert Smith," *Improvement Era*, Maret 1932, 270, 271.
26. Lihat "A Biography of George Albert Smith," 283.
27. Irene Jones, "The Understanding Heart," *Improvement Era*, Juli 1940, 423.
28. "Your Good Name," *Improvement Era*, Maret 1947, 139.
29. Dalam Conference Report, Oktober 1921, 42.
30. George Albert Smith's journal, 5 November 1937, George Albert Smith Family Papers, Universitas Utah, kotak 74, buku 11, halaman 83–84.
31. Dalam Conference Report, Juni 1919, 42, 44.
32. Dalam Conference Report, Oktober 1950, 8.
33. James Gunn McKay, dalam "A Biography of George Albert Smith," 141.
34. George Q. Morris, "Perpetuating Our Ideals through Markers and Monuments," *Improvement Era*, April 1950, 284.
35. Lihat "Markers and Monuments," 284.
36. Surat kepada Leslie O. Loveridge, 15 Maret 1937, George Albert Smith Family Papers, Universitas Utah, kotak 67, berkas 25.
37. "To the Relief Society," *Relief Society Magazine*, Desember 1932, 705–706.
38. Dalam Conference Report, Oktober 1945, 18.
39. Dalam *Builders of the Kingdom*, 315–316.
40. Joseph F. Smith, dalam Conference Report, Oktober 1945, 31–32; Joseph F. Smith adalah Bapa Bangsa Gereja dan cucu lelaki Presiden Joseph F. Smith, Presiden Gereja keenam.
41. Gordon B. Hinckley, dalam Conference Report, April 1992, 75; atau *Ensign*, Mei 1992, 52.
42. "Some Thoughts on War, and Sorrow, and Peace," *Improvement Era*, September 1945, 501.
43. Lihat Arwell L. Pierce, dalam Conference Report, April 1951, 112–113.
44. "Markers and Monuments," 284–285.
45. "Dedicatory Prayer," *Improvement Era*, September 1947, 571.
46. "After Eighty Years," 263–264.
47. David O. McKay, dalam Conference Report, April 1951, 3.
48. John A. Widtsoe, dalam Conference Report, April 1951, 99.
49. Matthew Cowley, dalam Conference Report, April 1951, 168–169.



Hidup dengan Apa yang Kita Percayai

Agama kita haruslah diungkapkan dalam kehidupan kita sehari-hari.

Dari Kehidupan George Albert Smith

Ketika berumur 34 tahun, George Albert Smith membuat sebuah daftar resolusi yang dia sebut “pernyataan keyakinan pribadi”—11 cita-cita yang dia ikrarkan untuk dijalaninya:

“Saya akan menjadi teman bagi mereka yang tak memiliki teman dan menemukan sukacita dalam melayani kebutuhan orang miskin.

Saya akan mengunjungi yang sakit dan sengsara serta mengilhami mereka agar berhasrat memiliki iman untuk disembuhkan.

Saya akan mengajarkan kebenaran bagi pemahaman dan berkat seluruh umat manusia.

Saya akan mencari orang yang khilaf dan berusaha membawanya kembali pada kehidupan yang saleh dan bahagia.

Saya tidak akan berupaya memaksa orang untuk hidup pada cita-cita saya namun sebaliknya mengasihi mereka sehingga mereka melakukan hal yang benar.

Saya akan hidup dengan orang banyak dan membantu memecahkan masalah mereka agar kehidupan duniawi mereka boleh bahagia.

Saya akan menghindari publisitas untuk jabatan tinggi dan mencegah sanjungan dari teman-teman yang ceroboh.

Saya tidak akan secara sadar melukai perasaan siapa pun, bahkan tidak kepada seseorang yang mungkin telah berbuat salah terhadap saya, namun akan berupaya untuk melakukan kebaikan kepadanya dan menjadikannya teman saya.

Saya akan mengatasi kecenderungan terhadap sifat mementingkan diri dan kecemburuan serta bersukacita dalam keberhasilan semua anak Bapa Surgawi saya.

Saya tidak akan menjadi musuh bagi jiwa yang hidup mana pun.

Karena saya tahu bahwa Penebus umat manusia telah mempersembahkan kepada dunia satu-satunya rencana yang sepenuhnya akan mengembangkan diri kita dan menjadikan kita benar-benar bahagia di sini dan setelah kehidupan ini, saya merasa bahwa untuk menyebarkan kebenaran ini bukan hanya sebuah tugas namun juga hak istimewa yang penuh berkat.”¹ [Lihat saran 1 di halaman 9].

Mereka yang mengenal Presiden Smith menyatakan bahwa dia benar-benar hidup berdasarkan pernyataan keyakinannya. Ezra Taft Benson, yang waktu itu anggota Kuorum Dua Belas Rasul, berbagi pengalaman dimana Presiden Smith setia pada resolusinya untuk “mengunjungi yang sakit dan sengsara serta mengilhami mereka agar berhasrat memiliki iman untuk disembuhkan”:

“Saya tidak akan pernah berhenti bersyukur atas kunjungan-kunjungan yang dia lakukan ke rumah saya saat saya berada [jauh] melayani sebagai misionaris yang bersahaja Secara khusus saya berterima kasih atas sebuah kunjungan pada malam yang larut ketika anak perempuan kami yang masih kecil berbaring menanti ajal. Tanpa pemberitahuan apa pun, Presiden Smith mencari waktu untuk datang ke rumah itu dan menumpangkan tangannya ke atas kepala anak itu, dalam dekapan lengan ibunya sebagaimana dia telah diperlakukan selama berjam-jam, dan menjanjikan kepadanya akan kesembuhan tuntas. Inilah Presiden Smith, dia selalu memiliki waktu untuk membantu, khususnya mereka yang sakit, mereka yang paling membutuhkannya.”²

Spencer W. Kimball mencatat hal lain dimana tindakan Presiden Smith menunjukkan pendiriannya untuk melakukan kebaikan kepada “orang yang mungkin telah berbuat salah terhadap[nya]”:

“Dilaporkan kepada [Presiden Smith] bahwa seseorang telah mencuri jubah dari kereta boginya. Alih-alih marah, dia menanggapi, ‘Saya ingin kita mengetahui siapa orang itu, supaya kita juga dapat memberinya selimut, karena dia pastilah kedinginan; dan makanan juga, karena dia pastilah lapar.’”³

Pengamat yang lain menulis mengenai George Albert Smith, “Agamanya bukanlah ajaran teoritis. Itu bukanlah teori. Itu bermakna lebih baginya daripada sebuah rencana indah yang dikagumi. Itu lebih daripada sebuah filosofi hidup. Bagi orang yang bersifat praktis seperti dia, agama adalah semangat dimana seseorang hidup, dimana dia melakukan segala sesuatu, jika itu hanya untuk mengatakan satu kata yang baik atau memberikan secangkir air dingin. Agamanya pasti diungkapkan dalam perbuatan. Itu pasti mencerminkan kehidupan sehari-harinya secara detail.”⁴

Salah seorang penasihatnya dalam Presidensi Utama, Presiden J. Reuben Clark Jr., menyimpulkan integritas pribadi Presiden Smith dengan kata-kata berikut, “Dia adalah salah satu dari sedikit orang yang mengenainya Anda dapat mengatakan bahwa dia menjalani sebagaimana dia mengajarkan.”⁵

Ajaran-Ajaran George Albert Smith

Kepatuhan kita pada Injil—bukan sekadar keanggotaan Gereja kita—menjadikan kita memenuhi syarat disebut Orang Suci.

Ibadat dalam Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir adalah suatu kehidupan yang berbakti, suatu hasrat untuk menjadi layak menurut Dia yang dalam rupa-Nya kita telah diciptakan dan yang telah memberikan kepada kita segalanya ... yang sangat berharga—Injil Yesus Kristus.⁶

Betapa suatu hal yang indah untuk merasakan bahwa kita termasuk dalam sebuah gereja yang atau semestinya terdiri atas para orang suci. Tidaklah cukup bahwa kita memiliki nama kita dalam catatan. Adalah penting bahwa kita menjalani hidup yang memberi kita hak untuk disebut Orang Suci, dan jika Anda akan melakukan hal itu, Anda akan menjadi bahagia

Ketika Yesus dari Nazaret datang ke dunia dan mulai mengkhotbahkan Injil Kerajaan, ada banyak orang, khususnya orang-orang Farisi yang merasa diri saleh, yang menolak pesan-Nya, dengan menyatakan bahwa mereka adalah keturunan Abraham dan mengindikasikan bahwa garis keturunan mereka akan menyelamatkan mereka ke dalam Kerajaan Allah.



“Setiap orang yang mendengar perkataan-Ku ini dan melakukannya, ia sama dengan orang yang bijaksana, yang mendirikan rumahnya di atas batu.”

Juruselamat memberi tahu mereka bahwa jika mereka adalah anak-anak Abraham, mereka akan melakukan pekerjaan Abraham [lihat Yohanes 8:33–39]. Saya ingin mengatakan kepada para Orang Suci Zaman Akhir, jika kita layak disebut Orang Suci Zaman Akhir, itu adalah karena kita menjalani hidup secara orang suci, dan itulah tujuan Injil untuk menjadikan kita memenuhi syarat dengan cara demikian. Dunia telah masuk ke dalam suatu kondisi demikian dan telah ditipu oleh musuh selama kurun waktu yang lama dan telah menyatakan bahwa percaya kepada Allah sajalah yang diperlukan, yang membuat saya khawatir akan hal itu. Itu hanyalah trik musuh.⁷ [Lihat saran 2 di halaman 10].

“Mormonisme,” demikianlah disebut, adalah Injil Yesus Kristus, karenanya itu adalah kuasa Allah bagi keselamatan kepada mereka semua yang memercayai dan mematuhi ajaran-ajarannya. Bukanlah mereka yang berkata, “Tuhan, Tuhan,” yang menikmati kerekanan

Roh-Nya namun mereka yang melakukan kehendak-Nya [lihat Lukas 6:46].⁸

Merujuk pada Matius pasal ke-7 ayat ke-24, saya menemukan yang berikut:

“Setiap orang yang mendengar perkataan-Ku ini dan melakukannya, ia sama dengan orang yang bijaksana, yang mendirikan rumahnya di atas batu.

Kemudian turunlah hujan dan datanglah banjir, lalu angin melanda rumah itu, tetapi rumah itu tidak rubuh sebab didirikan di atas batu.

Tetapi setiap orang yang mendengar perkataan-Ku ini dan tidak melakukannya, ia sama dengan orang yang bodoh, yang mendirikan rumahnya di atas pasir.

Kemudian turunlah hujan dan datanglah banjir, lalu angin melanda rumah itu, sehingga robohlah rumah itu dan hebatlah kerusakannya” [Matius 7:24–27].

Berapa banyak dari kita, yang menelaah kehendak Bapa, yang melakukannya? Berapa banyak dari kita yang hari demi hari meletakkan landasan dan membangun sebuah bangunan yang akan menyepadankan dengan martabat dari sosok Tuhan kita? ‘Ya, manusia adalah kemah suci Allah, bahkan bait suci; dan bait suci apa pun yang ternoda; Allah akan menghancurkan bait suci itu’ [A&P 93:35] Dia telah memberikan kepada kita kecerdasan dan kebijaksanaan melebihi sesama kita. Suatu pengetahuan mengenai prakeberadaan telah diberikan kepada para Orang Suci Zaman Akhir; suatu pengetahuan bahwa kita berada di sini karena kita mempertahankan keadaan pertama kita, dan bahwa kita telah diberi kesempatan untuk memperoleh kehidupan kekal di hadirat Bapa Surgawi kita, dengan mempertahankan keadaan kedua kita. Kita tidak akan dihakimi seperti saudara lelaki dan saudara perempuan dunia kita dihakimi, namun menurut kesempatan yang lebih besar yang ditempatkan dalam pengawasan kita. Kita akan berada di antara mereka yang telah menerima firman Tuhan, yang telah mendengar firman-Nya, dan jika kita melakukannya itu akan menjadi kehidupan kekal bagi kita, namun jika kita gagal penghukuman akan menjadi akibatnya.⁹

Marilah kita melakukan yang lebih baik daripada yang pernah kita lakukan sebelumnya. Marilah kita memperbarui kebulatan

tekad kita untuk menjadi Orang Suci Zaman Akhir yang sesungguhnya, dan bukan sekadar berpura-pura Saya tidak mengenal seorang pun yang tidak dapat melakukan hal kecil lebih baik daripada yang telah dia lakukan, jika dia bertekad.¹⁰

Bapa Surgawi kita mengharapkan kita mempersiapkan diri dan hidup layak bagi berkat-berkat-Nya yang dijanjikan.

Saya telah membuka pasal kedua puluh dua dari laporan Matius mengenai ajaran Juruselamat, dan akan membacakan perumpamaan khusus ini:

“Lalu Yesus berbicara pula dalam perumpamaan kepada mereka:

“Hal Kerajaan Sorga seumpama seorang raja, yang mengadakan perjamuan kawin untuk anaknya.

Ia menyuruh hamba-hambanya memanggil orang-orang yang telah diundang ke perjamuan kawin itu

Ketika raja itu masuk untuk bertemu dengan tamu-tamu itu, ia melihat seorang yang tidak berpakaian pesta.

Ia berkata kepadanya: Hai saudara, bagaimana engkau masuk kemari dengan tidak mengenakan pakaian pesta? Tetapi orang itu diam saja.

Lalu kata raja itu kepada hamba-hambanya: Ikatlah kaki dan tangannya dan campakkanlah orang itu ke dalam kegelapan yang paling gelap, di sanalah akan terdapat ratap dan kertak gigi.

Sebab banyak yang dipanggil, tetapi sedikit yang dipilih” [lihat Matius 22:1–3, 11–14]

... Inilah seorang pria yang datang ke perjamuan pernikahan, dan ketika tiba waktunya si raja atau majikan melihat bahwa dia tidak mengenakan pakaian pesta. Rupanya, dia telah mengabaikan pentingnya hal itu. Dia telah datang, tidak siap, berharap untuk berperan serta. Dia telah datang ke perjamuan—mereka semuanya telah ditawarkan ke perjamuan, namun saya kira mereka seharusnya tahu bahwa hanya orang-orang yang berpakaian pantas yang akan diizinkan masuk, dan pria ini heran ketika pertanyaan itu diajukan kepadanya mengapa dia berada di sana dalam kondisi seperti itu.

Dunia tampaknya berpikir bahwa mereka dapat datang kapan pun mereka siap. Anak-anak Bapa Surgawi tidak memahami bahwa ada beberapa persiapan yang harus dibuat. Musuh telah begitu menipu mereka sehingga membuat mereka percaya bahwa persiapan tidak diperlukan, apa pun tidaklah menjadi masalah, namun dalam pesan ini dimana Juruselamat memberikan sebuah perumpamaan kepada sejawat-Nya, kita diberi tahu bahwa haruslah ada beberapa persiapan, dan tanpa persiapan itu tak seorang pun akan diizinkan untuk mengambil bagian dalam karunia-karunia yang lebih berharga dari Bapa Surgawi kita. Itu berlaku bagi keanggotaan dari Gereja ini yang memiliki gagasan bahwa karena mereka telah diundang, dan karena nama mereka muncul dalam catatan di antara mereka yang telah dipanggil, tidak ada lagi yang perlu mereka lakukan Mereka telah melupakan Tuhan dan tidak mempersiapkan diri untuk perjamuan ke mana Dia telah mengundang mereka.

Bapa Surgawi kita ingin agar kita hendaknya mempersiapkan diri untuk perjamuan pernikahan atau kita akan dikeluarkan. Dia mengharap kita untuk terus mengisi pikiran kita dengan kebenaran, dan menyebarkan kebenaran itu sewaktu kesempatan ditawarkan ke antara semua anak-Nya. Kenyataan bahwa nama kita muncul dalam catatan Gereja bukanlah jaminan bahwa kita akan menemukan tempat kita di kerajaan selestial. Hanya mereka yang hidup layak untuk menjadi anggota kerajaan itu yang akan menemukan tempat di sana.

Di tengah kondisi yang tidak pasti, ketidakpastian yang berada di dunia, jika pernah ada suatu waktu ketika kita hendaknya menguji diri kita sendiri, untuk menemukan apakah kita melakukan apa yang Tuhan inginkan untuk kita lakukan, itulah hari ini; jika pernah ada suatu waktu ketika kita hendaknya yakin bahwa kita berada di jalan ke kehidupan kekal, itulah sekarang. Kita tidak dapat melalaikan kesempatan-kesempatan ini. Allah tidak mau diejek. Ketika Dia telah menawarkan kepada kita sebuah karunia, ketika Dia telah menempatkan sebuah berkat dalam jangkauan kita, ketika Dia telah mengundang kita untuk mengambil bagian dalam sebuah perjamuan dan kita mengabaikannya, kita boleh yakin bahwa kita akan menanggung kemasygulan yang akan datang kepada mereka yang menolak berkat-berkat Tuhan ketika itu ditawarkan.¹¹



“Jika kita mencari setiap kesempatan untuk melakukan kebaikan kepada anak-anak Bapa kita, maka kita akan ... bersukacita dalam kebaikan yang kita capai di sini.”

Kita tidak dapat hidup seperti dunia dan berharap mendapatkan tempat yang sah dalam Kerajaan. Tuhan memberi tahu kita dalam bagian pertama Ajaran dan Perjanjian, merujuk pada kejahatan: bahwa Dia tidak dapat memandang dosa dengan tingkat perkenanan yang paling kecil [lihat A&P 1:31]. Ini adalah konsep yang sulit, karena sebagian dari kita dalam Gereja memiliki gagasan bahwa kita dapat memperlakukan Injil Tuhan kita dan landasan Kehidupan Kekal, namun bisa memperoleh tempat yang kita inginkan. Ini tidaklah benar. Tuhan akan penuh belas kasihan, namun Dia adil, dan jika kita menginginkan berkat apa pun hanya ada satu cara kita boleh mendapatkannya, dan itu adalah menaati perintah-perintah yang akan memberi kita hak untuk berkat itu.¹² [Lihat saran 3 di halaman 11].

Jika kita melakukan tugas kita sepenuhnya, kehidupan kita memberikan bukti akan kepercayaan kita pada Injil.

Selama tahun lalu, saya telah memperoleh hak istimewa untuk bertemu dan bercakap-cakap mengenai Injil dengan beberapa pria yang tinggal dalam komunitas ini [Salt Lake City], bukan anggota Gereja kita. Seorang pria telah bertempat tinggal di sini selama dua puluh tahun, seorang pria yang kehidupannya tak bercela, seorang warga negara yang baik, seorang pelaku bisnis yang andal, orang yang memiliki sikap yang baik terhadap orang-orang kita. Dia memberi tahu saya bahwa dia telah tinggal di sini selama dua puluh tahun, dan dia telah sampai pada kesimpulan bahwa kita hanyalah sebaik seperti sesama kita yang adalah anggota dari gereja-gereja lain; dia tidak dapat melihat perbedaan apa pun dari kita.

Saya ingin mengatakan kepada Anda, saudara-saudara sekalian, itu bukanlah pujian bagi saya. Jika Injil Yesus Kristus tidak menjadikan saya orang yang lebih baik, maka saya belum berkembang sebagaimana saya semestinya, dan jika sesama kita yang bukan dalam Gereja ini dapat hidup di antara kita dari tahun ke tahun serta melihat tidak ada bukti manfaat yang datang dari menaati perintah-perintah Allah dalam kehidupan kita, maka ada kebutuhan bagi perbaikan di Israel

... Apakah Anda melakukan tugas Anda? Apakah kita melaksanakan pekerjaan yang telah Tuhan percayakan dalam pengurusan kita? Apakah kita menyadari tanggung jawab yang ada pada diri kita? Atau apakah kita bermalas-malasan hanyut mengikuti arus, bersantai-santai dengan suatu anggapan yang pasti bahwa pada hari terakhir, kita akan ditebus?¹³

Kita disebut sebagai umat yang khas [lihat 1 Petrus 2:9] karena, barangkali, kita secara menyeluruh memercayai Injil Yesus Kristus

Jika kekhasan kita sampai sedemikian luasnya sehingga kita hidup dengan setiap firman yang keluar dari mulut Bapa Surgawi kita [lihat A&P 84:44], maka kita sungguh-sungguh akan menjadi sebuah umat yang diberkati. Kita, dengan tingkat yang tinggi, hidup berdasarkan kesaksian yang telah diberikan kepada kita oleh Penebus kita, dan sejauh ini kita adalah suatu umat yang diberkati; namun

kita akan menjadi lebih amat diberkati dan makmur jika kita dapat membawa diri kita untuk melakukan tugas kita sepenuhnya.

Saya berdoa semoga Roh yang akan memungkinkan kita untuk melayani dengan setia boleh bersama kita, sehingga hasrat untuk melakukan kebaikan boleh mengatasi godaan-godaan yang ditempatkan pada jalan kita, dan sehingga, ke mana pun kita pergi, orang lain yang mengamati pekerjaan baik kita boleh didesak untuk memuliakan Bapa kita yang di surga [lihat Matius 5:16].¹⁴

Sekarang marilah kita menguji diri kita sendiri. Apakah kita melakukan sebanyak yang semestinya kita lakukan? Dan jika belum, marilah kita berubah dan melakukan yang lebih baik. Jika kita melakukan seperti yang semestinya kita lakukan, jika kita mencari setiap kesempatan untuk melakukan kebaikan kepada anak-anak Bapa kita, maka kita akan membawa bagi diri kita berkat dari seorang Bapa yang bijak, dan kita akan bersukacita dalam kebaikan yang kita capai di sini

Marilah kita rendah hati dan penuh doa, hidup dekat Bapa Surgawi kita, dan membuktikan kepercayaan kita pada Injil Yesus Kristus dengan menjalanka asas-asasnya. Marilah kita membuktikan iman kita kepada Allah, dan dalam pekerjaan yang telah Dia berikan ke bumi, dengan suatu kehidupan yang benar dan konsisten, karena pada akhirnya itulah kesaksian yang paling kuat yang akan dapat kita berikan mengenai kebenaran pekerjaan ini.¹⁵ [Lihat saran 4 di halaman 11].

Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran

Pertimbangkanlah gagasan-gagasan ini sewaktu Anda menelaah bab ini atau sewaktu Anda mempersiapkan diri untuk mengajar. Untuk bantuan tambahan, lihat halaman v–viii.

1. Sewaktu Anda mengulas pernyataan keyakinan Presiden Smith (halaman 1–3), pikirkanlah beberapa cita-cita atau asas yang ingin Anda ikuti dalam kehidupan Anda. Pertimbangkanlah untuk mencatatnya dalam jurnal pribadi.
2. Bacalah empat alinea penuh yang pertama di halaman 4. Apakah maknanya menjadi Orang Suci Zaman Akhir? Apakah

yang dapat orang tua lakukan untuk membantu anak-anak mereka belajar menjalani kehidupan sebagai orang suci?

3. Sewaktu Anda membaca bagian yang dimulai di halaman 6, pikirkanlah tentang bagaimana perumpamaan mengenai perjamuan pernikahan bisa berlaku dalam kehidupan Anda (lihat juga Matius 22:1–14). Sebagai contoh, menurut Anda perjamuan pernikahan itu melukiskan apa? Para tamu yang diundang itu melukiskan siapa? Renungkan apa yang dapat Anda lakukan untuk “mempersiapkan diri bagi perjamuan pernikahan” (halaman 7).
4. Bacalah alinea terakhir mengenai ajaran-ajaran (di halaman 10) dan pikirkan mengenai seseorang yang Anda kenal yang memiliki kesaksian kuat mengenai Injil. Bagaimana kehidupan orang itu memberikan bukti mengenai kesaksiannya? Pertimbangkanlah apa yang dapat Anda lakukan untuk memberikan bukti bagi kesaksian Anda.

Tulisan Suci Terkait: Matius 7:16–23; Yakobus 1:22–25; 2:15–18; 1 Yohanes 2:3–6; Moroni 7:3–5; Ajaran dan Perjanjian 41:5

Bantuan pengajaran: “Untuk membantu kita mengajar dari tulisan suci dan perkataan para nabi zaman akhir, Gereja telah memproduksi buku pedoman pelajaran dan bahan lainnya. Ada sedikit kebutuhan untuk penjelasan atau bahan rujukan lainnya” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia: Sumber Bimbingan untuk Pengajaran Injil* [1999], 52).

Catatan

1. “President George Albert Smith’s Creed,” *Improvement Era*, April 1950, 262.
2. Ezra Taft Benson, dalam Conference Report, April 1951, 46.
3. Spencer W. Kimball, *The Miracle of Forgiveness* (1969), 284.
4. Bryant S. Hinckley, “Greatness in Men: Superintendent George Albert Smith,” *Improvement Era*, Maret 1932, 270.
5. J. Reuben Clark Jr., dalam Doyle L. Green, “Tributes Paid President George Albert Smith,” *Improvement Era*, Juni 1951, 405.
6. Dalam Conference Report, April 1949, 8.
7. “The Church with Divine Authority,” *Deseret News*, 28 September 1946, Church section, 1, 6.
8. Dalam Conference Report, April 1913, 28–29.
9. Dalam Conference Report, Oktober 1906, 47.
10. Dalam Conference Report, April 1941, 27.
11. Dalam Conference Report, Oktober 1930, 66–68.
12. Konferensi tujuh puluh dan misionaris pasak, 4 Oktober 1941, 6.
13. Dalam Conference Report, Oktober 1916, 49.
14. “Some Points of ‘Peculiarity,’” *Improvement Era*, Maret 1949, 137.
15. Dalam Conference Report, April 1914, 13.



“Injil mengajarkan kepada kita untuk memiliki kasih amal bagi semua orang dan mengasihi sesama kita.”



“Kasihilah Sesamamu Manusia seperti Dirimu Sendiri”

Menjangkau orang lain dalam kasih dan rasa iba adalah penting dalam Injil Yesus Kristus.

Dari kehidupan George Albert Smith

George Albert Smith terkenal karena kapasitasnya untuk mengasihilah orang lain. Presiden J. Reuben Clark Jr., salah seorang penasihatnya dalam Presidensi Utama, berkata mengenai dia, “Nama sebenarnya adalah Kasih Dia memberikan kasihnya kepada setiap orang yang dia temui. Dia memberikan kasihnya kepada semua orang yang tidak dia temui.”¹

Kasih Presiden Smith bagi orang lain tumbuh dari pendiriannya yang tulus bahwa kita semua adalah saudara lelaki dan saudara perempuan, anak-anak dari Bapa Surgawi yang sama. Menjelang akhir hayatnya, dia berkata kepada para Orang Suci:

“Saya tidak memiliki musuh yang saya kenal, dan tak seorang pun di dunia yang memiliki permusuhan terhadap saya. Semua pria dan semua wanita adalah anak-anak Bapa saya, dan saya telah berupaya selama hidup saya untuk mencamkan arahan bijak Penebus umat manusia—untuk mengasihilah sesama saya seperti diri saya sendiri Anda tidak akan pernah tahu betapa besar saya mengasihilah Anda. Saya tidak memiliki kata-kata untuk mengungkapkannya. Dan saya ingin merasakan seperti itu terhadap setiap putra dan setiap putri dari Bapa Surgawi saya.”²

Presiden Smith menunjukkan kasihnya bagi orang lain melalui banyak tindakan rasa iba. Seorang pengamat mencatat, “Adalah karakteristik Presiden Smith untuk pergi keluar rumah melakukan keperluan tugas memberikan penghiburan pribadi dan berkat bagi banyak orang yang sakit, yang mengalami kesedihan, dan yang

memiliki alasan untuk bersyukur atas dorongannya yang menyenangkan hati. Bukanlah hal yang tidak lazim melihat dia, sebelum dan setelah jam kerja, berjalan di lorong-lorong rumah sakit, mengunjungi kamar demi kamar, memberkati, memberikan dorongan, serta menghibur hati dengan kemunculannya yang tak terduga di tempat-tempat di mana penghiburan dan kehadirannya yang menenteramkan begitu disambut dengan penuh syukur Adalah karakteristiknya untuk pergi ke mana pun dia merasa bahwa dia dapat memberikan bantuan dan dorongan.”³

Presiden Thomas S. Monson membagikan sebuah teladan khusus dari Presiden Smith keluar rumah untuk memperlihatkan kasih bagi seseorang yang membutuhkan:

“Pada suatu pagi di musim dingin, kru pembersih jalan [di Salt Lake City] sedang menyingkirkan bongkahan es dari selokan-selokan jalan. Kru reguler dibantu oleh para pekerja sementara yang sangat memerlukan pekerjaan. Ada seseorang yang hanya mengenakan sweter tipis dan menderita kedinginan. Seorang pria kurus dengan jenggot terawat rapi berhenti di dekat kru dan bertanya kepada pekerja itu, ‘Anda memerlukan lebih dari sekadar sweter pada pagi seperti ini. Di mana mantel Anda?’ Pria itu menjawab bahwa dia tidak memiliki mantel untuk dikenakan. Kemudian pengunjung itu melepaskan mantelnya sendiri, menyerahkannya kepada pria itu dan berkata, ‘Mantel ini milik Anda. Ini wol yang tebal dan akan menjaga diri Anda tetap hangat. Saya bekerja tepat di seberang jalan itu.’ Jalan itu adalah Bait Suci bagian Selatan [South Temple]. Orang Samaria yang murah hati itu yang berjalan ke Gedung Administrasi Gereja untuk pekerjaan sehari-harinya dan yang tidak mengenakan mantelnya adalah Presiden George Albert Smith dari Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir. Tindakan kemurahan hatinya yang tak mementingkan diri mengungkapkan hatinya yang lembut. Sesungguhnya dialah penjaga saudaranya.”⁴ [Lihat saran 1 di halaman 20].

Ajaran-Ajaran George Albert Smith

Semua orang adalah saudara lelaki dan saudara perempuan, anak-anak Bapa Surgawi kita.

Kita memandang semua pria sebagai saudara lelaki kita, semua wanita sebagai saudara perempuan kita; kita memandang muka setiap manusia yang berada di dunia sebagai anak Bapa kita, dan percaya bahwa sebagaimana setiap orang adalah dalam rupa Bapa, begitu juga setiap orang memiliki suatu tanda keilahian yang jika dikembangkan akan mempersiapkan diri kita untuk kembali ke hadirat-Nya

Itulah pemahaman kita mengenai tujuan keberadaan kita di dunia, dan menjelaskan minat kita terhadap sesama kita. Banyak orang telah mengira bahwa kita eksklusif dalam kehidupan kita, dan sebagian orang berpikir bahwa kita suka berkelompok sendiri. Kenyataannya adalah, kita memandang setiap anak yang dilahirkan ke dunia, sebagai putra atau putri Allah, sebagai saudara lelaki atau saudara perempuan kita, dan kita merasakan bahwa kebahagiaan kita tidak akan lengkap dalam kerajaan surga kecuali kita menikmati kerekanan keluarga kita serta mereka yang adalah teman dan sejawat kita yang dengannya kita telah menjadi kenal dan yang dalam minatnya kita memberikan begitu banyak dari waktu kita di bumi.⁵

Sewaktu saya berpikir mengenai rasa hormat dan kasih sayang saya bagi keluarga Bapa saya, keluarga umat manusia, saya mengingat sesuatu yang dikatakan ayah duniawi saya, dan saya berpikir mungkin saya mewarisi hal itu sebagian darinya. Dia berkata, "Saya belum pernah melihat seorang anak Allah yang begitu hina sehingga saya tidak memiliki dorongan hati untuk membungkuk dan mengangkatnya dan menempatkannya pada kakinya serta menolong memulai kehidupannya kembali." Saya akan mengatakan bahwa saya belum pernah melihat salah seorang anak Bapa saya dalam kehidupan saya yang tidak saya sadari bahwa dia adalah saudara lelaki saya dan Allah mengasihi setiap orang dari anak-anak-Nya.⁶

Betapa akan menjadi sebuah dunia yang bahagia jika manusia di mana pun mengakui sesama mereka sebagai saudara lelaki dan saudara perempuan, dan kemudian diikuti dengan mengasihi sesama mereka seperti diri mereka sendiri.⁷ [Lihat saran 2 di halaman 20].



*“Marilah kita buktikan dengan tingkah laku kita
... dimana kita menaati perintah yang besar itu ...,
‘Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri.’”*

Injil Yesus Kristus mengajarkan kepada kita untuk mengasihi semua anak Allah.

Injil mengajarkan kepada kita untuk memiliki kasih amal bagi semua orang dan mengasihi sesama kita. Juruselamat berfirman:

“Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu. Itulah hukum yang terutama dan yang pertama.

Dan hukum yang kedua, yang sama dengan itu, ialah: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri. Pada kedua hukum inilah tergantung seluruh hukum Taurat dan kitab para nabi” [Matius 22:37–40].

Saudara-saudara sekalian, jika Injil Yesus Kristus, sebagaimana disampaikan kepada Anda, belum menanamkan perasaan kasih dalam hati Anda bagi sesama Anda, maka saya ingin mengatakan bahwa Anda belum menikmati kegenapan penuh dari karunia

mengagumkan yang datang ke bumi ketika Gereja ini diorganisasi.⁸ [Lihat saran 3 di halaman 21].

Pelayanan kita adalah salah satu dari kasih. Pelayanan kita adalah satu hal yang memperkaya kehidupan kita Jika kita hidup sebagaimana Allah ingin kita hendaknya hidup, jika kita melayani sebagaimana Dia berhasrat kita hendaknya melayani, setiap hari dari kehidupan kita diperkaya oleh pengaruh Roh-Nya, kasih kita terhadap sesama kita meningkat dan jiwa kita diperluas sampai kita merasakan bahwa kita dapat meraih ke dalam lengan kita semua anak Allah, dengan suatu hasrat untuk memberkati mereka dan membawa mereka pada pemahaman mengenai kebenaran.⁹

Sebagai anggota Gereja Kristus, kita hendaknya menaati perintah-perintah-Nya dan saling mengasihi. Kemudian kasih kita hendaknya melampaui garis batas Gereja yang dengannya kita diidentifikasi, dan menjangkau anak-anak manusia.¹⁰

Marilah kita buktikan dengan tingkah laku kita, dengan kelelahlembutan kita, dengan kasih kita, dengan iman kita, dimana kita menaati perintah yang besar itu yang difirmankan Juruselamat seperti perintah besar yang pertama, “Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri.”¹¹

Kita menjalankan kasih amal dengan menjangkau mereka yang memerlukan bantuan dan dorongan.

Mengukur hasil dari apakah kasih dan kasih amal bisa dicapai di dunia ini adalah tidak mungkin. Kesempatan ditawarkan di setiap cabang dan lingkungan serta ladang misi untuk pergi memancarkan terang dan sukacita, mengembangkan kebahagiaan dan mengangkat mereka yang putus asa, serta membawa sukacita dan penghiburan bagi mereka yang dalam kemasygulan.¹²

Tuhan memfirmankan hal ini:

“Pastikanlah bahwa kamu saling mengasihi; berhentilah menjadi serakah; belajarlah untuk saling memberi sebagaimana yang Injil tuntut

Dan melebihi segala sesuatu, kenakanlah pada dirimu ikatan kasih amal, seperti dengan sebuah jubah, yang adalah ikatan kesempurnaan dan kedamaian” [A&P 88:123, 125]



“Pergilah memancarkan terang dan sukacita, mengembangkan kebahagiaan dan mengangkat mereka yang putus asa, serta membawa sukacita dan penghiburan bagi mereka yang dalam kemasygulan.”

... Apakah Anda mengikuti nasihat-Nya dengan khidmat mengenai kasih amal? Saya ingin mengatakan bahwa pada kurun waktu tertentu dalam kehidupan kita, kita perlu menjalankan kasih amal, bukan hanya dalam memberikan harta kekayaan kita kepada mereka yang membutuhkan, namun kita perlu memiliki kasih amal bagi kelemahan dan kegagalan serta kekhilafan dari anak-anak Bapa kita.¹³

Jika kita menemukan seorang pria atau wanita yang belum berhasil dalam kehidupan, orang yang sedang melemah imannya, janganlah kita berpaling darinya; marilah kita menjadikannya tanggung jawab untuk mengunjunginya, dan pergi kepadanya dalam kebaikan hati dan kasih, serta mendorongnya untuk berpaling dari kekhilafan jalannya. Kesempatan untuk melakukan pekerjaan individu di antara kita sebagai suatu umat hadir di mana pun; dan ada sedikit pria dan wanita dalam Gereja ini yang tidak dapat, meskipun mereka ingin, menjangkau sedikit lebih jauh dari kelompok

yang dengannya mereka diidentifikasi, serta mengatakan sebuah kata yang baik, atau mengajarkan kebenaran kepada sebagian anak Bapa kita Inilah pekerjaan Bapa kita. Inilah hal paling penting yang dengannya kita akan diidentifikasi dalam kehidupan ini.¹⁴

Saya hanya memiliki niat baik dalam hati saya bagi umat manusia. Saya tidak memiliki kebencian apa pun dalam hati saya terhadap manusia hidup siapa pun. Saya kenal beberapa orang yang saya harap akan berperilaku sedikit lebih baik daripada saat ini, namun itu masalah mereka, bukan masalah saya. Jika saya dapat melingkarkan lengan saya kepada mereka dan membantu mereka kembali pada jalan kebahagiaan dengan mengajarkan kepada mereka Injil Yesus Kristus, kebahagiaan saya akan ditingkatkan sebagai hasilnya Anda tidak dapat memaksa orang untuk melakukan apa yang benar, namun Anda dapat mengasihi mereka untuk melakukannya, jika teladan Anda adalah karakter yang demikian maka mereka dapat melihat maksud Anda untuk apa yang Anda katakan.¹⁵ [Lihat saran 4 di halaman 21].

Kebahagiaan sejati datang dari mengasihi dan melayani orang lain.

Janganlah lupa terlepas betapa besar Anda bisa memberikan uang, tidak masalah betapa Anda bisa menghasratkan hal-hal dari dunia ini yang membuat diri Anda bahagia, kebahagiaan Anda akan sebanding dengan kasih amal Anda dan kebaikan hati Anda serta kasih Anda kepada mereka yang dengannya Anda berkumpul di bumi ini. Bapa Surgawi kita telah berfirman dalam sabda yang sangat gamblang bahwa dia yang berkata bahwa dia mengasihi Allah dan tidak mengasihi saudaranya tidaklah jujur [lihat 1 Yohanes 4:20].¹⁶

Bukanlah hanya apa yang kita terima yang membuat kita bahagia; adalah apa yang kita berikan, dan makin banyak yang kita berikan untuk apa yang mengangkat dan memperkaya anak-anak Bapa kita, semakin banyak kita harus memberi. Itu tumbuh seperti sebuah sumber hayat yang besar dan menggelembung menuju kebahagiaan kekal.¹⁷

Ketika kehidupan kita di sini berakhir dan kita kembali ke rumah, kita akan menerima penghargaan bagi kita di sana untuk setiap tindakan baik yang telah kita perbuat, setiap kebaikan hati yang

telah kita lakukan, setiap upaya yang telah kita keluarkan untuk memberikan manfaat bagi sesama kita

... Marilah kita buktikan penghargaan kita atas apa yang telah Tuhan berikan kepada kita dengan melayani-Nya, dan kita sedang melayani-Nya ketika kita melakukan kebaikan kepada anak-anak-Nya. Kita telah menerima dengan cuma-cuma, sekarang dengan cuma-cuma kita memberi [lihat Matius 10:8]. Dengan hati yang dihangatkan oleh kasih dan kebaikan hati bagi sesama kita, marilah kita bekerja terus-menerus sampai panggilan terakhir akan datang, dan kita akan menghadapi catatan kita. Kemudian, jika kita telah meningkatkan talenta kita, jika kita telah menjadi jujur, benar, suci, baik hati, dan berkasih amal, dan telah berupaya untuk mengangkat setiap jiwa yang dengannya kita berkumpul, jika kita telah hidup dengan terang yang telah kita terima, serta menyebarkan terang kapan pun kesempatan hadir, betapa akan menjadi bahagianya kita dan betapa hati kita akan menggembung dengan rasa syukur ketika kita menerima dari Pembuat langit dan bumi yang menyambut dengan pujian, “Baik sekali perbuatanmu itu, hai hambaku yang baik dan setia; engkau telah setia dalam perkara kecil, aku akan memberikan kepadamu tanggung jawab dalam perkara yang besar. Masuklah dan turutlah dalam kebahagiaan tuanmu” [Matius 25:21].¹⁸ [Lihat saran 5 di halaman 21].

Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran

Pertimbangkanlah gagasan-gagasan ini sewaktu Anda menelaah bab ini atau sewaktu Anda mempersiapkan diri untuk mengajar. Untuk bantuan tambahan, lihat halaman v–viii.

1. Pertimbangkanlah cara-cara Anda dapat menunjukkan kasih sebagaimana dilakukan Presiden Smith (lihat halaman 13–14). Sebagai contoh, bagaimana kita dapat menunjukkan kasih dengan memenuhi penugasan pengajaran ke rumah dan pengajaran berkunjung?
2. Sewaktu Anda belajar bagian pertama dari ajaran-ajaran (halaman 15), pikirkanlah tentang bagaimana menerapkan ajaran-ajaran ini bisa meningkatkan hubungan Anda dengan sesama, rekan kerja, anggota keluarga, dan orang lain.

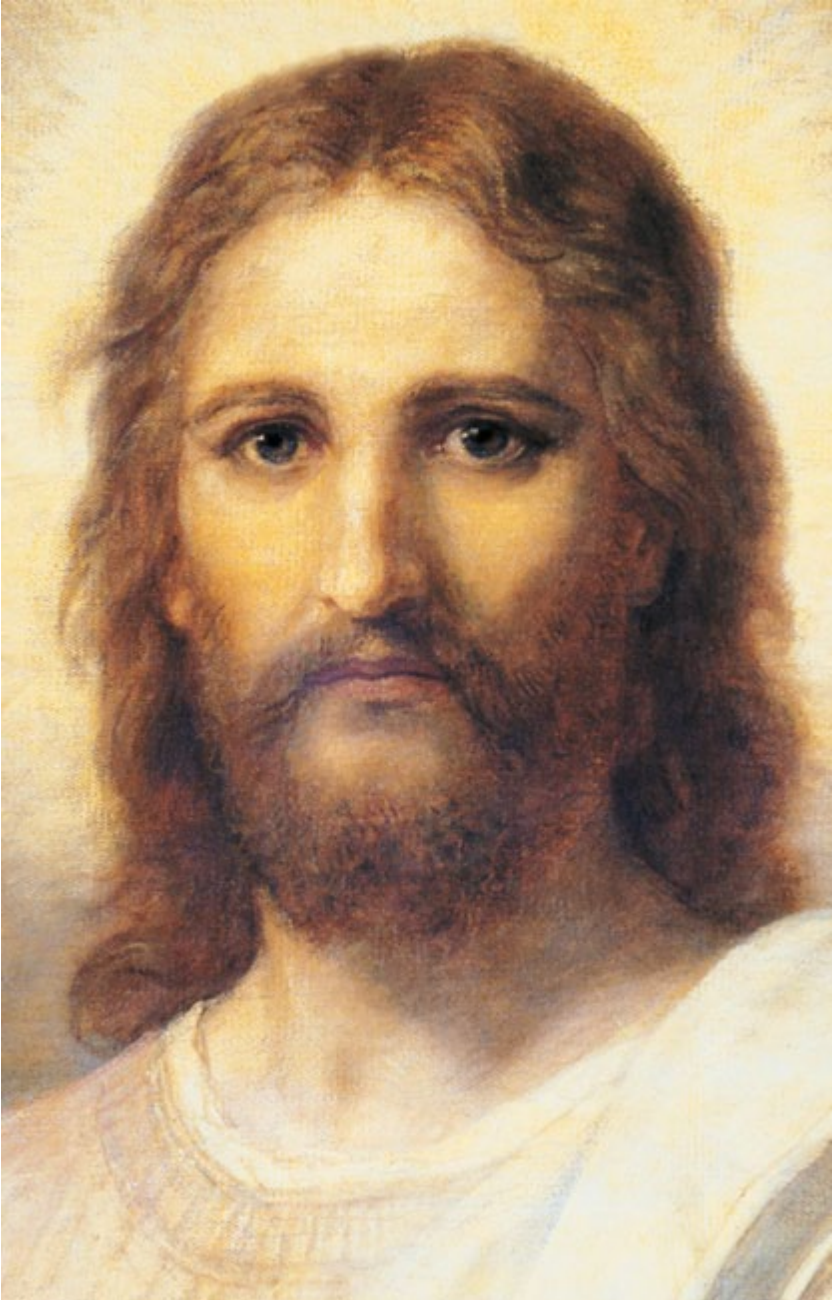
3. Bacalah alinea yang terakhir di halaman 16–17. Apakah beberapa ajaran atau cerita dalam tulisan suci yang mengilhami Anda untuk mengasihi dan melayani orang lain?
4. Telaahlah bagian yang dimulai di halaman 17, khususnya dua alinea terakhir. Pikirkan mengenai seseorang yang mungkin berada di luar “kelompok yang dengannya [Anda] diidentifikasi.” Adakah sesuatu yang khusus yang dapat Anda lakukan untuk menjangkau seseorang yang demikian?
5. Renungkan ajaran-ajaran Presiden Smith di halaman 19–20. Apakah pengalaman-pengalaman yang telah Anda peroleh yang mengajarkan kepada Anda bahwa kebahagiaan sejati datang karena membuat orang lain bahagia?

Tulisan Suci Terkait: Matius 5:43–44; 25:34–40; Lukas 10:25–37; Yohanes 13:34–35; 1 Yohanes 4:7–8; 1 Nefi 11:16–25; Moroni 7:44–48

Bantuan pengajaran: “Amat sedikit dari ajaran yang dilakukan di Gereja dilakukan dengan tegas, itulah ceramah. Kita tidak menanggapi ceramah dengan baik di ruang kelas. Kita melakukan di pertemuan sakramen dan konferensi, namun pengajaran dapat menjadi dua arah sehingga Anda dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Anda dapat menyokong pertanyaan dengan mudah di dalam kelas” (Boyd K. Packer, “Principles of Teaching and Learning,” *Ensign*, Juni 2007, 87).

Catatan

1. J. Reuben Clark Jr., “No Man Had Greater Love for Humanity Than He,” *Deseret News*, 11 April 1951, Church section, 10, 12.
2. “After Eighty Years,” *Improvement Era*, April 1950, 263.
3. Richard L. Evans, “Anniversary,” *Improvement Era*, April 1946, 224.
4. Dalam Conference Report, April 1990, 62; atau *Ensign*, Mei 1990, 47.
5. “Mormon View of Life’s Mission,” *Deseret Evening News*, 27 Juni 1908, Church section, 2.
6. “Pres. Smith’s Leadership Address,” *Deseret News*, 16 Februari 1946, 6.
7. Dalam Conference Report, Oktober 1946, 149.
8. Dalam Conference Report, April 1922, 52.
9. Dalam Conference Report, Oktober 1929, 24.
10. Dalam Conference Report, April 1905, 62.
11. Dalam Conference Report, April 1949, 10.
12. “To the Relief Society,” *Relief Society Magazine*, Desember 1932, 704.
13. “Saints Blessed,” *Deseret News*, 12 November 1932, Church section, 5, 8.
14. Dalam Conference Report, April 1914, 12–13.
15. Dalam Conference Report, April 1946, 184–185.
16. “To the Relief Society,” 709.
17. *Sharing the Gospel with Others*, diseksi oleh Preston Nibley (1948), 214; ceramah diberikan pada 4 November 1945, di Washington, D.C.
18. “Mormon View of Life’s Mission,” 2.



“Saya tahu bahwa Penebus saya hidup dan dengan gembira menyerahkan upaya-upaya saya yang rendah hati untuk menegakkan ajaran-ajaran-Nya.”



Kesaksian Kita tentang Yesus Kristus

*Injil yang dipulihkan memberi para
Orang Suci kesaksian tambahan bahwa
Yesus Kristus adalah Putra Allah.*

Dari kehidupan George Albert Smith

Dalam perjalanan-perjalanannya sebagai Pembesar Umum, George Albert Smith terkadang menemui mereka yang berpikir bahwa para Orang Suci Zaman Akhir tidak percaya kepada Yesus Kristus. Kesalahpahaman ini mengherankan dan mencemaskan Presiden Smith, dan dia berusaha untuk mengoreksinya dengan membagikan kesaksian pribadinya mengenai Juruselamat.

Pada suatu kesempatan dia berbicara dalam sebuah pertemuan Gereja di Cardston, Kanada, tentang kehidupan dan misi Kristus. Pagi berikutnya dia pergi ke stasiun kereta api untuk membeli tiket kereta api. Sementara dia menunggu di antrean, dia menangkap pembicaraan antara seorang wanita dan agen tiket. Wanita itu menyebut-nyebut bahwa malam sebelumnya dia telah memutuskan untuk menghadiri suatu kebaktian ibadat Orang Suci Zaman Akhir.

Agen tiket itu memandang dengan terkejut. “Astaga,” katanya. “Anda tidak bermaksud mengatakan bahwa Anda pergi ke gereja di sana.”

“Ya, saya pergi,” wanita itu menjawab. “Mengapa tidak?”

Agen tiket itu berkata, “Mereka bahkan tidak percaya kepada Yesus Kristus.”

Kemudian wanita itu menjawab, “Baru saja tadi malam saya mendengarkan salah seorang penatua Gereja berbicara mengenai kehidupan Yesus dari Nazaret, dan saya belum pernah mendengar siapa pun yang tampak lebih amat mengesankan dengan pengetahuan

bahwa Yesus sungguh-sungguh Kristus, daripada pembicara pada kesempatan itu.”¹ [Lihat saran 1 di halaman 33].

George Albert Smith memperoleh kekuatan dari kesaksiannya mengenai Yesus Kristus, dan dia senang membagikannya kepada orang lain. Pada usia 44 tahun, setelah melayani pemanggilan kerasulannya selama 11 tahun, dia berkata:

“Saya telah terangkat dan, seakan-akan, diangkat dari diri saya sendiri dan diberi kuasa yang bukan milik saya untuk mengajarkan kebenaran mulia yang dipermaklumkan oleh Penebus dunia. Saya belum pernah melihat-Nya berhadapan muka namun telah menikmati kerekanaan Roh-Nya dan merasakan hadirat-Nya dengan cara yang tidak mungkin keliru. Saya tahu bahwa Penebus saya hidup dan dengan gembira menyerahkan upaya-upaya rendah hati saya untuk menegakkan ajaran-ajaran-Nya Segenap jiwa saya bergetar dengan pengetahuan bahwa Dia hidup dan suatu hari semua orang akan mengetahuinya.

Juruselamat mati agar kita boleh hidup. Dia mengatasi maut dan kubur serta mengulurkan kepada semua yang menaati ajaran-ajaran harapan akan kebangkitan mulia Saya tahu inilah pekerjaan Tuhan, bahwa Yesus adalah sungguh-sungguh Juruselamat kita.”²

Presiden Smith meninggal dunia pada hari ulang tahunnya ke-81, 4 April 1951. Pada saat terakhir kehidupannya, bersama keluarganya di dekatnya, putranya bertanya, “Ayah, apakah ada sesuatu yang ingin Anda katakan kepada keluarga—sesuatu yang khusus?”

Dengan seulas senyum, dia menandakan kembali kesaksian yang telah dia bagikan berulang kali di sepanjang hidupnya, “Ya, hanya ini: saya tahu bahwa Penebus saya hidup; saya tahu bahwa Penebus saya hidup.”³

Ajaran-Ajaran George Albert Smith

Yesus Kristus adalah Putra Allah, dan Dia hidup hari ini sebagai Juruselamat kita yang telah bangkit.

Saya telah menemukan banyak orang di dunia yang tidak mengetahui bahwa kita percaya pada misi ilahi Tuhan kita, dan saya telah dituntun untuk mengatakan lebih daripada satu kesempatan

bahwa tidak ada khalayak di dunia yang begitu memahami dengan baik misi ilahi Yesus Kristus, yang begitu memercayai-Nya secara menyeluruh sebagai Putra Allah, yang begitu yakin bahwa pada waktu sekarang ini Dia bertakhta dalam kemuliaan di sisi kanan Bapa-Nya, seperti para Orang Suci Zaman Akhir.⁴

Saya tahu sebagaimana saya tahu bahwa saya hidup bahwa Dia adalah Putra Allah, bahwa melalui Dia dan hanya melalui Dia kita akan memperoleh permuliaan di kerajaan selestial dan mereka semua yang mengikuti dalam langkah-langkah kaki-Nya serta hidup menurut ajaran-ajaran yang Dia berikan, akan menjadi bahagia dalam kehidupan ini dan akan mempersiapkan diri mereka sendiri suatu tempat tinggal di kerajaan selestial-Nya, di mana mereka akan berdiam bersama-Nya selamanya.⁵

Penebus umat manusia lebih dari sekadar seorang pria baik yang datang ke dunia untuk mengajarkan etika kepada kita. Penebus umat manusia memiliki lebih dari sekadar kecerdasan yang biasa. Dia sungguh-sungguh Putra Allah, Anak Tunggal Allah dalam daging Dia datang memanggil manusia untuk bertobat, untuk memalingkan mereka dari kekhilafan jalan mereka. Dia pergi ke antara mereka mewakili Allah Bapa yang Kekal, mempermakan bahwa Dia serupa Bapa-Nya, dan bahwa mereka yang telah melihat-Nya telah melihat Bapa, dan memberi tahu mereka bahwa Dia telah diutus untuk melakukan kehendak Bapa, dan memanggil semua orang untuk berpaling dari kekhilafan yang telah menyelinap masuk di antara mereka, untuk bertobat dari dosa-dosa mereka serta pergi ke dalam air pembaptisan.⁶

Pada zaman Juruselamat, musuh membisiki orang-orang, Dia bukanlah Putra Allah, pastilah Anda tidak akan menerima-Nya, Dia hanyalah manusia biasa, Dia hanyalah putra Maria dan Yusuf dan Dia tidak lebih sebagai Anak Allah daripada Anda adanya, dan orang-orang mendengarkan orang yang berhati busuk dan jahat itu serta menyalibkan Penebus umat manusia.⁷

Dia sungguh-sungguh Putra Allah. Dia bekerja di antara [orang-orang] dalam kasih dan kebaikan hati; namun mereka mencemooh nama-Nya sebagai yang jahat Dia adalah Putra Allah, dan Dia memiliki hak untuk berbicara dalam nama Bapa. Kebenaran yang Dia bawa ke bumi datang dari Bapa; dan walaupun mereka memaku-Nya

di atas salib, walaupun mereka menempatkan anyaman mahkota duri pada kepala-Nya, dan menaruh tongkat rajani ejekan pada tangan-Nya, walaupun mereka menumpahkan darah-Nya dengan tombak yang kejam, namun firman yang Dia sampaikan kepada mereka adalah firman Tuhan, dan Dia sungguh-sungguh Putra Allah.⁸

Bukan hanya kita percaya bahwa Yesus dari Nazaret hidup di bumi, namun kita percaya bahwa Dia masih hidup, bukan sebagai intisari, bukan sebagai sesuatu yang tidak berwujud atau tak dapat diraba, namun kita percaya kepada Dia sebagai seorang yang dipermulikan; karena Dia bangkit dengan tubuh yang sama yang dibaringkan dalam kubur oleh Yusuf dari Arimatea, tubuh yang sama yang dilayani di sana oleh mereka yang mengasihi-Nya. Yesus Kristus yang sama yang bangkit dari kubur, tubuh itu yang dibawa bersama-Nya yang telah dimurnikan dan dibersihkan, ... dan Dia mengambilnya bersama-Nya ketika Dia menghilang dari tatapan kasih sayang di Yerusalem ketika dua pria dengan pakaian putih berkata, “Yesus ini ... akan datang kembali dengan cara yang sama seperti kamu melihat Dia naik ke surga” [lihat Kisah Para Rasul 1:10–11].

Inilah Yesus dari Nazaret yang dipercayai para Orang Suci Zaman Akhir. Kita juga percaya bahwa janji-janji yang telah dibuat mengenai kasih sayang akan digenapi, pada waktu yang tepat, ketika Injil akan dikhotbahkan ke seluruh bumi, kepada setiap bangsa, kaum, bahasa dan khalayak, ketika manusia akan ditinggalkan tanpa dalih dengan rujukan padanya, kita percaya bahwa melalui kuasa Bapa Surgawi umat manusia akan menerima berkat yang mengagumkan yaitu kebangkitan dari yang mati, dan bahwa Penebus umat manusia akan datang dalam awan di langit dengan kuasa dan kemuliaan untuk berdiam di atas bumi ini. Kita percaya bahwa Yesus dari Nazaret akan datang untuk berdiam bersama mereka yang layak akan kemuliaan selestial.⁹ [Lihat saran 2 di halaman 33].

**Kita menerima kesaksian Alkitab
mengenai misi ilahi Yesus Kristus.**

Yesus dari Nazaret masuk ke dalam air dan dibaptis oleh Yohanes, dan ketika Dia muncul dari air, Roh Kudus datang dan turun ke atas diri-Nya dalam bentuk seekor burung merpati. Dan



“Kita menerima tanpa syarat kesaksian ... dalam Perjanjian Baru dengan rujukan pada kebangkitan Penebus umat manusia.”

suatu suara dari surga memfirmankan, “Inilah Anak-Ku yang Kuka-sihi, kepada-Nyalah Aku berkenan” [lihat Matius 3:13–17].

Adakah sesuatu yang lebih pasti daripada itu? Alkitab kita yang mengagumkan memuat semua informasi itu dan jauh lebih banyak lagi, tentunya. Ketika orang-orang berkata dan berpikir bahwa kita tidak percaya pada misi ilahi Yesus Kristus, biarlah mereka tahu bahwa kita percaya segala yang diajarkan Alkitab dalam rujukan mengenai Dia. Kita percaya cerita mengenai bagaimana Dia mengorganisasi umat-Nya dan mengajar mereka, serta bagaimana pada akhirnya, ... Dia disalib.¹⁰

Kita menerima tanpa syarat kesaksian dari semua pemberita Injil yang dimuat dalam Perjanjian Baru dengan rujukan pada kebangkitan Penebus umat manusia. Itu begitu gamblang tampaknya bagi saya sehingga setiap orang bijaksana dapat memahaminya. Kenyataannya bahwa setelah Juruselamat disalibkan dan dibaringkan dalam kubur Dia bangkit, dan selama empat puluh hari Dia berkumpul

dengan para murid-Nya, Dia mengambil ikan dan sarang madu bersama mereka, mereka merasakan bekas paku pada tangan-Nya dan tanda luka tombak para rusuk-Nya. Dia menyatakan kepada mereka saat Dia berdiri di antara mereka, “Lihatlah tangan-Ku dan kaki-Ku: Aku sendirilah ini; rabalah Aku dan lihatlah, karena hantu tidak ada daging dan tulangnya, seperti yang kamu lihat ada pada-Ku” [lihat Lukas 24:39–43]. Pastilah ini bukti yang tak dapat dibantah meski ada banyak anak Bapa kita yang tidak memahaminya.¹¹ [Lihat saran 3 di halaman 34].

Kitab Mormon dan kesaksian Joseph Smith memberi kita bukti tambahan mengenai keilahian Kristus.

Pertanyaan yang diajukan di dunia lama bahwa Yesus bukanlah berasal usul ilahi, karena Dia lahir sebagai seorang anak kecil, diayun dalam sebuah palungan, ibu-Nya adalah Maria dan ayah-Nya adalah Yusuf yang memiliki reputasi sebagai tukang kayu. Banyak orang telah mengakui bahwa Dia adalah seorang pria yang hebat dan baik, namun mereka berhasrat merampas-Nya dari keilahian kelahiran-Nya.

Untungnya, meskipun demikian, bagi para Orang Suci Zaman Akhir, kita telah menerima kesaksian bahwa hal-hal ini benar adanya; dan di samping itu, kita telah menerima kesaksian bahwa Dia datang ke belahan bumi bagian barat, sebagaimana tercatat dalam Kitab Mormon, dan melayani orang-orang Nefi di benua ini. Dia tidak datang pada saat ini sebagai anak kecil, namun Dia datang dalam awan di langit; dan kedatangan-Nya dipermaklumkan oleh suatu suara yang menembus lubuk hati setiap orang yang berdiam di tanah itu. Dia datang pada waktu ini sebagai seorang Pria dari langit, dan mereka melihat-Nya datang. Mereka tahu bahwa Dia adalah Kristus, karena kedatangan-Nya telah diramalkan oleh para nabi mereka. Dia memberi mereka organisasi yang sama yang ada dalam Gereja di Yerusalem. Dia mengajari mereka bahwa mereka harus dibaptis, sebagaimana yang telah Dia lakukan, oleh mereka yang memiliki wewenang untuk bertugas dalam tata cara itu [lihat 3 Nefi 11:1–27]. Ini bukanlah perkataan dari manusia biasa; ini adalah firman Putra Allah, yang telah naik kepada Bapa-Nya, dan yang telah datang kembali, agar anak-anak manusia boleh memiliki kesaksian lain yang ditambahkan pada jumlah yang telah diberikan kepada mereka.¹²



Ketika Juruselamat yang telah bangkit mengunjungi orang-orang Nefi, “para malaikat turun dari langit seakan-akan di tengah api dan mengelilingi anak-anak kecil.”

Bukti langsung apa lagi mengenai kebangkitan dari yang mati yang dapat dimiliki daripada bahwa Dia, dalam tubuh-Nya yang telah bangkit, datang ke antara [orang-orang Nefi] dan mengajarkan kepada mereka Injil yang sama yang Dia ajarkan di Yerusalem? Dan Dia sekarang menggenapi janji yang telah Dia buat di Yerusalem ketika Dia berfirman, “Ada lagi pada-Ku domba-domba lain, yang bukan dari kandang ini; domba-domba itu harus Kutuntun juga dan mereka akan mendengarkan suara-Ku dan mereka akan menjadi satu kawanan dengan satu gembala” [Yohanes 10:11–16]. Dia datang dalam tubuh-Nya yang dibangkitkan untuk membawa kepada mereka informasi yang telah Dia ramalkan akan diberikan kepada mereka yang sekarang Dia layani.

Adalah suatu pengalaman yang mengagumkan bagi orang-orang itu. Setelah mengajar mereka sepanjang hari Dia menyembuhkan orang-orang sakit mereka dan memberkati anak-anak mereka serta

melanjutkan untuk memberikan petunjuk kepada mereka dalam keindahan Injil-Nya. Tidak ada keraguan dalam pikiran mereka bahwa Dia adalah Juruselamat dunia. Mereka melihat-Nya dari langit dan menyaksikan kuasa-Nya yang menakjubkan Dia datang dalam kemuliaan. Para malaikat turun dari langit seakan-akan di tengah api dan mengelilingi anak-anak kecil sehingga mereka dilingkari dengan api. Dan para malaikat melayani mereka [lihat 3 Nefi 17:6–24].

Itu bukanlah halusinasi, namun pengalaman dari karakter yang demikian menakjubkan untuk diingat selamanya oleh mereka yang mengalaminya. Sebagai Orang Suci Zaman Akhir kita menerima catatan ini sebagai bukti mengenai kebangkitan Yesus Kristus Tuhan kita.¹³

Kemudian pada zaman dan masa dimana kita hidup muncullah individu lain [Joseph Smith] yang bukan hanya memiliki kesaksian dari Alkitab bahwa Yesus adalah Kristus, namun dia melihat Allah Bapa berdiri dalam awan di langit, berbalutkan kemuliaan, serta Yesus Kristus, Penebus dunia, dipermuliakan di sisi kanan-Nya, dan dia mendengar suara Tuhan, memfirmankan, “Inilah Putra Terkasih-Ku. Dengarlah Dia” [lihat Joseph Smith—Sejarah 1:16–19]. Dia memberikan kesaksian mengenai penglihatan mulia ini kepada mereka yang dengannya dia berkumpul. Orang-orang lain juga menerima kesaksian dari tempat yang tinggi. Kesaksian mereka dalam keilahian mengenai misi Juruselamat telah ditingkatkan dan diperkuat, sehingga bukan lagi masalah sejarah kuno bahwa Allah hidup dan bahwa Yesus adalah Kristus; mereka mengenalnya secara pribadi, karena mereka telah menerima sebuah kesaksian bagi diri mereka sendiri.¹⁴

Dalam benak saya salah satu kesaksian paling kuat mengenai keilahian dari kehidupan Juruselamat kita adalah kesaksian Joseph Smith yang menyerahkan nyawanya sebagai seorang saksi akan kebenaran Injil Yesus Kristus.¹⁵ [Lihat saran 3 di halaman 34].

Kita masing-masing dapat memperoleh kesaksian pribadi bahwa Yesus adalah Kristus.

Kita memiliki kesaksian lain, bukti lain yang bahkan lebih sempurna dan lebih meyakinkan daripada yang lain, karena ini adalah

kesaksian yang datang kepada individu ketika dia telah patuh terhadap persyaratan Bapa di Surga. Ini adalah kesaksian yang tertanam ke dalam jiwa kita melalui kuasa Roh Kudus, ketika kita telah melaksanakan pekerjaan yang telah Tuhan firmankan harus dilaksanakan jika kita ingin mengetahui bahwa ajaran itu dari Allah atau apakah itu dari manusia.¹⁶

Dia sendiri telah berfirman, “Ajaran-Ku tidak berasal dari diri-Ku sendiri, tetapi dari Dia yang telah mengutus Aku. Barangsiapa mau melakukan kehendak-Nya, ia akan tahu entah ajaran-Ku ini berasal dari Allah, entah Aku berkata-kata dari diri-Ku sendiri” (Yohanes 7:16–17). Itu adalah janji-Nya sendiri. Kita sebagai orang Kristen di seluruh dunia menerima janji itu dan hendaknya berusaha untuk membuktikannya untuk memastikan apakah itu absah atau tidak. Ada banyak orang yang telah melakukan hal ini. Saya menyadari bahwa ada ... banyak orang yang telah mengujinya, banyak orang yang mengetahui bahwa Allah hidup dan bahwa Yesus adalah Kristus, bahwa Dia adalah Juruselamat dunia.¹⁷

Jadi, bukan saja kita memiliki bukti catatan ... , bukan saja kita memiliki kesaksian mengenai orang-orang baik yang pernah hidup di bumi pada zaman kita, namun kita telah patuh terhadap persyaratan Bapa Surgawi kita, jika kita telah memiliki iman kepada Allah, jika kita telah bertobat dari dosa-dosa kita, jika kita telah menerima baptisan melalui pencelupan, jika kita telah menerima Roh Kudus di bawah tangan para hamba Tuhan yang berwenang, saya katakan, jika kita telah melakukan semua hal ini maka ada dalam setiap jiwa suatu pengetahuan pasti yang tidak dapat disangkal bahwa Allah hidup dan bahwa Yesus Kristus adalah Penebus umat manusia

... Sebagai salah seorang anggota yang rendah hati dari Gereja ini saya memberikan kesaksian saya bahwa saya tahu Dia hidup sebagaimana saya tahu bahwa saya hidup Yesus adalah Kristus, dan saya tahu bahwa anak-anak manusia harus sampai pada pengetahuan itu, bahwa mereka harus menerimanya, dan dalam bahasa dari Dia yang hidup di surga, “setiap lutut akan bertekuk dan setiap lidah akan mengakui bahwa Yesus adalah Kristus” [lihat A&P 88:104].¹⁸ [Lihat saran 4 di halaman 34].

Misi kita adalah untuk berbagi dengan semua orang apa yang kita ketahui tentang Yesus Kristus.

Saya mengatakan kepada para Orang Suci Zaman Akhir, tidak ada umat lain di seluruh dunia yang memiliki semua informasi yang kita miliki dengan rujukan pada keilahian Juruselamat; dan jika kita tidak percaya kepada-Nya kita akan berada di bawah penghukuman daripada orang lain yang tidak pernah memiliki informasi itu. Dan dengan demikian kita dapat mengatakan kepada dunia tanpa keraguan bahwa kita memercayai hal-hal ini

Saya mengucapkan selamat kepada Anda karena telah datang ke dalam kehidupan Anda hak istimewa ini dan berkat ini. Dan sekarang saya mendesak Anda sebagai saudara Anda, permohonan kepada Anda sebagai salah seorang yang paling rendah hati di antara Anda, jangan menyembunyikan lilin Anda di bawah gantang. Jangan menyembunyikan pengetahuan Allah yang telah dilimpahkan ke atas diri Anda dari sesama Anda.

Jangan mengusik mereka, namun jangan menjadi tidak cukup bijak sehingga menyembunyikan Injil Yesus Kristus dari mereka. Itu adalah satu-satunya kuasa Allah bagi keselamatan di kerajaan selestial.¹⁹

Para pria yang paling bahagia dan para wanita yang paling bahagia yang Anda kenal di dunia adalah mereka yang menyepadankan kehidupan mereka dengan ajaran-ajaran Injil Yesus Kristus. Mereka adalah orang-orang yang memiliki jaminan kehidupan kekal; mereka adalah orang-orang yang memahami tujuan keberadaan kita Sewaktu saya melakukan perjalanan kian kemari di dunia menyampaikan pesan ini, jiwa saya telah dipenuhi dengan sukacita, dan mata saya telah diburamkan dengan air mata, ketika saya melihat bagaimana kehidupan orang-orang yang secara sempurna diubah oleh Injil Yesus Kristus. Saya telah melihat mereka yang putus asa, mereka yang dalam kegelapan, mereka yang mempertanyakan tujuan keberadaan mereka, dan ketika mereka telah diajari mengenai kebenaran mulia dari Injil Yesus Kristus, mereka telah berubah, mereka telah belajar menjadi bahagia, menjadi senang hati, menjadi terpuaskan, menjadi antusias dalam memercayai dan mengajarkan Injil yang dipermaklumkan oleh Yesus Kristus ketika Dia berdiam di bumi ini dan melakukan perjalanan di Galilea.

Saudara-saudara sekalian, dunia tidak memahami hal itu, namun inilah misi kita untuk membantu mereka memahaminya, dan bukan dengan egotisme, bukan dengan arogansi, namun dengan kasih amal bagi semua orang, dengan kelembutan kasih, bahwa pesan ini diwartakan

Sebagai salah seorang yang rendah hati di antara Anda, saya berterima kasih dengan segenap hati saya atas jaminan yang datang ke dalam hidup saya Melebihi segalanya, saya berterima kasih atas pengetahuan yang telah tertanam ke dalam jiwa saya; saya tahu bahwa Bapa Surgawi saya hidup, saya tahu bahwa Yesus Kristus adalah Juruselamat umat manusia, dan tidak ada nama lain di kolong langit yang melaluinya pria dan wanita dapat dipermulikan, namun nama Yesus Kristus, Tuhan kita. Saya tahu bahwa Dia datang ke dunia pada zaman akhir ini, bahwa Dia melimpahkan wewenang ilahi ke atas seorang anak lelaki yang rendah hati yang sedang mencari kebenaran, dan akibat dari hal itu adalah organisasi Gereja yang dengannya kita diidentifikasi; dan ada bersamanya kuasa Allah bagi keselamatan kepada mereka semua yang percaya.²⁰

Saya berdoa agar kita bisa hidup sedemikian rupa seperti teladan kelayakan dari perkara-Nya. Saya berdoa agar kehidupan kita bisa sedemikian rupa sehingga kita boleh memperlihatkan kepada mereka bahwa kita sesungguhnya orang-orang yang percaya kepada Tuhan Yesus Kristus.²¹ [Lihat saran 5 di halaman 34].

Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran

Pertimbangkanlah gagasan-gagasan ini sewaktu Anda menelaah bab ini atau sewaktu Anda mempersiapkan diri untuk mengajar. Untuk bantuan tambahan, lihat halaman v–viii.

1. Bacalah cerita di halaman 23–24. Bagaimana Anda akan menanggapi seseorang yang mengatakan bahwa para Orang Suci Zaman Akhir tidak percaya kepada Yesus Kristus?
2. Presiden Smith mengajarkan, “Bukan saja kita percaya bahwa Yesus dari Nazaret hidup di bumi, kita percaya bahwa Dia masih hidup” (halaman 26). Apakah alasan yang dimiliki para Orang Suci untuk memercayai bahwa Yesus Kristus hidup hari

ini? Apakah alasan yang Anda miliki secara pribadi untuk memercayai hal ini?

3. Ulaslah secara singkat halaman 26–30. Apakah beberapa cerita atau petikan dari tulisan suci yang telah memperkuat kesaksian Anda bahwa Yesus Kristus adalah Putra Allah? Bacalah 1 Nefi 10:17 dan pertimbangkanlah cara-cara Anda dapat meningkatkan pemahaman Anda mengenai misi Juruselamat.
4. Sewaktu Anda membaca halaman 31, pikirkanlah tentang betapa kepatuhan pada asas dan tata cara Injil telah memperkuat kesaksian Anda mengenai Yesus Kristus. Apakah yang dapat dilakukan orang tua untuk membantu anak-anak mereka memperoleh kesaksian ini?
5. Apakah gagasan atau perasaan yang Anda miliki sewaktu Anda membaca kesaksian Presiden Smith di halaman 32–33? Pikirkan tentang waktu ketika Anda telah melihat kehidupan orang berubah karena Injil Yesus Kristus. Bagaimana Injil telah mengubah kehidupan Anda?

Tulisan Suci Terkait: Matius 16:15–17; 17:1–5; 2 Nefi 25:26; Alma 5:45–48; Ajaran dan Perjanjian 76:22–24; 110:1–4

Bantuan pengajaran: “[Hindari] godaan untuk mencakup terlalu banyak materi Kita sedang mengajar orang, bukan semata-mata masalah pokok bahasan; dan ... setiap garis besar pelajaran yang belum pernah saya lihat akan secara tak terelakkan lebih banyak di dalamnya daripada yang mungkin dapat kita cakup dalam waktu yang disediakan” (Jeffrey R. Holland, “Teaching and Learning in the Church,” *Ensign*, Juni 2007, 91).

Catatan

1. Dalam *Deseret News*, 27 Desember 1924, Church section, 6; lihat juga *Sharing the Gospel with Others*, diseleksi oleh Preston Nibley (1948), 201–202.
2. “Testimony of Elder George Albert Smith,” *Liahona: The Elders’ Journal*, 2 Februari 1915, 502.
3. Dalam Robert L. Simpson, *The Powers and Responsibilities of the Priesthood*, Brigham Young University Speeches of the Year (31 Maret 1964), 8.
4. Dalam *Deseret News*, 27 Desember 1924, Church section, 6.
5. Dalam *Deseret News*, 15 Januari 1927, Church section, 8.
6. Dalam Conference Report, Oktober 1921, 39.
7. Dalam Conference Report, April 1918, 39.
8. Dalam Conference Report, April 1904, 63.
9. Dalam *Deseret News*, 27 Desember 1924, Church section, 6.

10. Dalam Conference Report, Oktober 1950, 156.
11. Dalam Conference Report, April 1939, 120–121.
12. Dalam Conference Report, April 1905, 61.
13. Dalam Conference Report, April 1939, 121–122.
14. Dalam Conference Report, April 1905, 61–62.
15. Dalam *Deseret News*, 15 Januari 1927, Church section, 8.
16. Dalam *Deseret News*, 27 Desember 1924, Church section, 6.
17. *Sharing the Gospel with Others*, 206; ceramah yang diberikan pada 4 November 1945, di Washington, D.C.
18. Dalam *Deseret News*, 27 Desember 1924, Church section, 6.
19. *Sharing the Gospel with Others*, 211, 214; ceramah yang diberikan pada 4 November 1945, di Washington, D.C.
20. Dalam Conference Report, Oktober 1927, 48–50.
21. Dalam *Deseret News*, 12 Januari 1907, 31.



Pada 23 Desember 1905, George Albert Smith berperan serta bersama para pemimpin Gereja lainnya dalam pendedikasian sebuah monumen di tempat kelahiran Nabi Joseph Smith.



Nabi Joseph Smith, Alat Allah dalam Memulihkan Kebenaran

*Melalui Nabi Joseph Smith, Allah memulihkan
Injil Yesus Kristus dalam kemurniannya.*

Dari Kehidupan George Albert Smith

Mendekati peringatan kelahiran Nabi Joseph Smith ke-100, Penatua George Albert Smith melakukan perjalanan bersama Presiden Joseph F. Smith dan yang lain untuk mengunjungi tempat-tempat penting dalam kehidupan Nabi. Pada 23 Desember 1905 pagi, sebuah monumen bagi Joseph Smith didedikasikan di tempat kelahirannya di Vermont. Itu adalah sebuah pengalaman yang menggetarkan hati bagi George Albert Smith dan mereka yang dalam rombongannya berada di tempat yang sedemikian penting dalam Pemulihan Injil. “Air mata kami berlinang,” dia mengingat. “Di bawah pengaruh Roh, setiap jiwa direndahkan, setiap hati meleleh, dan kami bersukacita dalam berkat-berkat Bapa Surgawi kita.”¹ George Albert Smith diminta untuk mengucapkan doa penutup pada kebaktian pendedikasian itu. Setelah meringkas hari itu dalam jurnalnya, dia menulis, “Demikianlah berakhir salah satu hari paling penting dalam kehidupan saya. Saya berterima kasih menjadi salah satu dari sedikit umat kita yang membantu tugas yang baru saja tuntas.”²

Mereka kemudian pergi ke tempat Penglihatan Pertama, di Palmyra, New York. Penatua Smith mengingat, “Kami pergi ke hutan kecil di mana Joseph berlutut dan bertanya kepada Tuhan untuk memberi tahu dia manakah dari gereja-gereja itu yang hendaknya dia ikuti. Kami terkesan untuk menyanyi, di tempat suci itu, nyanyian pujian ... yang indah, ‘Doa Joseph Smith yang Pertama.’”³

Setelah mengunjungi Bukit Cumorah, Bait Suci Kirtland, dan tempat-tempat lain yang berhubungan dengan misi Nabi, rombongan dipanggil bersama oleh Presiden Joseph F. Smith pada malam terakhir perjalanan itu. “Setelah menyanyikan beberapa nyanyian Sion, setiap anggota rombongan diizinkan untuk bersaksi mengenai kebaikan dan belas kasihan Bapa kita bagi kita. Roh Tuhan dicurahkan ke atas diri kami, dan kami mencururkan air mata sukacita dan kebahagiaan.”⁴ [Lihat saran 1 di halaman 47–48].

Beberapa tahun kemudian, sementara George Albert Smith sedang melayani sebagai Presiden Gereja, beberapa buku yang berusaha untuk memfitnah Joseph Smith diterbitkan. Dalam sebuah konferensi umum Gereja, Presiden Smith dengan berani membela Nabi, dengan memberikan kesaksian mengenai misinya dalam perkataan berikut:

“Banyak dari manfaat dan berkat yang telah datang kepada saya datang melalui pria itu yang memberikan nyawanya untuk Injil Yesus Kristus. Telah ada orang yang meremehkannya, namun saya ingin mengatakan bahwa mereka yang telah melakukannya akan dilupakan dan jasad mereka akan kembali ke ibu pertiwi, jika mereka belum pergi, dan bau busuk keburukan mereka tidak akan pernah mati, sementara kemuliaan dan kehormatan dan keagungan dan keberanian serta kesetiaan yang dinyatakan oleh Nabi Joseph Smith akan melekat pada namanya selamanya.”⁵

Penatua Harold B. Lee, yang pada waktu itu seorang anggota Kuorum Dua Belas Rasul, begitu terkesan dengan pernyataan ini sehingga dia menyimpan salinannya dalam dompetnya dan sering kali mengutipnya, berhasrat bahwa perkataan Presiden Smith “dapat didengar ke seluruh ujung bumi.”⁶

Ajaran-Ajaran George Albert Smith

Penglihatan Pertama Joseph Smith menunjukkan bahwa surga tidaklah termeteraikan.

Kita percaya bahwa Bapa Surgawi kita telah berfirman di zaman kita sendiri ..., bahwa Dia mendengar doa yang rendah hati dari seorang pemuda di Palmyra, dan menjawab doanya dan memberkatinya dengan suatu pengetahuan mengenai kepribadian-Nya, agar semua orang boleh mengenal Tuhan, jika mereka menghendakinya.

Adalah hal yang sangat alami bahwa Joseph Smith akan mencari Tuhan. Dia datang dari suatu ... khalayak yang percaya kepada Bapa Surgawi kita, pada misi ilahi Juruselamat, pada kemanjuran doa, dan bahwa Allah akan mendengar serta menjawab umat-Nya jika mereka pergi ke hadapan-Nya dengan roh yang layak. Adalah mudah bagi pemuda ini untuk percaya, karena dia telah dilahirkan dan dibesarkan dalam sebuah rumah tangga yang percaya; dan ketika dia pergi ke hutan sebagai tanggapan terhadap perintah dari tulisan suci (Yakobus 1:5): “Tetapi apabila di antara kamu ada yang kekurangan hikmat, hendaklah ia memintakannya kepada Allah,—yang memberikan kepada semua orang dengan murah hati dan dengan tidak membangkit-bangkit—, maka hal itu akan diberikan kepadanya,” dia percaya bahwa doanya akan dijawab, dan Bapa Surgawi kita telah berjanji kepada anak-anak-Nya sejak awal, bahwa, “melalui iman kamu boleh mengetahui segala hal.”⁷

Imannya kepada Allah menuntunnya meninggalkan kepercayaan itu, yang lazim pada zamannya, bahwa Alkitab memuat semua wahyu yang memungkinkan diterima manusia, dan bahwa surga dimeteraikan atas kepalanya. Dia berdoa kepada Tuhan, dan doanya dijawab. Dia melihat Bapa dan Putra turun ke bumi dikelilingi cahaya yang mulia. Dia menerima suatu pengetahuan yang tak terbantahkan bahwa Mereka memiliki tubuh seperti manusia, dan bahwa Mereka adalah Sosok yang berwujud; Mereka berbicara kepadanya dan dia mendengar suara Mereka.⁸

Akibat [dari doa Joseph] adalah pernyataan yang mengagumkan itu, tak seperti yang lain yang pernah kita dengar dalam sejarah dunia. Kita telah mendengar mengenai hal-hal ketika Bapa Surgawi kita telah menyatakan diri-Nya sendiri; kita telah membaca mengenai hal-hal saat Penebus umat manusia telah menyatakan diri-Nya sendiri; namun kita belum pernah membaca dari mana pun sewaktu Bapa dan Putra sebelumnya pernah menampakkan diri kepada makhluk hidup siapa pun dan telah berbicara kepada individu itu.

Orang-orang di dunia tidak memercayainya. Para pria dan wanita yang telah diajari bahwa surga termeteraikan ... , dan ketika pemuda ini menyatakan hal itu pada zaman kita, pada waktu yang tepat ketika memerlukan terang paling banyak dari semuanya, ketika para pria dan wanita berlari kian kemari untuk mencari firman

Allah dan tidak dapat menemukannya, sebagaimana diramalkan oleh para nabi zaman dahulu [lihat Amos 8:11–12], Tuhan menyatakan diri-Nya, dia [Joseph] diolok-olok Pernyataannya ditolak, dan mereka yang semestinya menjadi teman-temannya berpaling darinya dan bahkan mengatakan itu berasal dari yang jahat. Apa kesaksian anak lelaki itu?

“... Aku telah dengan sebenarnya melihat seberkas cahaya, dan di tengah cahaya itu aku melihat dua Sosok, dan Mereka dalam kenyataannya berfirman kepadaku; dan walaupun aku dibenci dan dianiaya karena mengatakan bahwa aku telah melihat suatu penglihatan, namun itu adalah benar; dan saat mereka menganiayaku, mencacimakiku, dan berbicara segala macam yang jahat menentangku dengan palsu karena mengatakan demikian, aku dituntun untuk mengatakan dalam hatiku: Mengapa menganiayaku karena menceritakan kebenaran? Aku telah dengan sebenarnya melihat suatu penglihatan; dan siapakah aku sehingga aku dapat menahan Allah, atau mengapa dunia berpikir untuk membuat aku menyangkal apa yang telah aku sebenarnya lihat? Karena aku telah melihat suatu penglihatan; aku mengetahuinya, dan aku tahu bahwa Allah mengetahuinya, dan aku tidak dapat menyangkalnya, tidak juga berani aku melakukannya; setidaknya aku tahu bahwa dengan melakukan demikian aku akan bersalah terhadap Allah, dan datang di bawah penghukuman” [lihat Joseph Smith—Sejarah 1:25].⁹

Pada tahun 1830, ketika Gereja ini diorganisasi, tidak ada di atas bumi suatu organisasi gereja yang hendak mengumumkan bahwa mereka percaya bahwa Allah akan mengungkapkan diri-Nya kepada anak-anak manusia. Ajaran dari gereja-gereja itu semuanya bertentangan dengan hal itu, dan Bapa kita melihat kesia-siaan dari usaha untuk menyelamatkan para putra dan putri-Nya sampai mereka dapat diilhami untuk datang kepada-Nya dengan kepercayaan bahwa Dia akan mendengar dan menjawab doa-doa mereka. Ketika nabi anak lelaki itu, di hutan Palmyra, melihat Bapa dan Putra, dan menyadari bahwa mereka sungguh-sungguh Sosok, bahwa Mereka dapat mendengar dan menjawab apa yang dia katakan, itu memulai suatu era baru di dunia ini, dan meletakkan landasan bagi iman anak-anak manusia. Mereka sekarang dapat berdoa kepada Bapa kita di surga dan menyadari bahwa Dia dapat mendengar dan



Penglihatan Pertama Joseph Smith “memulai suatu era baru di dunia ini, dan meletakkan landasan bagi iman anak-anak manusia.”

menjawab doa-doa mereka, bahwa ada hubungan antara surga dan bumi.¹⁰ [Lihat saran 2 di halaman 48].

**Walaupun masih muda dan tak berpengalaman,
Joseph Smith dipanggil untuk memulihkan
Gereja sejati Yesus Kristus.**

Iman mendorong Joseph untuk mencari Allah dalam doa dan menanyakan gereja mana yang hendaknya dia sendiri ikuti. Apa tanggapannya? Apakah Tuhan mengatakan, “Anak-Ku, mereka semua baik, mereka semua berusaha untuk menaati perintah-perintah-Ku,

orang-orang yang adalah pemimpin dari semua gereja ini Aku setuju, gereja apa pun tidaklah menjadi masalah, mereka semua akan menuntunmu kembali ke hadirat Bapa Surgawi kita?” Anak lelaki itu mungkin mengharapkan jawaban demikian dari kondisi yang ada. Namun dia ingin mengetahui apa yang harus dilakukannya, dan dia memiliki iman penuh bahwa Tuhan akan memberi tahu dia. Sehingga ketika dia berdoa, dia bertanya gereja mana yang hendaknya dia ikuti, dan saya menyangka dia tercengang ketika [dia diberi tahu], “Jangan bergabung dengan mereka; mereka mengajarkan sebagai ajaran perintah-perintah manusia; mereka mendekat kepada-Ku dengan bibir mereka tetapi hati mereka jauh dari-Ku; mereka memiliki bentuk keallahan, tetapi mereka menyangkal kuasa darinya” [lihat Joseph Smith—Sejarah 1:19]. Pikirkan mengenai seorang anak lelaki berusia empat belas tahun bangkit dari lututnya di hutan di dekat rumahnya dan mengumumkan kepada dunia sebuah pesan seperti itu! Dapatkah Anda membayangkan bahwa seorang pemuda telah berani melakukan hal seperti itu? Namun dengan kesaksian yang telah diberikan kepadanya oleh Bapa Surgawinya, dengan perintah dari Tuhan sendiri itu, beranikah dia melakukan apa pun lainnya daripada membuat pengumuman bahwa Tuhan telah berbicara kepadanya?¹¹

Joseph Smith hanyalah seorang anak lelaki ketika tangan Petrus, Yakobus, dan Yohanes diletakkan di atas kepalanya dan dia ditahbiskan pada Imamat Melkisedek,—dia dan Oliver Cowdery. Dalam waktu singkat kemudian Joseph Smith diarahkan untuk mengorganisasi sebuah Gereja. Dia hanyalah seorang pemuda, namun dia mengorganisasinya di bawah arahan Penebus umat manusia. Dan itu disusun menurut Gereja yang diorganisasi oleh Juruselamat ketika Dia berada di bumi. Saya tidak meragukan ada banyak orang yang memandang pemuda ini sebagai orang kaya baru, dan berpikir adalah menggelikan bahwa seseorang yang tidak terdidik menjadi seorang pemimpin yang mesti berani memimpin. Namun dia seperti para hamba Bapa Surgawi kita lainnya yang telah hidup di bumi, yang telah dipanggil oleh Tuhan untuk melaksanakan suatu pekerjaan khusus. Kekurangan pengetahuan yang berkaitan dengan hal-hal dari dunia ini tidak menghalangi kemungkinan Tuhan memberikan informasi kepadanya yang membuat dia setara dan bahkan unggul dalam banyak hal terhadap mereka yang memiliki kesempatan duniawi yang besar yang tidak dia miliki.¹²

Walaupun dia dirundung dan disalahpersepsikan, diremehkan oleh mereka yang semestinya menjadi teman-temannya, ditentang oleh yang terpelajar dan cendekiawan pada waktu itu, dia berhasil dalam memulihkan Injil kehidupan dan keselamatan serta menegakkan Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir.

Sementara kuasa jahat senantiasa aktif untuk kehancurannya, dia dilindungi oleh Tuhan sampai pekerjaannya selesai serta semua kunci dan tata cara yang perlu untuk keselamatan keluarga umat manusia telah diserahkan kembali kepada manusia.¹³ [Lihat saran 3 di halaman 48].

**Kebenaran yang dipulihkan melalui Joseph
Smith membawa kedamaian dan sukacita
bagi mereka yang menerimanya.**

Dari anak lelaki itu yang, pada usia empat belas tahun, melihat Bapa dan Putra, datanglah pesan mengagumkan itu bahwa Bapa kita di surga dan Putra-Nya, Yesus Kristus, adalah orang-orang yang dimuliakan; bahwa Juruselamat dunia telah bangkit dari yang mati. Pemuda itu melihat apa yang telah dunia ketahui, namun yang telah melupakannya karena beberapa alasan, dan dia mulai memberikan kesaksian mengenainya kepada anak-anak manusia.¹⁴

[Pada awal tahun 1800-an] ada sedikit orang di dunia yang percaya kepada seorang Allah pribadi yang memiliki tubuh. Namun suatu pernyataan datang pada waktu itu kepada Nabi Joseph Smith, ketika dia hanya seorang anak lelaki, belum berusia lima belas tahun, dan dia melihat Bapa dan Putra serta mempersaksikannya demikian. Dia juga menerima kunjungan-kunjungan dari makhluk surgawi lainnya, dan Tuhan, melalui mereka memberikan kepadanya informasi tambahan bagi anak-anak manusia, dan dia, dengan caranya sendiri, memberi kita, atau kepada mereka yang mendahului kita dalam Gereja, suatu pemahaman mengenai tujuan kehidupan Uraianannya mengenai surga mengilhami kita dengan suatu hasrat untuk menjadi layak bagi sebuah rumah di sana ketika kehidupan duniawi kita selesai. Kebangkitan harfiah dan uraian mengenai surga dan neraka dibuat begitu gamblang bahwa, dengan menggunakan tulisan suci, “orang yang tidak tahir tidak akan



“Saya mengatakan kepada semua orang di mana pun, periksalah ajaran-ajaran Injil Tuhan kita sebagaimana diungkapkan kepada Nabi Joseph Smith, selidikilah hal itu dengan penuh doa.”

melintasinya, dan orang-orang pandir tidak akan mengembara di atasnya” [lihat Yesaya 55:8–9].¹⁵

Melalui dia diungkapkan pembangunan bait suci, kekekalan perjanjian pernikahan, dan keselamatan bagi yang mati, membawa sukacita yang tak terucapkan bagi ribuan anak Bapa kita.

Kebenaran kekal yang diucapkan olehnya menemukan jalannya ke antara bangsa-bangsa di bumi, membawa kedamaian dan kepuasan hati bagi mereka yang menerimanya.¹⁶

Bapa Surgawi kita mengetahui apa yang akan datang ketika pada zaman akhir ini Dia memulihkan Injil dalam kemurniannya. Dia tahu mengenai kemurtadan di dunia di antara anak-anak-Nya, dan bahwa mereka telah menyimpang dari kebenaran yang gamblang, dan dalam belas kasihan-Nya yang besar, Dia mengungkapkan pekerjaan zaman akhir ini. Dari negeri ini Dia memilih seorang anak lelaki di antara orang-orang, dan mengilhami dia untuk memulai pekerjaan yang ditakdirkan untuk merevolusi dunia keagamaan. Dia tahu bahwa dunia sedang meraba-raba dalam kegelapan, dan dalam belas kasihan memulihkan terang. Tidak ada cara lain agar kebahagiaan boleh dinikmati oleh anak-anak manusia kecuali dengan hidup dalam kesalehan, dan orang-orang tidak dapat menjalani kehidupan yang saleh dan berada di luar keselarasan dengan kebenaran. Ada banyak kebenaran di dunia namun itu begitu bercampur dengan kekhilafan yang diberitahukan Tuhan sendiri kepada Nabi Joseph Smith bahwa orang-orang yang adalah guru dan pengajar dalam gereja-gereja mengajarkan sebagai ajaran perintah-perintah manusia, dan memperingatkan anak lelaki itu agar dia tidak diidentifikasi bersama mereka. Dia kemudian memulihkan Injil, kuasa Allah bagi keselamatan, bagi mereka semua yang akan percaya dan mematuhi.¹⁷

Saya mengatakan kepada semua orang di mana pun, periksalah ajaran-ajaran Injil Tuhan kita sebagaimana diungkapkan kepada Nabi Joseph Smith, selidikilah hal itu dengan penuh doa, dan Anda akan menemukan obat mujarab untuk penyakit di dunia ini, dan itu tidak akan ditemukan dengan cara lain.¹⁸ [Lihat saran 4 di halaman 48].

Joseph Smith rela memberikan nyawanya bagi kesaksiannya.

Seperti halnya dengan para nabi yang telah Tuhan angkat sebelumnya, tampaknya perlu dalam hal ini bahwa kesaksian para hamba-Nya hendaknya dimeteraikan dengan darah kehidupannya. Tidak ada lagi halaman [pedih] yang akan ditemukan dalam sejarah dunia daripada yang di atasnya tergoreskan perkataan terakhir dari Nabi terkasih kita Joseph Smith. Dia tahu bahwa waktunya dekat di depan mata; dia sadar bahwa misi kehidupannya telah digenapi Dan ketika waktunya tiba bahwa dia berhadapan dengan kematian, dia mengatakan, "Aku akan pergi bagaikan seekor anak domba ke

pembantaian; tetapi aku tenang bagaikan suatu pagi di musim panas. Aku memiliki suara hati yang hampa akan kesalahan terhadap Allah, dan terhadap semua orang. Jika mereka mengambil nyawaku, aku akan mati tak berdosa, dan darahku akan berseru dari tanah untuk pembalasan, dan itu kelak akan dikatakan tentang aku, 'Dia dibunuh dengan darah dingin'" [lihat A&P 135:4].

Dia tidak takut untuk berdiri di hadapan meja penghakiman yang menyenangkan ... dan menjawab untuk perbuatan-perbuatan yang dilakukan dalam tubuh. Dia tidak takut menghadapi dakwaan yang dibuat terhadapnya, bahwa dia menipu orang-orang dan berurusan secara tidak adil dengan mereka. Dia tidak takut akibat dari misi hidupnya, dan dari kemenangan terakhir pekerjaan yang dia tahu adalah berasal usul ilahi, dan yang untuknya dia memberikan nyawanya. Meski orang-orang dari dunia, seperti sebelumnya, menghakimi pekerjaan ini dengan roh manusia. Mereka tidak memiliki Roh Allah, yang akan memungkinkan mereka memahami bahwa itu datang dari Bapa kita di surga.¹⁹

Pemuda ini begitu yakin mengenai wahyu yang telah dia terima, dan begitu bersemangat bahwa anak-anak Bapanya, mereka semua, hendaknya mengetahui kebenaran, bahwa sejak waktu dia menerima lempengan-lempengan Kitab Mormon dari malaikat Moroni dia membaktikan seluruh hidupnya pada organisasi Gereja dan menyebarkan kebenaran Tertanam dalam jiwanya suatu pengetahuan yang seperti Stefanus miliki [lihat Kisah Para Rasul 7:54–60], yang seperti Penebus miliki, bahwa Bapa Surgawi kita mengendalikan segala sesuatu, bahwa itu adalah pekerjaan-Nya yang berada di bumi, bahwa itu adalah kuasa-Nya yang pada akhirnya akan mengendalikan, bahwa kehidupan ini hanya sebagian dari kekekalan. Dia dipersiapkan untuk menyerahkan sebagian dari kehidupannya di bumi, jika diperlukan, supaya dia boleh menikmati kerekanan secara kekal yang begitu dia kasih dengan tulus, dan persatuan dengan para pria dan wanita yang baik yang memiliki dan berdiam di bumi, dan akan kembali berdiam di bumi ketika itu menjadi kerajaan selestial.²⁰

Joseph Smith mengajarkan bahwa dia tahu ada suatu alam baka, dan bahwa dia tahu Allah hidup, dan bahwa Allah tahu bahwa dia tahu Allah hidup. Dia rela memberikan nyawanya supaya Anda, saudara-saudara sekalian, boleh diperkuat dalam iman Anda dan bahwa

keyakinan Anda kepada-Nya boleh tidak terguncang. Dia tahu tujuan kehidupan ini. Dia tahu bahwa kita di sini untuk mempersiapkan diri bagi masa depan dan keberadaan yang lebih mulia. Dan dia rela, jika diperlukan, memberikan nyawanya sendiri, bukan semata-mata bahwa dia kehilangan itu, untuk manfaat kita, namun karena dia tahu bahwa Bapa telah berfirman bahwa dia yang akan menyelamatkan nyawanya akan kehilangan nyawanya, namun dia yang akan kehilangan nyawanya demi kepentingan-Nya akan menemukannya, bahkan kehidupan kekal [lihat Matius 16:25]. Adalah pengetahuan ini yang menjadikannya mungkin bagi Nabi dan Bapa Bangsa Gereja [Hyrum Smith] pada masa awal untuk [meninggalkan] orang-orang yang dikasihi, untuk dikurung dalam penjara, dan memberikan segalanya yang mereka miliki di dunia ini, yang dapat orang berikan bagi saudara-saudara mereka—kehidupan fana mereka.²¹

Pada tahun 1830, Gereja diorganisasi dengan enam anggota. Musuh dari segala kebenaran telah sejak hari itu sampai saat ini berupaya untuk merintanginya dan menghancurkannya. Saya bertanya-tanya jika orang yang hebat itu, Joseph Smith, yang memberikan nyawanya agar Gereja boleh diorganisasi dan dilaksanakan sebagaimana dimaksud Tuhan, dapat melihat Gereja sebagaimana adanya hari ini, dengan cabang-cabangnya ditegakkan di seluruh bagian dunia, dan menyadari bahwa setiap hari sejak dia mati syahid, sejak dia menyerahkan nyawanya dan memeteraikan kesaksiannya dengan darahnya, Gereja telah menjadi lebih kuat daripada zaman sebelumnya.²² [Lihat saran 5 di halaman 48].

Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran

Pertimbangkanlah gagasan-gagasan ini sewaktu Anda menelaah bab ini atau sewaktu Anda mempersiapkan diri untuk mengajar. Untuk bantuan tambahan, lihat halaman v–viii.

1. Pikirkan tentang pengalaman-pengalaman Presiden Smith yang diuraikan dalam tiga alinea pertama “Dari Kehidupan George Albert Smith” (halaman 37–38). Apa pengalaman dalam kehidupan Anda yang telah memperkuat kesaksian Anda mengenai Nabi Joseph Smith? Sewaktu Anda membaca bab ini, identifikasilah pernyataan dari ajaran-ajaran Presiden Smith

yang memperkuat kesaksian Anda, dan pertimbangkanlah untuk membagikannya kepada para anggota dalam keluarga, kuorum imamat, atau Lembaga Pertolongan Anda.

2. Ulaslah bagian pertama dari ajaran-ajaran (halaman 38–41) dan ulaslah laporan Joseph Smith sendiri mengenai Penglihatan Pertama (lihat Joseph Smith—Sejarah 1:10–19). Bagaimana Penglihatan Pertama telah memengaruhi iman Anda kepada Allah? Bagaimana Anda telah melihat itu memengaruhi iman orang lain?
3. Pelajarilah bagian yang dimulai di halaman 41 dan bacalah Ajaran dan Perjanjian 1:17–19. Apakah yang dapat kita pelajari tentang pelayanan di Gereja dari teladan Joseph Smith? Pikirkan suatu waktu ketika Anda diberi sebuah penugasan dari Tuhan dan merasa tidak memenuhi syarat. Bagaimana Tuhan membantu Anda?
4. Apakah beberapa kebenaran yang Tuhan ungkapkan melalui Joseph Smith? (Untuk beberapa contoh kebenaran ini, lihat bagian yang dimulai di halaman 43). Bagaimana kehidupan Anda telah diberkati karena Anda mengetahui kebenaran ini?
5. Sewaktu Anda merenungkan alinea terakhir dari ajaran-ajaran (halaman 47), pertimbangkanlah mengenai apa yang dapat Anda lakukan untuk membantu Gereja terus menjadi lebih kuat.

Tulisan Suci Terkait: Yesaya 29:13–14; 1 Korintus 1:26–27; 2 Nefi 3:5–9, 11–15; Ajaran dan Perjanjian 135

Bantuan pengajaran: “Untuk mendorong diskusi, gunakan pertanyaan-pertanyaan di akhir bab ini Anda juga dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan Anda sendiri khususnya bagi mereka yang sedang Anda ajar. Sebagai contoh, Anda dapat menanyakan kepada partisipan bagaimana mereka dapat menerapkan ajaran-ajaran Presiden Smith dalam tanggung jawab mereka sebagai orang tua atau sebagai pengajar ke rumah atau pengajar berkunjung” (dari halaman vi dalam buku ini).

Catatan

1. Dalam Conference Report, April 1906, 54.
2. Catatan jurnal tertanggal 23 Desember 1905, George Albert Smith Family Papers, Universitas Utah, kotak 73, buku 2, halaman 160.
3. Dalam Conference Report, April 1906, 56.
4. Dalam Conference Report, April 1906, 57–58.
5. Dalam Conference Report, April 1946, 181–182.
6. Harold B. Lee, dalam Conference Report, Oktober 1947, 67.
7. Dalam Conference Report, Oktober 1921, 158–159.
8. “The Latter-day Prophet,” *Millennial Star*, 7 Desember 1905, 822.
9. Dalam Conference Report, Oktober 1921, 159–160.
10. Dalam Conference Report, April 1917, 37.
11. Dalam Conference Report, Oktober 1921, 159–160.
12. Dalam Conference Report, April 1927, 83.
13. “The Latter-day Prophet,” 823.
14. Dalam Conference Report, Oktober 1921, 160.
15. Dalam Conference Report, April 1934, 26.
16. “The Latter-day Prophet,” 823.
17. Dalam Conference Report, Oktober 1916, 46–47.
18. Dalam Conference Report, Oktober 1931, 121.
19. Dalam Conference Report, April 1904, 63–64.
20. Dalam Conference Report, Oktober 1927, 48.
21. Dalam Conference Report, April 1905, 62–63.
22. Dalam Conference Report, Oktober 1945, 18.



“Saya bertanya-tanya apakah ketika [seorang] anak lelaki ditahbiskan sebagai diaken ayah membiarkan dia merasakan bahwa dia sekarang memiliki sesuatu yang penting secara kekal.”



Imamat Kudus—untuk Memberkati Anak-Anak Allah

*Imamat adalah wewenang dari Allah.
Mereka yang memegang imamat harus layak dan
menggunakannya untuk memberkati orang lain.*

Dari Kehidupan George Albert Smith

Selama sesi imamat konferensi umum pada 2 Oktober 1948, Presiden George Albert Smith mengatakan:

“Saya terkadang bertanya-tanya apakah sebagai ayah kita melakukan upaya untuk menjelaskan kepada anak lelaki kita keseriusan kewajiban yang dipikul ketika seorang anak lelaki menjadi diaken. Saya bertanya-tanya apakah ketika seorang anak lelaki ditahbiskan sebagai diaken ayah membiarkannya merasakan bahwa dia sekarang memiliki sesuatu yang penting secara kekal

Saya ingat, seolah-olah baru kemarin, ketika John Tingey menumpangkan tangannya ke atas kepala saya dan menahbiskan saya sebagai diaken. Saya memiliki masalah yang disampaikan kepada saya dan pentingnya hal itu, yang saya rasakan itu adalah penghormatan yang besar. Hasilnya adalah, sebuah berkat bagi saya, dan kemudian setelah beberapa saat penahbisan-penahbisan lainnya datang kepada saya. Namun dalam setiap kasus landasan diletakkan dalam pikiran saya bahwa di sini adalah suatu kesempatan untuk berkat lainnya.”¹

Dalam ceramah yang sama, Presiden Smith mengajarkan bahwa salah satu berkat yang datang dari penahbisan pada imamat adalah kesempatan untuk memberkati kehidupan orang lain. Sebagai contoh, dia memberi tahu tentang seorang pemegang imamat berpengaruh—seorang pengajar ke rumah—dari masa mudanya:

“Rodney Badger adalah seorang pengajar di rumah ayah saya selama bertahun-tahun, dan seorang pria yang hebat. Kapan pun

dia datang keluarga berkumpul dan dia duduk dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada kami serta memberi tahu kami hal-hal yang menurutnya seharusnya kami pahami. Dan saya ingin memberi tahu Anda bahwa ketika dia datang ke rumah kami dia membawa roh Tuhan bersamanya. Dan ketika dia pergi keluar kami merasakan kami telah memperoleh kunjungan dari seorang hamba Tuhan.”²

Presiden Smith menyimpulkan dengan mengungkapkan hasratnya bahwa para pemegang imamat melayani anggota di lingkungan dan pasak mereka dan “tidak kehilangan kesempatan untuk membantu mengangkat dan mengembangkan serta membawa mereka menjadi apa yang dikehendaki Bapa kita terhadap mereka.”³ [Lihat saran 1 di halaman 59].

Ajaran-Ajaran George Albert Smith

Yesus Kristus memulihkan wewenang ilahi ke bumi pada saat pelayanan fana-Nya.

Ketika Juruselamat datang pada pertengahan zaman, Dia menemukan bahwa kota besar Yerusalem penuh dengan kejahatan. Para penghuninya hidup dengan cara sedemikian rupa sehingga mereka telah kehilangan wewenang ilahi, begitulah [Allah] mengutus Putranya ke dunia dan memulai kembali sebuah Gereja yang memiliki kuasa ilahi Ada mereka dalam garis keturunan-Nya yang adalah orang-orang baik, ... dan ada orang lain yang masih bertugas dalam Imamat, namun adalah perlu bagi Juruselamat untuk datang memulihkan wewenang ilahi

... Ketika Dia memulai pelayanan-Nya, Dia tidak memanggil sebagai penolong-Nya para raja dan penguasa dan imam serta mereka yang memiliki wewenang tinggi, namun Dia memanggil penjalakan yang rendah hati, dan hasilnya bahwa Dia mengumpulkan para pria di sekitar-Nya yang dapat diajar, dan bukan para pria yang tidak mau memercayai-Nya. Dia mengorganisasi sebuah Gereja di bawah arahan Bapa Surgawi kita. Dia menganugerahkan wewenang ilahi ke atas sejawat-Nya dan mengarahkan mereka sehubungan dengan apa yang hendaknya mereka lakukan Dia memiliki wewenang ilahi, dan orang-orang saleh mengakui Dia sebagai Putra Allah. Sebagian orang berpikir Dia hanyalah seorang

pria yang baik. Kita percaya Dia datang ke bumi bukan semata-mata mengajar orang-orang apa yang harus dilakukan, namun menganugerahkan ke atas sejawat-Nya wewenang ilahi untuk melaksanakan tata cara-tata cara Gereja-Nya

Pada zaman Juruselamat, Dia adalah pembesar ketua. Yang berada berikutnya setelah Dia adalah sebuah kuorum dua belas pria, yang dipilih oleh-Nya. Ketika Dia meninggal dunia, Kuorum Dua Belas, bukan sejumlah pria biasa yang menyebut diri mereka murid, namun sebuah kuorum dua belas pria yang memiliki wewenang ilahi dan telah menerimanya dari Yesus Kristus, menjadi para pemimpin Gereja.⁴ [Lihat saran 2 di halaman 59].

Imamat dipulihkan pada zaman kita oleh para pria yang memegangnya pada zaman dahulu.

Adalah dicatat dan diakui di surga dan di bumi bahwa keyakinan dan golongan agama bertambah banyak setelah [Yesus Kristus] meninggalkan bumi, dan gereja-gereja bertambah jumlahnya di bumi, sampai pada zaman Joseph Smith, Nabi terkasih kita, ada banyak golongan agama. Ada banyak orang yang berpura-pura memiliki wewenang ilahi, dan saya pikir sebagian dari mereka berpikir mereka telah menerimanya

Ketika waktunya tiba dan dunia telah kehilangan wewenang atau Imamat, Tuhan memanggil seorang anak lelaki yang rendah hati dan memberinya sebuah pernyataan surgawi dan berbicara kepadanya, memberitahunya apa yang hendaknya dia lakukan, serta mengutus para utusan dan makhluk surgawi lainnya dari waktu ke waktu, hasil darinya adalah organisasi Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir, dan di dalam Gereja itu tersimpan wewenang ilahi

Ketika Joseph Smith masih muda Tuhan mengarahkan dia untuk menerjemahkan Kitab Mormon. Pada suatu kesempatan ketika Joseph dan Oliver Cowdery sedang menerjemahkan, Tuhan mengutus seorang makhluk kudus untuk menjawab pertanyaan mereka tentang baptisan. Siapakah dia yang datang itu? Yohanes Pembaptis, yang memegang Imamat Harun. Dari mana dia datang? Dia datang dari surga Dia menampakkan diri kepada Joseph Smith dan Oliver Cowdery sebagai makhluk mulia yang dibangkitkan. Dia datang diarahkan oleh Bapa Surgawi kita untuk menganugerahkan



“Para pria yang dahulunya memegang Imamat datang dan menganugerahkan Imamat itu ke atas para pria yang rendah hati.”

Imamat Harun ke atas Joseph dan Oliver, karena itu tidak ditemukan di tempat mana pun di seluruh dunia. Adalah perlu bahwa surga dibuka dan seorang pria yang telah memegang Imamat, dan masih memegangnya, akan datang dan menganugerahkannya.

Setelah itu Petrus, Yakobus, dan Yohanes, yang memegang Imamat Melkisedek, menganugerahkan Imamat itu ke atas Joseph dan Oliver, dan Tuhan mengarahkan organisasi Gereja, dengan sebuah Presidensi, terdiri atas seorang presiden dan dua penasihat; juga Kuorum Dua Belas Rasul, Bapa Bangsa, Imam Tinggi, Tujuh Puluh, Penatua, Imam, Pengajar dan Diaken; jenis organisasi yang sama yang ada di gereja zaman dahulu, sejauh berkenaan dengan wewenang.⁵

Wewenang yang sama yang [Joseph Smith] miliki telah dianugerahkan ke atas para putra Anda, dan mereka akan dituntut oleh Bapa kita di surga untuk melaksanakan tata cara-tata cara Injil. Tanggung jawab yang datang kepada Joseph Smith tidak pernah hilang dengan kematiannya, itu telah jatuh ke atas bahu-bahu lainnya.

Bapa kita di surga telah mengangkat dari waktu ke waktu mereka yang telah memiliki wewenang untuk berbicara dalam nama-Nya, untuk melaksanakan tata cara-tata cara Injil, dan memberkati anak-anak manusia. Mereka telah membagikan kehormatan itu bersama Anda dan anak-anak Anda.⁶

Saya bersyukur bahwa pada zaman dan masa ini Tuhan telah mengungkapkan Injil kembali. Bapa dan Putra menampakkan diri; para pria yang dahulunya memegang Imam datang dan menganugerahkan Imam itu ke atas para pria yang rendah hati dan mereka pada gilirannya diperintahkan untuk menganugerahkannya ke atas orang lain. Dengan demikian Injil dan Imam telah disediakan bagi semua yang akan memenuhi syarat untuk menerima yang sama itu, dan itulah cara Tuhan.⁷

Misi Anda sangatlah luar biasa, Anda adalah para pria yang memegang Imam. Ke atas diri Anda telah dianugerahkan wewenang ilahi. Anda tidak mendapatkan hak Anda untuk berkhotbah dan mengajarkan Injil serta bertugas dalam tata cara-tata caranya sebagai hasil dari pelatihan di perguruan tinggi atau universitas. Anda menerima wewenang Anda dari para pria yang secara ilahi diberi kewenangan untuk bertindak sebagai hamba Tuhan, dan itu dianugerahkan ke atas diri Anda oleh mereka yang menerimanya langsung dari Yesus Kristus Tuhan kita.⁸ [Lihat saran 3 di halaman 59].

**Kuasa dan wewenang Allah dapat ditemukan
hanya dalam Gereja-Nya yang sejati.**

Saya pernah ditanya oleh orang-orang, “Apa manfaat dari gereja Anda yang melebihi beberapa gereja lainnya?” Saya telah berusaha, dengan cara yang bijaksana, untuk menjelaskan kepada mereka perbedaannya. Organisasi apa pun boleh berhimpun bersama untuk ibadat, namun itu tidak memberi mereka wewenang ilahi. Kelompok gereja apa pun boleh berkumpul bersama dan mengorganisasi gereja-gereja komunitas. Itu tidak menganugerahkan wewenang ilahi. Manusia boleh bersatu untuk tujuan-tujuan yang baik, namun wewenang dari Bapa Surgawi kita hanya didapatkan dengan cara-Nya, dan cara-Nya pada zaman dahulu adalah dengan memanggil dan menahbiskan para pria dan menetapkan mereka untuk pekerjaan itu. Hal yang sama adalah benar di zaman kita

Orang-orang hendaknya dijadikan paham bahwa sekadar berlutut di hadapan Tuhan dalam doa tidak memberi mereka wewenang ilahi. Hidup sesuai dengan persyaratan yang terdiri atas kejujuran, kebajikan, kebenaran, dan sebagainya, tidak memberi mereka wewenang ilahi Tidaklah cukup bahwa kita berdoa, bahwa kita menghadiri gereja. Perlulah bahwa kita memiliki wewenang ilahi, dan adalah pernyataan bahwa kita memiliki wewenang itu yang telah mendatangkan ke atas Gereja ini banyak penganiayaan yang telah mengikutinya sejak awal. Namun itulah kebenaran dan banyak dari anak-anak Bapa kita mulai mengamati dampak wewenang ilahi di Gereja ini. Mereka melihat perkembangan yang dibuat dalam kehidupan para pria dan wanita.⁹ [Lihat saran 4 di halaman 60].

Saya secara pribadi tidak berhasrat untuk dianggap bahwa saya mencari-cari kesalahan dan mengkritik orang-orang yang termasuk dalam berbagai golongan agama di dunia. Saya berterima kasih bahwa ada begitu banyak dari mereka adalah pria baik dan wanita baik yang percaya kepada-Nya dan dengan terang yang mereka miliki melayani Allah; namun kenyataan tetap tinggal bahwa Bapa kita telah menegakkan di dunia ini, Gereja-Nya. Dia telah menganugerahkan ke atas para pria pada zaman ini wewenang-Nya, dan tidak ada wewenang lain di dunia yang akan Dia akui kecuali apa yang telah Dia sendiri tegakkan.¹⁰ [Lihat saran 5 di halaman 60].

Tata cara-tata cara imamat penting bagi kita untuk memasuki kerajaan selestial.

Jika kita seperti semua golongan agama lainnya, kita boleh mencari Tuhan dan menerima berkat-berkat-Nya, karena setiap orang yang melakukan kebaikan di dunia ini menerima berkat; kita boleh memiliki semua kebajikan utama dan menjadikannya milik kita, namun tanpa kuasa Allah dan wewenang Imamat kudus tidaklah mungkin bagi manusia untuk mencapai kerajaan selestial.¹¹

Rencana satu-satunya yang akan mempersiapkan manusia bagi kerajaan Selestial adalah rencana yang telah diberikan oleh Yesus Kristus, Tuhan kita; dan satu-satunya wewenang yang akan menjadikan para pria memenuhi syarat untuk mengajar dan bertugas dalam tata cara-tata cara Injil secara tepat adalah wewenang dari Yesus Kristus, Tuhan kita.¹²

Joseph Smith, Jr. dipanggil oleh Allah untuk menjadi Nabi-Nya dan melalui dia dipulihkanlah ke bumi Imam Melkisedek Kudus yang adalah kuasa Allah yang didelegasikan kepada pria untuk bertindak dalam nama-Nya. Melalui Imam ini setiap tata cara Injil Tuhan kita, Yesus Kristus, yang perlu bagi keselamatan anak-anak manusia, dilaksanakan dengan wewenang.¹³

Bagaimana itu akan memengaruhi kita jika kita harus berpisah dengan wewenang yang telah Allah anugerahkan ke atas diri kita? Itu berarti bahwa telah ditutup bagi kita pintu kerajaan selestial. Itu berarti bahwa berkat tertinggi yang padanya saya telah diajari untuk melihat semasa saya kanak-kanak tidak akan disadari Kerekanan dengan orang-orang yang saya kasihi, ... yang berharga bagi saya hampir seperti nyawa itu sendiri, tidak dapat dinikmati di kerajaan selestial.¹⁴

Imamat ... adalah berkat yang, jika kita setia, akan membukakan pintu kerajaan selestial dan memberi kita sebuah tempat di sana untuk hidup sepanjang masa kekekalan. Janganlah bermain-main dengan berkat yang tak ternilai ini.¹⁵ [Lihat saran 6 di halaman 60].

Para pemegang imamat memiliki tanggung jawab untuk hidup dengan teladan dan menggunakan imamat untuk memberkati orang lain.

Betapa indahnyanya menyadari bahwa para pria yang layak boleh menerima imamat, dan dalam wewenang yang diberikan kepada mereka, melakukan begitu banyak hal yang adalah berkat bagi anak-anak Bapa kita lainnya.¹⁶

Anda tidak dapat pergi keluar ke dunia di Gereja lain mana pun atau di seluruh Gereja lain dan menemukan ... para pria memegang wewenang ilahi. Jangan lupakan itu. Anda termasuk dalam sebuah kelompok pria pilihan, ... menerima penumpangan tangan ke atas diri mereka, dan menerima wewenang ilahi, menjadikan Anda rekan bersama Tuhan Langit dan Bumi. Saya tidak bermaksud bahwa Anda tidak dapat tertawa, tersenyum, dan menikmati hidup, namun saya bermaksud bahwa hendaknya adalah mendalam dalam setiap jiwa suatu kesadaran bahwa "saya adalah penjaga saudara saya. Saya memegang wewenang dari Tuhan Yesus Kristus—saya adalah pemegang Imam Kudus." Jika kita akan melakukan hal ini kita

tidak akan ditemukan bermain-main dengan hal-hal yang sakral sebagaimana sebagian orang telah melakukannya di masa lalu.¹⁷

Kenyataan bahwa mereka memegang Imam akan menjadi penghukuman bagi banyak orang, karena cara dengan mana mereka telah memperlakukannya, mengenai hal itu seakan-akan itu sesuatu yang sangat biasa.¹⁸

Sebagian pria berpikir bahwa karena mereka memegang Imam itu memberi mereka suatu cara khusus yang di dalamnya mereka boleh bertingkah laku semaunya di rumah. Saya ingin memberi tahu Anda bahwa Anda para pria yang memegang Imam tidak akan pernah masuk ke Kerajaan Selestial, kecuali Anda menghormati istri Anda dan keluarga Anda dan mendidik mereka serta memberi mereka berkat-berkat yang Anda inginkan bagi diri Anda sendiri.¹⁹

Wewenang dari Bapa Surgawi di bumi bagi berkat umat manusia, tidak untuk menjadikan mereka yang menerima wewenang itu arogan, namun untuk menjadikan mereka rendah hati; tidak untuk menjadikan mereka yang telah menerima hak istimewa yang khusus merasa bahwa mereka lebih hebat daripada orang lain, namun untuk menjadikan kita rendah hati dalam jiwa kita, penuh doa dalam hati kita, dan tenggang rasa kepada semua orang dalam segala yang kita lakukan, dan dengan demikian memberikan contoh dengan kehidupan yang lurus yang adalah hasrat Bapa Surgawi kita untuk mengajar kita.²⁰

Menjadi anggota Gereja dan memegang Imam tidak akan membawa kita ke mana pun kecuali kita layak. Tuhan telah berfirman bahwa setiap berkat yang kita hasratkan dilandaskan atas kepatuhan pada perintah-perintah-Nya. Kita boleh menipu sesama kita, dan kita boleh menipu diri kita sendiri dengan gagasan bahwa kita merasa semua baik-baik saja, namun kecuali kita menaati perintah-perintah Bapa Surgawi kita, kecuali kita memegang dengan layak Imam kudus ini yang begitu berharga, kita tidak akan menemukan tempat kita di kerajaan selestial.²¹

Anda saudara-saudara sekalian ... telah dianugerahi ke atas diri Anda suatu kesempatan sakral, kepercayaan sakral. Anda telah menerima berkat-berkat Imam kudus. Wewenang ilahi telah dianugerahkan ke atas diri Anda, dan dengan wewenang itu telah datang tanggung jawab untuk mengangkat suara Anda dan menjalani hidup

Anda sehingga orang-orang di dunia boleh mengetahui perbedaan antara Injil Yesus Kristus dan organisasi-organisasi lainnya di dunia.²²

Ke mana pun Anda pergi, ingatlah kenyataan bahwa Anda mewakili Dia yang adalah pemrakarsa keberadaan kita. Imamat yang Anda pegang bukanlah imamat Joseph Smith, atau Brigham Young, atau pria lain siapa pun yang telah dipanggil dalam kepemimpinan Gereja di rumah atau di negeri lain. Imamat yang Anda pegang adalah kuasa Allah, dianugerahkan ke atas diri Anda dari tempat yang tinggi. Para makhluk kudus telah diutus ke bumi ... untuk memulihkan berkat mulia itu yang telah hilang dari bumi selama ratusan tahun. Pastilah kita seharusnya bersyukur atas berkat-berkat kita.²³

Saya berdoa agar Tuhan akan memberkati kita semua, agar kita akan menjadi layak untuk memegang imamat yang telah Dia tawarkan bagi kita dan Dia anugerahkan ke atas diri kita, agar ke mana pun kita pergi orang-orang akan dapat mengatakan, “Pria itu adalah seorang hamba Tuhan.”²⁴ [Lihat saran 7 di halaman 60].

Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran

Pertimbangkanlah gagasan-gagasan ini sewaktu Anda menelaah bab ini atau sewaktu Anda mempersiapkan diri untuk mengajar. Untuk bantuan tambahan, lihat halaman v–viii.

1. Pikirkanlah tentang pengalaman-pengalaman Presiden Smith yang diuraikan pada halaman 51–52. Apakah yang dapat kita lakukan untuk membantu remaja putra mempersiapkan diri untuk ditahbiskan pada jabatan imamat? Apakah yang dapat kita lakukan untuk membantu remaja putri memahami pentingnya kuasa imamat dalam kehidupan mereka? Mengapa penting bagi pria dan wanita untuk belajar tentang imamat?
2. Mengapa “perlu bagi Juruselamat untuk ... memulihkan wewenang ilahi” (halaman 52–53) pada saat pelayanan duniawi-Nya, di samping mengajarkan Injil?
3. Bacalah alinea terakhir halaman 54 dan alinea pertama dan kedua di halaman 55. Mengapa Anda berpikir Tuhan menjadikan wewenang-Nya tersedia bagi semua pria yang layak alih-alih membatasinya bagi sedikit pria yang memiliki pelatihan formal?

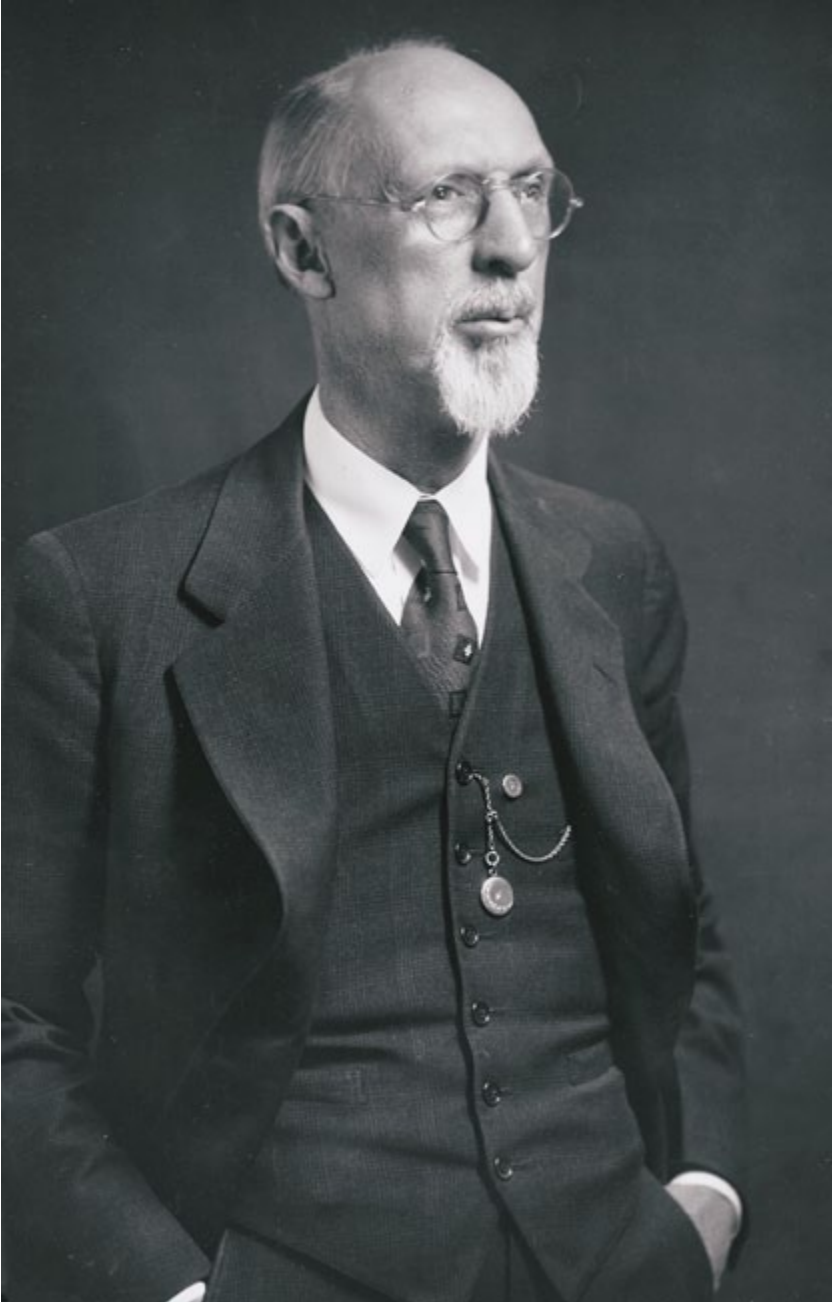
4. Presiden Smith berbicara mengenai “perkembangan yang dibuat dalam kehidupan pria dan wanita” karena imamat (halaman 55 dan alinea pertama di halaman 56). Apakah makna pernyataan ini bagi Anda? Apakah yang dapat Anda lakukan untuk memelihara kuasa dan pengaruh imamat dalam kehidupan Anda?
5. Sewaktu Anda mengulas bagian yang dimulai di halaman 55, pikirkan tentang bagaimana Anda menanggapi jika seseorang mengajukan kepada Anda pertanyaan dari pernyataan Presiden Smith, “Apa manfaat dari gereja Anda yang melebihi beberapa gereja lainnya?”
6. Pelajarilah bagian yang dimulai di halaman 56. Apakah beberapa “berkat yang tak ternilai” yang telah Anda terima karena imamat?
7. Sewaktu Anda menelaah bagian terakhir dari ajaran-ajaran (halaman 57–59), carilah tanggung jawab yang dikatakan Presiden Smith mengenai imamat. Apakah yang dapat para anggota kuorum imamat lakukan untuk mendukung satu sama lain dalam tanggung jawab mereka? Bagaimana kaum wanita dapat membantu para pemegang imamat tetap setia pada tanggung jawab ini? Apakah yang dapat para pemegang imamat lakukan untuk mendukung kaum wanita dalam peran ilahi mereka?

Tulisan Suci Terkait: Yohanes 15:16; Alma 13:1–3, 6–10; Ajaran dan Perjanjian 84:19–22; Joseph Smith—Sejarah 1:68–72; Pasal-Pasal Kepercayaan 1:5

Bantuan pengajaran: “Berikan kesaksian kapan pun Roh mendorong Anda untuk melakukannya, bukan hanya di akhir setiap pelajaran. Sediakan kesempatan bagi mereka yang Anda ajar untuk memberikan kesaksian mereka” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia*, 45).

Catatan

1. Dalam Conference Report, Oktober 1948, 180–181.
2. Dalam Conference Report, Oktober 1948, 186.
3. Dalam Conference Report, Oktober 1948, 190.
4. “The Church with Divine Authority,” *Deseret News*, 28 September 1946, Church section, 6.
5. “The Church with Divine Authority,” 6.
6. Dalam Conference Report, April 1904, 64.
7. Dalam Conference Report, April 1934, 28–29.
8. Dalam Conference Report, April 1927, 83.
9. Dalam Conference Report, April 1934, 28–29.
10. Dalam Conference Report, April 1917, 37–38.
11. Dalam Conference Report, Oktober 1926, 106.
12. Dalam Conference Report, April 1934, 30.
13. “Message to Sunday School Teachers,” *Instructor*, November 1946, 501.
14. Dalam Conference Report, April 1925, 65.
15. Dalam Conference Report, April 1949, 191–192.
16. Dalam Conference Report, Oktober 1950, 6.
17. Konferensi Tujuh Puluh dan misionaris pasak, 4 Oktober 1941, 7.
18. Dalam Conference Report, April 1948, 184.
19. Dalam Conference Report, April 1948, 184.
20. Dalam Conference Report, Oktober 1928, 94.
21. Dalam Conference Report, April 1943, 91–92.
22. Dalam Conference Report, Oktober 1933, 25.
23. Dalam Conference Report, Oktober 1945, 118.
24. Dalam Conference Report, Oktober 1950, 182.



"Saya hanyalah seorang manusia, salah satu dari yang paling rendah di antara Anda, namun saya telah dipanggil pada pelayanan ini ... oleh wewenang dari Bapa Surgawi kita."



Mendukung Mereka yang Didukung Tuhan

Para pemimpin kita dipilih oleh Tuhan, dan Dia mengharapkan kita untuk mendukung mereka dalam perkataan dan tindakan.

Dari kehidupan George Albert Smith

George Albert Smith didukung sebagai Presiden Gereja dalam konferensi umum pada Oktober 1945. Menjelang akhir konferensi, Presiden Smith mengungkapkan rasa syukur atas pemungutan suara dukungan dari para Orang Suci, “Saya berterima kasih kepada Anda atas kepercayaan yang telah dinyatakan, saudara-saudara sekalian, dengan mengharapkan agar saya boleh berhasil, dan menjanjikan sebagaimana yang ditunjukkan sebagian dari Anda, bahwa Anda akan membantu saya untuk berhasil, karena saya hanyalah seorang manusia, salah seorang dari yang paling rendah di antara Anda, namun saya telah dipanggil pada pelayanan ini—dan saya tidak ingin berada di sini jika saya tidak tahu saya telah dipanggil—oleh wewenang dari Bapa Surgawi kita.”

Dia kemudian menambahkan permintaan ini, “Saya akan memerlukan bantuan dari setiap pria dan setiap wanita serta setiap anak, bukan untuk berkat saya, namun untuk berkat Anda, dan untuk berkat anak-anak manusia di mana pun mereka mungkin berada. Itu bukanlah tanggung jawab *saya*, itu adalah tanggung jawab *kita*.”¹

Sebagaimana ajaran-ajaran dalam bab ini menunjukkan, George Albert Smith memahami beban berat yang dipikul oleh Presidensi Utama, bahkan sebelum dia menjadi Presiden Gereja. Dia mengajari para Orang Suci bahwa loyalitas serta kesetiaan mereka dapat membantu meringankan beban itu, dan dia memberikan contoh asas ini selama pelayanannya dalam Kuorum Dua Belas Rasul.

Pada 1946, saat memimpin sebuah sesi dalam konferensi umum, Presiden Smith memperkenalkan para pejabat Gereja yang baru didukung dengan menjelaskan bahwa itu adalah lebih dari sekadar tindakan pasif, “Kita sekarang memiliki satu tata tertib urusan yang menjadi kebiasaan dalam Konferensi-Konferensi ini; yaitu, presentasi Pejabat Gereja untuk didukung oleh pemungutan suara umat. Saya harap bahwa Anda akan menyadari, semua dari Anda, bahwa ini adalah hak istimewa yang sakral Itu tidak akan menjadi sekadar simbol namun itu akan menjadi indikasi bahwa, dengan bantuan Tuhan, Anda akan mengambil bagian Anda dari pekerjaan ini.”² [Lihat saran 1 di halaman 72–73].

Ajaran-Ajaran George Albert Smith

Mereka yang mengetuai Gereja dipersiapkan, dipilih, dan diilhami oleh Tuhan.

Gereja yang hebat ini telah diketuai oleh para pria yang telah secara khusus dipersiapkan, secara khusus diajar, secara khusus diperlengkapi untuk kehormatan tinggi itu yang telah dianugerahkan kepada masing-masing sewaktu dia telah mengambil tempatnya. Bapa Surgawi kita dalam kebijaksanaan-Nya telah mengelilingi para pemimpin Israel ini dengan orang-orang lain yang seperti mereka sendiri memiliki iman dan yang tidak membungkukkan diri kepada individu karena kepribadian atau individualitasnya sebagai presiden Gereja, namun yang mengakui dia sebagai juru bicara Bapa Surgawi kita dan mendukungnya dan menyokongnya dan berdoa baginya, serta mengasihinya, supaya mereka, juga, boleh menerima berkat-berkat dari Bapa Surgawi kita.

Tidak ada organisasi lain seperti ini di dunia. Tidak ada umat lain [yang] dipimpin seperti umat ini dipimpin. Adalah benar dikatakan bahwa mereka yang mengetuai adalah para pria yang saleh. Melalui merekalah Bapa Surgawi kita akan melaksanakan pekerjaan-Nya. Melalui merekalah Injil harus diajarkan Pria yang mengetuai kita hari ini tidak mengetuai karena kemampuan alamiahnya sendiri. Dia tidak mengetuai karena dia adalah putra dari beberapa raja besar, namun dia berada dalam jabatan yang didudukinya karena Bapa kita di surga mengenal integritas jiwanya. Dengan

menyadari kebulatan tekad yang dia miliki untuk membawa pesan ini ke segala bangsa di bumi, Dia mempersiapkan dirinya untuk pemanggilan tinggi yang telah dianugerahkan ke atas dirinya. Dia mengetuai sebagai wakil Bapa Surgawi kita.³

Saya telah berpikir hari ini mengenai para pria yang rendah hati namun hebat ini yang telah memimpin Gereja ini dari organisasinya Saya telah kenal dengan [banyak dari] Presiden [Gereja ini] dan percaya bahwa mereka semuanya adalah orangnya Allah. Tidaklah dapat digambarkan bahwa Bapa Surgawi kita akan memilih dari kelompok orang lain mana pun untuk mengetuai Gereja-Nya.⁴

Apakah yang terjadi ketika [Joseph Smith] meninggal? [Para Orang Suci] tidak mengadakan sebuah pertemuan, memilih seorang ketua dan mengambil seorang pemimpin baru. Pemimpin itu telah dipilih oleh Tuhan. Dia adalah anggota senior dari Kuorum Dua Belas, Brigham Young Gereja sebagai sebuah badan dalam segala sesinya mendukung dia sebagai Presiden. Ketika dia meninggal, para penasihatnya tidak mengatakan bahwa mereka Presiden, namun Kuorum Dua Belas yang mengetuai untuk suatu masa yang lama, dan kemudian anggota senior mereka didukung sebagai Presiden Gereja. Tata tertib yang sempurna berlaku

Saya telah menelusuri beberapa hal ini supaya tidak boleh ada kesalahan. Joseph Smith tidak memilih dirinya sendiri untuk menjadi Presiden Gereja. Tidak juga siapa pun yang mengikutinya Penetapan datang dari Bapa Surgawi kita melalui ilham-Nya, dan para pria menerima segala kuasa yang datang dengan suatu penetapan.⁵

Betapa bersyukur kita seharusnya mengetahui bahwa pekerjaan ini bukanlah pekerjaan manusia, namun ini adalah pekerjaan Tuhan; bahwa Gereja ini, yang menyandang nama Yesus Kristus, diarahkan oleh-Nya, dan Dia tidak akan mengizinkan seseorang atau kelompok orang mana pun menghancurkannya. Dia tidak akan mengizinkan para pria yang mengetuai Gereja-Nya menuntun umat ini menuju kekhilafan, namun Dia akan mendukung mereka dengan kuasa-Nya yang mahakuasa. Dia akan mengembangkan mereka pada mata para pria dan wanita yang baik dan hebat. Dia akan memberkati pelayanan mereka dan itu akan dipenuhi dengan keberhasilan. Mereka yang menentang dan mencari-cari kesalahan tidak akan menemukan sukacita dengan pertentangan mereka. Mereka yang

mengkritik dan berupaya untuk menghancurkan pengaruh para pemimpin Gereja akan menderita akibat dari perbuatan keliru mereka.⁶

Ada kebutuhan bagi kita untuk memiliki rasa terima kasih dalam hati kita bahwa kita dipimpin oleh para pria kudus yang diilhami oleh Bapa kita di surga untuk mengajar kepada kita hari demi hari.⁷ [Lihat saran 2 di halaman 73].

Melalui para hamba-Nya, Tuhan mengajarkan kepada kita jalan menuju kebahagiaan dan keselamatan.

Sejak masa Bapa Adam sampai saat ini Tuhan telah memperingatkan orang-orang melalui para hamba-Nya. Dia telah mengilhami mereka untuk kehidupan yang lebih baik ketika mereka mendengarkan-Nya, dan dari masa ke masa, sewaktu anak-anak-Nya memerlukannya, Dia telah mengutus para pria kudus ke dunia, untuk memberikan petunjuk yang mengarah pada kebahagiaan, telah mengilhami mereka untuk mengajarkan kebenaran mulia yang memuliakan dan memperkaya umat manusia.⁸

Saya tidak tahu apa pun yang sangat penting terjadi di dunia dimana Tuhan melalui para nabinya tidak pernah menganjurkan kepada orang-orang sebelumnya, supaya mereka tidak ditinggalkan dalam ketidaktahuan mengenai apa yang harus dikembangkan, namun dapat merencanakan kehidupan mereka, jika mereka ingin, untuk keuntungan mereka

Kasus Nuh adalah contohnya. Dia diperintahkan oleh Tuhan untuk membangun sebuah bahtera yang di dalamnya orang-orang saleh boleh dilindungi dari air bah yang akan datang. Nuh membangun bahtera dan mengkhotbahkan pertobatan kepada generasinya selama kurun waktu seratus dua puluh tahun, sedemikian sepenuhnya memperingatkan mereka. Meskipun demikian, orang-orang begitu jahat sehingga mereka gagal mengindahkan peringatan itu. Dengan hak pilihan mereka, mereka memilih kejahatan daripada kebenaran. Hujan turun, dan air bah datang, dan hanya Nuh serta keluarganya yang terdiri atas delapan jiwa yang diselamatkan. Semua orang sepenuhnya telah diperingatkan, namun karena kesengajaan mereka dan penolakan mereka untuk bertobat mereka tenggelam [lihat Musa 8:13–30].⁹

Tuhan ingin kita bahagia. Itulah sebabnya Dia memberi kita Injil Yesus Kristus. Itulah mengapa Dia menganugerahkan imamat ke atas diri kita. Dia menginginkan kita memiliki sukacita. Itulah mengapa Dia mengorganisasi gereja ini dan menetapkan berbagai jabatan, dan semua hal ini dilakukan dalam ketertiban Jika Anda mau mengikuti kepemimpinan dari Tuhan, dan mereka yang didukung Tuhan, Anda tidak akan jatuh ke dalam kegelapan, kehilangan terang, melanggar hukum-hukum Allah, dan kehilangan hak-hak istimewa yang dengan begitu bersemangat Dia inginkan agar kita semua hendaknya nikmati.¹⁰

Hanya ada satu jalan keselamatan bagi saya pada zaman ini dan itu adalah mengikuti mereka yang telah ditetapkan Tuhan untuk memimpin. Saya boleh memiliki gagasan dan pendapat saya sendiri, saya boleh menentukan penilaian saya sendiri dengan rujukan pada sesuatu, namun saya tahu ketika penilaian saya bertentangan dengan ajaran-ajaran dari mereka yang telah diberikan Tuhan kepada kita untuk mengarahkan jalan, saya akan mengubah jalan saya. Jika saya menghasratkan keselamatan saya akan mengikuti para pemimpin yang telah diberikan Bapa Surgawi kita kepada kita, selama Dia mendukung mereka.¹¹ [Lihat saran 3 di halaman 73].

**Mereka yang rendah hati dan setia mendukung
dan membela para hamba Tuhan.**

Saya telah mengenal ribuan anggota Gereja yang hebat ini, pria dan wanita dari banyak bangsa yang dalam kerendahan hati dan kesetiaan telah menerima Injil untuk menjadi teridentifikasi dengan Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir [Mereka] telah berdoa dan mendukung para pemimpin mereka ... , dan selama pengalaman saya dalam Gereja belum pernah saya mengenal satu orang pun yang telah menaati perintah-perintah Tuhan yang menaikkan suaranya menentang mereka yang dipanggil untuk mengetuai Gereja ini. Itu benar-benar luar biasa

Salah satu kesaksian yang paling hebat bagi saya mengenai keilahian pekerjaan ini adalah bahwa sekelompok besar orang ... memiliki kesempatan dalam Konferensi Pasak ... untuk mengungkapkan diri mereka dengan memberikan suara apakah mendukung atau menolak untuk mendukung mereka yang mengetuai mereka



“Kita ... haruslah seperti Harun dan Hur pada zaman dahulu; kita harus menyokong tangan [nabi].”

(setiap orang menjalankan hak pilihan bebas) melanjutkan untuk menyokong para pemimpin mereka. Pastilah Roh Tuhan mendorong orang-orang yang setia dan rendah hati untuk mendukung para hamba-Nya yang terpilih.¹²

Ketika Musa memimpin Israel dari Mesir melalui padang belantara dan masuk ke tanah terjanjikan, Amalek menyerang Israel di Rafidim. Musa mengarahkan Yosua agar memilih para pejuang untuk melindungi Israel. Musa, Harun, dan Hur pergi ke puncak sebuah bukit memandang ke medan pertempuran. Saat Musa memegang tongkat Allah di atas kepalanya, Israel berjaya, namun ketika dia membiarkan tangannya turun karena lemas, Amalek berjaya. Sebuah kursi batu disediakan dan Harun serta Hur menegakkan tangannya supaya berkat-berkat Allah dapat mengalir kepada Israel sehingga para pejuang mereka boleh berjaya dan pertempuran dimenangi. Kuasa Allah berada pada diri Musa dan tetap bersamanya sampai dia telah menyelesaikan pekerjaannya

[lihat Keluaran 17:8–13]. Ketika dia memiliki dukungan dari orang-orang mereka juga diberkati, dan begitu juga telah terjadi dengan setiap hamba Tuhan yang telah mengetuai Israel

... Selama [Presiden] yang mengetuai Gereja ini, bukanlah masalah berapa tahun itu akan menjadi, Bapa Surgawi kita akan memberi dia kekuatan, kuasa, kebijaksanaan, pertimbangan, dan ilham untuk berceramah kepada Israel sewaktu mereka perlu untuk diceramahi. Kita, dalam mengikuti kepemimpinannya, haruslah seperti Harun dan Hur pada zaman dahulu; kita harus menyokong tangannya, agar melalui dia Tuhan akan membiarkan berkat-berkat surga turun ke atas diri kita dan umat ini.¹³

Saya tahu bahwa para pria ini [Pembesar Umum] adalah hamba Tuhan, dan saya tahu mereka sedang berupaya untuk memberkati umat manusia. Saya berharap bahwa tak seorang pun dari Anda ... akan gagal mendukung mereka, bukan hanya melalui iman dan doa-doa Anda namun jika mereka disalahpersepsikan dan sikap mereka disalahpersepsikan, agar Anda mungkin bersedia dan bersemangat untuk membela mereka, jika perlu, karena masanya akan tiba ketika mereka akan memerlukan pembelaan Anda. Musuh belum melupakan mereka, dan salah satu bukti bagi saya mengenai keilahian pemanggilan dari para pria ini adalah bahwa orang-orang jahat membicarakan yang jahat mengenai mereka, dan para pria yang baik serta wanita yang baik membicarakan yang baik mengenai mereka.¹⁴ [Lihat saran 4 di halaman 73].

**Ketika kita mengkritik para pemimpin kita
atau mengabaikan nasihat-nasihat mereka, kita
memperkenankan musuh untuk menyesatkan kita.**

Ada orang-orang di antara kita ... yang telah dibutakan oleh filosofi dan kebodohan manusia. Ada orang-orang yang menolak anjuran dan nasihat dari orang yang telah ditempatkan Allah sebagai kepala Gereja ini

Orang-orang yang tidak memiliki banyak informasi dengan tiba-tiba datang bersama dengan suatu gagasan cemerlang, dan mereka menyarankan “inilah jalannya” atau “itulah jalannya,” dan walaupun itu bertentangan dengan nasihat Tuhan sebagian orang dibujuk untuk mencobanya. Tuhan telah memberikan nasihat yang aman

dan menetapkan Presiden Gereja-Nya untuk menafsirkan nasihat itu. Jika kita mengabaikan apa yang dianjurkannya, sebagai Presiden Gereja, kita mungkin menemukan bahwa kita telah membuat kesalahan yang serius.¹⁵

Presidensi Gereja ... adalah wakil Bapa Surgawi kita, bukan hanya bagi umat ini, namun mereka mewakili-Nya bagi semua orang di dunia. Kita akan melakukan dengan baik jika kita mau memuliakan dan menghormati para pria ini yang telah ditempatkan-Nya sebagai kepala kita. Mereka adalah pria dengan kelemahan manusia, mereka akan membuat kesalahan, namun jika kita mau berkasih amal pada kesalahan yang mereka buat sebagaimana pada kegagalan dan kesalahan kita sendiri, kita akan melihat kebajikan mereka sebagaimana kita melihat kebajikan kita sendiri.

Saya berdiri di sini memohon kepada Anda, saudara-saudara sekalian, untuk tidak membiarkan kata-kata kritikan dan kata-kata kasar keluar dari bibir Anda tentang mereka yang telah dipanggil Tuhan untuk memimpin kita. Janganlah didapati bersahabat dengan orang-orang yang meremehkan mereka atau melemahkan pengaruh mereka di antara anak-anak manusia. Jika Anda lakukan, saya dapat mengatakan kepada Anda bahwa Anda akan mendapati diri Anda dalam kuasa musuh. Anda akan terpengaruh olehnya untuk pergi sejauh mungkin dari jalan kebenaran, dan jika Anda tidak bertobat Anda mungkin mendapati sudah sangat terlambat sehingga Anda telah kehilangan "mutiara yang sangat berharga." Karena sifat mementingkan diri Anda dan kebutaan Anda, Anda telah disesatkan, dan orang-orang yang Anda kasih ... akan berdukacita di sisi lain tabir karena kelemahan Anda dan kebodohan Anda.¹⁶ [Lihat saran 5 di halaman 73].

Musuh tidak tertidur. Dia sedang menipu banyak orang dan menuntun mereka untuk berbuat dosa Ada sebagian yang sedang mengajarkan ajaran palsu; dan sebagian yang sedang berupaya membujuk pria dan wanita untuk melanggar perintah-perintah Bapa Surgawi kita Jika para anggota Gereja ini yang menemukan kesalahan para pemimpin Gereja dan mengkritik mereka yang memberikan bahkan hidup mereka untuk memberkati dan memberi manfaat kita hanya akan berhenti cukup lama menanyakan dengan penuh doa, "Yang manakah dari para pengajar ini aman untuk diikuti?" mereka tidak akan memiliki kesulitan dalam



Kita mendukung para pemimpin ketika kita “memikul bagian muatan kita serta mengembangkan pemanggilan kita pada kehormatan dan kemuliaan Allah.”

menemukan jalan mereka yang benar dan akan mendukung mereka yang didukung Tuhan.¹⁷

Ketika kita mendukung para pemimpin kita, kita berkomitmen untuk mengikuti nasihat mereka dan mengembangkan pemanggilan kita sendiri.

Pastilah ada sumber kekuatan bagi Presiden Gereja ini untuk melihat ke wajah ribuan pria dan wanita yang jujur dan mengamati mereka mengangkat tangan mereka dalam perjanjian dengan Bapa kita di surga, serta mendukung dia dalam jabatan yang kepadanya dia telah dipanggil sebagai presiden Gereja yang hebat ini. Kewajiban yang kita buat ketika kita mengangkat tangan kita dalam keadaan seperti itu, adalah sesuatu yang paling sakral. Itu tidak berarti bahwa kita akan pergi secara diam-diam pada jalan kita dan menjadi rela agar nabi Tuhan akan mengarahkan pekerjaan ini, namun

itu berarti,—jika saya memahami kewajiban yang saya pikul ketika saya mengangkat tangan saya—maka kita akan menyokongnya; kita akan berdoa baginya; kita akan mempertahankan nama baiknya, dan kita akan berusaha untuk melaksanakan petunjuk-petunjuknya sebagaimana Tuhan akan mengarahkan dia untuk menawarkannya kepada kita sementara dia tetap dalam jabatan itu.¹⁸

Ketika saya berpikir mengenai beban yang dipikul oleh Presiden Gereja ini dan para penasihatnya, serta menyadari tanggung jawab yang ditempatkan ke atas bahu mereka, dengan segenap hati saya, saya berhasrat membantu mereka, agar saya boleh bukan menjadi rintangan, namun bahwa dalam jabatan yang padanya saya telah dipanggil, bersama Anda, saudara-saudara sekalian, kita masing-masing boleh mengambil tempat kita dan memikul bagian muatan kita serta mengembangkan pemanggilan kita bagi kehormatan dan kemuliaan Allah.¹⁹ [Lihat saran 4 di halaman 73].

Allah menganugerahi agar kita yang telah sedemikian diberkati secara melimpah menyokong para hamba Tuhan yang mengetuai kita; agar kita boleh membantunya bukan hanya dengan iman dan doa-doa kita namun dengan kasih kebaikan hati sewaktu ada kesempatan; agar kita boleh berbaris di bawah bendera yang akan dia pegang tinggi sewaktu Allah berlanjut mendukung dia sebagai Presiden Gereja, sebagai nabi Tuhan di zaman akhir ini.²⁰

Marilah kita mendukung para pria ini yang telah diangkat Allah untuk mengetuai kita. Marilah kita memberkati mereka, bukan hanya dengan bibir kita, namun dengan membantu dalam setiap cara yang memungkinkan untuk membawa beban ini yang tersandar begitu beratnya di atas bahu mereka Berdoalah dan berkatilah mereka serta bantulah mereka.²¹

Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran

Pertimbangkanlah gagasan-gagasan ini sewaktu Anda menelaah bab ini atau sewaktu Anda mempersiapkan diri untuk mengajar. Untuk bantuan tambahan, lihat halaman v–viii.

1. Bacalah paragraf terakhir “Dari Kehidupan George Albert Smith” (halaman 64). Apakah “bagian Anda dari pekerjaan ini”?

Sewaktu Anda menelaah bab ini, pertimbangkanlah cara-cara Anda dapat memperlihatkan melalui perkataan dan tindakan Anda bahwa Anda mendukung para pemimpin Gereja.

2. Ulaslah bagian pertama dari ajaran-ajaran (halaman 64–66), secara khusus alinea kedua dan keempat. Bagaimana cara Tuhan memilih para pemimpin berbeda dari cara dunia? Apakah pengalaman yang telah Anda peroleh yang memperkuat iman Anda bahwa para pemimpin dipilih oleh Tuhan?
3. Pelajarilah bagian yang dimulai di halaman 66 dan bacalah Ajaran dan Perjanjian 21:4–7. Apakah nasihat khusus yang telah diberikan Tuhan melalui Presiden Gereja terkini, melalui presiden pasak atau distrik Anda, melalui uskup atau presiden cabang Anda? Apakah berkat-berkat yang telah Anda terima sewaktu Anda telah mengikuti nasihat ini?
4. Ulaslah bagian yang dimulai di halaman 67 dan bacalah dua alinea penuh yang pertama di halaman 69. Apakah maknanya bagi Anda untuk mendukung para pemimpin Gereja? Bagaimana mendukung para pemimpin Gereja memperkuat keluarga dan rumah tangga kita?
5. Bacalah alinea penuh yang terakhir di halaman 70. Mengapa berbahaya mengkritik para pemimpin Gereja? Apakah cara yang pantas untuk menanggapi jika seseorang menunjuk pada suatu kesalahan dari salah seorang pemimpin setempat?

Tulisan Suci Terkait: Amos 3:7; Efesus 4:11–14; Ibrani 5:4; Ajaran dan Perjanjian 84:109–110; 107:22; 112:20

Bantuan pengajaran: Satu cara untuk mendorong penelaahan yang tekun adalah mendengarkan dengan saksama ketika seseorang mengajukan pertanyaan atau memberikan komentar. “Mendengarkan adalah pernyataan kasih. Itu sering kali memerlukan pengurbanan. Bila kita dengan tulus mendengarkan orang lain, kita sering kali mengabaikan apa yang kita ingin ucapkan agar mereka dapat mengungkapkan perasaan mereka” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia*, 66).

Catatan

1. Dalam Conference Report, Oktober 1945, 174–175.
2. Dalam Conference Report, Oktober 1946, 153–154.
3. Dalam Conference Report, April 1927, 86–87.
4. Dalam Conference Report, April 1931, 31.
5. “The Church with Divine Authority,” *Deseret News*, 28 September 1946, Church section, 6, 9.
6. Dalam Conference Report, April 1934, 29.
7. Dalam Conference Report, Oktober 1917, 45.
8. Dalam Conference Report, Oktober 1917, 40.
9. Dalam Conference Report, April 1945, 136.
10. Dalam Conference Report, April 1949, 192.
11. Dalam Conference Report, April 1937, 33.
12. Dalam Conference Report, April 1931, 32.
13. Dalam Conference Report, April 1942, 14.
14. Dalam Conference Report, Oktober 1933, 29.
15. Dalam Conference Report, Oktober 1936, 75.
16. Dalam Conference Report, April 1937, 34.
17. Dalam Conference Report, April 1937, 33.
18. Dalam Conference Report, Juni 1919, 40.
19. Dalam Conference Report, Oktober 1929, 24.
20. Dalam Conference Report, April 1930, 68–69.
21. Dalam Conference Report, Oktober 1930, 69.



Kebakaan Jiwa

Kehidupan kita adalah kekal, dan pengetahuan ini membantu kita membuat pilihan-pilihan yang benar dan menghibur kita pada masa duka nestapa.

Dari Kehidupan George Albert Smith

George Albert Smith diberkati dengan suatu pemahaman yang kuat mengenai tujuan kehidupan, dan ini memungkinkan dia mendorong orang lain sewaktu mereka menghadapi kemalangan. Dia sering kali mengingatkan para Orang Suci bahwa “kita sedang menjalani kehidupan kekal”—bahwa kekekalan tidak dimulai setelah kehidupan ini namun kefanaan itu adalah bagian yang sangat penting dari kekekalan. “Saya terkadang mengatakan kepada teman-teman saya ketika mereka tampak berada di persimpangan jalan, tidak pasti mengenai jalan mana yang mereka ingin tempuh, ‘Hari ini adalah awal kebahagiaan kekal atau kekecewaan kekal bagi Anda.’”¹

Presiden Smith bersaksi mengenai kebenaran ini pada kebaktian pemakaman Hyrum G. Smith, Bapa Bangsa Gereja, yang telah meninggal dalam usia yang relatif muda, meninggalkan istri dan delapan anaknya:

“Saya telah merasakan, sejak saya diminta untuk berceramah pada pemakaman ini, yang barangkali tidak sanggup saya lakukan. Perasaan saya tergugah, dan saya telah mendapati diri saya tidak mampu untuk mengendalikannya, namun sejak saya tiba di gedung ini suatu pengaruh kedamaian yang indah dan manis telah merasuk ke dalam jiwa saya

Alih-alih berduka nestapa saya merasa berterima kasih kepada Bapa kita di surga atas Injil Putra Terkasih-Nya yang telah diungkapkan sekali lagi pada zaman kita Mengetahui bahwa kehidupan itu kekal adalah berkat yang mengagumkan,—mengetahui bahwa



“Saya berterima kasih bahwa telah diungkapkan kepada kita dan dijadikan gamblang pada zaman akhir ini bahwa kehidupan ini bukanlah akhir, bahwa ini adalah bagian dari kekekalan.”

sepanjang kekekalan berkat-berkat yang telah dinikmati pria yang baik ini akan menjadi miliknya. Kehidupan fananya telah usai namun ini hanyalah bagian dari kehidupan kekal. Dia telah meletakkan landasan yang dalam dan aman yang di atasnya dia telah membangun dan akan terus membangun sepanjang kekekalan. Sukacita yang telah dia alami di sini di atas bumi akan ditambahkan ke atasnya

Sewaktu saya berpikir mengenai pengalaman orang-orang di dunia, pada peristiwa seperti ini, saya takjub betapa kita telah diberkati. Saya tidak memiliki keraguan lagi tentang kehidupan kekal dan kebakaan jiwa daripada saya menikmati matahari bersinar di tengah hari Adalah menyedihkan berpisah dengan orang-orang yang kita sayangi, bahkan untuk sementara waktu. Kita mengirim mereka ke misi, atau mereka pergi ke bagian lain di dunia untuk tinggal dan kita merindukan mereka. Ketika peristiwa seperti ini terjadi tampaknya bahwa mereka menjadi lebih jauh, namun sesungguhnya mereka tidak jauh, hanya jika kita mau memahami Alih-alih memperpanjang belasungkawa yang terkadang mungkin datang kepada mereka yang kehilangan, saya rasa lebih seperti kesukacitaan hari ini yang saya tahu bahwa ini bukanlah akhir

... Demikianlah hari ini, sewaktu saya berdiri di hadapan Anda, ketika barangkali air mata semestinya mengalir, jiwa saya dipenuhi dengan hiburan dan kepuasan. Saya berdoa semoga hiburan itu berada dalam kehidupan setiap orang yang kehilangan.”² [Lihat saran 1 di halaman 87].

Ajaran-Ajaran George Albert Smith

**Kita hidup sebagai roh sebelum kita datang ke bumi,
dan roh kita akan terus hidup setelah kita meninggal.**

Pemahaman kita mengenai kehidupan ini bahwa itu adalah kehidupan kekal—bahwa kita hidup dalam kekekalan hari ini sebanyak kita senantiasa akan hidup dalam kekekalan. Kepercayaan kita adalah bahwa kita hidup sebelum kita datang ke sini; yang adalah kecerdasan, yang adalah roh, tidak memiliki awal dalam kehidupan ini. Kita percaya bahwa kita menerima tubuh rohani sebelum kita datang ke dunia ini. Tubuh rohani itu dikirim ke dunia ini, dan di sini itu menerima tubuh jasmani, tubuh yang kita lihat.

Bagian jasmani yang kita lihat adalah dari tanah, bersifat jasmani [lihat 1 Korintus 15:47], namun bagian itu yang meninggalkan tubuh ketika kehidupan kita berakhir adalah apa yang rohani, dan itu tidak pernah mati. Tubuh jasmani yang terbaring dalam kubur—itu adalah bagian dari tanah dan kembali ke ibu pertiwi—namun kecerdasan yang telah Allah tempatkan di dalamnya, apa yang memiliki kuasa untuk bernalar dan berpikir, apa yang memiliki kuasa untuk bernyanyi dan berbicara, tidak mengenal kematian; itu sekadar berlalu dari lingkup kehidupan kekal ini, dan menunggu di sana untuk pemurnian tubuh jasmani, sampai waktunya akan dipersatukan kembali dengan tubuh ini, yang akan dimuliakan, bahkan seperti tubuh Tuhan kita yang bangkit yang dimuliakan, jika kita telah hidup layak untuk hal itu.³

Dalam bahasa penyair, “Hidup adalah nyata, Hidup adalah sungguh-sungguh,” dan “kubur bukanlah tujuannya.” [Henry Wadsworth Longfellow, “A Psalm of Life.”] Roh yang menghuni tubuh adalah baka. Itu hidup di balik kubur. Tubuh membusuk dan kembali ke tanah namun roh tetap hidup.⁴

Saya berterima kasih bahwa telah diungkapkan kepada kita dan dijadikan gamblang pada zaman akhir ini bahwa kehidupan ini bukanlah akhir, bahwa ini hanyalah bagian dari kekekalan, dan bahwa jika kita memanfaatkan hak istimewa kita di sini, bahwa ini hanyalah jalan untuk kemajuan menuju kondisi yang lebih agung dan lebih dihasratkan.⁵ [Lihat saran 2 di halaman 87].

Tujuan kita di atas bumi ini adalah untuk mempersiapkan diri kita hidup bersama Bapa Surgawi kita.

Sebagian orang percaya bahwa ketika kita pergi dari lingkup keberadaan ini, itu adalah akhir. Itu tampaknya tidak masuk akal bagi saya, ketika kita melihat pada pekerjaan alami, ketika kita menyelidiki organisme manusia, kesempurnaan tubuhnya, denyutan jantungnya, pembentukan dan penguatan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, kemudian kemunduran bertahap sampai kehidupan ini berakhir—bahwa itu adalah mungkin bagi anak-anak Bapa kita siapa pun dapat percaya bahwa manusia yang telah dilahirkan ke dunia hanya untuk hidup menjadi pria dan wanita

dewasa, melewati usia tua, dan meninggal, tanpa beberapa tujuan dari kehidupan mereka di sini.⁶

Kehidupan ini tidak diberikan kepada kita sebagai masa lampau. Ada suatu tujuan yang khushyuk dalam penciptaan kita, dalam kehidupan yang telah Allah berikan kepada kita. Marilah kita belajar apa tujuannya, sehingga kita boleh maju dan mencapai kehidupan kekal.⁷

Tidak ada keraguan dalam benak Orang Suci Zaman Akhir sehubungan dengan tujuan kehidupan kita di bumi. Kita di sini untuk mempersiapkan diri kita dan mengembangkan diri kita serta menjadikan diri kita memenuhi syarat untuk menjadi layak berdiam di hadirat Bapa Surgawi kita.⁸

Kita percaya bahwa kita di sini karena kita mempertahankan keadaan pertama kita dan memperoleh hak istimewa dari kedatangan ke bumi ini. Kita percaya bahwa keberadaan kita pun adalah pahala untuk kesetiaan kita sebelum kita datang ke sini, dan bahwa kita sedang menikmati di bumi buah-buah dari upaya kita di dunia roh. Kita juga percaya bahwa kita sedang menabur benih hari ini untuk panen yang akan kita tuai ketika kita pergi dari sini. Kehidupan kekal bagi kita adalah penjumlahan dari prakeberadaan, keberadaan saat ini, dan kelangsungan kehidupan dalam keabadian, yang menawarkan kepada kita kuasa kemajuan dan peningkatan tanpa akhir. Dengan perasaan dan jaminan itu, kita percaya bahwa "Sebagaimana manusia adanya kini, Allah dahulunya demikian, dan sebagaimana Allah adanya kini, manusia boleh menjadi." [Lihat Lorenzo Snow, "The Grand Destiny of Man," *Deseret Evening News*, 20 Juli 1901, 22]. Dengan diciptakannya serupa dengan Allah, kita percaya bahwa adalah pantas, bahwa adalah benar, bagi kita untuk berharap bahwa kita boleh diizinkan untuk mengambil sifat ke-Allah-an dan, jika kita setia, untuk menjadi seperti Allah; karena sewaktu kita menerima dan mematuhi hukum-hukum alami dari Bapa kita yang mengatur kehidupan ini, kita menjadi lebih seperti Dia; dan sewaktu kita memanfaatkan kesempatan yang ditempatkan di dalam jangkauan kita, kita mempersiapkan diri untuk menerima kesempatan yang lebih besar dalam kehidupan ini dan kehidupan yang akan datang ...

Betapa kita seharusnya menjadi umat yang bahagia dengan pengetahuan yang kita miliki bahwa masa percobaan bukanlah untuk mempersiapkan diri kita untuk mati, namun untuk hidup; bahwa

hasrat Bapa bagi kita adalah agar kita bisa menghindari setiap kekhilafan serta menerima setiap kebenaran, dan dengan menerapkan kebenaran dalam kehidupan kita menjadi lebih seperti Dia, serta menjadi layak untuk berdiam bersama-Nya.⁹

Saudara-saudara sekalian, ini adalah masalah serius. Kita hendaknya berpikir mengenainya secara serius. Kita hendaknya melihat pada kehidupan kita sendiri dan menemukan jika kita siap untuk kehidupan masa depan yang agung itu, jika kita dipanggil dari kehidupan ini besok apakah kita akan siap untuk memberikan laporan atas perbuatan-perbuatan kita di bumi; apakah kita dapat merasakan bahwa kita akan menerima dari Bapa Surgawi kita sambutan pujian, “Baik sekali perbuatanmu itu, hai hambaku yang baik dan setia.”¹⁰ [Lihat saran 3 di halaman 87].

**Selama kehidupan ini kita hendaknya
mengupayakan apa yang bernilai kekal.**

Kita mungkin telah memberi diri kita, dalam kehidupan ini, sedikit hal yang akan memberi kita kepuasan, secara duniawi; namun hal-hal yang kekal, hal-hal yang “sangat berharga,” hal-hal kekal yang kita capai, dan mempersiapkan diri kita untuk menerima, serta memegang melalui upaya yang secara individu kita lakukan.¹¹

Bukankah hal yang luar biasa bahwa apa yang telah dunia perjuangkan sejak awal, harta kekayaan, kuasa, segala hal yang membuat manusia senang, disimpan dalam kelimpahan hari ini—pakaian yang lebih baik dan lebih banyak daripada yang pernah terjadi sebelumnya, lebih banyak makanan daripada yang dapat dikonsumsi, lebih banyak harta kekayaan dari segala jenis daripada yang pernah dunia miliki sebelumnya. Rumah kita lebih menyenangkan. Kenyamanan hidup telah berlipat ganda secara menakjubkan sejak Injil datang ke bumi, dan hari ini segala sesuatu yang telah kita perjuangkan kita miliki. Pendidikan telah mencapai titik tertinggi. Lebih banyak pengetahuan mengenai apa yang dari dunia dimiliki oleh manusia daripada yang pernah terjadi sebelumnya. Segala sesuatu yang diperjuangkan umat manusia sejak awal zaman yang dianggap paling dihasratkan ada di bumi hari ini; dan terlepas dari hal itu, ada keraguan dan rasa ngeri mengenai apa yang tersimpan di masa depan.



“Hal ... yang lebih berharga daripada segala sisanya adalah kesempatan untuk mendapatkan kehidupan kekal [bersama] putra dan putri, suami dan istri Anda.”

Apakah kesusahan kita? Itu adalah ketika kita telah mencari sesuatu yang mendatangkan kenikmatan, kita telah mencari kehormatan manusia, kita telah mencari hal-hal itu sehingga sifat mementingkan diri berada dalam jiwa kita. Kita telah berupaya untuk menonjolkan diri kita dan lebih mengistimewakan diri kita daripada anak-anak Bapa kita yang lain.¹²

Janganlah kita dinabobokan untuk kepuasan diri, janganlah kita tertipu dengan kelimpahan hal-hal baik dari dunia ini; karena apa untungnya bagi seseorang walaupun dia akan memperoleh seluruh dunia dan kehilangan jiwanya sendiri? [lihat Markus 8:36]. Janganlah kita memandang berlebihan objek dari ciptaan kita; namun marilah kita bekerja bagi keselamatan jiwa kita.¹³

Salah satu hal yang menyedihkan dalam kehidupan adalah melihat pria atau wanita dibaringkan di dalam Ibu pertiwi dengan suatu kesadaran akan kenyataan bahwa mereka telah menolak

berkat-berkat lebih besar yang ditawarkan Bapa kita kepada mereka, dan terus mencengkeram benda-benda duniawi yang hilang dengan sendirinya. Ketika saya berpikir mengenai jutaan anak Allah di dunia, dan menyadari betapa sedikitnya mereka berjuang untuk hal-hal yang benar-benar sangat berharga, saya merasa sedih.¹⁴

Ingatlah bahwa adalah kecerdasan yang Anda peroleh yang adalah kekal, kebenaran yang Anda pelajari di sini dan diterapkan dalam kehidupan Anda, pengetahuan dan pengalaman yang Anda peroleh dan menguntungkan—ini yang akan Anda bawa bersama Anda ketika Anda pulang ke rumah Bapa.¹⁵

Harta yang akan kita temukan ketika kita pergi ke sisi lain tabir adalah apa yang telah kita simpan di sana dengan melayani para putra dan putri lainnya Bapa kita yang bersamanya kita telah berkumpul di sini. Dia telah menjadikan hal ini mungkin bagi kita semua, dan selama kita tinggal di sini kita akan menjadi lebih bahagia dengan melayani sesama kita daripada yang mungkin kita dapat menjadi dengan cara lain apa pun.¹⁶

Tidaklah begitu penting berapa banyak benda berharga yang mungkin Anda punyai, berapa banyak properti yang mungkin Anda miliki, dan berapa banyak kehormatan manusia yang mungkin Anda peroleh, serta segala sesuatu yang begitu dihasratkan di dunia. Hal yang telah Allah berikan kepada Anda yang lebih berharga daripada segala sisanya adalah kesempatan untuk mendapatkan kehidupan kekal di kerajaan selestial dan memiliki sebagai rekan Anda, sepanjang masa kekekalan, putra dan putri, suami dan istri yang bersama mereka Anda telah berkumpul di sini di atas bumi.¹⁷ [Lihat saran 4 di halaman 87].

Karena Yesus Kristus, kita akan dibangkitkan.

Kehidupan saleh Juruselamat adalah teladan sempurna bagi semua orang, dan kebangkitan-Nya adalah jaminan pertama bagi kasih sayang agar kita, juga, akan bangkit dari kubur.¹⁸

Ketika Yesus bangkit dari yang mati Dia menjadi buah pertama dari kebangkitan. Roh yang diperanakkan dari Bapa (bagian yang cerdas dari jiwa-Nya) menghuni kembali tubuh duniawi-Nya yang telah dimurnikan, dan Dia menjadi makhluk selestial yang



“Kebangkitan Juruselamat adalah jaminan pertama bagi kasih sayang agar kita, juga, akan bangkit dari kubur.”

dimulihkan, dan mengambil tempat-Nya, pada sisi kanan Bapa, sebagai salah seorang dari Ke-Allah-an. Dia memiliki kuasa untuk mengatasi kematian karena Dia telah patuh terhadap segala hukum Bapa-Nya yang mengaturnya; dan setelah menundukkan kematian Dia membuka jalan yang dengannya seluruh umat manusia bisa dibangkitkan, dan semua juga bisa dimulihkan dengan mematuhi ajaran-ajaran-Nya, yang begitu sederhana sehingga semua orang bisa mematuhi jika mereka mau.¹⁹

Yesus Kristus adalah orang tanpa dosa. Oleh karena kemurnian-Nya, kelurusan hati-Nya dan kebajikan-Nya, Dia sanggup membuka pintu-pintu penjara, untuk mengatasi kematian dan kubur, serta melopori jalan ... menuju surga ke mana kita berharap untuk pergi.²⁰

Kita bisa membuka bagian 88 dari Ajaran dan Perjanjian serta melihat apa yang telah difirmankan Tuhan tentang kebangkitan kita, bukan hanya kebangkitan Juruselamat, namun Dia memberi tahu kita apa yang mungkin terjadi kepada kita Kita diberi tahu dalam bagian ini bahwa tubuh kita akan dibangkitkan dari kubur,

bukan sebagian tubuh lainnya, dan bahwa roh yang memiliki tubuh ini sekarang akan menghuni tubuh yang sama setelah itu dibersihkan dan dimurnikan serta dibakakan [lihat A&P 88:14–17, 28–33].²¹

Sekarang banyak orang baik di dunia tidak mengetahui apa kebangkitan itu. Apakah Anda mengajari anak-anak Anda dan sejawat Anda apa itu maksudnya? Kebangkitan [Juruselamat] adalah gamblang bagi para Orang Suci Zaman Akhir yang memahami Injil, namun ada begitu banyak orang yang tidak memahami apa itu maksudnya Tujuan Injil Yesus Kristus adalah untuk mempersiapkan setiap pria, wanita, dan anak untuk waktu ketika semua orang yang telah meninggal akan dibangkitkan dari kubur mereka, dan ketika Bapa Surgawi kita akan menegakkan kerajaan-Nya di bumi dan orang-orang saleh akan berdiam di sana serta Yesus Kristus akan menjadi Raja kita dan Pemberi Hukum kita.²² [Lihat saran 5 di halaman 87].

**Pengetahuan kita tentang kebakaan jiwa
mengilhami, mendorong, dan menghibur kita.**

Kita membaca dalam Ayub, “Tetapi roh yang di dalam manusia, dan nafas Yang Mahakuasa, itulah yang memberi kepadanya pengertian” [Ayub 32:8]. Mereka yang belum menerima ilham itu tidak akan memahami makna kebangkitan dari yang mati, dan tanpa pemahaman itu tampaknya bagi saya hanya ada sedikit kebahagiaan bagi mereka yang sedang menjalani hari tua, menunggu waktu ketika roh meninggalkan tubuh untuk pergi ke tempat yang tidak mereka ketahui.²³

Oh, betapa menyedihkan kita jadinya jika kita berpikir bahwa kematian menghentikan keberadaan kita. Jika, ketika pekerjaan kehidupan kita di bumi selesai, kita tidak memiliki kesempatan untuk terus berkembang, akan ada sedikit yang mengilhami kita untuk hidup sebagaimana kita seharusnya di sini. Pengetahuan bahwa semua hal baik yang kita capai di sini, dan semua perkembangan yang kita buat, akan menambah kebahagiaan kita secara kekal, mendorong kita untuk melakukan yang terbaik.²⁴

Kita semua melewati dengan cepat waktu itu ketika kita akan dipanggil dari kehidupan ini. Jika kita tidak memahami bahwa ada kehidupan masa depan, jika kita tidak menyadari bahwa ada sesuatu yang lebih dari sekadar pengaruh yang telah kita terima sejauh

ini, jika tidak ada sesuatu apa pun hanya kesia-siaan dan kesulitan hidup bagi kita untuk menjalaninya, ada banyak, tampaknya bagi saya, yang akan tumbuh melelahkan dalam perjuangan yang dilakukan untuk keberadaan di sini. Namun dalam belas kasihan Bapa Surgawi kita Dia telah melimpahkan ke atas diri kita karunia-karunia mengagumkan yang datang kepada kelompok manusia.²⁵

Tuhan telah memberkati kita dengan suatu pengetahuan bahwa Dia hidup, dan memiliki tubuh, dan bahwa kita diciptakan serupa dengan-Nya. Kita tidak percaya bahwa Dia adalah suatu jenis intisari atau bahwa Dia tak dapat dipahami. Jika Anda telah menerima kesaksian yang telah datang kepada saya dan mengetahui sebagaimana saya tahu bahwa Bapa Surgawi kita telah mengungkapkan diri-Nya kepada anak-anak manusia, bahwa Dia adalah Allah pribadi, bahwa kita diciptakan serupa dengan-Nya, bahwa roh kita diperanakkan oleh-Nya, bahwa Dia telah memberikan kepada kita kesempatan berdiam di bumi untuk menerima tubuh jasmani, supaya kita boleh siap untuk kembali ke hadirat-Nya dan hidup secara kekal bersama-Nya, saya katakan, jika Anda telah menerima jaminan itu, kemudian Anda memiliki landasan yang di atasnya Anda boleh membangun iman Anda. Jika itu diambil dari Anda; yaitu, jika pengetahuan bahwa Allah benar-benar hidup dan juga jaminan bahwa Yesus Kristus adalah perwujudan Allah dalam daging diambil dari Anda; dan jika kepastian bahwa di sana akan ada kebangkitan harfiah dari yang mati diambil dari Anda, Anda akan menemukan diri Anda dalam kondisi yang dialami anak-anak Bapa kita di seluruh dunia, dan saya bertanya kepada Anda, penghiburan apakah yang tersisa bersama Anda jika demikian? Inilah kebenaran yang mendasar.²⁶

Lebih banyak orang yang saya sayangi berada di sisi lain tabir daripada di sini, dan itu tidak akan lama dalam serangkaian kejadian alami sebelum saya, juga, akan menerima panggilan saya untuk mati. Saya tidak menanti-nantikan waktu itu dengan kegelisahan dan kemasygulan, namun dengan harapan dan dengan jaminan bahwa perubahan itu, ketika itu terjadi, akan untuk meningkatkan kebahagiaan dan keuntungan yang tidak dapat kita ketahui dalam kefanaan.²⁷

Ketika kita menyadari bahwa kematian hanyalah salah satu langkah yang akan diambil anak-anak Allah di sepanjang kekekalan, dan bahwa itu adalah menurut rencana-Nya, itu merampas kematian dari

sengatnya dan membawa kita berhadapan muka dengan kenyataan kehidupan kekal. Banyak keluarga telah dipanggil untuk mengucapkan selamat tinggal untuk sementara waktu kepada orang-orang yang mereka kasihi. Ketika kematian seperti itu terjadi, itu mengganggu kita, jika kita akan membiarkannya, dan dengan demikian membawa dukacita hebat ke dalam kehidupan kita. Namun jika mata rohani kita dapat dibuka dan kita dapat melihat, kita akan dihibur, saya yakin, dengan penglihatan yang kita lihat. Tuhan tidak meninggalkan kita tanpa harapan. Sebaliknya Dia telah memberi kita setiap jaminan akan kebahagiaan kekal, jika kita akan menerima anjuran dan nasihat-Nya sementara kita di sini dalam kefanaan.

Ini bukanlah impian kosong. Ini adalah kenyataan. Bagi Anda yang adalah anggota Gereja Yesus Kristus, cerita ini sederhana, namun benar adanya. Ada jilid tulisan suci sakral yang telah ditempatkan Bapa Surgawi kita di dalam jangkauan kita, yang mengajari kita bahwa kita hidup secara kekal Tuhan telah memberi kita informasi ini dalam kegablengan yang luar biasa, dan dari kedalaman hati saya, saya berterima kasih kepada-Nya atas pengetahuan yang telah Dia berikan kepada kita, agar mereka yang berduka nestapa boleh dihibur dan bahwa diri kita sendiri boleh memahami tujuan kita berada di sini. Jika mereka yang telah meninggal dapat berbicara kepada kita, mereka akan berkata, “Terus maju, terus maju, untuk tujuan yang akan membawa kepada kita kebahagiaan kekal bersama.” Lakukan hal-hal yang diinginkan Tuhan untuk Anda lakukan, dan Anda tidak akan kehilangan apa pun yang sangat berharga; namun sebaliknya Anda akan secara berkelanjutan menyimpan harta di surga di mana ngengat dan karat tidak dapat merusakkannya atau pencuri tidak membongkar serta mencurinya [lihat Matius 6:19–20].

Saya meninggalkan kesaksian saya bersama Anda bahwa saya tahu kita sedang menjalani kehidupan kekal, dan bahwa perpisahan sementara karena kematian ... adalah salah satu langkah di sepanjang jalan bagi kemajuan kekal dan pada akhirnya akan berakibat pada kebahagiaan jika kita setia.²⁸ [Lihat saran 6 di halaman 87].

Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran

Pertimbangkanlah gagasan-gagasan ini sewaktu Anda menelaah bab ini atau sewaktu Anda mempersiapkan diri untuk mengajar. Untuk bantuan tambahan, lihat halaman v–viii.

1. Sewaktu Anda membaca “Dari Kehidupan George Albert Smith” (halaman 75–77), pikirkanlah tentang suatu waktu ketika Anda telah berusaha untuk menghibur seseorang setelah kematian dari orang yang dikasihi. Apakah yang memberi Presiden Smith penghiburan?
2. Presiden Smith mengajarkan bahwa “[kehidupan] ini adalah bagian dari kekekalan” (halaman 78). Apakah maknanya ini bagi Anda? Bagaimana pemahaman kita mengenai asas ini memengaruhi pilihan-pilihan yang kita buat?
3. Pelajarilah bagian yang dimulai di halaman 78. Bagaimana ajaran-ajaran dalam bagian ini berbeda dari apa yang diajarkan dunia tentang tujuan kehidupan? Apakah pengalaman yang kita peroleh selama kefanaan yang dapat membantu kita “menggambil sifat ke-Allah-an”?
4. Ulaslah bagian yang dimulai di halaman 80, khususnya empat alinea terakhir dari bagian ini. Mengapa berjuang untuk hal-hal duniawi seperti “mencengkeram benda-benda duniawi yang hilang dengan sendirinya”?
5. Pada halaman 83–84, Presiden Smith merujuk pada informasi tentang kebangkitan dalam Ajaran dan Perjanjian 88. Apakah yang ayat 14–17 dan 28–33 dari bagian ini ajarkan kepada Anda tentang kebangkitan? Apakah beberapa cara efektif untuk mengajar kepada anak-anak tentang kebangkitan?
6. Bacalah bagian yang dimulai di halaman 84. Apakah beberapa percobaan hidup yang dijadikan lebih dapat ditanggung karena Anda memiliki kesaksian mengenai asas-asas yang diajarkan dalam bagian ini?

Tulisan Suci Terkait: 1 Korintus 15:12–26, 35–42, 53–58; 2 Nefi 9:6–13; Alma 12:24; 28:12; Ajaran dan Perjanjian 93:19–20, 29–34; 130:18–19; Abraham 3:24–26

Bantuan pengajaran: “Mintalah partisipan untuk memilih satu bagian yang mereka minati dan membacanya dalam hati. Mintalah mereka berkumpul dalam kelompok dua atau tiga orang yang memilih bagian yang sama dan diskusikan apa yang mereka pelajari” (dari halaman viii buku ini).

Catatan

1. Dalam Conference Report, Oktober 1944, 94.
2. Dalam *Deseret News*, 13 Februari 1932, Church section, 5, 7.
3. “Mormon View of Life’s Mission,” *Deseret Evening News*, 27 Juni 1908, Church section, 2.
4. Dalam Conference Report, April 1905, 62.
5. Dalam Conference Report, Oktober 1923, 70–71.
6. Dalam Conference Report, April 1905, 59.
7. Dalam Conference Report, Oktober 1906, 48.
8. Dalam Conference Report, Oktober 1926, 102.
9. “Mormon View of Life’s Mission,” 2.
10. Dalam Conference Report, April 1905, 63.
11. Dalam Conference Report, Oktober 1909, 78.
12. Dalam Conference Report, April 1932, 44.
13. Dalam Conference Report, Oktober 1906, 50.
14. Dalam Conference Report, Oktober 1923, 70.
15. “Mormon View of Life’s Mission,” 2.
16. Dalam *Deseret News*, 26 Mei 1945, Church section, 6.
17. Dalam Conference Report, April 1948, 163.
18. “President Smith Sends Greetings,” *Deseret News*, 27 Desember 1950, Church section, 3.
19. “Mormon View of Life’s Mission,” 2.
20. Dalam Conference Report, April 1905, 60.
21. Dalam Conference Report, April 1939, 122–123.
22. Dalam Conference Report, April 1950, 187–188.
23. Dalam Conference Report, April 1939, 121.
24. Dalam Conference Report, Oktober 1921, 41.
25. Dalam Conference Report, Oktober 1923, 71.
26. Dalam Conference Report, Oktober 1921, 39.
27. Dalam *Deseret News*, 26 Mei 1945, Church section, 4.
28. “Some Thoughts on War, and Sorrow, and Peace,” *Improvement Era*, September 1945, 501.



Berkat-Berkat Bait Suci bagi Diri Kita dan Leluhur Kita

Tujuan bait suci adalah untuk menyediakan sebuah tempat di mana tata cara-tata cara kudus dilaksanakan bagi yang hidup dan bagi yang mati.

Dari Kehidupan George Albert Smith

Pada 1905, sebagai Rasul baru, George Albert Smith melakukan perjalanan ke beberapa tempat penting dalam sejarah Gereja bersama Presiden Joseph F. Smith dan para anggota lainnya dari Kuo-rum Dua Belas. Satu tempat yang mereka kunjungi adalah Kirtland, Ohio, di mana para Orang Suci masa awal telah membangun bait suci pertama dalam dispensasi ini. “Mendekati kota itu,” Penatua Smith mengingat, “hal pertama yang menyambut pandangan kami adalah Bait Suci Kirtland nan indah Di sanalah ketika Nabi Joseph Smith dan [Oliver Cowdery] melihat Juruselamat di atas sandaran mimbar. Di sanalah ketika Musa memercayakan kepada mereka kunci-kunci pengumpulan Israel; dan ketika Elias dan Elia datang dalam kuasa dan keagungan dari pemanggilan besar mereka, dan menyerahkan kunci-kunci yang telah dipercayakan pada pengurusan mereka pada masa pelayanan mereka di bumi.”

Sewaktu kelompok itu berjalan melalui bait suci, Penatua Smith berpikir tentang para Orang Suci yang berbakti yang membangunnya. “Ketika kita sadar bahwa bangunan itu dibangun oleh orang-orang yang amat miskin, betapa orang-orang yang berani bekerja pada saat siang hari untuk meletakkan landasan dan membangun tembok-tembok bangunan itu, dan kemudian pada malam hari bertahan dan mempertahankannya dengan senjata terhadap mereka yang telah bersumpah bahwa bangunan itu tidak akan pernah dirampungkan, kita tidak dapat membantu namun merasakan bahwa



Bagian dalam Bait Suci Kirtland, di mana nabi zaman dahulu, Elia, menampakkan diri kepada Joseph Smith dan menganugerahkan kepadanya kuasa pemeteraian dan kunci-kunci pekerjaan bagi yang mati.

tidaklah heran Tuhan menerima persembahan mereka dan memberkati mereka sementara sedikit orang telah diberkati di atas bumi.”¹

Bertahun-tahun kemudian, setelah ditetapkan sebagai Presiden Gereja, Presiden Smith mendedikasikan Bait Suci Idaho Falls, Idaho. Dalam doa pendedikasian itu, dia berterima kasih atas pekerjaan penyelamatan yang dilaksanakan dalam bait suci bagi mereka yang hidup dan yang mati:

“Kami berterima kasih kepada-Mu, Ya Allah, yang mengutus Elia, Nabi zaman dahulu, yang kepadanya ‘... dipercayakan kunci-kunci kuasa memalingkan hati leluhur kepada anak-anak, dan hati anak-anak kepada leluhur, agar seluruh bumi boleh tidak dihantam dengan kutukan’ [A&P 27:9]. Kami berterima kasih kepada-Mu bahwa dia diutus kepada hamba-Mu, Joseph Smith, untuk menganugerahkan kunci-kunci dan wewenang untuk pekerjaan bagi yang mati, dan untuk mengungkapkan bahwa rencana keselamatan mencakup seluruh keluarga manusia, bahwa Injil adalah universal dalam jangkauan, dan bahwa Engkau bukanlah orang yang pilih kasih, telah menyediakan untuk pengkhotbahan Injil keselamatan bagi baik yang hidup maupun yang mati. Kami sangat bersyukur kepada-Mu bahwa keselamatan disediakan bagi semua orang yang berhasrat untuk diselamatkan dalam kerajaan-Mu.

Semoga menyenangkan bagi umat-Mu untuk menyelidiki silsilah nenek moyang mereka sehingga mereka boleh menjadi penyelamat di Gunung Sion dengan bertugas dalam bait suci-Mu bagi kaum kerabat mereka yang telah mati. Kami juga berdoa agar roh Elia boleh berdiam dengan kuat ke atas semua khalayak di mana pun agar mereka boleh digerakkan untuk berkumpul dan menjadikan silsilah leluhur mereka tersedia; dan bahwa anak-anak-Mu yang setia boleh memanfaatkan bait suci-Mu yang kudus untuk melaksanakan segala tata cara atas nama yang meninggal berkaitan dengan permuliaan kekal mereka.”

Dalam doanya Presiden Smith juga mengakui bahwa bait suci sungguh-sungguh rumah Tuhan dan tempat di mana kehadiran Allah dapat dirasakan:

“Hari ini kami di sini dan sekarang mendedikasikan Bait Suci kepada-Mu bersama semua orang terkait agar itu boleh menjadi

kudus dalam pandangan-Mu; agar itu boleh menjadi sebuah rumah doa, rumah pujian dan ibadat, agar kemuliaan-Mu boleh berdiam di dalamnya dan kehadiran-Mu yang kudus secara berkelanjutan berada di dalamnya; dan agar itu boleh menjadi tempat tinggal yang dapat diterima bagi Putra-Mu yang Sangat Terkasih, Yesus Kristus, Juruselamat kami; agar itu boleh menjadi dikuduskan dan dipersucikan dalam seluruh bagiannya yang sakral bagi-Mu, dan kami berdoa agar mereka semua yang melewati ambang pintu Rumah-Mu ini boleh terkesan dengan kekudusannya

Maukah Engkau, Bapa Surgawi kami, membiarkan kehadiran-Mu selalu terasa di sini, agar semua orang yang berhimpun di sini boleh menyadari bahwa mereka adalah tamu-Mu dan bahwa ini adalah rumah-Mu.”² [Lihat saran 1 di halaman 101].

Ajaran-Ajaran George Albert Smith

Dalam bait suci kita menerima tata cara-tata cara sakral, termasuk tata cara-tata cara yang mengikat keluarga untuk kekekalan.

Agar kita boleh siap untuk kerajaan [selestial], Tuhan, dalam belas kasihan-Nya, pada zaman akhir ini memulihkan Injil Yesus Kristus, dan menempatkan di dalamnya wewenang ilahi, dan kemudian memberikan pemahaman kepada anak-anak-Nya bahwa tata cara-tata cara khusus boleh diterima dan dilaksanakan. Untuk tujuan ini bait suci dibangun dan ke dalam bait suci itu mereka yang menghasratkan tempat di Kerajaan Selestial memiliki kesempatan untuk pergi dan menerima berkat-berkat mereka, untuk memperkaya kehidupan mereka dan mempersiapkan diri mereka bagi kerajaan itu.³

Kita adalah satu-satunya umat di dunia yang mengetahui untuk apa bait suci itu.⁴

Setiap [bait suci] telah dibangun untuk satu tujuan kekal yang besar: melayani sebagai Rumah Tuhan, menyediakan tempat yang sakral dan sesuai untuk pelaksanaan tata cara-tata cara kudus yang mengikat di bumi seperti di surga—tata cara-tata cara bagi yang mati dan bagi yang hidup yang memastikan mereka yang menerimanya dan yang setia pada perjanjian-perjanjian mereka, kepemilikan dan

persatuan keluarga mereka, dunia-dunia tanpa akhir, serta permuliaan bersama mereka di kerajaan selestial Bapa kita.⁵

Kita hendaknya bersyukur atas pengetahuan mengenai kekekalan perjanjian pernikahan. Jika dalam kehidupan ini kita hanya berharap, kita akan sungguh-sungguh menjadi semua orang yang paling sengsara [lihat 1 Korintus 15:19]. Jaminan bahwa hubungan kita di sini sebagai orang tua dan anak-anak, sebagai suami dan istri akan berlanjut di surga, dan itu bukanlah segalanya namun awal dari kerajaan yang agung dan mulia yang telah ditakdirkan Bapa kita yang akan kita warisi dalam kehidupan yang akan datang, yang memenuhi diri kita dengan harapan dan sukacita.⁶

Jika saya berpikir, berpikir keras, bahwa sekarang istri saya terkasih dan orang tua saya terkasih meninggal, bahwa mereka telah pergi dari kehidupan saya selamanya dan bahwa saya tidak akan pernah melihat mereka lagi, itu akan merampas dari saya salah satu sukacita terbesar yang saya miliki dalam kehidupan: perenungan untuk bertemu mereka lagi, dan menerima sambutan mereka dan kasih sayang mereka, serta berterima kasih kepada mereka dari kedalaman hati yang penuh syukur atas segala yang telah mereka lakukan terhadap saya.

Namun ada banyak orang, jutaan dari anak-anak Bapa kita yang tidak mengetahui bahwa dengan mengambil bagian dalam tata cara-tata cara khusus yang ditetapkan oleh Bapa Surgawi kita, suami dan istri boleh dipersatukan untuk waktu ini dan kekekalan serta menikmati kerekanaan dari anak-anak mereka selamanya. Betapa kita hendaknya berterima kasih untuk pengetahuan itu.⁷

Hanya ada sedikit tempat di dunia di mana kita dapat dinikahkan untuk kekekalan, dan itu adalah dalam bait suci Allah Juga ada banyak dari saudara lelaki dan saudara perempuan kita, semua anak Bapa Surgawi kita, yang ditolak hak istimewa ini karena ... alasan-alasan yang tak terhindarkan. Namun jika mereka hidup dengan layak dan jika mereka telah berfaedah bagi diri mereka sendiri atas hak istimewa ini jika mereka telah sanggup untuk melakukannya, mereka tidak kehilangan apa pun dengan keadaan yang tak terhindarkan untuk sementara waktu. Namun pikirkan jika begitu betapa lebih besarnya tanggung jawab dari mereka yang hidup yang mana para pria dan wanita dapat dipersatukan untuk



“Hanya ada sedikit tempat di dunia di mana kita dapat dinikahkan untuk kekekalan, dan itu adalah dalam bait suci Allah.”

kekekalan, dan ke mana mereka dapat pergi dan melakukan pekerjaan bagi orang mati mereka! Orang-orang di dunia tidak memiliki berkat ini. Saya bertanya-tanya apakah kita menghargainya

Marilah kita memberikan petunjuk kepada anak-anak muda kita dalam masalah ini sejak usia dini, sehingga ketika mereka mendekati waktu pernikahan, tidak akan ada pertanyaan dalam benak mereka sehubungan dengan di mana atau bagaimana atau oleh siapa tata cara sakral itu hendaknya dilaksanakan—dan satu-satunya tempat yang di dalamnya itu boleh dilaksanakan untuk waktu ini dan untuk kekekalan adalah dalam bait suci.⁸

Saya berterima kasih kepada [Tuhan] untuk semua tata cara Rumah Tuhan yang telah saya terima, yang masing-masing darinya telah dimaksudkan bukan untuk saya semata, namun saya telah diizinkan untuk menerima bagian dari yang telah dimaksudkan bagi semua anak-Nya, di mana pun mereka mungkin berada, jika

mereka bersedia menerima apa yang Dia tawarkan kepada mereka, tanpa uang dan tanpa harga.⁹

Semua ... bait suci yang telah dibangun atau masih akan didedikasikan, akan membuktikan menjadi berkat yang melampaui ukuran bagi mereka semua yang secara layak berfaedah bagi diri mereka sendiri atas hak istimewa untuk menggunakan, baik bagi diri mereka sendiri maupun bagi kaum kerabat mereka yang telah meninggal.¹⁰ [Lihat saran 2 di halaman 101].

Melalui pekerjaan bait suci kita menjadikan berkat-berkat kekal tersedia bagi leluhur kita yang telah meninggal.

Lembaga silsilah telah menghabiskan waktu bertahun-tahun mengumpulkan informasi [sejarah keluarga], dan orang-orang lain menghabiskan waktu bertahun-tahun pergi ke Rumah Tuhan untuk dibaptis bagi mereka yang telah meninggal, yang memungkinkan suami dan istri serta anak-anak dimeteraikan satu sama lain, yang mempersatukan keluarga sebagaimana Bapa Surgawi kita telah memberi petunjuk agar hendaknya kita lakukan. Akanlah baik-baik saja jika kita masing-masing mau mengajukan kepada diri sendiri pertanyaan berikut: Apa yang saya lakukan tentang hal itu? Apakah saya melakukan bagian saya? Bapa Surgawi kita memberi tahu orang-orang melalui Joseph Smith bahwa, kecuali kita melaksanakan pekerjaan bagi orang mati kita, kita akan kehilangan berkat-berkat kita sendiri, dan kita akan disingkirkan, dan salah satu hal terakhir yang Nabi usahakan untuk dilakukan adalah merampungkan sebuah bait suci yang di dalamnya orang-orang dapat pergi dan melaksanakan pekerjaan bagi orang mati mereka. Itulah betapa pentingnya hal ini. Itu haruslah dilakukan oleh seseorang.¹¹

Saya saat ini diingatkan oleh sebuah cerita mengenai dua lelaki bersaudara yang tinggal di sebuah kota di Utah bagian utara: Saudara yang lebih tua, Henry, adalah seorang bankir dan saudagar, serta memiliki cukup sarana. Saudara lainnya, George, adalah seorang petani, dan tidak memiliki banyak uang melebihi kebutuhannya, namun dia memiliki hasrat untuk melakukan pekerjaan bait suci bagi orang mati mereka. Dia menyelidiki silsilah mereka dan pergi ke bait suci serta bekerja bagi mereka yang telah meninggal.



“Pikirkan mengenai pengabdian dan kesetiaan mereka yang hari demi hari pergi ke bait suci ini dan bertugas bagi mereka yang telah pergi ke sisi lain tabir.”

Suatu hari George berkata kepada Henry, “Saya pikir hendaknya kamu pergi ke bait suci dan membantu.”

Namun Henry berkata, “Saya tidak punya waktu untuk melakukan apa pun seperti itu. Itu akan menyita seluruh waktu saya untuk mengurus bisnis saya”

Kira-kira setahun berlalu setelah itu, Henry menelpon rumah George dan berkata, “George, saya telah bermimpi, dan itu menggelisahkan saya. Saya bertanya-tanya apakah kamu dapat memberi tahu saya apa itu maknanya?”

George bertanya, “Kamu mimpi apa, Henry?”

Henry berkata, “Saya bermimpi bahwa saya dan kamu telah pergi dari kehidupan ini dan berada di sisi lain tabir. Sewaktu kita berjalan bersama, kita tiba di sebuah kota yang indah. Orang-orang dikumpulkan bersama dalam kelompok-kelompok di banyak tempat,

dan di setiap tempat yang kita datang mereka menjabat tanganmu dan melingkarkan lengan mereka kepadamu dan memberkatimu serta mengatakan betapa mereka berterima kasih melihatmu, namun,” dia berkata, “mereka sedikit pun tidak memberikan perhatian kepada saya; mereka tidak begitu ramah. Apa itu maknanya?”

George bertanya, “Kamu pikir kita berada di sisi lain tabir?”

“Ya.”

“Baik, apa yang telah saya katakan kepadamu adalah mengenai hal ini. Saya telah berusaha untuk memintamu melakukan pekerjaan bagi orang-orang yang berada di sana. Saya telah melakukan pekerjaan bagi banyak dari mereka, namun pekerjaan untuk lebih banyak orang masih belum dilakukan Kamu lebih baik segera menyibukkan diri, karena kamu telah merasakan pengalaman kecil yang mungkin kamu harapkan ketika kamu sampai di sana jika kamu tidak melakukan bagianmu untuk melaksanakan pekerjaan ini bagi mereka” [lihat saran 3 di halaman 101].

Saya telah berpikir berkali-kali mengenai cerita dari kehidupan dua bersaudara ini. Banyak orang tidak memahami keseriusan dan kesakralan kehidupan; mereka tidak memahami kesakralan pernikahan kekal. Ada sebagian dari umat kita yang tidak memiliki minat pada silsilah mereka. Mereka tidak peduli tentang nenek moyang mereka; setidaknya Anda akan berpikir begitu dengan melihat cara mereka berperilaku. Mereka tidak pergi ke bait suci untuk melakukan pekerjaan bagi orang mati mereka

... Setelah kita berada di Rumah Tuhan untuk berkat-berkat kita sendiri, marilah kita berpikir mengenai tanggung jawab kita terhadap nenek moyang kita. Apakah yang akan menjadi penerimaan Anda ketika Anda pergi ke sisi lain tabir? Akankah Anda menjadi satu-satunya yang akan mereka rangkul dan berkat sepanjang masa kekekalan, atau akankah Anda menjadi seperti saudara lelaki yang mementingkan diri mengerjakan masalah-masalahnya di sini dan membiarkan mereka yang tidak dapat menolong diri mereka sendiri hidup tanpa pertolongannya?¹²

Anda tahu kita semua diikat bersama melalui pekerjaan besar yang sedang dilakukan dalam bait suci Bapa kita, di mana keluarga yang belum dipersatukan sebelumnya dibawa bersama melalui kuasa

Imamat Kudus. Tuhan ingin agar setiap orang dari para putra dan putri-Nya hendaknya memiliki kesempatan untuk diberkati, bukan hanya di sini di atas bumi, namun menikmati berkat-berkat kekal.

Pikirkan mengenai pengabdian dan kesetiaan mereka yang hari demi hari pergi ke bait suci ini dan bertugas bagi mereka yang telah pergi ke sisi lain tabir, dan mengetahui hal ini bahwa mereka yang berada di sisi lain tabir sama bersemangatnya tentang kita. Mereka berdoa untuk kita dan untuk keberhasilan kita. Mereka memohon, dengan cara mereka sendiri, kepada keturunan mereka, kepada anak cucu mereka yang tinggal di bumi.¹³

Tuhan akan membantu kita dalam menyelidiki kaum kerabat kita yang telah meninggal.

Di Chicago bertahun-tahun yang lalu, selama *Century of Progress Exposition* (Pameran Abad Kemajuan), suatu hari saya pergi ke stan Gereja dan bertanya kepada para misionaris sehubungan dengan siapa yang bertanggung jawab atas pekan raya budaya dan ilmu yang hebat itu.

Mereka memberi tahu saya orang itu namanya Dawes, dan saya bertanya, “Apakah dia saudara lelaki Charles G. Dawes, yang adalah wakil presiden Amerika Serikat dan juga duta besar untuk Britania Raya?”

Dan mereka menjawab, “Ya.”

“Baiklah,” saya berkata, “Saya senang mengetahui itu. Saya kebetulan saja mengenalnya.”

Saya membatin, “Saya pikir saya akan pergi meneleponnya. Dia pastilah Henry Dawes.” Saya kenal Henry Dawes, sehingga saya pergi menuju telepon dan menelepon kantornya. Sekretarisnya ... memberi tahu Tuan Dawes bahwa George Albert Smith dari Salt Lake City ada di sana dan ingin menemuinya, dan dia memberi tahu sekretarisnya untuk mempersilakan saya datang. Demikianlah, alih-alih meminta saya antre di belakang seratus orang dan menunggu giliran saya, sekretaris itu membawa saya ke pintu samping, dan di sana berdiri di hadapan saya seorang pria tinggi yang belum pernah saya lihat sebelumnya dalam hidup saya.

Dia berkata, “Saya Tuan Dawes.”

Dia sangat menyenangkan, namun Anda dapat membayangkan betapa malunya saya. Dia *adalah* Tuan Dawes, dan dia adalah saudara lelaki Duta Besar Dawes, namun dia adalah Rufus Dawes. Saya tidak tahu ada seorang Rufus Dawes di dunia.

“Baiklah,” saya berkata, “Saya telah datang untuk memberi tahu Anda bahwa ini adalah sebuah pekan raya yang mengagumkan, dan mengungkapkan kepada Anda penghargaan saya atas apa yang telah Anda lakukan dalam mengorganisasi dan memahaminya. Adalah menakjubkan apa yang telah dicapai, dan betapa sebuah pendidikan bagi begitu banyak orang. Nah, saya paham bahwa Anda orang sibuk, dan itulah semua tujuan saya datang dan yang ingin saya katakan, serta untuk mengucapkan selamat dan terima kasih kepada Anda.”

“Itu baik sekali,” katanya. “Silakan masuk.”

“Tidak, itulah yang ingin saya katakan,” saya menjawab.

Dia berkata, “Mari masuk.”

Saya berkata, “Tidak, ada seratus orang sedang menunggu untuk menemui Anda.”

“Tak seorang pun dari mereka akan mengatakan seindah seperti apa yang telah Anda katakan.”

Demikianlah saya masuk, di luar gagasan dan hampir kehilangan napas. Dia bersikeras mempersilakan saya duduk, dan hal berikutnya yang saya katakan adalah, “Omong-omong, Tuan Dawes, dari manakah orang-orang Anda berasal?”

“Yang Anda maksud di Amerika?” katanya.

“Maksud saya di mana pun.”

Dia berkata, “Anda berminat pada silsilah?”

“Tentu saja.” jawab saya. “Kami memiliki salah satu perpustakaan silsilah terbaik di Salt Lake City.”

Dia berkata, “Permisi sebentar,” dan dia berjalan keluar kantornya serta kembali dengan sebuah karton kira-kira seukuran dengan Alkitab kuno keluarga. Dia mengambil pisaunya, membuka karton itu, dan mengeluarkan sebuah paket yang terbungkus dengan kertas tisu putih. Dia menyingkirkan kertas tisunya dan menaruh di atas meja salah satu jilid buku yang paling indah yang pernah saya

lihat. Itu tercetak dengan bagus dan penuh ilustrasi, dan sampulnya sangat elok bersulam timbul warna emas.

Sewaktu saya mengamatinya, saya berkata, “Tuan Dawes, ini adalah sebuah karya yang sangat indah.”

“Seharusnya begitu. Itu berharga dua puluh lima ribu dolar.”

“Ya,” jawab saya, “itu sebanding.”

Dia berkata, “Apakah itu berharga bagi Anda?”

Saya berkata, “Tentu, jika saya memilikinya.”

Dia berkata, “Baiklah, Anda boleh memilikinya!”—silsilah berharga dua puluh lima ribu dolar ditaruh di tangan saya oleh seorang pria yang saya temui hanya lima menit sebelumnya! Ya, itu mengagumkan. Kunjungan kami yang pertama berlanjut hanya sedikit lebih lama. Saya memberi tahu dia betapa senang saya memilikinya dan bahwa saya akan menempatkannya di perpustakaan silsilah di Salt Lake City.

Sebelum saya meninggalkan ruangan itu, dia berkata, “Tuan Smith, ini adalah silsilah ibu saya, silsilah keluarga Gate. Kami juga sedang mempersiapkan silsilah ayah saya—keluarga Dawes. Itu akan persis seperti ini. Jika sudah selesai, saya juga ingin mengirimkan satu jilid kepada Anda.”

Silsilah lima puluh ribu dolar!—dan hanya karena saya berusaha untuk bersikap sopan kepada seseorang. Saya tidak beranggapan bahwa itu hanya sebuah kebetulan

Tuhan sedang membantu kita; adalah menakjubkan bagaimana jalan dibuka dan bagaimana orang-orang lain sering kali didorong untuk mempersiapkan silsilah mereka. Namun terkadang kita gagal memanfaatkan kesempatan kita untuk mempersiapkan silsilah kita, sekalipun Tuhan telah berfiman dengan sangat tajam bahwa kecuali kita mengurus pekerjaan bait suci kita, kita akan ditolak bersama orang mati kita [lihat A&P 124:32]. Ini hal yang sangat serius. Ini adalah sesuatu yang tidak dapat kita ubah, jika kita telah menyalahgunakan kesempatan kita sampai kehidupan berlalu Kita tidak dapat berharap orang lain melakukan pekerjaan ini bagi kita.

Demikianlah, Tuhan, dalam satu cara atau cara lainnya, mendorong, menganjurkan, dan menasihati kita untuk melakukan

pekerjaan kita. Beberapa keluarga yang tidak dapat melakukan pekerjaan mereka sendiri memiliki orang lain yang bekerja setiap waktu untuk silsilah bait suci mereka, dan catatan.

Jika kita melakukan bagian kita, silsilah kita akan dikuakkan kepada kita—terkadang dengan satu cara, terkadang dengan cara yang lain. Jadi saya ingin menyarankan kepada Anda, saudara-saudara sekalian: marilah kita melakukan bagian kita.¹⁴ [Lihat saran 4 di halaman 101].

Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran

Pertimbangkanlah gagasan-gagasan ini sewaktu Anda menelaah bab ini atau sewaktu Anda mempersiapkan diri untuk mengajar. Untuk bantuan tambahan, lihat halaman v–viii.

1. Bacalah cuplikan dari doa pendedikasian Bait Suci Idaho Falls, Idaho di halaman 91–92, dan bacalah A&P 109:1–5, 10–13 (dari doa pendedikasian Bait Suci Kirtland). Renungkan perasaan yang Anda miliki ketika menghadiri bait suci, dan pikirkan tentang pengalaman-pengalaman yang telah memperkuat kesaksian Anda bahwa bait suci adalah rumah Tuhan.
2. Apakah alasan yang diberikan Presiden Smith untuk membangun bait suci? (lihat halaman 93–94). Apakah yang dapat kita lakukan untuk mendorong anak-anak muda mempersiapkan diri menikah di bait suci?
3. Bacalah cerita di halaman 95 yang dimulai dari alinea terakhir. Apakah beberapa cara sederhana bagi seseorang dengan banyak tanggung jawab lainnya untuk berperan serta dalam pekerjaan sejarah keluarga? Apakah yang dapat dilakukan kuorum imamat dan Lembaga Pertolongan untuk berperan serta?
4. Ulaslah bagian yang dimulai di halaman 98. Bagaimana Tuhan telah membantu Anda sewaktu Anda berusaha untuk menemukan informasi tentang leluhur Anda? Apa berkat-berkat lain yang telah Anda terima sewaktu Anda berperan serta dalam pekerjaan sejarah keluarga?

Tulisan Suci Terkait: Maleakhi 4:5–6; Ajaran dan Perjanjian 97:15–16; 110; 124:39–41; 128:9, 15–24.

Bantuan pengajaran: Ketika satu orang membaca dengan keras dari ajaran-ajaran Presiden Smith, undanglah anggota kelas lainnya untuk “mendengarkan dan mencari asas-asas atau gagasan tertentu. Jika sebuah bagian berisi kata-kata atau kalimat yang tidak lazim atau sulit, jelaskan itu sebelum bagian itu dibaca. Jika siapa pun dalam kelompok memiliki kesulitan membaca, mintalah sukarelawan alih-alih meminta mereka membaca secara bergiliran” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia*, 56).

Catatan

1. Dalam Conference Report, April 1906, 57.
2. “Dedicatory Prayer ... Idaho Falls Temple,” *Improvement Era*, Oktober 1945, 564–565.
3. Dalam *Deseret News*, 13 Februari 1932, Church section, 7.
4. Dalam Conference Report, Oktober 1950, 159.
5. “The Tenth Temple,” *Improvement Era*, Oktober 1945, 561.
6. Dalam Conference Report, Oktober 1905, 29.
7. “Priceless Prospects,” *Improvement Era*, Juni 1950, 469.
8. “The Tenth Temple,” 561, 602.
9. Dalam Conference Report, Oktober 1929, 25.
10. “The Tenth Temple,” 602.
11. “The Tenth Temple,” 602.
12. “The Tenth Temple,” 561, 602.
13. Dalam Conference Report, April 1937, 34–35.
14. “On Searching for Family Records,” *Improvement Era*, Agustus 1946, 491, 540.



Bukalah Jiwa Anda kepada Tuhan dalam Doa

Melalui doa pribadi dan keluarga, kita dapat merasakan pengaruh Bapa Surgawi dalam kehidupan kita dan rumah kita.

Dari Kehidupan George Albert Smith

Doa adalah bagian penting dalam rumah di mana George Albert Smith tumbuh. “Doa pribadi dan doa keluarga diperhatikan oleh setiap anggota dalam rumah tangga,” katanya. “Saya belajar amat dini dalam kehidupan bahwa Tuhan akan menjawab doa karena Dia menjawab doa saya dan dengan banyak cara Dia memberi saya bukti akan kepedulian-Nya yang penuh perhatian.”¹

Bahkan dalam usianya yang lanjut, Presiden Smith mengingat dengan kasih sayang bagaimana ibunya, Sarah Farr Smith, mengajari dia berdoa:

“Saya dilatih pada lutut seorang ibu Orang Suci Zaman Akhir. Salah satu hal yang saya ingat adalah ketika dia menggandeng saya dan menuntun saya ke ruang atas. Di ruang itu ada dua tempat tidur, tempat tidur di mana orang tua saya tidur, dan tempat tidur dorong kecil di sisi lain. Saya dapat mengingatnya seolah-olah baru kemarin. Ketika kami naik ke atas, dia duduk di dekat tempat tidur dorong kecil saya. Dia meminta saya berlutut di depannya. Dia melipat tangan saya dan meraihnya dalam genggamannya, dan mengajari doa saya yang pertama. Saya tidak akan pernah melupakannya. Saya tidak ingin melupakannya. Ini adalah salah satu kenangan terindah yang saya miliki dalam kehidupan, seorang ibu bagai malaikat duduk di sisi tempat tidur saya dan mengajari saya berdoa.

Itu adalah doa yang demikian sederhana, namun ... doa itu membuka tingkap-tingkap surga bagi saya. Doa itu mengulurkan



“Adalah berkat mengagumkan yang kita nikmati ... untuk merasa yakin akan bimbingan ilahi, memiliki iman yang mutlak kepada seorang pribadi Allah yang berminat kepada diri kita dan yang mendengar serta menjawab doa-doa kita.”

tangan Bapa saya di surga kepada saya, karena dia telah menjelaskan kepada saya segala yang dimaksud sejauh yang seorang anak kecil dapat pahami. Sejak hari itu sampai sekarang, saat saya telah menempuh kira-kira sejuta mil di dunia di antara anak-anak Bapa kita yang lain, setiap hari dan malam, di mana pun saya berada, ketika saya pergi tidur atau bangun dari tidur, saya telah merasa dekat dengan Bapa Surgawi saya. Dia tidaklah jauh.”²

Di sepanjang hidupnya, Presiden Smith bersandar pada doa bukan hanya sebagai sarana lebih mendekatkan diri kepada Allah namun juga untuk meminta bantuan kepada-Nya pada waktu membutuhkan. Suatu hari saat sedang berenang di Samudra Pasifik, di lepas pesisir Kalifornia, dia memperoleh pengalaman berikut:

“Saya dianggap seorang perenang yang sangat hebat dan menikmati sepenuhnya olahraga itu. Pada hari yang istimewa itu air pasang sangat tinggi dan sangat cepat. Sewaktu saya meninggalkan tepi laut dan berenang ke samudra, saya menyelam melewati gelombang besar saat gelombang itu akan memuncak dan menyembur diri saya. Sasaran saya adalah ombak besar di balik gelombang besar tadi, di mana saya dapat membaringkan punggung saya dan berada di atas ombak besar itu naik dan turun.

Saat terlibat dalam olahraga yang menarik ini, satu ombak yang sangat besar memuncak dan pecah sebelum saya dapat mengatur diri saya dengan benar mengikuti tukikan melewati yang sebelumnya. Yang kedua mengangkat saya dan melemparkan saya ke dasar samudra. Saya dapat merasakan diri saya terseret oleh arus bawah. Pada waktu yang istimewa ini banyak ombak datang dengan gulungan yang cepat dan saya tidak dapat mengatur diri saya sebelum saya harus menukik dari yang satu ke yang lainnya. Saya sadar bahwa kekuatan saya dengan cepat mulai melemah, bahwa saat itu perlulah bagi saya untuk menemukan suatu sarana bantuan. Sewaktu saya menaiki puncak dari ombak yang besar itu, saya melihat pilar pancang bagian bawah dari sebuah dermaga di depan mata, dan saya pikir jika dengan upaya luar biasa saya dapat meraih keamanan dari pilar pancang maka saya akan dapat menyelamatkan nyawa saya.

Saya dalam hati memohon kepada Bapa Surgawi saya untuk memberi saya kekuatan mencapai sasaran saya. Sewaktu saya terhanyut

menjauhi dermaga itu, saya meraih dan menaruh lengan saya ke seputar salah satu tonggak. Itu tertutup dengan binatang laut kecil berwarna biru tua yang tajam, dan sewaktu saya melukai lengan dan kaki saya di seputar keamanannya, itu melukai dada, kaki dan paha saya. Saya bergantung selama saya dapat menahan rasa sakit dan berjaga-jaga untuk ombak besar yang ramah yang datang ke arah saya agar saya bisa melemparkan diri saya ke atasnya dan melintas ke sebuah pilar yang lebih dekat dengan tepi laut. Setiap kali dengan doa dalam hati saya, saya akan membuat upaya untuk melintas dari satu pilar ke pilar lainnya dengan bantuan ombak yang bergulung.

Perlahan tetapi pasti dan dengan kesulitan yang besar, saya mengarahkan jurusan saya ke tepi laut di mana air cukup dangkal bagi saya untuk berjalan ke pantai. Ketika saya mencapai keamanan di atas pasir yang hangat, saya jatuh, lunglai. Saya begitu lemah, sehingga hampir tenggelam; saya tidak dapat berjalan pulang sampai saya cukup istirahat untuk beberapa saat. Sambil berbaring di atas pasir dengan kehangatan dan keamanannya, saya memikirkan pengalaman mengerikan yang baru saja saya alami dan hati saya dipenuhi dengan rasa syukur dan kerendahan hati bahwa Tuhan telah ... membiarkan saya hidup.”³ [Lihat saran 1 di halaman 112].

Ajaran-Ajaran George Albert Smith

Doa memperkenalkan kita untuk berbicara kepada Bapa Surgawi kita seakan-akan Dia hadir.

Adalah berkat mengagumkan yang kita nikmati pada waktu penuh tekanan dan ketidakpastian untuk merasa yakin akan bimbingan ilahi, memiliki iman yang mutlak kepada pribadi Allah yang berminat kepada diri kita dan yang mendengar serta menjawab doa-doa kita.⁴

Bertahun-tahun yang lalu ... saya mendengar mengenai [seorang] anak lelaki berumur sembilan tahun, yatim piatu, yang dilarikan ke rumah sakit, hasil pemeriksaan mengindikasikan bahwa dia harus dioperasi tanpa penundaan. Dia telah tinggal bersama teman-temannya yang telah memberinya tempat tinggal. Ayah dan ibunya, (sewaktu mereka hidup) telah mengajarkan kepadanya untuk berdoa; demikianlah, ketika dia tiba di rumah sakit, hal yang dia inginkan adalah meminta Tuhan membantunya.

Para dokter telah memutuskan untuk mengadakan konsultasi. Ketika dia didorong di kursi roda ke ruang operasi, dia melihat ke sekitar dan melihat para perawat dan dokter yang telah berkonsultasi mengenai kasusnya. Dia tahu bahwa itu serius, dan dia berkata kepada salah seorang dari mereka, sementara mereka sedang mempersiapkan obat bius baginya, “Dokter, sebelum Anda mulai mengoperasi, tidakkah Anda mau berdoa untuk saya?”

Dokter itu, yang tampak merasa malu, menyampaikan alasannya dan berkata, “Saya tidak dapat berdoa untukmu.” Kemudian anak lelaki itu meminta dokter-dokter yang lain, dengan hasil yang sama.

Akhirnya, sesuatu yang sangat luar biasa terjadi; anak kecil ini berkata, “Jika Anda tidak dapat berdoa untuk saya, maukah Anda menunggu sesaat sementara saya berdoa untuk diri saya sendiri?”

Mereka memindahkan alas tidur, dan dia berlutut pada meja operasi, menundukkan kepalanya dan berkata, “Bapa Surgawi, saya hanyalah seorang anak lelaki yatim piatu. Saya amat sakit. Maukah Engkau membuat saya sembuh? Berkatilah orang-orang ini yang akan mengoperasi agar mereka akan melakukannya dengan baik. Jika Engkau mau membuat saya sembuh, saya akan berusaha untuk tumbuh menjadi orang baik. Terima kasih, Bapa Surgawi, untuk menyembuhkan saya.”

Ketika dia selesai berdoa, dia berbaring. Mata para dokter dan perawat dipenuhi dengan air mata. Kemudian dia berkata, “Saya siap.”

Operasi dilakukan. Anak kecil itu dibawa kembali ke ruangnya, dan dalam beberapa hari mereka membawanya pulang dari rumah sakit, sehat dan menuju pemulihan total.

Beberapa hari setelah itu, seorang pria yang telah mendengar kejadian itu pergi ke kantor salah seorang ahli bedah dan berkata, “Beri tahu saya tentang operasi yang Anda lakukan beberapa hari yang lalu—operasi terhadap seorang anak lelaki kecil.”

Dokter bedah itu berkata, “Saya telah mengoperasi beberapa anak lelaki kecil.”

Pria itu menambahkan, “Anak lelaki kecil ini ingin seseorang berdoa untuknya.”



“Kita hendaknya hidup begitu dekat dengan Bapa Surgawi kita agar ketika kita membungkuk di hadapan-Nya kita boleh mengetahui bahwa hal yang sedang kita minta akan menyenangkan bagi-Nya.”

Dokter itu berkata dengan sangat serius, “Ada kasus seperti itu, namun saya tidak tahu kecuali berpikir bahwa hal itu sesuatu yang terlalu sakral untuk dibicarakan.”

Pria itu berkata, “Dokter, jika Anda mau memberi tahu saya, saya akan memperlakukannya dengan rasa hormat; saya ingin mendengarnya.”

Kemudian dokter itu menceritakan kisah tentang hal itu sebagaimana telah saya ceritakan kembali di sini, dan menambahkan, “Saya telah mengoperasi ratusan orang, pria dan wanita yang berpikir bahwa mereka memiliki iman untuk disembuhkan; namun belum pernah sampai saya berdiri di dekat anak lelaki kecil itu saya merasakan kehadiran Allah sebagaimana saya merasakannya pada waktu itu. Anak lelaki itu membuka jendela-jendela surga dan berbicara kepada Bapa Surgawinya seperti seseorang berbicara satu sama lain berhadapan muka. Saya ingin mengatakan kepada Anda

bahwa saya menjadi orang yang lebih baik setelah memperoleh pengalaman ini saat berdiri dan mendengar seorang anak lelaki kecil berbicara kepada Bapanya di surga seolah-olah Dia hadir.”⁵ [Lihat saran 2 di halaman 113].

Marilah kita hidup sedemikian rupa sehingga setiap malam ketika kita berlutut untuk berdoa dan setiap pagi ketika kita membungkuk di hadapan Tuhan menyatakan terima kasih, akan ada pada diri kita kuasa untuk membuka surga sehingga Allah akan mendengar dan menjawab doa-doa kita agar kita akan mengetahui bahwa kita disetujui oleh-Nya.⁶

Jika kita hidup dekat dengan Bapa Surgawi kita, kita akan diilhami untuk mengetahui apa yang kita doakan.

Ayah saya sewaktu muda [nyaris] kehilangan nyawanya di Sungai Provo Ayahnya, yang berada di Salt Lake City, merasa terdorong untuk pergi ke dalam kamar yang telah dipersiapkan untuk doa. Dia ... berlutut ... dan berkata, “Bapa Surgawi, saya merasa bahwa ada sesuatu yang tidak beres sangat serius dengan keluarga saya di Provo. Engkau tahu saya tidak dapat berada bersama mereka di sana dengan berada di sini. Bapa Surgawi, maukah Engkau melindungi dan menjaga mereka”

Pada waktu dia sedang berdoa, sedekat mungkin dengan waktu yang diindikasikan, ayah saya telah jatuh ke dalam sungai. Saat itu adalah musim banjir. Pepohonan dan bebatuan berjatuh dari tebing, dan dia tak berdaya. Mereka yang berada di dekatnya melihat keadaannya yang berbahaya, namun mereka tidak dapat meraihnya. Guncangan air sedemikian rupa sehingga tak seorang pun dapat hidup di dalamnya. Mereka hanya berdiri di sana dengan kengerian. Ayah melakukan segala sesuatu sebisanya agar kepalanya tetap di atas air, namun dia terlempar ke atas dan ke bawah serta terbanting pada bebatuan dan kayu gelondongan. Dalam waktu bersamaan sebuah gelombang mengangkat tubuhnya dari air dan melemparkannya ke tepi sungai. Itu adalah sebuah jawaban langsung dari ... doa.⁷

Kita hendaknya memerhatikan doa-doa tersembunyi kita. Kita hendaknya hidup begitu dekat dengan Bapa Surgawi kita agar ketika kita membungkuk di hadapan-Nya kita boleh mengetahui



*“Jagalah keluarga Anda dengan setiap cara yang memungkinkan.
Persatukan mereka dengan pengaruh doa.”*

bahwa hal yang sedang kita minta akan menyenangkan bagi-Nya, dan jika itu tidak dikabulkan dengan cara kita memintanya kita boleh mengetahui bahwa berkat akan datang kepada kita yang menjadi hak kita dan yang akan benar-benar menjadi sebuah berkat.⁸ [Lihat saran 3 di halaman 113].

Doa adalah pengaruh yang sangat kuat dalam kehidupan pribadi kita, rumah kita, dan komunitas kita.

Tuhan ... telah menjelaskan kepada kita bagaimana kita boleh menerima berkat-berkat melalui doa. Ada banyak orang di dunia yang tidak menyadari manfaat sebenarnya dari doa. Doa adalah kekuatan. Itu memiliki pengaruh yang relatif hanya sedikit orang tampaknya pahami

... Berapa banyak dalam Gereja ini yang tidak mengetahui bahwa mereka memiliki hak, hak mutlak, untuk berdoa kepada

Bapa mereka di surga, dan meminta kepada Dia untuk mengambil kemasygulan dari diri mereka serta menuntun mereka pada kepuasan hati dan kebahagiaan?⁹

Adalah mengherankan bahwa anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir siapa pun harus didesak untuk mengucapkan doa-doanya, dan masih ada sebagian orang yang tidak berdoa secara tersembunyi atau melakukan doa keluarga mereka. Meskipun demikian kecuali kita berdoa kita akan kehilangan perlindungan yang doa tawarkan.¹⁰ [Lihat saran 4 di halaman 113].

Saya ingin menekankan hal ini: Saya berharap bahwa para Orang Suci Zaman Akhir tidak akan gagal untuk mengadakan doa mereka, doa pribadi mereka dan doa keluarga mereka. Anak-anak yang dibesarkan dalam rumah di mana mereka tidak melakukan doa keluarga dan doa tersembunyi akan kehilangan banyak berkat, dan saya takut bahwa di tengah kekacauan dunia, yang penuh ketergesasaan dan kesibukan, berulang kali rumah ditinggalkan tanpa doa dan tanpa berkat-berkat Tuhan; rumah ini tidak dapat terus menjadi bahagia. Kita hidup di suatu zaman ketika kita membutuhkan Bapa Surgawi kita sebanyak mereka senantiasa membutuhkan-Nya dalam zaman apa pun.¹¹

Jangan menyingkirkan dari diri Anda kuasa Allah. Pertahankanlah dalam rumah Anda pengaruh doa dan ungkapan terima kasih, dan biarlah rasa syukur mengalir kepada-Nya yang adalah pemrakarsa keberadaan kita dan pemberi segala kebaikan.¹²

Biarkan rumah kita menjadi tempat tinggal untuk doa dan ungkapan terima kasih serta rasa syukur Marilah kita berdoa untuk para pria dan wanita hebat di dunia yang membutuhkan Tuhan namun tidak memahami minat-Nya kepada mereka. Berdoalah untuk ... para gubernur kita, walikota kita, orang-orang yang memiliki pengaruh dalam politik di berbagai komunitas kita, agar mereka boleh melakukan hal-hal yang akan menjadi lebih baik bagi kita semua dan membuat kita lebih bahagia, serta menyenangkan Bapa Surgawi kita. Itulah hak istimewa kita. Saya mengatakan kepada Anda bahwa kekuatan doa adalah sesuatu yang tidak dapat diukur.¹³

Doa keluarga membawa persatuan bagi keluarga.

Kita [sebagai anggota keluarga] tidak akan selalu saling menyetujui; kaum pria tidak akan selalu memahami apa yang dilakukan istri mereka dan juga sebaliknya, namun jika Anda mau berdoa bersama, dengan hasrat yang sungguh-sungguh untuk bersatu, saya dapat mengatakan kepada Anda, Anda akan menyetujui semua masalah penting.

Saya memerhatikan ... pada sebuah papan iklan: “Keluarga yang berdoa bersama akan tetap bersama.” Saya tidak tahu siapa yang menemukannya di sana, namun saya ingin mengatakan bahwa jika Anda mau berpikir tentang hal itu sejenak Anda akan tahu bahwa itu benar. Saya memperingatkan Anda untuk berdoa bersama kepada Tuhan, dan saya tidak bermaksud bahwa hanya mengucapkan doa, saya tidak bermaksud untuk ... mengulangi sesuatu sekali lagi dan sekali lagi, namun bukalah jiwa Anda kepada Tuhan sebagai suami dan ayah di rumah Anda, dan biarkan istri Anda serta anak-anak Anda bergabung dengan Anda. Biarkan mereka berperan serta. Kemudian datanglah ke dalam rumah itu suatu pengaruh yang dapat Anda rasakan ketika Anda pergi ke sana.¹⁴

Sebagai salah seorang dari mereka yang telah diminta Tuhan untuk mengajar, saya memohon kepada Anda untuk menertibkan rumah Anda. Janganlah menganggap terlalu banyak hal adalah benar. Janganlah dituntun pada kebodohan dan kelemahan dari dunia. Jagalah keluarga Anda dengan setiap cara yang memungkinkan. Persatukan mereka dengan pengaruh doa Betapa kekuatan doa adalah untuk mempertahankan kita di jalan menuju kehidupan kekal dan menuntun kita ke kerajaan selestial!¹⁵ [Lihat saran 5 di halaman 113].

Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran

Pertimbangkanlah gagasan-gagasan ini sewaktu Anda menelaah bab ini atau sewaktu Anda mempersiapkan diri untuk mengajar. Untuk bantuan tambahan, lihat halaman v–viii.

1. Dalam “Dari Kehidupan George Albert Smith” (halaman 103–106), perhatikanlah bagaimana pengalaman dini Presiden

Smith dengan doa memengaruhinya di sepanjang hidupnya. Apakah cara-cara yang efektif untuk mengajar anak-anak mengenai kekuatan doa?

2. Ulaslah cerita tentang anak lelaki berumur sembilan tahun (halaman 106–108). Mengapa terkadang doa kita tidak terasa seperti percakapan berhadapan muka dengan Bapa Surgawi? Pertimbangkanlah apa yang dapat Anda lakukan dalam doa pribadi Anda untuk merasakan kehadiran-Nya lebih sering.
3. Sewaktu Anda merenungkan ajaran-ajaran Presiden Smith di halaman 109–110, pikirkanlah mengenai suatu waktu ketika Anda merasa terdorong untuk meminta sesuatu dalam doa. Apakah yang ingin Anda katakan kepada seseorang yang merasa bahwa doanya telah berlalu dengan tak terjawab?
4. Pertimbangkanlah pernyataan Presiden Smith, “Kecuali kita berdoa kita akan kehilangan perlindungan yang ditawarkan doa” (halaman 111). Dengan cara apakah Anda merasakan kekuatan dan perlindungan dari doa? Pertimbangkanlah untuk membagikan kesaksian Anda mengenai kekuatan doa kepada mereka yang Anda kunjungi sebagai pengajar ke rumah atau pengajar berkunjung.
5. Presiden Smith mengajarkan bahwa doa akan “mempertahankan kita di jalan menuju kehidupan kekal” (halaman 112). Mengapa Anda pikir adalah demikian? Apakah yang dapat keluarga lakukan untuk meyakinkan bahwa mereka berdoa bersama secara konsisten? Pertimbangkanlah apa yang dapat Anda lakukan untuk menjadikan doa pribadi suatu bagian yang lebih bermakna dalam kehidupan Anda.

Tulisan Suci Terkait: Matius 6:7–13; 7:7–11; 2 Nefi 4:35; Alma 34:18–27; 37:37; 3 Nefi 18:20–21; Ajaran dan Perjanjian 88:63–64

Bantuan pengajaran: “Oleh sebab itu muridlah yang harus diajak untuk bertindak. Ketika seorang guru membawa ahli, menjadi bintang pertunjukan itu, menguasai semua pembicaraan, dan sebaliknya mengambil alih semua kegiatan, hampir dipastikan bahwa dia turut campur dalam proses belajar anggota kelas” (Asahel D. Woodruff, dalam *Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia*, 61).

Catatan

1. "Testimony of Elder George Albert Smith," *Liahona: The Elders' Journal*, 2 Februari 1915, 501.
2. Dalam Conference Report, Oktober 1946, 150–151.
3. "How My Life Was Preserved," George Albert Smith Family Papers, Universitas Utah, kotak 121, buku kliping 1, halaman 45–46.
4. Dalam Conference Report, April 1931, 31.
5. "A Story of Two Boys," *Improvement Era*, Juni 1949, 365.
6. Dalam Conference Report, April 1942, 17.
7. "Pres. Smith's Leadership Address," *Deseret News*, 16 Februari 1946, Church section, 1.
8. Dalam Conference Report, Oktober 1934, 51.
9. "Saints Blessed," *Deseret News*, 12 November 1932, Church section, 5.
10. Dalam Conference Report, April 1941, 25.
11. Pertemuan imamat, 4 Oktober 1947, Perpustakaan Sejarah Gereja, Salt Lake City.
12. "Pres. Smith's Leadership Address," 6.
13. Dalam Conference Report, April 1948, 163–164.
14. Dalam Conference Report, April 1949, 190.
15. Dalam Conference Report, April 1933, 72.



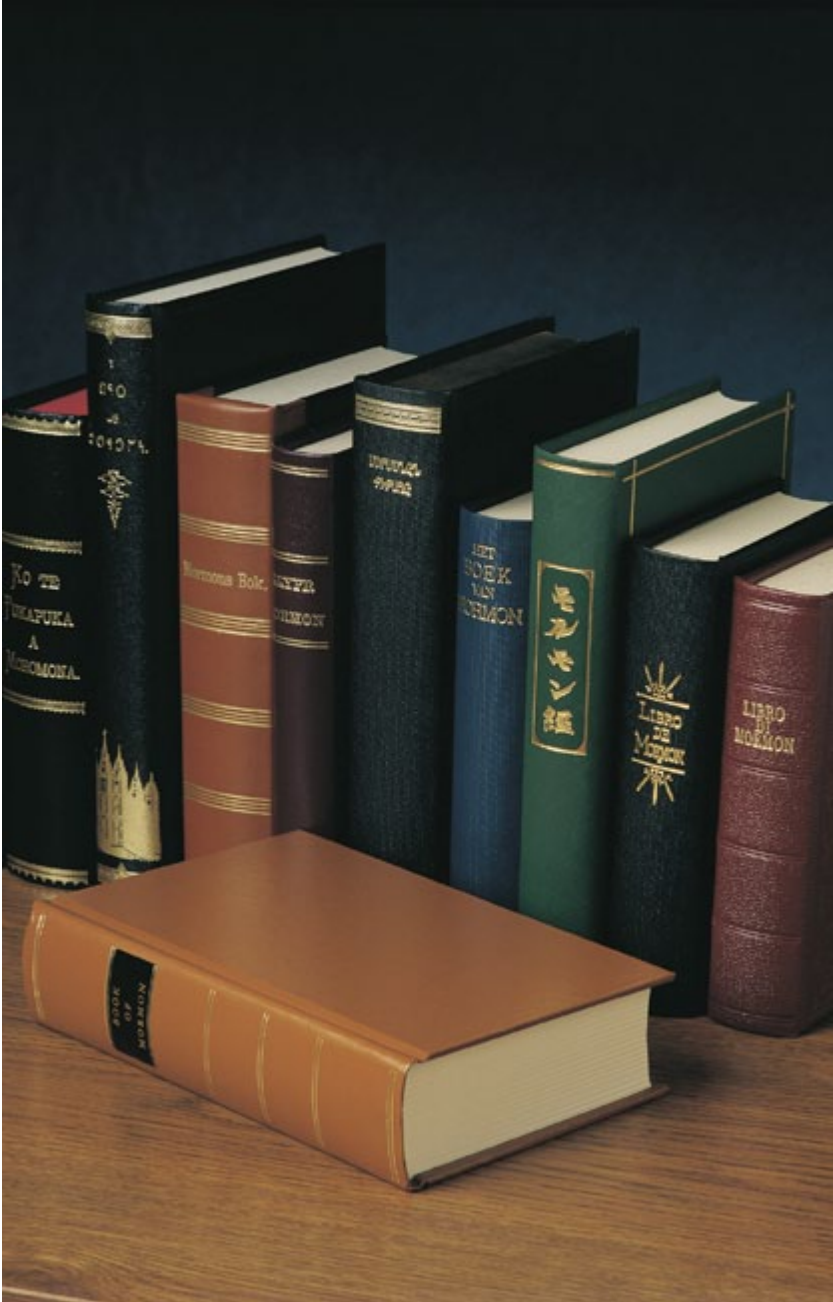
Tulisan Suci, Perpustakaan Paling Berharga di Dunia

Allah telah memberikan kepada kita tulisan suci yang kudus untuk membantu kita dan keluarga kita mempersiapkan diri bagi kehidupan kekal.

Dari Kehidupan George Albert Smith

Dalam usianya yang lanjut, Presiden George Albert Smith mengingat suatu pengalaman dari masa mudanya ketika sebuah petikan tulisan suci memiliki dampak yang langgeng terhadap dirinya, “Ketika saya kira-kira berusia empat belas tahun, saya membaca pasal keempat puluh dari Alma dalam Kitab Mormon di kelas Sekolah Minggu kami. Itu memberikan kesan dalam benak saya yang bermanfaat ketika kematian telah merenggut orang-orang terkasih Ada satu tempat dalam tulisan suci yang memberi tahu kita ke mana roh kita pergi ketika mereka meninggalkan tubuh ini [lihat ayat 11–14], dan sejak itu saya ingin pergi ke tempat itu yang disebut firdaus.”¹ [Lihat saran 1 di halaman 123].

Presiden Smith mengharapakan orang-orang lain akan memiliki pengalaman bermakna mereka sendiri saat membaca tulisan suci. Dalam khotbahnya di depan umum dan interaksi pribadinya dengan orang lain, dia mendorong setiap orang untuk menelaah tulisan suci sebagai cara untuk membangun kesaksian mereka sendiri mengenai Injil. Suatu kali, saat melakukan perjalanan dengan kereta api, dia memulai percakapan dengan seorang pria yang dibesarkan dalam sebuah keluarga Orang Suci Zaman Akhir namun tidak lagi berperan serta dalam Gereja. “Sewaktu kami berbincang,” dia kemudian berkata, “Saya berbicara kepadanya tentang Injil Yesus Kristus Dan dia berkata sementara kami mendiskusikan asas-asas Injil, ‘Hal-hal ini menarik perhatian saya.’ Kami berkunjung dalam waktu yang lama,



“[Tulisan suci memuat] apa yang telah dipikirkan Bapa kita mengenai cukup pentingnya menyimpan dan memberikan kepada anak-anak manusia serta menjadikan terakses dalam banyak bahasa Dunia.”

dan ketika kami selesai, pria yang baik itu, saya percaya dia pria yang baik, berkata kepada saya, ‘Saya akan memberikan segala yang saya miliki untuk memperoleh keyakinan yang telah Anda miliki’

Saya berkata, ‘Saudaraku, Anda tidak harus memberikan segala yang Anda miliki untuk memperoleh jaminan itu. Yang harus Anda lakukan adalah menyelidiki tulisan suci dengan penuh doa. Pergilah kepada seseorang yang dapat menjelaskan kepada Anda. Carilah kebenaran, dan keindahan dari kebenaran itu akan menjadi daya tarik bagi Anda, dan Anda dapat mengetahui sebagaimana saya tahu bahwa Allah hidup, bahwa Yesus adalah Kristus, bahwa Joseph Smith adalah seorang Nabi Allah yang Hidup.’”²

Ajaran-Ajaran George Albert Smith

Kebenaran yang termuat dalam tulisan suci jauh lebih berharga daripada filosofi manusia.

Alkitab, Kitab Mormon, Ajaran dan Perjanjian, serta Mutiara yang Sangat Berharga, tidak memuat kebijaksanaan dari manusia saja, namun dari Allah. Walaupun tidak ditemukan di rumah banyak orang, itu memuat firman Tuhan. Tidaklah terlalu penting, walaupun kita memahami Homer dan Shakespeare serta Milton, dan saya boleh menyebutkan satu per satu semua penulis besar dunia; jika kita gagal membaca tulisan suci kita telah kehilangan bagian yang terbaik dari kesastraan dunia ini.

Saudara-saudara sekalian, segala kebenaran yang adalah ... perlu bagi keselamatan kita, termuat di dalam sampul kitab-kitab yang telah saya sebutkan satu per satu. Kita mungkin tidak memiliki sebuah perpustakaan berisi dua atau tiga ribu jilid, namun kita boleh memiliki dengan biaya murah sebuah perpustakaan yang tak ternilai yang bernilai darah terbaik yang pernah ada di dunia ini.³

Saya tidak risau apakah Anda memiliki buku-buku dari perpustakaan-perpustakaan besar di dunia di rumah Anda, asalkan Anda memiliki kitab-kitab ini. Pikirkanlah mengenai jutaan jilid yang ada di Congressional Library (Perpustakaan Kongres) di Washington, di British Library (Perpustakaan Inggris), dan di perpustakaan di negara-negara lain, jutaan jilid—namun semua yang telah Allah

ungkapkan dan terbitkan kepada anak-anak manusia yang perlu untuk mempersiapkan diri mereka untuk tempat di kerajaan selesial termuat dalam sampul dari kitab-kitab sakral ini. Berapa banyak dari kita mengetahui memuat apakah itu? Saya sering kali pergi ke rumah-rumah di mana saya melihat semua majalah terkini. Saya menemukan buku-buku yang diiklankan sebagai buku terlaris di rak buku. Jika Anda harus membuang semuanya dan mempertahankan hanya tulisan suci sakral ini, Anda tidak akan kehilangan apa yang telah diperintahkan Tuhan untuk dituliskan dan disediakan bagi kita semua untuk dimanfaatkan. Jadi, saudara-saudara sekalian, di antara berkat-berkat kita yang lain marilah kita tidak melupakan bahwa Tuhan telah memungkinkan bagi kita untuk memiliki, menikmati, dan memahami tulisan suci serta memiliki firman-Nya yang telah diberikan sepanjang abad bagi keselamatan anak-anak-Nya.⁴

Sewaktu saya membaca tulisan suci, ... saya takjub pada kebaikan Tuhan untuk memberkati mereka yang menerima ajaran-ajaran-Nya, karena kita menemukan lebih banyak penghiburan dalam catatan sakral ini daripada dalam filosofi sepanjang sejarah, sebagaimana diberikan kepada kita melalui kebijaksanaan manusia.⁵

Kita berbicara mengenai filosofi manusia dan terkadang mengaguminya sebagai sesuatu yang indah, namun ketika itu bertentangan dengan ajaran-ajaran Bapa Surgawi kita sebagaimana termuat dalam Tulisan Kudus, itu tak bernilai. Itu tidak akan pernah menuntun seorang pun menuju kebahagiaan kekal, tidak juga membantu dia untuk menemukan tempat di kerajaan Bapa Surgawi kita.⁶

Saya terkadang merasakan bahwa kita tidak menghargai Alkitab, dan apa yang termuat di dalamnya, dan tulisan suci yang lain, Kitab Mormon, Ajaran dan Perjanjian, serta Mutiara yang Sangat Berharga yang telah dirujuk pada ... sebagai surat-surat dari Bapa Surgawi kita. Itu mungkin diterima seperti itu, setidaknya itu adalah anjuran-Nya dan nasihat-Nya kepada seluruh anak manusia yang diberikan kepada mereka agar mereka boleh mengetahui bagaimana memanfaatkan kesempatan mereka, agar hidup mereka boleh tidak dilewatkan dengan sia-sia.⁷ [Lihat saran 2 di halaman 123].

Tuhan memberi kita tulisan suci untuk membantu kita mengatasi pencobaan dan mempersiapkan diri untuk permuliaan.

Inilah hari untuk menguji diri kita sendiri, hari pencobaan. Inilah hari ketika hati manusia menciut karena ketakutan. Ketika khalayak ramai di dunia sedang bertanya kepada diri mereka sendiri akan seperti apa akhir dunia itu. Beberapa orang yang diilhami mengetahui akan seperti apa akhir dunia itu. Tuhan telah memberi tahu kita apa yang akan terjadi, dalam [tulisan suci], perpustakaan yang mengagumkan ini yang saya pegang dalam tangan saya. Dia telah memberi kita informasi bahwa kita perlu mengatur kehidupan kita dan harus mempersiapkan diri kita agar apa pun yang mungkin terjadi kita akan aman berada di wilayah kekuasaan Tuhan.⁸

Biarkan saya membaca apa yang Tuhan firmankan dengan merujuk pada zaman akhir ini dalam bagian pertama dari Ajaran dan Perjanjian:

“Karenanya, Aku Tuhan, mengetahui malapetaka yang akan datang ke atas penghuni bumi, meminta kepada hamba-Ku Joseph Smith, Jun., dan berfirman kepadanya dari surga, dan memberinya perintah-perintah

Selidikilah perintah-perintah ini, karena ini adalah benar dan pasti, dan nubuat dan janji yang ada di dalamnya semuanya akan digenapi.

Apa yang telah Aku Tuhan firmankan, telah Aku firmankan, dan Aku tidak memaafkan diri-Ku; dan walaupun langit dan bumi berlalu, firman-Ku tidak akan berlalu, tetapi semuanya akan digenapi, apakah melalui suara-Ku sendiri atau melalui suara para hamba-Ku, itu adalah sama.

Karena lihatlah, dan tengoklah, Tuhan adalah Allah, dan Roh memberikan kesaksian, dan kesaksian itu benar, dan kebenaran tetap tinggal selama-lamanya. Amin” [A&P 1:17, 37–39].

Kata pengantar ini layak [untuk] pertimbangan Anda yang sungguh-sungguh. Ini adalah peringatan dari Bapa kita semua. Ini adalah nasihat yang penuh kasih dari orang tua yang lembut yang mengetahui apa yang kita perlukan, sebagaimana yang Dia berfirman dalam

bab yang baru saja dibacakan yang mengetahui apa yang hampir datang ke atas penghuni bumi Dia memberikan perintah-perintah ini.⁹

Terkadang kita lupa bahwa Tuhan telah berfirman dan kita gagal untuk memberi tahu diri kita sendiri mengenai ketetapan-ketetapan-Nya

Banyak petikan dalam tulisan suci dapat dikutip sebagai bukti bahwa Bapa Surgawi kita dalam belas kasihan dan kebaikan hati telah berbicara kepada anak-anak manusia semuanya sepanjang abad, bukan hanya memberi tahu mereka apa yang akan terjadi, namun meminta kepada mereka untuk berpaling dari kekhilafan jalan mereka agar jangan kehancuran akan mendatangi mereka

Bapa Surgawi kita, melalui para wakil-Nya yang setia, telah memberi tahu kita mengenai hal-hal penting yang akan terjadi dan kita dapat membaca tentang hal itu dalam tulisan suci-Nya yang kudus. Jika kita benar-benar berhasrat untuk diselamatkan dan dipermuliakan dalam kerajaan selestial-Nya Dia telah memberi tahu kita bagaimana bertindak.¹⁰

[Tulisan suci adalah] perpustakaan terhebat yang dapat ditemukan di seluruh dunia. Memuat apakah itu? Itu memuat apa yang telah dipikirkan Bapa kita mengenai cukup pentingnya menyimpan dan memberikan kepada anak-anak manusia serta menjadikan terakses dalam banyak bahasa Dunia. Tulisan suci ini semuanya penting dan hendaknya dipahami oleh para Orang Suci Zaman Akhir. Saya tidak akan meminta Anda untuk mengangkat tangan Anda untuk memastikan berapa banyak orang yang berhimpun di sini senantiasa membaca kitab-kitab ini, namun saya berhasrat untuk meminta perhatian Anda pada kenyataan bahwa ini adalah kebenaran yang berharga, dan itu memuat firman yang diungkapkan Tuhan yang dicetak dan diterbitkan kepada dunia dengan tujuan mempersiapkan anak-anak-Nya untuk tempat di kerajaan selestial. Itulah mengapa saya katakan itu begitu berharga Betapa kita seharusnya berterima kasih bahwa kita hidup di suatu zaman dan masa ketika kita dapat membaca anjuran dan nasihat-Nya dan memiliki hal-hal yang dijelaskan yang jika tidak demikian mungkin menjadi tidak terpahami dan tidak pasti bagi kita.¹¹ [Lihat saran 3 di halaman 123].



“Panggillah keluarga Anda di sekitar Anda dan ilhamilah mereka dengan iman kepada Allah yang hidup, dengan membaca hal-hal itu yang telah diungkapkan.”

Kita mengilhami iman dalam keluarga kita dengan membaca tulisan suci bersama mereka.

Saya ingin Anda bertanya kepada diri Anda sendiri, berapa banyak dari Anda yang telah membaca apa pun kepada keluarga Anda dari kitab-kitab ini dari waktu ke waktu, memanggil mereka bersama untuk mengajari mereka hal-hal yang seharusnya mereka ketahui. Saya takut banyak dari kita akan mengatakan kami terlalu sibuk.¹²

Kita sudah mendengar mengenai banyak berkat yang telah diberikan Tuhan kepada kita dalam catatan sakral yang telah disimpan sampai zaman kita, dan itu memuat anjuran dan nasihat dari seorang Bapa segala kebijaksanaan. Tampaknya aneh bahwa begitu banyak dari umat kita, dengan kesempatan yang tersedia, kurang akrab dengan isi dari catatan sakral ini.¹³

Akankah Bapa kita menganggap kita tak bersalah ketika kita pulang ke rumah-Nya, jika kita telah gagal untuk mengajari anak-anak kita pentingnya catatan sakral ini? Saya pikir tidak Apakah Anda mengira bahwa setelah Tuhan ... menempatkan di dalam jangkauan kita ajaran-ajaran yang sangat luar biasa yang termuat dalam catatan kudus ini, bahwa Dia akan menganggap kita apresiatif jika kita gagal untuk mengajarkannya kepada keluarga kita, dan menjelaskannya kepada mereka yang dengannya kita berhubungan?

Saudara-saudara sekalian, saya berhasrat untuk menekankan kembali ajaran sang Guru: "Selidikilah kitab-kitab suci;" bacalah itu dengan penuh doa dan penuh iman, ajarkanlah itu di rumah Anda; panggillah keluarga Anda di sekitar Anda dan ilhamilah mereka dengan iman kepada Allah yang hidup, dengan membaca hal-hal itu yang telah diungkapkan. Itu adalah yang paling berharga dari segala perpustakaan di seluruh dunia.¹⁴

Simpanlah perpustakaan ini di mana Anda dapat menemukannya, dan di mana anak-anak Anda akan menemukannya, dan kemudian milikilah cukup minat dalam keselamatan kekal bagi anak lelaki dan anak perempuan yang berada di rumah Anda sehingga Anda akan menemukan cara dan sarana untuk menarik perhatian mereka pada apa yang termuat dalam kitab-kitab ini, agar mereka boleh mengetahui betapa berharganya itu dalam pandangan Bapa Surgawi mereka.¹⁵

Betapa adalah hal yang indah bagi saya ketika saya masih kanak-kanak ayah dan ibu duduk di dekat tungku perapian dan membaca Alkitab sementara kami anak-anak duduk di lantai

Sekarang, saya ingin mengatakan, saudara-saudara sekalian, bahwa anjuran Yesus Kristus, masih berlaku bagi kita yang mana Dia berfirman, "Selidikilah kitab-kitab suci, sebab kamu menyangka bahwa oleh-Nya kamu mempunyai hidup yang kekal, tetapi walaupun kitab-kitab suci itu memberi kesaksian tentang Aku" [Yohanes 5:39]. Janganlah melalaikan Alkitab kuno keluarga; janganlah menaruhnya jauh di atas rak buku dan melupakannya. Temukanlah, jika Anda belum tahu, apa yang dikatakannya, dan jika Anda telah membacanya sebelumnya, bacalah itu lagi dengan sering kepada anak-anak Anda dan kepada anak-anak dari anak-anak Anda.

Bacakanlah kepada mereka bukan hanya Alkitab, namun kitab-kitab tulisan suci lainnya yang telah diberikan Tuhan kepada kita untuk permuliaan kita, untuk penghiburan kita dan untuk berkat kita.¹⁶

Saya memperingatkan Anda, hai Israel, selidikilah tulisan suci; bacalah itu dalam rumah Anda; ajarilah keluarga Anda apa yang telah Tuhan firmankan, dan marilah kita menghabiskan sedikit waktu kita membaca yang tidak penting dan sering kali bacaan yang membahayakan saat ini, serta pergilah ke sumber kebenaran dan bacalah firman Tuhan.¹⁷ [Lihat saran 4 di halaman 123].

Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran

Pertimbangkanlah gagasan-gagasan ini sewaktu Anda menelaah bab ini atau sewaktu Anda mempersiapkan diri untuk mengajar. Untuk bantuan tambahan, halaman v–viii.

1. Sewaktu Anda membaca alinea pertama di halaman 115, pikirkanlah mengenai suatu waktu ketika suatu ayat tulisan suci telah mengilhami Anda dalam cara yang sama. Bagaimana Anda mengetahui bahwa tulisan suci adalah benar? Apakah pengalaman yang telah Anda peroleh dengannya baru-baru ini yang telah memperkuat kesaksian itu?
2. Bacalah bagian yang dimulai di halaman 117 dan pertimbangkanlah tempat apa yang tulisan suci miliki di perpustakaan pribadi Anda (di antara hal-hal lain yang Anda baca, tonton, atau dengarkan). Apakah yang dapat Anda lakukan untuk memberi tulisan suci tempat yang lebih penting dalam rumah Anda dan kehidupan Anda?
3. Ulaslah bagian yang dimulai di halaman 119. Bagaimana tulisan suci telah membantu Anda menghadapi malapetaka-malapetaka di zaman akhir? Pertimbangkanlah bagaimana Anda mungkin menggunakan tulisan suci untuk membantu seseorang yang Anda kenal yang sedang menghadapi pencobaan yang sulit.

4. Renungkan Nasihat Presiden Smith kepada keluarga di halaman 121–124. Apakah berkat-berkat yang datang kepada keluarga yang menelaah tulisan suci bersama? Beberapa cara efektif apakah yang dapat mengilhami minat anak-anak (atau cucu-cucu) kita pada tulisan suci? Dengan penuh doa pertimbangkanlah apa yang dapat Anda lakukan untuk menjadi lebih tekun dalam menelaah tulisan suci bersama keluarga Anda.

Tulisan Suci Terkait: Ulangan 6:6–7; Yosua 1:8; Roma 15:4; 2 Timotius 3:15–17; 2 Nefi 4:15; Helaman 3:29–30; Ajaran dan Perjanjian 33:16

Bantuan pengajaran: “Anda dapat membantu mereka yang Anda ajar merasa lebih yakin mengenai kemampuan mereka untuk berperan serta dalam pembahasan jika Anda menanggapi secara positif setiap komentar tulus. Misalnya, Anda dapat mengatakan, ‘Terima kasih atas jawaban Anda. Itu sangat berarti’ ... atau ‘Itu adalah contoh yang bagus’ atau ‘Saya menghargai semua yang Anda katakan hari ini’” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia*, 64–65).

Catatan

- | | |
|--|--|
| 1. Dalam Conference Report, April 1949, 83–84. | 10. Dalam Conference Report, Oktober 1940, 107–109. |
| 2. Dalam Conference Report, Oktober 1948, 165–166. | 11. Dalam Conference Report, Oktober 1948, 164. |
| 3. Dalam Conference Report, Oktober 1917, 43. | 12. Dalam Conference Report, Oktober 1950, 179. |
| 4. Dalam Conference Report, Oktober 1948, 164–165. | 13. Dalam Conference Report, April 1929, 30. |
| 5. Dalam Conference Report, Oktober 1931, 120. | 14. Dalam Conference Report, Oktober 1917, 43–44. |
| 6. Dalam Conference Report, April 1946, 125. | 15. Dalam Conference Report, Oktober 1948, 165. |
| 7. Dalam Conference Report, Oktober 1923, 70. | 16. “Pres. Smith’s Leadership Address,” <i>Deseret News</i> , 16 Februari 1946, Church section, 6. |
| 8. Dalam Conference Report, April 1942, 14. | 17. Dalam Conference Report, Oktober 1917, 41. |
| 9. Dalam Conference Report, Oktober 1917, 42–43. | |



Wahyu dari Allah kepada Anak-Anak-Nya

Bapa Surgawi kita membimbing kita secara individu dan sebagai Gereja melalui Roh Kudus.

Dari Kehidupan George Albert Smith

Untuk mengajarkan tentang pentingnya wahyu untuk membimbing Gereja, George Albert Smith menceritakan pengalaman yang dia peroleh dalam sebuah penerbangan pesawat dari Los Angeles, Kalifornia, ke Salt Lake City, Utah:

“Mendekati Milford, Utah, kami tiba-tiba terbang ke dalam salah satu kabut terburuk yang pernah saya lihat. Saya berusaha untuk melihat keluar jendela pesawat namun tidak dapat melihat apa pun melalui kabut itu. Tak ada apa pun yang dapat dilihat dari arah mana pun di luar pesawat.

Saya tahu bahwa kami sedang mendekati pegunungan pada kecepatan kira-kira tiga mil (5 km) per menit, bahwa kami dipaksa melewatinya untuk masuk ke Lembah Salt Lake. Saya cemas dan bertanya kepada diri saya sendiri, ‘Bagaimana pilot dapat menemukan jalan ketika dia tidak dapat melihat apa pun?’ Dia memiliki kompas namun pesawat itu mungkin menyimpang dari lintasannya. Dia memiliki peralatan yang mengindikasikan jarak kami di atas permukaan laut namun dia tidak memiliki cara untuk mengetahui berapa jauh kami berada dari tanah. Saya pikir dia mungkin terbang cukup tinggi untuk lewat di atas pegunungan di antara kami dan Lembah Salt Lake serta menemukan lapangan terbang dengan melihat kilatan cahaya dari mercusuar jika kami sudah cukup dekat, namun saya merasa ngeri ketika saya berpikir mengenai bahaya kehilangan jalan kami dan kehilangan mercusuar serta bandara.



George Albert Smith dan istrinya, Lucy. Presiden Smith menggunakan pengalaman yang dia miliki mengenai sebuah pesawat untuk mengajarkan tentang pentingnya wahyu.

Dalam kegelisahan saya, saya pergi ke ruangan yang ditempati oleh pilot dan pilot pembantu untuk melihat bagaimana mereka tahu ke mana kami akan pergi. Saya tidak dapat memberi tahu apakah kami berada seratus kaki [30 m], seribu kaki [300 m] atau sepuluh ribu kaki [3000 m] di atas tanah dan saya tidak tahu bagaimana mereka dapat memberi tahu, kecuali perkiraan. Saya memerhatikan bahwa pilot itu memiliki sebuah alat kecil di telinganya seperti yang digunakan operator di kantor telepon untuk menerima panggilan. Saya bertanya kepada pilot pembantu bagaimana mereka dapat mengenali apakah kita sedang terbang ke arah yang benar atau mengetahui apakah kita keluar lintasan. Dia menjawab, 'Ketika kita tidak dapat melihat kita dibimbing oleh pancaran radio.'

'Itu apa?' saya bertanya. Dia menjelaskan bahwa pancaran itu boleh disamakan dengan sebuah jalan raya elektrik di antara dua titik, dan dalam kasus kita titik-titik itu adalah Milford dan Salt Lake City. Dia mengatakan bahwa alat yang ada di telinga pilot itu diooperasikan supaya ketika pesawat berada di pancaran rendah, suara dengungan terus terdengar, namun jika pesawat ke kanan atau ke kiri suara itu berubah dan pilot diperingatkan dengan bunyi klik seperti suara klik pada mesin telegraf. Jika dia ... menarik kembali ke pancaran atau jalan raya itu, berada pada jalan yang aman, bunyi klik berhenti dan suara dengungan mulai lagi. Jika kita terus berada pada pancaran itu kita akan tiba di tujuan kita dengan aman.

Saya kembali ke tempat duduk saya dengan amat terhibur mengetahui bahwa sekalipun kami terbungkus dalam kabut dan kegelapan serta tidak juga dapat melihat atau merasakan di mana kami berada, pilot menerima informasi secara terus-menerus sehingga kami berada di jalan raya dan dia tahu bahwa kami akan segera tiba di tujuan kami. Beberapa menit kemudian saya merasakan pesawat turun. Kami telah melewati puncak-puncak gunung dan mendekati bandara. Ketika kami hampir mendarat kami dapat melihat lampu-lampu yang terang di landasan yang mengindikasikan di mana mendarat dan pesawat dengan muatan berharga menyentuh tanah dengan lembut seperti burung camar mendarat di atas air, dengan pelan sampai berhenti dan kami melangkah keluar dari pesawat ke tanah, bahagia tiba kembali di rumah

Saya telah berpikir berkali-kali mengenai pelajaran yang saya pelajari dalam pesawat dan telah menerapkannya pada pengalaman dalam Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir

Tidak saja Tuhan telah memberi kita anjuran yang sudah tercatat dalam tulisan suci untuk membimbing kita namun Dia telah menempatkan seorang pemimpin dalam Gereja ini, salah satu putranya yang telah dipilih dan ditahbiskan serta ditetapkan sebagai Presiden. Dia adalah pemimpin kita dan dia akan diarahkan oleh suara yang akan memungkinkan dia untuk memimpin kita ke mana kita hendaknya pergi. Jika kita bijak kita tidak akan membiarkan diri kita menghakiminya namun akan bahagia menghormatinya dalam jabatannya sepanjang Tuhan mendukungnya.”

Presiden Smith juga menggunakan pengalamannya dalam pesawat untuk mengajar bahwa kita masing-masing dapat menerima wahyu untuk membimbing kehidupan kita sendiri jika kita layak:

“Jika kita hidup sebagaimana kita tahu yang seharusnya, kita berhak atas bisikan suara lembut tenang yang memperingatkan adanya bahaya, dengan mengatakan inilah jalan yang aman, berjalanlah Anda di dalamnya Jika kita telah khilaf dalam tingkah laku kita suara itu akan berbisik kepada kita ‘berbaliklah, Anda telah membuat kesalahan; Anda telah mengabaikan anjuran dari Bapa Surgawi Anda.’ Berpalinglah dari kekhilafan jalan Anda saat masih ada waktu, karena jika Anda pergi terlalu jauh dari jalan yang benar Anda tidak akan mendengar suara itu dan Anda mungkin tersesat tanpa harapan

Anjuran saya kepada Anda adalah untuk mendapatkan Roh Allah serta memeliharanya dan satu-satunya cara kita akan mempertahankannya adalah dengan hidup di dekat-Nya, dengan menaati perintah-perintah-Nya Dengarkanlah suara lembut tenang yang akan selalu mengarahkan Anda jika Anda layak dengannya di jalan yang menghasilkan kebahagiaan kekal.”¹ [Lihat saran 1 di halaman 135].

Ajaran-Ajaran George Albert Smith

Allah menyatakan diri-Nya sendiri kepada anak-anak-Nya pada zaman kita sama seperti yang telah Dia lakukan pada masa lalu.

Betapa sebuah hak istimewa hidup pada suatu masa di dunia ketika kita tahu bahwa Allah hidup, ketika kita tahu bahwa Yesus Kristus adalah Juruselamat dunia dan Penebus kita, dan ketika kita tahu bahwa Tuhan terus menyatakan diri-Nya kepada anak-anak-Nya yang telah mempersiapkan diri mereka untuk menerima berkat-berkat-Nya! Saya sedang melihat wajah-wajah hadirin pagi ini [dalam sebuah sesi di konferensi umum], yang sebagian besar menikmati ilham dari Yang Mahakuasa, dan ketika mereka berdoa, mereka berdoa kepada Bapa di surga yang mengetahui bahwa doa-doa mereka akan dijawab dengan berkat-berkat ke atas kepala mereka Kita tahu bahwa ada seorang Allah di surga, bahwa Dia adalah Bapa kita, bahwa Dia sendiri menaruh minat dalam urusan-urusan kita, dan Dia telah melakukan itu sejak dunia dimulai, ketika anak-anak-Nya yang pertama ditempatkan di bumi.²

Perbedaan antara Gereja yang hebat ini dan yang dari semua gereja lain yang telah sejak awal kita percayai adalah bahwa kita percaya pada wahyu ilahi; kita percaya bahwa Bapa Surgawi kita berfirman kepada manusia hari ini sebagaimana yang telah Dia lakukan sejak zaman Adam. Kita percaya dan kita tahu—yang tidak lebih daripada kepercayaan belaka—bahwa Bapa kita telah mengangkat tangan-Nya di dunia ini bagi keselamatan anak-anak manusia.³

Ini bukanlah hanya karena kita memiliki iman pada kitab-kitab ini [Kitab Mormon, Ajaran dan Perjanjian, serta Mutiara yang Sangat Berharga] sehingga kita dianggap sebagai umat yang aneh namun juga karena kita dengan yakin percaya bahwa Bapa kita di surga telah berfirman pada zaman dan masa kita. Sesungguhnya, kita tahu bahwa ada komunikasi dengan surga. Kita percaya bahwa Yehova memiliki perasaan yang sama terhadap kita, pengaruh yang sama ke atas diri kita yang Dia miliki dan ke atas anak-anak-Nya yang hidup di dunia ini yang telah lalu.

Menurut orang yang tidak percaya, para anggota Gereja Yesus Kristus di sepanjang masa di dunia telah dianggap sebagai umat yang aneh. Ketika Tuhan telah berfirman melalui para hamba-Nya, telah ada kurun waktu yang berbeda dimana banyak orang di bumi yang telah berkata, “Saya tidak percaya pada wahyu.” Masa kini tidak ada pengecualian dari aturan itu. Ribuan, ya, jutaan, dari anak-anak Bapa kita yang hidup di bumi hanya mengulangi sejarah masa lalu ketika mereka menolak bahwa Allah telah mengungkapkan lagi kehendak-Nya kepada anak-anak manusia, dan mengatakan bahwa mereka tidak memerlukan wahyu lebih lanjut apa pun.⁴

Kita tidak percaya bahwa surga termeteraikan atas kepala kita, namun bahwa Bapa yang sama yang mengasihi dan menghargai anak-anak Israel mengasihi serta menghargai kita. Kita percaya bahwa kita juga banyak memerlukan bantuan Bapa Surgawi kita dalam mengarahkan kehidupan kita sebagaimana mereka adanya dahulu. Kita tahu bahwa pada zaman dan masa kita hidup meterai telah dibuka kembali, dan Allah telah berfirman kembali dari surga.⁵ [Lihat saran 2 di halaman 135].

Tuhan membimbing umat-Nya melalui wahyu kepada Presiden Gereja.

Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir diorganisasi oleh perintah langsung dari Bapa Surgawi kita. Di atas batu karang wahyu Gereja ini didirikan dan melalui wahyu itu telah dibimbing.⁶

Adalah unik pada zaman ini termasuk dalam sebuah gereja, yang anggotanya adalah mereka yang percaya bahwa Tuhan berfirman melalui para pemimpinnya. Ketika kita diberi petunjuk oleh Presiden Gereja ini, kita percaya dia memberi tahu kita apa yang Tuhan inginkan untuk kita lakukan. Bagi kita itu adalah sesuatu yang lebih dari sekadar anjuran manusia. Kita percaya bahwa, dan itu mencari jiwa kita, dan kita didorong untuk memperbarui kebulatan tekad kita untuk menjadi apa yang Allah kehendaki.⁷

Kita memiliki jiwa-jiwa yang tersesat dalam Gereja yang telah, dalam ketidaktahuan mereka, menentang anjuran dari [Presiden Gereja], tidak merasakan kenyataan bahwa mereka sedang menentang Tuhan dan mereka telah jatuh ke dalam kegelapan dan dukacita,



“Kita masing-masing berhak atas ilham dari Tuhan yang sebanding dalam hal kita menjalankan kehidupan saleh.”

dan kecuali mereka bertobat mereka tidak akan menemukan tempat di kerajaan selestial.

Marilah kita mengingat bahwa Presiden Gereja ini telah secara resmi ditunjuk sebagai pemimpin Gereja di sini dalam kefanaan untuk mewakili Tuhan surga dan bumi.⁸

Ketika manusia, sebagaimana terkadang telah mereka lakukan untuk meraih keberhasilan mereka dalam suatu pencarian, telah datang kepada individu atau individu-individu dan berkata, “Saya telah bermimpi dan inilah yang Tuhan inginkan untuk kita lakukan,” Anda mungkin tahu bahwa mereka tidaklah berada di wilayah kekuasaan Tuhan. Mimpi dan penglihatan serta wahyu dari Allah kepada anak-anak manusia selalu datang melalui hamba yang secara tepat Dia tetapkan. Anda mungkin memperoleh mimpi dan pernyataan bagi penghiburan Anda sendiri atau bagi kepuasan Anda sendiri, namun Anda tidak akan memperolehnya bagi Gereja ... Kita hendaknya tidak tertipu.⁹

Jiwa saya dipenuhi dengan rasa syukur hari ini mengetahui bahwa sewaktu kita melanjutkan keanggotaan kita dalam Gereja, kita memiliki seorang pilot yang mengenal jalan, dan jika kita akan mengikuti arahan-Nya ... kita tidak akan menemui bencana rohani yang dunia hadapi namun kita akan pergi berkeliling melakukan kebaikan, memberkati umat manusia, dan bersukacita dalam kerekanaan dengan mereka yang kita kasihi.¹⁰ [Lihat saran 3 di halaman 135].

Kita masing-masing berhak atas ilham pribadi dari Roh Kudus jika kita mematuhi perintah-perintah.

Saya yakin kepada Anda, saudara-saudara sekalian Anda berhak atas pengetahuan yang sama seperti dia yang mengetuai Gereja ini. Anda berhak atas ilham yang sama yang mengalir kepada mereka yang telah diperintahkan Allah untuk ditahbiskan sebagai para pemimpin-Nya. Anda berhak atas ilham dari Roh, dan pengetahuan bahwa Dia adalah Bapa Anda, dan ketika saya mengatakan “Anda” saya berbicara mengenai mereka semua yang telah mematuhi perintah-perintah Bapa kita, dan telah mengambil bagian dalam pengaruh manis dari Roh Tuhan dalam Gereja Kristus Kita masing-masing berhak atas ilham dari Tuhan yang sebanding dalam hal kita menjalankan kehidupan saleh.¹¹

Ke mana pun Anda pergi, Anda tidak akan menemukan kelompok seperti ini, yang masing-masing memiliki iman kepada Allah; dan jika kami harus bertanya kepada Anda berapa banyak dari Anda yang memiliki kesaksian, bukanlah sebuah kepercayaan karena orang lain telah mengatakannya, namun berapa banyak dari Anda yang memiliki jaminan bahwa ini adalah pekerjaan Allah, bahwa Yesus adalah Kristus, bahwa kita sedang menjalani hidup menuju kehidupan kekal, bahwa Joseph Smith adalah Nabi Allah yang Hidup, Anda akan menjawab bahwa Anda memiliki kesaksian ini yang mengangkat Anda dan memperkuat Anda serta memberi Anda kepuasan sewaktu Anda bergerak maju di dunia

... Saya belajar semasa saya kanak-kanak bahwa ini adalah pekerjaan Tuhan. Saya belajar bahwa ada para nabi yang hidup di bumi. Saya belajar bahwa ilham dari Yang Mahakuasa akan memengaruhi mereka yang hidup layak untuk menerimanya, sehingga kita tidak bergantung pada satu atau dua atau setengah lusin individu. Ada

ribuan anggota Gereja ini yang mengetahui—mereka bukan sekadar membayangkannya—mereka mengetahui bahwa Allah hidup dan bahwa Yesus adalah Kristus dan bahwa kita adalah anak-anak Allah.¹²

Anda tidak hanya bergantung pada sejarah, tidak juga pada ajaran-ajaran dari siapa pun, untuk mengetahui bahwa ini adalah pekerjaan Tuhan, karena Anda telah menanamnya ke dalam jiwa Anda melalui karunia Roh Kudus. Tidak ada keraguan dalam benak Anda sehubungan dengan asal usul Anda, atau sehubungan dengan tempat Anda akan pergi ketika kehidupan ini telah berlalu, jika Anda setia pada kepercayaan yang diberikan kepada Anda.¹³

Kesaksian tidak dapat diberikan kepada kita oleh orang lain. Keyakinan datang dari Bapa Surgawi kita.¹⁴

Saya berdiri di sini hari ini dengan amat bersyukur atas pengetahuan yang telah datang kepada saya. Saya berterima kasih bahwa saya tidak bergantung pada individu siapa pun untuk kesaksian yang saya miliki. Tentu saja, saya bersyukur atas dorongan yang saya terima dari orang-orang lain yang memiliki terang dan kebenaran, serta yang memberikan dorongan melalui kehidupan mereka yang saleh, namun saya tidak bergantung pada siapa pun dari mereka untuk pengetahuan bahwa Allah hidup, bahwa Yesus Kristus adalah Penebus umat manusia dan Joseph Smith adalah Nabi Tuhan. Hal-hal ini saya ketahui bagi diri saya sendiri.

... Saya bersukacita untuk bersaksi bahwa saya tahu Injil benar adanya, dan dengan segenap jiwa saya, saya berterima kasih kepada Bapa Surgawi saya bahwa Dia telah mengungkapkannya kepada saya.¹⁵

Dari semua berkat yang telah datang kepada saya dalam kehidupan yang paling berharga adalah pengetahuan bahwa Allah hidup dan bahwa ini adalah pekerjaan-Nya, karena itu mencakup semua berkat lainnya yang boleh saya harapkan untuk dinikmati dalam kehidupan ini atau dalam kehidupan yang akan datang.¹⁶ [Lihat saran 4 di halaman 135].

Roh Kudus adalah bimbingan yang aman di sepanjang jalan kehidupan fana.

Kerekanan dengan Roh [Allah] ... adalah bimbingan yang aman di sepanjang jalan kehidupan fana dan persiapan yang pasti untuk sebuah rumah di kerajaan selestial-Nya.¹⁷

Kita membaca dalam Ayub bahwa ada roh di dalam manusia, dan ilham dari Yang Mahakuasa memberikan kepadanya pemahaman [lihat Ayub 32:8]. Jika kita menaati perintah-perintah Allah kita berhak atas ilham itu, dan jika kita hidup sebagaimana seharusnya anak-anak Allah hidup, kita akan memiliki ilham itu, dan tak seorang pun dapat mencegahnya, dan hasilnya akan menjadi perkembangan jasmani dan mental serta moral kita sendiri dalam kefanaan, dan melanjutkan perkembangan di sepanjang masa kekekalan.¹⁸

Kerekanan dengan Roh Tuhan adalah pencegah bagi kelelahan, ... bagi rasa takut dan segala hal yang terkadang mendatangi kita dalam kehidupan.¹⁹

Ketika para murid Juruselamat berada bersama-Nya mereka mengagumi-Nya dengan tidak mengetahui betapa sungguh agung Dia adanya, namun tidak, sampai Roh Kudus datang ke atas diri mereka, tidak, sampai mereka memperoleh baptisan dengan api sehingga mereka sanggup menghadapi masalah dan menanggung penganiayaan yang hampir menjadikan hidup tak tertahankan. Ketika ilham dari Yang Mahakuasa memberi mereka pemahaman, mereka tahu bahwa mereka menjalani hidup menuju [suatu] kehidupan kekal, dan jika mereka terbukti setia mereka tahu bahwa ketika mereka membaringkan tubuh mereka turun dalam kematian, mereka akan dibangkitkan dari kubur menuju kemuliaan dan kebakaan.

Itulah hasil dari ilham Roh Allah yang datang ke atas diri kita, ilham dari Yang Mahakuasa yang memberi kita pemahaman

Saya berdoa agar Roh yang menjaga kita di jalan kebenaran dan kesalehan boleh tinggal bersama kita, dan saya berdoa agar hasrat itu yang datang dari ilham Bapa Surgawi kita boleh mengarahkan kita pada jalan kehidupan itu.²⁰

Ketika pekerjaan kehidupan kita tuntas, semoga kita menemukan apa yang telah kita dengarkan dari bisikan suara lembut tenang

yang selalu membimbing kita di jalan kebenaran, dan mengetahui bahwa itu telah bermakna bagi kita untuk membuka pintu ke kerajaan Selestial, bagi diri kita sendiri dan mereka yang kita kasih, untuk bergerak maju sepanjang masa kekekalan, ... bahagia secara kekal.²¹ [Lihat saran 5 di halaman 136].

Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran

Pertimbangkanlah gagasan-gagasan ini sewaktu Anda menelaah bab ini atau sewaktu Anda mempersiapkan diri untuk mengajar. Untuk bantuan tambahan, lihat halaman v–viii.

1. Sewaktu Anda menelaah “Dari Kehidupan George Albert Smith” (halaman 125–128), pertimbangkanlah bagaimana analogi Presiden Smith berlaku pada perjalanan kita melalui kefanaan. Apa yang dapat diwakili oleh kabut, pancaran radio, dan suara klik? Bagaimana Tuhan telah memperingatkan Anda mengenai bahaya dan membantu Anda tetap pada jalan menuju kehidupan kekal?
2. Di halaman 129–130, Presiden Smith menyatakan bahwa wahyu adalah sama perlunya hari ini seperti halnya pada zaman Alkitab. Bagaimana Anda menanggapi seseorang yang mengatakan bahwa wahyu dalam tulisan suci cukup untuk zaman kita? Apa pengalaman-pengalaman yang telah mengajari Anda bahwa Bapa Surgawi sendiri ‘menaruh minat dalam urusan-urusan kita’?
3. Ulaslah bagian yang dimulai di halaman 130. Bagaimana Anda dapat mengetahui bahwa nasihat nabi datang dari Tuhan dan “lebih daripada sekadar anjuran manusia”? Bagaimana wahyu pribadi dapat membantu Anda menerima dan menerapkan wahyu yang diberikan melalui nabi?
4. Sewaktu Anda menelaah bagian yang dimulai di halaman 132, pikirkanlah tentang bagaimana Anda memperoleh kesaksian mengenai Injil. Bagaimana kesaksian dari orang lain membantu Anda? Apa yang Anda lakukan untuk mengetahui kebenaran bagi diri Anda sendiri?

5. Dalam bagian terakhir dari ajaran-ajaran (halaman 134–135, carilah kata dan frasa yang menguraikan cara-cara Roh Kudus dapat membantu Anda. Pertimbangkanlah apa yang dapat lebih sering Anda lakukan untuk menjadi layak dalam kerekanaan dengan Roh Kudus dalam kehidupan Anda.

Tulisan Suci Terkait: Yohanes 15:26; 1 Nefi 10:17–19; 2 Nefi 32:5; Moroni 10:3–5; Ajaran dan Perjanjian 1:38; 42:61; 76:5–10; Pasal-Pasal Kepercayaan 1:9

Bantuan pengajaran: “Jangan cemas jika murid-murid diam selama beberapa detik setelah Anda mengajukan pertanyaan. Jangan menjawab pertanyaan Anda sendiri; berilah murid waktu untuk memikirkan jawabannya. Meskipun demikian, keheningan yang berkepanjangan dapat menunjukkan bahwa mereka tidak memahami pertanyaan dan Anda perlu mengulanginya lagi” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia*, 69).

Catatan

1. Dalam Conference Report, Oktober 1937, 50–53.
2. Dalam Conference Report, April 1946, 4.
3. Dalam Conference Report, April 1917, 37.
4. “Some Points of ‘Peculiarity,’” *Improvement Era*, Maret 1949, 137.
5. Dalam *Proceedings at the Dedication of the Joseph Smith Memorial Monument*, 55.
6. “Message to Sunday School Teachers,” *Instructor*, November 1946, 501.
7. Dalam Conference Report, Oktober 1930, 66.
8. Dalam Conference Report, Oktober 1937, 52–53.
9. Dalam Conference Report, Oktober 1945, 118–119.
10. Dalam Conference Report, Oktober 1937, 53.
11. Dalam Conference Report, Oktober 1911, 44.
12. Dalam Conference Report, April 1946, 124–125.
13. Dalam Conference Report, April 1905, 62.
14. “Opportunities for Leadership,” *Improvement Era*, September 1949, 557.
15. Dalam Conference Report, Oktober 1921, 42.
16. Dalam Conference Report, April 1927, 82.
17. “To the Latter-day Saints Everywhere,” *Improvement Era*, Desember 1947, 797.
18. Dalam Conference Report, April 1944, 31.
19. Dalam Conference Report, Oktober 1945, 115–116.
20. Dalam Conference Report, April 1939, 124–125.
21. Dalam Conference Report, April 1941, 28.



Hasrat yang Mendalam untuk Membagikan Injil

Saudara-saudara kita di seluruh dunia memerlukan pesan mengenai Injil yang dipulihkan, dan ini adalah hak istimewa kita untuk membagikannya kepada mereka.

Dari Kehidupan George Albert Smith

Seorang teman dekat George Albert Smith menulis, “Presiden George Albert Smith adalah seorang misionaris alami. Sejak masa mudanya dia telah memiliki hasrat yang menggebu-gebu untuk membagikan ajaran-ajaran Injil dengan sesamanya, menyingkapkan kepada ‘para putra dan putri Allah,’ yang semuanya dianggapnya sebagai saudara lelaki dan saudara perempuannya, kebenaran yang diungkapkan kepada Nabi Joseph Smith.

Pada beberapa kesempatan saya telah memperoleh hak istimewa untuk melakukan perjalanan dengan kereta api bersama Presiden Smith. Setiap kali saya amati bahwa segera setelah perjalanan dimulai, dia akan mengambil beberapa brosur Injil dari tasnya, menaruhnya ke dalam sakunya, dan kemudian berjalan-jalan di antara para penumpang. Dengan cara yang ramah dan menyenangkan dia segera akan berkenalan dengan sesama pelaku perjalanan, dan dalam waktu yang singkat saya akan mendengar dia menuturkan cerita mengenai pembangunan Gereja melalui Nabi Joseph Smith atau menceritakan mengenai eksodus para Orang Suci dari Nauvoo serta percobaan dan kesulitan dalam melewati dataran-dataran menuju Utah atau menjelaskan beberapa asas Injil kepada teman yang baru kenal. Percakapan demi percakapan akan mengikuti satu demi satu penumpang sampai perjalanan berakhir. Dalam seluruh perkenalan saya dengan Presiden Smith, yang telah terbentang lebih dari empat



“Inilah Injil Yesus Kristus yang kita sandang. Inilah hasrat untuk menyelamatkan jiwa anak-anak manusia yang tertanam di dalam hati kita.

puluh tahun, saya telah belajar bahwa di mana pun dia berada, dia adalah seorang misionaris yang paling utama bagi Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir.”¹

Yang juga ditulis mengenai Presiden Smith, “Dia ingin membiarkan agama dengan seorang pembersih cerobong yang sedang bekerja di rumahnya. Jarang sekali dia kehilangan kesempatan untuk menjelaskan ‘kebenaran kekal mengenai Injil yang dipulihkan’ kepada baik teman maupun orang tak dikenal. Dari sudut pandangnya, ini adalah puncak kebaikan hati, karena pesan mengenai Kristus adalah karunia yang paling penting yang harus dia berikan.”² [Lihat saran 1 di halaman 148].

Karena membagikan Injil adalah topik yang sering kali diceramahkan Presiden Smith dalam ajaran-ajarannya, ini adalah tiga bab pertama mengenai pokok bahasan dalam buku ini. Bab ini berfokus pada alasan-alasan kita membagikan Injil; bab 13 menyajikan beberapa cara bagaimana kita dapat berperan serta dalam pekerjaan penting ini; dan bab 14 menguraikan bagaimana kita dapat menjadi paling efektif dalam upaya kita.

Ajaran-Ajaran George Albert Smith

Dunia memerlukan apa yang kita miliki—Injil Yesus Kristus, yang dipulihkan dalam kegenapannya.

Dunia dalam kemasygulan, dalam kesulitan, dari satu akhirnya ke yang lain. Pria dan wanita melihat ke sini dan ke sana, berupaya ke mana mereka akan pergi untuk melakukan hal-hal yang akan membawa kedamaian kepada mereka Injil Yesus Kristus telah dipulihkan. Kebenaran diungkapkan dari surga di sini dan adalah kebenaran itu, Injil itu, yang, jika dunia semata-mata mengetahuinya, akan menjadi obat mujarab bagi segala penyakit mereka. Inilah satu-satunya hal yang akan membawa kedamaian kepada mereka sementara mereka tetap tinggal di bumi.³

Ada kebutuhan bagi orang-orang di dunia untuk mengikuti jejak langkah-langkah mereka dan kembali pada landasan yang diletakkan oleh Tuhan surga dan bumi, landasan iman, pertobatan dan baptisan melalui pencelupan untuk pengampunan dosa, serta penerimaan Roh Kudus di bawah tangan mereka yang memiliki

wewenang ilahi. Itulah yang dibutuhkan dunia. Saya sungguh-sungguh bersyukur bahwa banyak orang yang sedang melihat ke arah itu. Mereka telah pergi secara membabi buta di sepanjang jalan yang menuntun pada dukacita dan kemasygulan, namun telah ditempatkan di dalam jangkauan obat untuk segala penyakit—Injil Yesus Kristus. Telah disediakan peta jalan bagi semua orang yang, walaupun itu sempit, dan sulit untuk diikuti, menuntun kembali kepada Bapa kita semua; dan tidak ada jalan lain yang menuntun ke sana.⁴

Gereja-gereja di dunia sedang berusaha, dengan cara mereka, untuk membawa kedamaian ke dalam hati manusia. Mereka memiliki banyak kebajikan dan banyak kebenaran, dan mengerjakan banyak kebaikan, namun mereka tidak diwenangkan secara ilahi. Tidak juga para pendeta mereka diberi kewenangan secara ilahi.⁵

Para Orang Suci Zaman Akhir adalah satu-satunya umat yang menyangandang wewenang dari Bapa Surgawi kita untuk melaksanakan tata cara-tata cara Injil. Dunia membutuhkan kita.⁶

Ada bencana kelaparan yang nyata di dunia akan firman Tuhan, dan banyak jiwa yang jujur dengan sungguh-sungguh berupaya untuk mengetahui apa yang dihasratkan Bapa Surgawi terhadap mereka. Saya telah bertemu sejumlah pemimpin gereja di dunia, dan telah menemukan di antara mereka karakter yang mulia berbakti untuk melakukan kebaikan, namun saya jarang menemukan di antara mereka yang telah dipanggil untuk pelayanan dalam berbagai organisasi gereja, orang-orang yang memiliki pemahaman mengenai tujuan keberadaan mereka, atau yang menyadari mengapa kita berada di sini di dunia. Manusia tidak dapat mengajarkan apa yang mereka sendiri tidak ketahui. Orang-orang yang baik ini, tidak memahami Injil dan perlunya tata cara-tata cara yang sama, membatasi ajaran-ajaran mereka yang kebanyakan pada pelajaran moral dan membacakan mazmur kepada jemaat mereka. Petikan tulisan suci yang asing dipilih seperti teks untuk ceramah mengenai kebajikan, kejujuran, dan sebagainya, yang semuanya bermanfaat dan mengangkat moral, namun hanya sedikit khotbah yang disampaikan untuk menjelaskan persyaratan yang dibuat untuk setiap jiwa sebelum kita dapat memasuki kerajaan surga. Informasi inilah yang paling diperlukan dunia. Hanya sedikit pendeta memiliki pesan bagi jemaat mereka yang mengilhami mereka mengenai

kepercayaan pada keilahian Yesus Kristus dan perlunya mengambil bagian dalam tata cara-tata cara Injil yang ditetapkan oleh-Nya.⁷ [Lihat saran 2 di halaman 149].

**Ada banyak orang yang ingin memeluk
kebenaran jika diberi kesempatan.**

Anak-anak Bapa kita di mana pun bersemangat untuk mengetahui apa yang hendaknya mereka lakukan, namun, oleh karena pengaruh jahat yang telah meliputi bumi, mereka telah tertipu; orang-orang terhormat di bumi dibutakan terhadap kebenaran Musuh sedang bekerja, dan satu-satunya kuasa yang dapat menetralkan pengaruhnya adalah Injil Yesus Kristus.⁸

Orang-orang telah saling mencurigai. Mereka tidak memercayai apa yang telah mereka dengar, dan mereka tidak bersedia melakukan seperti Filipus, salah seorang murid Juruselamat, yang merekomendasikan Natanael yang sedang berkunjung bersamanya. Filipus berkata, “Tuhan telah datang.”

Dan dia menggambarkan diri-Nya dan Natanael bertanya, “Dari mana Dia berasal?”

Dan Filipus menjawab, “Ada apa, Dia datang dari Nazaret.” Dan kemudian pria yang baik itu berkata, “Mungkinkah sesuatu yang baik datang dari Nazaret?” Filipus berkata, “Mari dan lihatlah!” (lihat Yohanes 1:43–46).

Natanael telah diajari untuk percaya bahwa tidak ada yang baik datang dari Nazaret, namun Dia adalah orang yang belakangan dirujuk Juruselamat sebagai orang Israel tanpa tipu daya—orang yang baik, namun tertipu karena cerita-cerita yang telah dia dengar.

Namun ketika dia sekali saja belajar, ketika dia telah menerima undangan dari para murid untuk, “Mari dan lihatlah,” dia datang melihat.

Kita telah memiliki sukacita besar di bawah pengaruh Roh-Nya. Kita ingin setiap orang menikmati berkat itu, dan demikianlah ketika mereka bertanya, “Orang-orang seperti apakah mereka ini?” jawaban kita adalah, “Mari dan lihatlah.”⁹

Bapa Surgawi saya ... telah memanggil saya untuk pergi ke banyak bagian bumi, dan lebih dari sejuta mil telah melakukan perjalanan



*Mereka yang percaya akan mengikuti pola yang diberikan oleh
Juruselamat ketika Dia berfirman kepada para murid-Nya,
“Siapa yang percaya dan dibaptis akan diselamatkan.”*

sejak saya dipanggil ke dalam pelayanan. Saya telah melakukan perjalanan di banyak negeri dan iklim, dan ke mana pun saya pergi saya telah menemukan orang-orang yang baik, para putra dan putri Allah yang hidup yang sedang menunggu Injil Yesus Kristus, dan ada ribuan, ratusan ribu, jutaan dari mereka, yang akan menerima kebenaran jika mereka semata-mata mengetahui apa yang kita ketahui.¹⁰

Ada banyak organisasi gereja yang besar di dunia, banyak pria dan wanita berbakti yang hidup menurut kehendak Bapa Surgawi kita sebagaimana mereka memahaminya

Semua orang yang akan hidup pada terang yang telah Tuhan tawarkan kepada mereka dan mencari-Nya dalam doa yang sungguh-sungguh akan tersentuh hati mereka, pikiran mereka akan dipengaruhi, dan kesempatan akan ditawarkan kepada mereka untuk mengetahui bahwa Allah telah berfirman kembali.¹¹ [Lihat saran 3 di halaman 149].

**Kita antusias mengenai membagikan Injil
karena kita mengasihi sesama kita.**

Barangkali mungkin tampak bagi pengamat luar bahwa ada di antara para Orang Suci Zaman Akhir suatu antusiasme yang tidak lazim. Sebagaimana yang seseorang belum lama berselang katakan, “Aneh bagi saya betapa penuh sukacitanya Anda sekalian melakukan pekerjaan Anda. Tidak masalah apakah saya berbicara kepada anak muda atau orang dewasa, kepada tukang kebun atau polisi di antara umat Anda, mereka semua bahagia dan puas serta yakin bahwa mereka memiliki Injil Yesus Kristus”

... Apakah suatu yang mengherankan bahwa ada antusiasme dalam ibadat kita, bahwa kita memiliki kecenderungan untuk menjadi bersemangat membagikan kebenaran mulia dengan sesama kita? Apakah perlu diherankan, bahwa ketika waktunya tiba maka para putra kita dipanggil ke ladang misi, atau kita diminta mengesampingkan tugas-tugas kita dan pergi keluar sebagai hamba Allah yang hidup, diberkahi dengan kuasa dari tempat yang tinggi, dengan memiliki wewenang yang telah dianugerahkan di zaman akhir, supaya kita boleh membagikan kepada semua orang kebenaran yang mengagumkan ini yang telah menjadikan kehidupan kita begitu kaya, ... bahwa kita menanggapi dengan rela dan gembira?¹²

Inilah Injil Yesus Kristus yang kita sandang. Inilah hasrat untuk menyelamatkan jiwa anak-anak manusia yang tertanam di dalam hati kita. Ini bukanlah agar kita boleh membangun diri kita sendiri dan menjadi orang-orang yang kuat secara keuangan; ini bukanlah agar kita boleh mendapatkan nama kita dimuliakan di bumi untuk pencapaian kita; namun ini agar para putra dan putri Allah, di mana pun mereka mungkin berada, boleh mendengar Injil ini, yang adalah kuasa Allah bagi keselamatan kepada mereka semua yang percaya dan mematuhi ajaran-ajarannya. Dan mereka yang percaya akan mengikuti pola yang diberikan oleh Juruselamat ketika Dia berfirman kepada para murid-Nya, “Siapa yang percaya dan dibaptis akan diselamatkan, tetapi siapa yang tidak percaya akan dihukum” [Markus 16:16].¹³

Pikirkanlah mengenai tanggung jawab yang berada pada diri kita, jika dengan kesembronoan atau pengabaian kita menjalani hidup kita, tidak berupaya untuk membagikan kebenaran dengan mereka

yang Tuhan kasih sebanyak Dia mengasihi kita, dan yang berharga dalam pandangan-Nya. Saya merasakan bahwa akan ada kesadaran di antara sebagian anggota Gereja ini. Saya pikir upaya yang lebih besar hendaknya dilakukan untuk berbagi dengan anak-anak Bapa kita segala kebenaran yang tersimpan dalam Gereja ini.¹⁴

Ketika seseorang sedang sakit, jika dia adalah sesama kita, kita melayaninya dengan gembira; jika ada kematian dalam keluarganya, kita berusaha untuk menghiburnya. Namun tahun demi tahun kita membiarkan dia berjalan di jalan yang akan menghancurkan kesempatannya untuk kehidupan kekal, kita melewatinya, seolah-olah dia adalah sesuatu yang tak berarti apa pun.¹⁵

Apakah kita menyadari bahwa setiap pria adalah serupa dengan Allah dan seorang putra Allah, dan setiap wanita adalah putri-Nya? Tidak masalah di mana mereka mungkin berada, mereka adalah anak-anak-Nya, dan Dia mengasihi mereka serta menghasratkan keselamatan mereka. Pastilah sebagai anggota Gereja ini kita tidak dapat duduk dengan bermalas-malasan. Kita tidak dapat menerima kemurahan hati Bapa Surgawi kita yang dilimpahkan ke atas diri kita, yaitu pengetahuan mengenai kehidupan kekal, dan dengan mementingkan diri mempertahankannya, dengan berpikir bahwa kita boleh diberkati melaluinya. Bukanlah apa yang kita terima yang memperkaya kehidupan kita, adalah apa yang kita berikan.¹⁶

Marilah kita cukup berminat pada keselamatan manusia untuk menjalankan semangat kudus bagi keinsafan mereka: agar kita boleh menikmati rasa syukur dan kasih kekal mereka, serta penghargaan dari Bapa Surgawi, karena minat kita yang tidak mementingkan diri kepada anak-anak-Nya.¹⁷

Misi kita kepada anak-anak Bapa kita ... adalah misi kedamaian, kehendak baik terhadap semua orang. Adalah hasrat dan antusiasme yang mendalam untuk berbagi dengan semua anak Bapa kita hal-hal yang baik yang begitu murah hati telah Dia limpahkan kepada kita; dan itu dengan harapan bahwa mereka boleh memahami, agar kita pergi berlutut, hari demi hari, dan berdoa agar hati mereka boleh tersentuh, agar roh Allah boleh datang ke dalam jiwa mereka, agar mereka boleh memahami kebenaran sebagaimana diberikan kepada mereka.¹⁸

Saya berhasrat bahwa Gereja yang hebat ini, dengan kuasa yang telah diberikan kepadanya dari Allah, dapat dengan lebih cepat menyebarkan kebenaran, dan menyelamatkan bangsa-bangsa dari kehancuran. Kita sedang tumbuh dengan cepat, sebagai sebuah organisasi, namun saya tidak begitu bersukacita dengan kenaikan secara angka sebagaimana saya bersukacita dalam kepercayaan bahwa pengaruh yang kita pancarkan dirasakan untuk kebaikan dan agar anak-anak Bapa kita, dari utara ke selatan, dan dari timur ke barat, akan mendengar pesan mengenai kehidupan dan keselamatan, yang tanpanya mereka tidak dapat berdiam di hadirat Penebus umat manusia.¹⁹ [Lihat saran 4 di halaman 149].

Tuhan akan menganggap kita bertanggung jawab atas upaya kita untuk membagikan karunia Injil.

Kita telah menerima karunia yang mengagumkan, namun dengan karunia itu datanglah tanggung jawab yang besar. Kita telah diberkati oleh Tuhan dengan suatu pengetahuan yang melampaui sesama kita, dan dengan pengetahuan itu datanglah persyaratan agar kita membagikannya kepada anak-anak-Nya di mana pun mereka mungkin berada.²⁰

Sekarang, saya tidak memahami bahwa kita sedang melayani Allah dengan segala daya kita jika kita meninggalkan anak-anak-Nya, atau jika kita menghabiskan begitu banyak waktu kita dengan mementingkan diri membangun diri kita sendiri, mengumpulkan hal-hal dari kehidupan ini, dan meninggalkan anak-anak-Nya dalam kegelapan, ketika kita dapat membawa mereka ke dalam terang. Pemahaman saya adalah bahwa misi paling penting yang saya miliki dalam kehidupan ini adalah: pertama, menaati perintah-perintah Allah, sebagaimana telah diajarkan kepada saya; dan berikutnya, mengajarkannya kepada anak-anak Bapa saya yang belum memahaminya.²¹

Tidak ada Injil keselamatan yang lain, dan kita, saudara-saudara yang memegang imamat kudus, yang memiliki tanggung jawab membawa pesan itu, bukan hanya kepada bangsa-bangsa di bumi, namun menjadikannya contoh dalam kehidupan kita dan mengajarkannya kepada mereka yang adalah sesama kita, bukan mengenai kepercayaan kita. Saya memperingatkan Anda hari ini bahwa Tuhan menganggap kita bertanggung jawab untuk memanggil



Ketika kita memiliki roh Injil hasrat kita adalah agar kita dapat mengajar sebanyak mungkin anak-anak Bapa kita untuk kita jangkau.”

anak-anak-Nya pada pertobatan dan untuk penyebaran mengenai kebenaran-Nya. Jika kita gagal memanfaatkan kesempatan untuk mengajarkan Injil Tuhan kita ini kepada para putra dan putri Allah, yang bukan dari kepercayaan kita dan yang berdiam di tengah kita, Dia akan menuntut tanggung jawab kita di sisi lain tabir apa yang telah gagal kita lakukan.²²

Setelah beberapa saat kita akan harus menghadapi catatan kehidupan kita, dan jika kita telah setia, saya yakin Bapa dari kita semua di dunia akan berterima kasih kepada kita dan memberkati kita untuk membawa begitu banyak dari para putra dan putri-Nya pada pemahaman mengenai tujuan kehidupan dan bagaimana menikmatinya di bawah pengaruh Roh-Nya.²³

Ketika kita memiliki roh Injil hasrat kita adalah agar kita dapat mengajarkan kepada sebanyak mungkin anak-anak Bapa kita untuk kita jangkau, kebenaran mulia yang perlu bagi permuliaan mereka; agar ketika waktunya tiba bahwa kita akan berdiri di

hadirat Penebus umat manusia, maka kita dapat berkata kepadanya, “Dengan kuasa sebagaimana Engkau berikan kepada saya, dengan kebijaksanaan dan pengetahuan sebagaimana telah Engkau berikan kepada saya, saya telah berupaya dengan kelembutan dan dengan kasih yang tak dibuat-buat, dan dengan kebulatan tekad serta dengan kebaikan hati untuk membawa sebanyak mungkin anak-anak-Mu pada pengetahuan mengenai Injil sebisa yang telah saya lakukan.”²⁴ [Lihat saran 5 di halaman 149].

Jika kita berbagi Injil dengan anak-anak Allah, pahala kita akanlah sukacita besar bersama mereka di kerajaan selestial.

Kita menghabiskan sebagian besar waktu kita, banyak dari kita, mencari hal-hal dari kehidupan ini yang akan dipaksa untuk kita tinggalkan ketika kita pergi dari sini, namun ada jiwa-jiwa baka di sekitar kita yang, jika kita mau, kita dapat mengajar dan mengilhami untuk menyelidiki kebenaran, dan menanamkan dalam hati mereka suatu pengetahuan bahwa Allah hidup. Harta di seluruh dunia apa yang dapat begitu berharga bagi kita, karena kita akan memiliki rasa syukur mereka di sini serta penghargaan abadi dan kekal mereka di dunia yang akan datang. Inilah misi yang paling penting.²⁵

Pikirkanlah itu akan bermakna apa jika, alih-alih mementingkan diri dengan berusaha menyelamatkan hanya keluarga kecil kita sendiri, kita dapat menghitung lusinan dan ratusan pria serta wanita yang telah kita pengaruhi untuk menerima Injil Tuhan kita. Kemudian kita akan sungguh-sungguh diberkati serta menikmati kasih dan penghargaan mereka selamanya.²⁶

Betapa sukacitanya akan terjadi di sisi lain tabir, menemukan para pria dan wanita yang baik ini yang hidup menurut terang seperti itu yang mereka miliki, yang berusaha untuk melakukan tugas mereka kepada Allah, dan oleh karena hubungan kita, oleh karena keinginan dan kerelaan kita untuk berbagi dengan mereka, mereka akan menerima informasi lain tentang Injil Tuhan kita dan menerima tata cara-tata cara dalam Rumah Kudus-Nya serta dipersiapkan untuk keanggotaan di Kerajaan Selestial. Betapa itu akan membuat Anda bahagia, jika ketika waktu itu tiba, ketika Anda berdiri di hadirat Hakim yang agung untuk memberikan laporan mengenai

beberapa tahun kehidupan yang telah dihabiskan dalam kefanaan, jika anak-anak Bapa kita ini yang Dia kasihi sebanyak Dia mengasihinya kita, dengan berdiri di dekat kita, berkata, “Bapa Surgawi, pria inilah, wanita inilah yang pertama kali membawa kepada saya informasi mengenai kebenaran-Mu yang mulia yang membangkitkan hasrat saya untuk mencari-Mu lebih tekun daripada yang telah saya lakukan sebelumnya. Pria inilah atau wanita inilah yang melakukan hal yang mengagumkan ini bagi saya.” Dan itu bukanlah semuanya.

Ketika waktu itu tiba, saat Anda pergi melalui masa kekekalan, itu adalah waktu yang lama, Anda akan memiliki kasih dan rasa syukur dari setiap pria, wanita dan anak yang kepadanya Anda telah menjadi alat dalam membawa kebahagiaan kekal. Bukankah itu sangat berharga? Kita boleh melewatkan kehidupan kita di sini dan memperoleh beberapa ratus atau ribu dolar, kita boleh memiliki kawanan domba, kawanan ternak, kuda, dan tanah, namun kita tidak dapat membawa ini bersama kita ke sisi lain tabir. Itu tidak diperlukan untuk kehidupan kekal, itu hanya diperlukan bagi kita di sini, namun jika kita telah memperoleh rasa syukur dan kasih dari anak-anak Allah yang lain, itu akan mengalir kepada kita selamanya. Pikirkanlah itu akan bermakna apa! Ketika waktunya tiba bahwa dunia ini akan dibersihkan dan dimurnikan oleh api dan menjadi kerajaan selestial, segala ketidakmurnian, dan segala sesuatu yang tidak dihasratkan disapu bersih, betapa puas jadinya menemukan bahwa kita memiliki kerekanaan dengan mereka yang telah kita layani dalam kefanaan, memiliki warisan bersama-Nya, dan diarahkan oleh Yesus Kristus Tuhan kita selamanya—tidakkah itu sangat berharga? Tidakkah itu kesempatan penuh sukacita?²⁷ [Lihat saran 6 di halaman 149].

Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran

Pertimbangkanlah gagasan-gagasan ini sewaktu Anda menelaah bab ini atau sewaktu Anda mempersiapkan diri untuk mengajar. Untuk bantuan tambahan, lihat halaman v–viii.

1. Ulaslah “Dari Kehidupan George Albert Smith” (halaman 137–139). Mengapa Anda berpikir Presiden Smith begitu antusias terhadap pekerjaan misionaris? Apakah maknanya bagi Anda

untuk menjadi “seorang misionaris yang paling utama bagi Gereja”?

2. Apakah yang ditawarkan Injil yang dipulihkan kepada dunia di samping “pelajaran moral” yang ditawarkan dalam sebagian besar agama? (Untuk beberapa contoh, lihat halaman 139–141).
3. Bacalah bagian yang dimulai di halaman 141 (juga lihat A&P 123:12). Contoh-contoh apakah yang telah Anda lihat dari orang-orang yang mengatasi kesalahpahaman tentang Gereja dengan menerima undangan untuk “datang dan melihat”? Apakah beberapa cara efektif untuk menyampaikan undangan seperti itu?
4. Bacalah alinea terakhir di halaman 143. Mengapa Anda berpikir kita terkadang enggan membagikan Injil kepada sesama kita? Sewaktu Anda menelaah halaman 143–145, pikirkanlah tentang apa yang dapat Anda lakukan untuk mengatasi keengganan itu.
5. Sewaktu Anda membaca bagian yang dimulai di halaman 145, renungkanlah apakah Anda sedang melakukan apa yang Tuhan harapkan Anda lakukan untuk membagikan Injil. Dengan penuh doa pertimbangkanlah bagaimana Anda dapat menaati perintah ini dengan lebih sepenuhnya.
6. Ulaslah bagian terakhir dari ajaran-ajaran (halaman 147–148) dan pikirkan tentang orang yang pertama kali memperkenalkan Anda dan keluarga Anda pada Injil Yesus Kristus yang dipulihkan. Apakah yang dapat Anda lakukan untuk memperlihatkan atau mengungkapkan rasa syukur Anda kepada orang itu?

Tulisan Suci Terkait: Amos 8:11–12; Mosia 28:1–3; Alma 26:28–30; Ajaran dan Perjanjian 4:4; 18:10–16

Bantuan pengajaran: “Adalah lebih baik mengambil hanya sedikit gagasan yang baik dan mendapatkan diskusi yang baik—dan pengajaran yang baik—daripada ingar-bingar, dengan berusaha untuk mengajar setiap kata dalam buku pedoman Suasana yang tidak terburu-buru memang penting jika Anda ingin Roh Tuhan hadir dalam kelas Anda” (Jeffrey R. Holland, “Teaching and Learning in the Church,” *Ensign*, Juni 2007, 91).

Catatan

1. Preston Nibley, "Sharing the Gospel with Others," *Improvement Era*, April 1950, 270.
2. Merlo J. Pusey, *Builders of the Kingdom* (1981), 240.
3. Dalam Conference Report, Juni 1919, 43.
4. Dalam Conference Report, April 1922, 54–55.
5. Dalam Conference Report, April 1922, 53.
6. Dalam Conference Report, April 1916, 47.
7. Dalam Conference Report, Oktober 1921, 38.
8. Dalam Conference Report, April 1922, 53.
9. Dalam Conference Report, Oktober 1949, 5.
10. Dalam Conference Report, Oktober 1945, 120.
11. Dalam Conference Report, April 1935, 43–44.
12. Dalam Conference Report, Oktober 1927, 46–47.
13. Dalam *Proceedings at the Dedication of the Joseph Smith Memorial Monument*, 55.
14. Dalam Conference Report, April 1934, 28.
15. Dalam Conference Report, Oktober 1916, 50.
16. Dalam Conference Report, April 1935, 46.
17. "Greeting," *Millennial Star*, 10 Juli 1919, 441.
18. Dalam Conference Report, Oktober 1927, 49.
19. Dalam Conference Report, Oktober 1922, 98.
20. Dalam Conference Report, April 1922, 53.
21. Dalam Conference Report, Oktober 1916, 50.
22. Dalam Conference Report, April 1916, 48.
23. Dalam Conference Report, Oktober 1948, 7–8.
24. Dalam *Deseret News*, 20 Agustus 1921, Church section, 7.
25. Dalam Conference Report, Oktober 1916, 50.
26. Dalam Conference Report, Oktober 1941, 102.
27. *Sharing the Gospel with Others*, di-seleksi oleh Preston Nibley (1948), 214–216; ceramah yang diberikan pada 4 November 1945, di Washington, D.C.



Melakukan Bagian Kita untuk Membagikan Injil

*Ada banyak cara kita dapat berperan
serta dalam pekerjaan besar membagikan
Injil Yesus Kristus yang dipulihkan.*

Dari Kehidupan George Albert Smith

Di samping melayani hampir 48 tahun sebagai seorang Pembesar Umum, George Albert Smith melayani tiga misi penuh-waktu bagi Gereja, termasuk dua tahun sebagai presiden Misi Eropa. Dia mengimbau para anggota Gereja untuk mempersiapkan diri secara rohani bagi pelayanan misionaris penuh-waktu dan menerima pemanggilan seperti itu ketika itu datang. Namun dia juga mengajarkan kepada mereka bahwa mereka tidak perlu menerima pemanggilan misi resmi untuk mengkhotbahkan Injil. George Albert Smith adalah seorang misionaris di sepanjang hidupnya, dan dia sering kali mengingatkan para anggota Gereja mengenai banyaknya kesempatan mereka untuk berbagi Injil dengan tetangga dan teman mereka serta mendorong mereka untuk menjadi teladan yang baik sebagai murid Kristus.

Pelayanan Presiden Smith di Misi Eropa dimulai tak lama setelah akhir Perang Dunia I. Karena perang itu, jumlah misionaris dalam misi telah berkurang secara drastis, dan upaya untuk meningkatkan jumlah itu terhalang karena misionaris ditolak visanya. Di samping itu, musuh Gereja menyebarkan cerita-cerita palsu tentang para Orang Suci Zaman Akhir, dengan menciptakan prasangka yang sulit diatasi. Terlepas dari pembatasan ini, Presiden Smith yakin bahwa pekerjaan itu akan bergerak maju karena teladan yang diberikan oleh para Orang Suci Zaman Akhir yang setia. Dia mencatat bahwa sewaktu Gereja menjadi lebih terkenal, “para anggotanya



*George Albert Smith melayani sebagai presiden
Misi Eropa dari 1919 sampai 1921.*

dihargai untuk kebajikan mereka,” dan kritik “dengan cepat hilang dari prasangka mereka yang tidak adil, melalui datang berhubungan langsung dengan para Orang Suci Zaman Akhir dalam kehidupan mereka sehari-hari Mereka kemudian menilai kita melalui buah-buah kita, dari pengamatan pribadi, dan informasi seperti itu, sewaktu mereka memberikannya, dapat memiliki hanya satu dampak, dan itu yang paling menyenangkan bagi kita.”¹

Tak lama setelah memulai pelayanannya sebagai presiden misi, dia menulis surat kepada para anggota Gereja di Eropa, dengan mengingatkan mereka mengenai tanggung jawab mereka untuk membagikan Injil dan membantu kemajuan pekerjaan itu:

“Dengan keyakinan penuh bahwa Tuhan akan membujuk hati semua orang yang layak memercayai Injil ketika mereka memahaminya, marilah kita bersatu berfaedah bagi diri kita sendiri atas kesempatan untuk bekerja sementara masih ada waktu. Marilah kita menyebarkan ajaran-ajaran dari Tuhan bagi keselamatan, baik duniawi maupun rohani, untuk orang-orang baik di Britania Raya dan negara-negara lain di misi Eropa.”²

Beberapa bulan kemudian dia menulis, “Setiap anggota Gereja hendaknya senang dalam mengajarkan kebenaran. Kita masing-masing hendaknya melakukan sesuatu setiap hari untuk membawa terang kepada sesama kita. Semuanya berharga dalam pandangan Bapa Surgawi kita, dan Dia akan memberikan pahala yang memadai kepada kita karena menerangi mereka. Tanggung jawab kita tidak dapat dipindahkan ke bahu orang lain.”³

Setelah kembali dari Eropa pada 1921, George Albert Smith melaporkan dalam konferensi umum, “Prasangka yang telah terjadi menentang kita yang sangat hebat di waktu lalu telah hilang dan ratusan serta ribuan pria dan wanita telah dijadikan tahu mengenai pekerjaan yang sedang kita lakukan.” Dia kemudian memperingatkan para Orang Suci untuk secara terus-menerus mencari cara untuk berbagi Injil dengan orang lain, “Masalah kita adalah untuk mencari cara yang melaluinya kita boleh menyampaikan Injil Tuhan kita kepada semua orang. Ini adalah masalah kita, dan dengan bantuan ilahi kita akan menemukan cara untuk memecahkannya. Adalah kewajiban kita untuk memastikan apakah tidak ada suatu sarana yang melaluinya kita dapat melakukan lebih daripada yang

sudah kita lakukan, jika kita ingin memenuhi persyaratan dari Bapa Surgawi kita.”⁴ [Lihat saran 1 di halaman 163].

Ajaran-Ajaran George Albert Smith

Setiap anggota Gereja memiliki tanggung jawab untuk membagikan Injil.

Saya merasa begitu bersyukur atas hak istimewa saya dalam Gereja Yesus Kristus, atas kerekanan saya dengan para pria dan wanita dari Gereja ini serta gereja-gereja lain. Saya bersyukur memiliki banyak teman di berbagai gereja di dunia, yang tersebar di tempat-tempat yang berbeda. Saya bersyukur atas persahabatan itu, namun saya tidak akan puas sampai saya dapat berbagi dengan mereka beberapa dari hal-hal yang belum mereka terima.⁵

Kita mengutus para misionaris kepada bangsa-bangsa di bumi untuk mempromosikan Injil sebagaimana diungkapkan di zaman akhir ini. Namun itu bukanlah keseluruhan tugas kita. Yang tepat di sekitar kita, dengan jumlah ratusan ribu, adalah para putra dan putri pilihan dari Bapa Surgawi kita. Mereka tinggal di antara kita, kita menjadi teman, namun kita gagal mengajar mereka sebanyak yang hendaknya kita lakukan, mengenai Injil yang kita tahu adalah kuasa Allah bagi keselamatan. Presidensi Gereja melakukan segala yang berada dalam kuasa mereka; mereka membaktikan waktu mereka selama siang hari, dan sering kali sampai larut malam, demi kepentingan Gereja. Para saudara yang berkumpul dengan mereka memberikan waktu mereka dengan murah hati, melakukan perjalanan dan mengajar para Orang Suci Zaman Akhir dan membawa Injil kepada anak-anak Bapa kita. Para presiden pasak, anggota dewan tinggi, uskup dari lingkungan, serta asisten mereka, bekerja dengan tiada hentinya memberkati orang-orang, dan pahala mereka pasti. Namun apakah kita melakukan semua yang seharusnya kita lakukan, sehingga ketika kita berdiri di hadapan meja penghakiman Bapa Surgawi kita, Dia akan mengatakan bahwa kita telah melakukan tugas kita sepenuhnya bagi sesama kita, anak-anak-Nya?⁶

Salah satu wahyu yang paling pertama ... dalam Ajaran dan Perjanjian, berbunyi sebagai berikut:

“Sekarang lihatlah, suatu pekerjaan yang menakjubkan hampir tampil di antara anak-anak manusia;

Oleh karena itu, jika kamu memiliki hasrat untuk melayani Allah kamu dipanggil pada pekerjaan itu” [A&P 4:1, 3].

Tidaklah perlu bagi Anda untuk dipanggil pergi ke ladang misi untuk memperlakukan kebenaran. Mulailah dengan orang yang tinggal di samping rumah Anda dengan mengilhami keyakinan kepadanya, dengan mengilhami kasih kepadanya bagi Anda karena kesalehan Anda, dan pekerjaan misi Anda sudah dimulai,

“Karena lihatlah ladang telah putih siap dipanen” [A&P 4:4].⁷

Menyebarkan kebenaran bukanlah tanggung jawab orang lain, namun tanggung jawab Anda dan saya untuk memastikan bahwa Injil Yesus Kristus dalam kemurniannya diajarkan kepada anak-anak manusia. Tidakkah ini membuat Anda merasa bersyukur?⁸

Ada kesempatan besar bagi kita masing-masing. Saya ingin menekankan pekerjaan misi individu oleh kita masing-masing di antara sesama kita. Kita akan terkejut, jika kita melakukan yang terbaik, berapa banyak orang yang akan berminat, dan bukan hanya mereka akan bersyukur kepada kita karena membawa kebenaran kepada mereka, dan membuka mata mereka pada kemuliaan serta berkat yang telah dipersiapkan Bapa Surgawi, namun mereka juga akan mengasihi kita dan bersyukur kepada kita di sepanjang masa kekekalan.

Ada begitu banyak hal yang telah Tuhan limpahkan ke atas diri kita yang orang lain belum terima. Pastilah kita tidak akan mementingkan diri. Hendaknya ada dalam hati kita suatu hasrat untuk berbagi dengan setiap jiwa lain sebanyak mungkin kebenaran sukacita dari Injil Yesus Kristus.⁹

Demikianlah, sewaktu kita bergerak maju, setiap dari kita, masing-masing memiliki pengaruh terhadap tetangga kita dan teman kita, janganlah kita terlalu malu-malu. Kita tidak perlu mengusik orang-orang, namun marilah kita membuat mereka merasakan dan memahaminya bahwa kita berminat, bukan untuk menjadikan mereka anggota Gereja hanya untuk keanggotaan belaka, namun untuk membawa mereka ke dalam Gereja agar mereka boleh menikmati berkat-berkat yang sama yang kita nikmati.¹⁰ [Lihat saran 2 di halaman 163].



“Dalam setiap lingkungan ada kesempatan bagi kita masing-masing untuk memancarkan semangat kedamaian dan kasih serta kebahagiaan.”

Jika kita menjalani hidup dengan teladan, pengaruh kita bisa mendorong orang lain untuk belajar tentang Injil.

Ingatlah, kita semua memiliki tanggung jawab. Kita mungkin tidak dipanggil untuk suatu tugas tertentu, namun dalam setiap lingkungan ada kesempatan bagi kita masing-masing untuk memancarkan semangat kedamaian dan kasih serta kebahagiaan sampai akhir agar orang-orang boleh memahami Injil dan dikumpulkan ke dalam kawanan.¹¹

Hanya beberapa hari yang lalu, salah seorang saudara perempuan kita, berkunjung ke timur, dalam sebuah percakapan dengan seorang pria terpelajar, yang diberi tahu oleh dia, “Saya tak dapat percaya seperti yang Anda lakukan namun saya harap saya dapat melakukannya. Itu adalah indah.” Dan begitu juga dengan banyak anak-anak Bapa kita, yang mengamati karakter pekerjaan ini, yang memerhatikan tindakan dari para pria dan wanita yang telah memeluk

kebenaran, mereka dipenuhi dengan kekaguman atas apa yang telah dicapai, dan kebenaran serta kebahagiaan yang mengikuti pemercaya yang tulus, dan berharap bahwa mereka juga boleh memperoleh bagian di dalamnya; dan mereka dapat jika mereka memiliki iman.¹²

Saya telah sering kali mengamati, dan saya berpikir sebagian besar dari Anda yang telah memiliki pengalaman misionaris akan mendukung saya, bahwa tidak ada pria atau wanita yang baik di bawah pengaruh para anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir yang setia, dan menahan pujian mengenai apa yang mereka amati saat bersama kita. Ketika mereka meninggalkan kita, terkadang itu berbeda, namun saat mereka di bawah pengaruh itu yang datang dari Tuhan, yang dimiliki oleh para hamba-Nya, yang sedang melayani-Nya, mereka biasanya senang memuji apa yang telah mereka lihat dan rasakan.¹³

Musuh telah menggunakan upayanya yang paling kuat untuk mencegah penyebaran kebenaran Injil. Dan inilah tugas Anda dan saya, dengan kebijaksanaan dan kasih persaudaraan serta iman, untuk mengatasi prasangka yang telah ditebarkan musuh ke dalam hati anak-anak Bapa kita, untuk mematahkan kesan keliru yang ada dalam beberapa kasus bahkan dalam benak para pria dan wanita yang baik, serta untuk mengajarkan kepada mereka Injil Tuhan kita, yang adalah kuasa Allah untuk keselamatan bagi mereka semua yang memercayai dan mematuhi-Nya.¹⁴

Saya pikir organisasi hebat yang kita miliki ini seharusnya dapat memberikan teladan yang sedemikian rupa sehingga orang-orang di lingkungan kita, yang bukan anggota Gereja, dengan melihat pekerjaan kita yang baik, akan termotivasi untuk memuliakan nama Bapa Surgawi kita. Itulah cara yang saya rasakan mengenai hal itu. Semua yang perlu kita lakukan adalah memberikan teladan, menjadi para pria dan wanita yang baik, dan mereka akan mengamatinya. Kemudian barangkali mereka akan menyediakan bagi kita kesempatan untuk mengajarkan kepada mereka hal-hal yang tidak mereka ketahui.¹⁵

Jika kita, sebagai anggota Gereja, menaati perintah-perintah Allah, jika kita menaruh nilai kebenaran sebanyak yang seharusnya, jika kehidupan kita sepadan dengan keindahan ajaran-ajarannya, sehingga sesama kita, dengan mengamati tingkah laku kita, akan

termotivasi untuk mencari kebenaran, kita akan melakukan pekerjaan misionaris yang baik.¹⁶ [Lihat saran 3 di halaman 163].

Kita berperan serta dalam pekerjaan misionaris dengan membantu mempersiapkan misionaris masa depan dan dengan mendukung mereka dalam misi mereka.

Misi kita bukan hanya untuk mengajarkan Injil Yesus Kristus dan menjalaninya, namun misi kita adalah untuk mengutus ke dunia para putra dan putri kita sewaktu mereka dipanggil dari waktu ke waktu untuk bekerja dalam pelayanan Gereja. Sewaktu mereka pergi mereka hendaknya telah dilatih sedemikian rupa agar mereka tak akan menyerah pada godaan-godaan musuh; mereka hendaknya sedapat mungkin murni, bajik, dan saleh dalam kehidupan mereka, dan kemudian bahkan pengaruh dari kehadiran mereka akan dirasakan oleh orang-orang yang mereka hubungi. Roh Allah tidak akan berdiam dalam tubuh yang tidak bersih, namun Roh-Nya akan berdiam bersama mereka yang menjaga diri mereka bersih dan manis.

Oleh karena itu, marilah kita [membesarkan] anak lelaki dan anak perempuan kita di bawah pengaruh Roh Allah.¹⁷

Jangan biarkan anak-anak Anda tumbuh tanpa mengajarkan kepada mereka asas-asas Injil Yesus Kristus. Jangan menunggu sampai mengirim mereka ke ladang misi agar mereka belajar apa makna Injil. Saya ingat ketika saya berada di Selatan [sebagai misionaris] lima puluh lima atau enam puluh tahun yang lalu, seseorang yang datang dari sebuah keluarga besar berkata, "Saya tidak tahu saya harus berkata apa. Saya tidak tahu apa yang harus saya beri tahukan kepada orang-orang ini."

"Mengapa," salah seorang saudara berkata, "ajarkan kepada mereka Alkitab. Pergi dan ambillah Alkitab Anda dan bacalah Kejadian." Dia berkata, "Saya tidak tahu di mana Kejadian dalam Alkitab," meski dia datang dari sebuah ... keluarga Orang Suci Zaman Akhir untuk membawa pesan kehidupan dan keselamatan kepada orang-orang di Selatan. Meskipun demikian, tidaklah terlalu lama setelah itu sampai pikirannya diubah. Dia telah menerima kesaksian mengenai kebenaran melalui penelaahan dan doa, dan dia tahu bahwa Injil ada di sini, dan dia dapat mandiri serta dengan bebas memberikan kesaksian bahwa Injil Yesus Kristus adalah kebenaran.¹⁸

Saya terkesan dengan pentingnya mempersiapkan diri untuk pekerjaan itu. Tidaklah cukup hanya karena seorang anak lelaki menyampaikan hasratnya, karena keyakinannya kepada orang tuanya, untuk melakukan apa yang mereka inginkan dia lakukan, pergi ke dunia dan mengkhotbahkan Injil; tidaklah cukup bahwa dia menjawab panggilan yang Bapa Surgawi kita buat dari waktu ke waktu melalui para hamba-Nya untuk pelayanan misi; namun adalah juga perlu bahwa dia memenuhi syarat untuk pekerjaan itu, menyelidiki tulisan suci, dan menelaah apa yang Tuhan inginkan dia ketahui. Adalah penting bahwa putra dan putri kita menjadi teguh dalam iman mereka dan mengetahui sebagaimana orang tua mereka tahu, karena ini adalah pekerjaan Bapa kita

Selusin orang memenuhi syarat untuk pekerjaan di ladang misi yang lebih berharga daripada seratus orang yang tidak tahu kebenaran dan yang diri mereka sendiri harus diajar sebelum mereka mampu menjelaskannya kepada orang lain.

Ini adalah pekerjaan Bapa kita dan bukan untuk dipertunjukkan. Inilah kepentingan sepenuhnya bagi kita. Marilah kita ... berikhtiar untuk meneguhkan iman bagi anak-anak kita, agar mereka bersedia menanggapi setiap panggilan, dan merasakan dalam kedalaman jiwa mereka untuk berkata, "Saya siap untuk pergi ke mana pun Bapa Surgawi saya menghasratkan saya pergi."¹⁹ [Lihat saran 4 di halaman 163].

Sebuah permohonan telah dibuat ... agar kita mengirimkan putra dan putri kita ke ladang misi Telah menjadi sukacita bagi saya melihat para pria dan wanita menabung dan merencanakan supaya anak-anak mereka boleh pergi ke dunia. Di dalam beberapa minggu terakhir seorang remaja putra ... berangkat ke ladang misi, dan dua saudara perempuannya ... mengirimkan kepadanya sebagian gaji mereka yang kecil agar dia boleh menikmati berkat dari misi. Dia adalah anak dari sebuah keluarga besar yang pertama pergi ke ladang misi untuk menyebarkan kebenaran Saya tahu sukacita yang akan datang ke dalam hati dua wanita yang baik itu yang memiliki iman untuk memberikan sarana mereka kepada saudara lelaki mereka supaya dia boleh melayani Tuhan di ladang. Mereka akan menerima berkat yang datang dari ajaran Injil, sebanyak mungkin untuk menerimanya tanpa pelayanan pribadi.²⁰



“Ada di dalam Gereja ribuan pria dan wanita yang mampu mengajarkan Injil dan yang dapat menjadi lebih mampu dengan melakukan tugas mereka di ladang misi.”

Saya sedang berpikir ... mengenai para wakil kita di ladang misi, tersebar di seluruh bagian yang berbeda dari negara ini dan di beberapa negeri asing. Berdoalah bagi mereka, saudara-saudara sekalian. Mereka memerlukan bantuan Tuhan dan mereka memerlukan iman serta doa-doa kita. Tulislah surat kepada mereka dan dorong mereka, agar ketika mereka mendapatkan surat dari rumah, mereka akan tahu bahwa mereka diingat sepanjang waktu.²¹

Kita berperan serta dalam pekerjaan misi dengan mempersiapkan diri untuk melayani misi bagi diri kita sendiri.

Tidaklah akan lama sampai akan ada suatu permintaan bagi para pria dan wanita yang mampu dalam Gereja ini untuk mengajarkan kebenaran di bagian bumi di mana sebelumnya kita telah dilarang masuk: dan jika kita ingin memiliki sukacita kekal di kerajaan Bapa

kita bersama mereka yang telah Dia berkati untuk bersama kita di sini, marilah kita tidak mementingkan diri dalam kehidupan kita: marilah kita mempersiapkan diri untuk pekerjaan itu, dan pergi ke dunia dan mempermaklumkan kebenaran, ketika kesempatan datang, serta menjadi sarana dalam tangan Bapa kita untuk mendekatkan anak-anak-Nya kembali kepada-Nya dengan mengajarkan kepada mereka keindahan Injil-Nya.²²

Hanya beberapa tahun yang lalu banyak dari teman saya yang kaya, mereka memiliki keperluan hidup, serta banyak kemewahan, dan ketika diisyaratkan bahwa mereka perlu pergi ke ladang misi, beberapa dari mereka akan berkata, “Saya tidak dapat meninggalkan bisnis saya, saya tidak dapat sukses jika saya pergi dan meninggalkan apa yang saya miliki.” Namun bisnis mereka hilang dan meninggalkan mereka. Hal-hal yang mereka pikir tidak dapat sukses tanpa mereka telah hilang dari kendali mereka, dan bahkan banyak dari orang-orang ini hari ini akan menjadi bahagia jika mereka dapat kembali ke sepuluh tahun yang lampau, dan jika pada waktu itu dipanggil untuk pergi melayani Tuhan, mereka dapat berkata, “Saya akan menyelesaikan urusan saya, saya bahagia atas kesempatan yang ditawarkan kepada saya untuk menjadi seorang pelayan rohani bagi kehidupan dan keselamatan.”

... Pikirkan mengenai kesempatan dan hak istimewa kita, untuk dapat duduk di rumah orang-orang terhormat di dunia dan mengajarkan Injil Yesus Kristus; pikirkan apa itu maknanya duduk bersama orang-orang yang tidak memiliki wewenang ilahi, dan mengajarkan kepada mereka rencana keselamatan serta menjelaskan kepada mereka cara yang melaluinya mereka juga boleh menikmati berkat-berkat dari wewenang ilahi yang Anda nikmati.

Saya merasa bahwa sebagian dari kita mementingkan diri sendiri. Kita begitu gembira menikmati berkat-berkat kita, kita begitu bahagia dikelilingi oleh hiburan dalam kehidupan dan memiliki persatuan dengan para pria dan wanita terbaik yang dapat ditemukan di dunia, sehingga kita melupakan tugas kita kepada orang lain. Betapa dapat menjadi bahagianya kita jika kita mau berjuang lebih keras untuk kebaikan di dunia dengan melayani kepada mereka yang belum memahami Injil Tuhan kita.

Banyak dari kita telah melewati paruh baya, banyak dari kita sedang menuntaskan pekerjaan kita. Gereja memerlukan misionaris di ladang. Orang-orang yang memahami Injil dan yang bersedia memberikan hidupnya untuk hal itu jika diperlukan, dan ketika saya mengatakan kami memerlukan misionaris yang saya maksudkan adalah bahwa dunia memerlukan mereka.²³

Ladang misi kita ada di hadapan kita. Para putra dan putri Bapa kita memerlukan kita Ada di dalam Gereja ribuan pria dan wanita yang mampu mengajarkan Injil dan yang dapat menjadi lebih mampu dengan melakukan tugas mereka di ladang misi. Mereka akan diberkati dengan sarana, cukup untuk membawanya melaksanakan pekerjaan itu yang Tuhan inginkan untuk kita laksanakan.²⁴

Sekarang waktu itu dekat di depan mata ketika halangan akan dibiarkan turun dan rintangan ditumbang yang telah dinaikkan untuk merintang penyebaran Injil, ketika bunyi suara Tuhan akan datang kepada Anda, melalui para hamba-Nya, "Persiapkan diri untuk pergi ke dunia dan mengkhotbahkan Injil," jangan melakukan sebagaimana yang dilakukan Yunus, jangan berusaha bersembunyi atau melarikan diri dari tugas Anda; jangan membuat dalih bahwa Anda tidak memiliki sarana yang diperlukan untuk pergi; jangan menuruti hal-hal bodoh di jalan penglihatan Anda yang akan menghalangi penglihatan Anda akan kehidupan kekal di hadirat Bapa Surgawi kita, yang dapat datang hanya oleh karena iman dan pengabdian dalam perkara-Nya. Biarlah setiap orang mengatur rumahnya; biarlah setiap orang yang memegang imamat, mengatur dirinya sendiri, dan ketika panggilan datang dari para hamba Tuhan, yang memberi tahu dia untuk pergi ke dunia mengajarkan kebenaran, untuk memperingatkan anak-anak manusia, sebagaimana diperlukan Bapa kita agar mereka hendaknya diperingatkan, jangan seorang pun bersembunyi di belakang suatu hal yang bodoh, untuk ditelan, jika bukan oleh seekor ikan yang besar, oleh hal-hal bodoh dari dunia [lihat Yunus 1:1-17].²⁵

Ini bukanlah tugas yang mudah; ini bukanlah hal yang menyenangkan, barangkali, untuk dipanggil ke dunia, untuk meninggalkan orang-orang yang kita sayangi, namun saya mengatakan kepada Anda itu akan membeli bagi mereka yang setia, bagi mereka yang memenuhi kewajiban itu sewaktu mereka mungkin

diperlukan, kedamaian dan kebahagiaan yang melampaui segala pemahaman, dan akan mempersiapkan mereka agar, pada waktu yang tepat, ketika pekerjaan kehidupan tuntas, mereka akan berdiri di hadirat Pembuat mereka, diterima oleh-Nya karena apa yang telah mereka lakukan.²⁶

Saya berdoa agar Roh-Nya boleh berada di seluruh [Gereja], agar kasih anak-anak Bapa kita boleh berada dalam hati kita, agar kita boleh merasakan pentingnya misi kita di dunia, sementara kita mencengkeram hal-hal yang bukan milik kita, yang satu-satunya dipinjamkan kepada kita sebagai petugas pengawasan, agar kita tidak melupakan karunia yang tak ternilai, hak istimewa yang tak ternilai, di dalam jangkauan kita, dengan mengajarkan Injil dan menyelamatkan jiwa anak-anak manusia.²⁷ [Lihat saran 5 di halaman 164].

Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran

Pertimbangkanlah gagasan-gagasan ini sewaktu Anda menelaah bab ini atau sewaktu Anda mempersiapkan diri untuk mengajar. Untuk bantuan tambahan, lihat halaman v–viii.

1. Pikirkan perkataan Presiden Smith dalam “Dari Kehidupan George Albert Smith” halaman 151–154). Mengapa Anda pikir dia begitu optimis tentang pekerjaan misi di Eropa terlepas dari pertentangan yang dia hadapi? Bagaimana teladannya dapat membantu Anda jika anggota keluarga atau teman Anda menolak undangan Anda untuk belajar tentang Injil?
2. Ulaslah bagian pertama dari ajaran-ajaran (halaman 154–155). Apakah metode paling efektif yang telah Anda temukan dalam upaya Anda untuk berbagi Injil dengan tetangga dan teman?
3. Sewaktu Anda membaca bagian yang dimulai di halaman 156, pikirkan tentang sebuah contoh yang Anda ketahui ketika teladan seorang anggota Gereja telah menuntun seseorang belajar lebih banyak tentang Gereja. Apakah beberapa alasan lain bahwa menjalankan standar-standar Gereja begitu penting dalam pekerjaan misi?
4. Pada halaman 158–159, carilah hal-hal yang perlu dilakukan para calon misionaris untuk mempersiapkan diri secara rohani untuk misi mereka (lihat juga A&P 4). Apakah yang dapat

dilakukan orang tua untuk membantu putra dan putri mereka mempersiapkan diri? Bagaimana kuorum imamat dan para suster Lembaga Pertolongan dapat membantu?

5. Ulaslah bagian terakhir dari ajaran-ajaran (halaman 160–163). Beberapa “hal bodoh” apakah yang mungkin mencegah kita dari melayani misi? Apakah beberapa berkat yang datang melalui pelayanan sebagai misionaris senior? Renungkanlah apa yang perlu Anda lakukan untuk mempersiapkan diri Anda bagi pelayanan misi.

Tulisan Suci Terkait: Matius 5:14–16; Markus 16:15–16; 1 Timotius 4:12; Alma 17:2–3; Ajaran dan Perjanjian 31:1–8; 38:40–41

Bantuan pengajaran: “Ketika Anda menggunakan keragaman kegiatan belajar, murid cenderung untuk memahami asas-asas Injil lebih baik dan lebih mempertahankannya. Metode yang dipilih dengan cermat dapat membuat sebuah asas lebih jelas, lebih menarik, dan lebih patut diingat” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia*, 89).

Catatan

1. “New Year’s Greeting,” *Millennial Star*, 6 Januari 1921, 2.
2. “Greeting,” *Millennial Star*, 10 Juli 1919, 441.
3. “New Year’s Greeting,” *Millennial Star*, 1 Januari 1920, 2.
4. Dalam Conference Report, Oktober 1921, 37–38.
5. Dalam Conference Report, Oktober 1950, 159.
6. Dalam Conference Report, April 1916, 46.
7. Dalam Conference Report, Oktober 1916, 50–51.
8. Dalam Conference Report, Oktober 1929, 23.
9. Dalam *Deseret News*, 25 Juni 1950, Church section, 2.
10. Dalam Conference Report, April 1948, 162.
11. Dalam Conference Report, April 1950, 170.
12. Dalam Conference Report, Oktober 1913, 103.
13. Dalam Conference Report, April 1922, 49.
14. “The Importance of Preparing,” *Improvement Era*, Maret 1948, 139.
15. Dalam Conference Report, April 1941, 26.
16. Dalam Conference Report, Oktober 1916, 49.
17. Dalam Conference Report, Oktober 1932, 25.
18. Dalam Conference Report, Oktober 1948, 166.
19. “The Importance of Preparing,” 139.
20. Dalam Conference Report, April 1935, 45.
21. Dalam Conference Report, Oktober 1941, 98.
22. Dalam Conference Report, Oktober 1916, 51.
23. Dalam Conference Report, Oktober 1933, 27–28.
24. Dalam Conference Report, April 1946, 125.
25. Dalam Conference Report, Juni 1919, 44.
26. Dalam Conference Report, April 1922, 53.
27. Dalam Conference Report, Oktober 1916, 51.



Bagaimana Membagikan Injil secara Efektif

Upaya kita untuk membagikan Injil paling efektif jika kita mengasihi saudara lelaki dan saudara perempuan kita serta memiliki kerekanan dengan Roh Kudus.

Dari Kehidupan George Albert Smith

Dalam upayanya yang tak kenal lelah berbagi Injil dengan orang lain, George Albert Smith mengikuti pernyataan dari keyakinan pribadinya, “Saya tidak akan berupaya memaksa orang untuk hidup pada cita-cita saya namun sebaliknya mengasihi mereka sehingga mereka melakukan hal yang benar.”¹ Dia merasa bahwa cara yang paling efektif untuk membagikan Injil adalah mencari kebajikan yang baik dari orang-orang yang memiliki kepercayaan lain dan kemudian, dengan keberanian namun ramah, menawarkan membagikan kebenaran tambahan dari Injil Yesus Kristus yang dipulihkan. Dia menuturkan pengalaman berikut yang dia peroleh saat mengetuai Misi Eropa:

“Saya sedang naik kereta api suatu hari. Rekan saya dalam ruangan di kereta itu adalah seorang pendeta Presbiterian, orang yang sangat menyenangkan, pria terhormat yang baik, dan ketika dia memberi saya kesempatan untuk melakukannya, saya memberi tahu dia bahwa saya adalah seorang anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir. Dia heran dan dia melihat saya dengan tercengang. Dia berkata, ‘Tidakkah Anda malu pada diri Anda sendiri termasuk dalam kelompok seperti itu?’

Saya tersenyum kepadanya dan berkata, ‘Saudaraku, saya akan malu pada diri saya sendiri jika tidak termasuk dalam kelompok itu, dengan mengetahui apa yang saya ketahui.’ Kemudian itu memberi saya kesempatan yang saya hasratkan untuk berbicara kepadanya dan menjelaskan kepadanya beberapa hal yang kita percayai



“Kita berhasrat untuk melakukan kebaikan bagi semua orang, dan membantu semua orang untuk memahami rencana kehidupan dan keselamatan yang Tuhan ungkapkan pada zaman akhir ini.”

Dia adalah pria baik yang tidak memiliki pemahaman mengenai apa yang sedang kita usahakan untuk lakukan. Kami tidak berada di sana untuk memberikan kepadanya dukacita tidak juga kemasygulan; kami berusaha untuk membantunya. Dan sewaktu kami berbicara mengenai situasi itu saya berkata kepadanya, ‘Anda memiliki kesalahpahaman mengenai tujuan Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir di negeri ini. Saya di sini adalah salah seorang wakilnya, dan jika Anda mau biarkanlah saya memberi tahu Anda beberapa hal, saya pikir Anda akan merasa lebih baik terhadap kami.’ Saya berkata, ‘Pertama-tama, kami meminta Anda, semua orang yang baik, di sini untuk mempertahankan semua kebenaran mulia yang telah Anda peroleh dalam gereja Anda, yang telah Anda serap dari tulisan suci Anda, pertahankanlah semuanya itu, pertahankanlah semua pelatihan baik yang telah Anda terima di lembaga pendidikan Anda, semua pengetahuan dan kebenaran yang telah Anda peroleh dari setiap sumber, pertahankanlah ...

segala sesuatu yang baik dalam karakter Anda yang telah datang kepada Anda sebagai akibat dari keluarga Anda yang baik; pertahankanlah segala kasih dan keindahan yang ada dalam hati Anda dari menjalani hidup di negeri yang begitu indah dan mengagumkan Itu semua adalah bagian dari Injil Yesus Kristus. Kemudian biarkanlah kami duduk dan berbagi dengan Anda beberapa hal yang belum datang ke dalam kehidupan Anda yang telah memperkaya kehidupan kami dan menjadikan kami bahagia. Kami menawarkannya kepada Anda tanpa uang dan tanpa harga. Semua yang kami minta kepada Anda untuk dilakukan adalah mendengarkan apa yang harus kami katakan, dan jika itu menarik bagi Anda, terimalah itu secara cuma-cuma’

Itu adalah sikap Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir.”² [Lihat saran 1 di halaman 174].

Ajaran-Ajaran George Albert Smith

Pekerjaan misi paling efektif adalah ketika kita melakukannya dengan kasih dan kebaikan hati, bukan pemaksaan atau kritikan.

Bapa Surgawi kita ... telah mengutus kita, para wakil-Nya, ke dunia, bukan untuk mendorong atau memaksa, namun mengundang. “Mari, ikutlah Aku,” adalah apa yang Juruselamat firmankan, “Dan Aku akan memberimu kedamaian.” Itulah yang Injil ajarkan, itulah pelayanan kita.³

Bukanlah tujuan Gereja ini untuk membuat pernyataan yang akan menyakiti perasaan mereka yang tidak memahami segala sesuatu. Gereja ini bukanlah yang berkeliling untuk mengkritik dan mencari-cari kesalahan orang lain, namun dalam roh kasih kebaikan hati dan hasrat untuk menjadi bermanfaat, para wakilnya membawa pesan Injil kepada bangsa-bangsa di bumi.⁴

Di semua ... gereja terdapat para pria dan wanita yang baik. Adalah kebaikan dalam berbagai golongan agama ini yang memelihara mereka bersama. Telah menjadi hak istimewa bagi saya untuk berada dengan orang-orang di banyak bagian dunia dan berada di rumah banyak orang dari berbagai golongan agama di dunia, baik Kristen maupun Yahudi. Saya telah berada bersama [orang-orang

Muslim]; saya telah berada bersama mereka yang percaya kepada Konfusius; dan saya bisa menyebutkan banyak orang baik lainnya. Saya telah menemukan orang-orang yang mengagumkan di semua organisasi ini, dan saya memiliki tanggung jawab besar ke mana pun saya pergi ke antara mereka, bahwa saya tidak akan menyinggung mereka, tidak menyakiti perasaan mereka, tidak mengkritik mereka, karena mereka tidak memahami kebenaran.

Sebagai wakil Gereja kami memiliki tanggung jawab untuk pergi ke antara mereka dengan kasih, sebagai hamba Tuhan, sebagai wakil dari Tuhan surga dan bumi. Mereka boleh tidak sepenuhnya menghargai itu; mereka boleh membenci itu sebagai hal yang angkuh dan tidak jujur, namun itu tidak akan mengubah sikap saya. Saya tidak akan membuat mereka tak bahagia jika saya dapat membantunya. Saya ingin membuat mereka bahagia, khususnya ketika saya berpikir mengenai kesempatan menakjubkan yang telah datang kepada saya karena keanggotaan dalam Gereja yang diberkati ini.⁵

Pelayanan kita adalah sesuatu mengenai kasih dan kesabaran, dan kita berhasrat untuk melakukan kebaikan bagi semua orang, dan membantu semua orang untuk memahami rencana kehidupan dan keselamatan yang Tuhan ungkapkan pada zaman akhir ini.⁶

Kita tidak dapat mendorong anak-anak muda ini, dan tetangga serta teman kita ke dalam kerajaan surga dengan memaki mereka dan mencari-cari kesalahan terhadap mereka, namun saya ingin memberi tahu Anda bahwa kita dapat mengasihi mereka ke dalam arahan Bapa kita di surga, dan pada akhirnya, barangkali, menuntun mereka ke sana juga.

Itu adalah hak istimewa kita. Kasih adalah kekuatan besar untuk memengaruhi dunia ini.⁷

Marilah kita yang mengetahui, kita semua yang memiliki kesaksian, pergilah hari demi hari dan dengan kasih serta kebaikan hati yang tidak dibuat-buat ke antara para pria dan wanita ini, apakah mereka berada di dalam Gereja atau di luar Gereja, dan temukan cara untuk menyentuh hati mereka serta menuntun mereka ke jalan itu yang akan memastikan kepada mereka suatu pengetahuan mengenai kebenaran.⁸

Saya berdoa dengan sungguh-sungguh agar kami sebagai hamba Tuhan boleh memiliki kasih amal bagi umat manusia, boleh memiliki kesabaran terhadap mereka yang khilaf, dan dalam kebaikan hati serta kasih, bergerak maju mengajarkan asas-asas Injil Tuhan kita yang sederhana untuk memberkati setiap jiwa yang dengannya kita berhubungan.⁹ [Lihat saran 2 di halaman 174].

**Kita tidak perlu malu dalam membagikan
apa yang kita ketahui adalah benar.**

Saya terkadang merasa bahwa kita belum cukup merasakan pentingnya [Injil], sehingga kita tidak mengajarkannya dengan kesungguhan yang dituntutnya.¹⁰

Injil Yesus Kristus ini adalah kuasa Allah bagi keselamatan, sebagaimana Rasul Paulus nyatakan [lihat Roma 1:16]. Ini adalah pekerjaan Penebus. Ini adalah jalan satu-satunya yang melaluinya kita boleh memperoleh permuliaan tertinggi yang Juruselamat umat manusia inginkan agar mereka yang mengikuti-Nya hendaknya menikmati. Saya tidak mengatakan itu dengan angkuh, saya mengatakannya dengan kasih amal bagi anak-anak Bapa kita yang termasuk dalam gereja-gereja lain. Saya mengatakannya dengan kasih bagi para putra dan putri-Nya yang tidak paham, namun Dia telah memerintahkan bahwa kita hendaknya mengatakan hal ini. Inilah kehendak-Nya agar orang-orang hendaknya ketahui.¹¹

Saya tahu bahwa Allah hidup. Saya tahu bahwa Yesus adalah Kristus. Saya tahu bahwa Joseph Smith adalah Nabi Tuhan. Saya belum pernah di mana pun merasa malu untuk bersaksi mengenai kebenaran ini. Saya tidak tahu mengapa seseorang harus malu mengetahui kebenaran karena orang lain tidak mengetahuinya, khususnya ketika itu berkaitan dengan Injil yang adalah kuasa Allah bagi keselamatan.¹²

Itu tidak akan dianggap sombong jika kita mengetahui kebenaran bagi kita sehingga mengungkapkan diri kita sendiri. Itu tidak akan dianggap egoistis menurut pandangan kita jika kita dapat mengatakan kepada anak-anak Bapa yang lain, “Ini yang saya ketahui, dan Anda mungkin juga bisa mengetahuinya jika Anda berhasrat.”

Itulah keindahan Injil Yesus Kristus. Itu bukan untuk beberapa individu, namun itu untuk setiap jiwa yang dilahirkan ke dunia

untuk mengetahui Hari ini ada mereka yang mengetahui bahwa Allah hidup, dan ada ribuan yang lain yang dapat mengetahuinya jika mereka mau Orang-orang ini tidak bergantung pada kita untuk mengetahui, namun mereka bergantung pada kita untuk mengajari mereka bagaimana mereka dapat mengetahuinya.¹³

Saya tahu bahwa Bapa Surgawi kita telah berfirman pada zaman dan masa di dunia ini, bahwa Injil-Nya berada di atas bumi, dan sementara saya tidak dapat memaksa jiwa siapa pun untuk menerimanya, saya berdoa agar kita boleh memiliki kuasa dan kebijaksanaan serta kekuatan untuk menjangkau sesama kita ini yang tidak memahami kebenaran. Marilah kita melakukan tugas kita, dan menarik mereka ke dalam kawanan Tuhan, agar mereka, bersama kita, boleh mengetahui bahwa Dia hidup.¹⁴ [Lihat saran 3 di halaman 175].

Kita berupaya untuk menambah kebahagiaan dan kebaikan yang sudah dimiliki anak-anak Allah.

Ketika [orang-orang] bertanya kepada saya, “Apa motivasi organisasi yang Anda termasuk di dalamnya ini? Apa yang membuat Anda begitu peduli tentangnya, sehingga Anda mengutus para misionaris Anda ke seluruh dunia?” Saya terkadang menjawab, “Kami ingin Anda semua menjadi bahagia. Kami ingin Anda semua bersukacita sebagaimana kami bersukacita.”¹⁵

Ribuan demi ribuan misionaris ... telah pergi ke dunia, dan dalam kasih serta kebaikan hati mereka telah pergi dari pintu ke pintu dengan mengatakan kepada anak-anak Bapa kita yang lain:

“Biarkanlah kami bertukar pikiran dengan Anda; biarkanlah kami menjelaskan kepada Anda sesuatu yang kami yakin akan membuat Anda bahagia sebagaimana itu telah membuat kami bahagia!”

Itu adalah sejarah pekerjaan misionaris Gereja yang dengannya kita diidentifikasi.¹⁶

Saya ingat, pada suatu kesempatan, seorang pria berkata kepada saya, setelah kami berbicara beberapa saat, “Baiklah, dari semua yang dapat saya pelajari, gereja Anda hanyalah sebaik seperti gereja-gereja lain mana pun.” Saya menyangka bahwa dia berpikir telah memberikan pujian yang tinggi kepada kita; namun saya berkata kepadanya, “Jika Gereja yang saya wakili di sini tidak lebih penting

untuk anak-anak manusia daripada gereja lain mana pun, maka saya salah dalam tugas saya di sini. Kami telah datang tidak untuk mengambil dari Anda kebenaran dan kebajikan yang Anda miliki. Kami tidak datang untuk mencari-cari kesalahan terhadap Anda atau untuk mengkritik Anda Pertahankanlah semua kebaikan yang Anda miliki, dan biarkanlah kami membawa kepada Anda lebih banyak kebaikan, supaya Anda boleh menjadi lebih bahagia dan supaya Anda boleh siap untuk masuk ke hadirat Bapa Surgawi kita” [lihat saran 4 di halaman 175].

... Pada waktu Juruselamat berada di bumi, pada pertengahan zaman, ada gereja-gereja lain; ada banyak kelompok agama dan sekte, dan mereka percaya bahwa mereka melayani Tuhan. Sinagoge besar di Yudea dipenuhi dengan orang-orang yang percaya bahwa mereka memiliki wewenang imamat. Mereka telah mengikuti ajaran-ajaran, sebagaimana mereka pikir, dari Abraham dan Musa. Mereka melanjutkan untuk mempermaklumkan kedatangan Juruselamat dunia. Mereka telah mendorong para pria dan wanita pada pekerjaan kebenaran. Mereka telah membangun sebuah bait suci, dan rumah-rumah ibadat. Mereka telah mendirikan monumen bagi para nabi yang telah memberikan kesaksian mengenai keberadaan Allah, dan sebagian dari mereka telah dibunuh dan telah memeteraikan kesaksian mereka dengan darah kehidupan mereka. Ini adalah orang-orang yang kepada mereka Juruselamat datang Ada banyak kebaikan pada diri mereka. Ada banyak pria dan wanita yang baik di antara mereka. Ada banyak kesalehan di antara bangsa itu. Juruselamat tidak datang untuk mengambil apa pun dari hal-hal yang baik itu dari mereka. Ketika Dia muncul di antara mereka bukanlah untuk mengecam mereka, namun untuk memanggil mereka pada pertobatan, untuk memanggil mereka dari kekhilafan mereka dan mendorong mereka untuk mempertahankan semua kebenaran yang mereka miliki.

... Ketika kita mempermaklumkan kepada keluarga manusia, sebagaimana kita lakukan, bahwa manusia telah murtad dari Injil, kita tidak mempermaklumkan sesuatu yang telah terjadi di dunia sebelumnya. Ketika kita mengatakan para pria dan wanita yang baik telah dituntun untuk melakukan dan memercayai hal-hal yang tidak benar, kita tidak mengatakan bahwa itu dalam penghukuman, kita



“Marilah kita bekerja hari demi hari agar Bapa kita boleh memberkati kita. Jika kita memiliki Roh Kudus-Nya, orang-orang yang kepadanya kita berhubungan akan merasakannya.”

tidak berbicara dengan hasrat untuk melukai, namun kita berbicara dengan hasrat bahwa manusia boleh berhenti cukup lama untuk menguji diri mereka sendiri, untuk memastikan ke mana mereka akan pergi dan apa yang akan menjadi takdir akhir mereka.¹⁷

Ya! Saya berhasrat agar kita mungkin dapat memberikan kepada umat manusia suatu pemahaman mengenai perasaan kita, yang mungkin mereka sadari bahwa kita tidak berhasrat untuk membatasi kesempatan mereka, namun agar mereka boleh merasakan bahwa hati kita menjangkau mereka dalam kasih dan kebaikan hati, bukan dengan hasrat apa pun untuk menyakiti. Misi kita di dunia adalah untuk menyelamatkan jiwa-jiwa, untuk memberkati mereka, dan untuk menempatkan mereka dalam kondisi agar mereka boleh kembali ke hadirat Bapa kita, dimahkotai dengan kemuliaan, kebaikan, dan kehidupan kekal.¹⁸

Jika kita mengajar dengan Roh Kudus, Dia akan memberikan kesaksian mengenai kebenaran kepada mereka yang kita ajar.

Para misionaris telah diutus ke empat penjuru bumi oleh Gereja ini dan mereka telah memperlakukan Injil Yesus Kristus. Banyak yang tidak memperoleh pelatihan di universitas-universitas besar di dunia. Pendidikan mereka sebagian besar telah dibatasi dengan pengalaman hidup praktis, namun mereka telah memiliki apa yang lebih kuat dalam mengilhami keluarga manusia, yaitu kerekanan dengan Roh Kudus.¹⁹

Sewaktu saya pergi kian kemari di ladang misi saya melihat perkembangan dari remaja putra dan putri yang baik ini yang dengan tidak mementingkan diri melayani, dan menyadari bahwa mereka bukan hanya mempelajari bahasa dari negara-negara di mana mereka bekerja, namun mereka tahu bahwa mereka memiliki karunia dari Tuhan untuk menyebarkan kebenaran yang mungkin tidak orang-orang dapatkan dengan cara lain apa pun.²⁰

Banyak dari Anda atau nenek moyang Anda telah mendengar Injil sebagaimana itu telah diajarkan oleh Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir Terkadang Anda telah mendengarnya di jalan di mana ada seorang misionaris yang rendah hati, sedang mengajarkan apa yang telah dengan memanggilnya Tuhan ingin diajarkan.

Ada sesuatu yang menyentuh hati mereka yang mendengar. Saya telah memperoleh pengalaman di ladang misi. Saya telah melihat kelompok-kelompok orang berdiri dan mendengarkan seorang misionaris yang rendah hati menjelaskan tujuan kehidupan dan berbicara kepada orang-orang serta mendorong mereka untuk bertobat dari dosa-dosa mereka, dan saya telah terkadang mendengar orang-orang berkata, "Saya belum pernah sebelumnya merasakan pengaruh seperti yang saya rasakan saat saya mendengar orang itu berbicara."²¹

Tidak masalah betapa kita mungkin penuh karunia, atau betapa fasihnya bahasa kita, adalah Roh dari Bapa kita yang menjangkau hati dan membawa keyakinan mengenai keilahian pekerjaan ini.²²

Inilah pekerjaan Tuhan. Manusia tidak dapat melakukannya dengan keberhasilan sebagaimana itu telah dilakukan dengan sarana sederhana yang kita gunakan. Manusia biasa tidak dapat membawa

ke dalam jiwa Anda pengetahuan yang Anda miliki. Tidak juga kita dapat sebagai manusia mengilhami mereka di dunia dengan jaminan bahwa Allah hidup dan bahwa ini adalah Gereja-Nya, namun jika kita akan melakukan bagian kita, Bapa Surgawi kita akan memberkati upaya kita.²³

Marilah kita bekerja hari demi hari agar Bapa kita boleh memberkati kita. Jika kita memiliki Roh Kudus-Nya, orang-orang yang dengannya kita datang berhubungan akan merasakannya, karena itu akan menembus suasana di mana kita tinggal, dan mereka akan memakannya dan meminumnya.²⁴

Ada hanya sedikit orang yang termasuk telah menerima Injil sebagaimana itu telah diungkapkan pada zaman akhir; namun ada jutaan anak-anak Bapa kita yang berhasrat untuk mengetahui kehendak-Nya; dan ketika kebenaran akan dibawa kepada mereka, dan pengaruh yang meyakinkan dari Roh akan memberikan kesaksian mengenai kebenaran kepada mereka, mereka akan bersukacita saat menerimanya.²⁵ [Lihat saran 5 di halaman 175].

Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran

Pertimbangkanlah gagasan-gagasan ini sewaktu Anda menelaah bab ini atau sewaktu Anda mempersiapkan diri untuk mengajar. Untuk bantuan tambahan, lihat halaman v–viii.

1. Pelajarilah dua alinea terakhir “Dari Kehidupan George Albert Smith” (halaman 166–167). Pikirkanlah mengenai seseorang yang Anda kenal yang bukan anggota Gereja. Sifat-sifat apakah yang Anda kagumi dalam diri orang ini? Apa kebenaran Injil yang sudah dia percayai? Apa kebenaran Injil tambahan yang secara khusus bermanfaat baginya? Bagaimana memikirkan tentang orang-orang dengan cara ini memengaruhi cara kita berbagi Injil dengan mereka?
2. Sewaktu Anda membaca bagian pertama dari ajaran-ajaran (halaman 167–169), pikirkanlah tentang suatu waktu ketika Anda dipengaruhi untuk kebaikan oleh kasih seseorang yang diperlihatkan untuk Anda. Mengapa begitu penting untuk menghindari bersikap kritis terhadap mereka yang kepercayaan berbeda dari kita?

3. Bacalah bagian yang dimulai di halaman 169. Apakah maknanya berbagi Injil dengan “kesungguhan”? Bagaimana kita dapat membagikan kesaksian kita mengenai Injil yang dipulihkan tanpa terdengar sombong atau egoistis?
4. Menurut Anda apakah yang dimaksud Presiden Smith ketika dia berkata “Jika Gereja yang saya wakili di sini tidak lebih penting untuk anak-anak manusia daripada gereja lain mana pun, maka saya salah dalam tugas saya di sini”? (halaman 171). Apakah yang Gereja Yesus Kristus tawarkan yang dapat menambah kebahagiaan dalam kehidupan seseorang?
5. Sewaktu Anda membaca bagian terakhir dari ajaran-ajaran (halaman 173–174), pikirkanlah tentang sebuah pengalaman yang telah Anda peroleh dalam hal Anda berbagi Injil dengan seseorang. Apakah yang membuat pengalaman itu berhasil? Apakah yang dapat Anda lakukan untuk meningkatkan upaya Anda membagikan Injil?

Tulisan Suci Terkait: Yohanes 13:34–35; 2 Timotius 1:7–8; 2 Nefi 33:1; Alma 20:26–27; Ajaran dan Perjanjian 50:13–22

Bantuan pengajaran: Pertimbangkanlah untuk membagi para anggota kelas ke dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas tiga sampai lima individu. Tunjuklah seorang pemimpin dalam setiap kelompok. Tugaskan kepada setiap kelompok sebuah bagian berbeda. Mintalah mereka untuk membaca sebagai sebuah kelompok bagian mereka dan diskusikan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai pada akhir bab. Kemudian mintalah para anggota kelas berbagi dengan seluruh kelas apa yang mereka pelajari dalam kelompok-kelompok mereka (lihat *Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia*, 161).

Catatan

1. “President George Albert Smith’s Creed,” *Improvement Era*, April 1950, 262.
2. *Sharing the Gospel with Others*, di-seleksi oleh Preston Nibley (1948), 199–201; ceramah yang diberikan pada 4 November 1945, di Washington, D.C.
3. Dalam Conference Report, Oktober 1930, 67–68.
4. Dalam Conference Report, Oktober 1931, 120.
5. Dalam Conference Report, Oktober 1945, 168.
6. Dalam Conference Report, Oktober 1927, 47.
7. Dalam Conference Report, Oktober 1950, 187.

8. Dalam Conference Report, Oktober 1934, 30.
9. Dalam Conference Report, Oktober 1928, 94.
10. Dalam Conference Report, April 1916, 47.
11. Dalam Conference Report, Oktober 1927, 48.
12. "At This Season," *Improvement Era*, Desember 1949, 801, 831.
13. "Opportunities for Leadership," *Improvement Era*, September 1949, 557, 603–604.
14. Dalam Conference Report, Oktober 1930, 69.
15. Dalam Conference Report, Oktober 1948, 7.
16. Dalam Conference Report, Oktober 1946, 5.
17. Dalam *Deseret News*, 20 Agustus 1921, Church section, 7.
18. Dalam Conference Report, Oktober 1904, 66.
19. Dalam Conference Report, April 1940, 85.
20. Dalam Conference Report, April 1935, 45.
21. Dalam Conference Report, Oktober 1949, 7.
22. Dalam Conference Report, Oktober 1904, 66.
23. Dalam Conference Report, Oktober 1929, 25.
24. Dalam Conference Report, Oktober 1906, 50–51.
25. Dalam *Deseret News*, 12 Januari 1907, 31 .



Memajukan Pekerjaan Tuhan

*Allah mengarahkan pekerjaan-Nya, dan
Dia meminta setiap anggota Gereja untuk
berperan serta dalam memajukannya.*

Dari Kehidupan George Albert Smith

Ketika George Albert Smith dipanggil dalam Kuorum Dua Belas Rasul pada 1903, keanggotaan Gereja berada hanya di atas 300.000 jiwa. Mendekati akhir pelayanannya sebagai Presiden Gereja, itu telah melampaui 1 juta jiwa. Presiden Smith bersukacita dengan pertumbuhan seperti itu karena itu berarti bahwa pesan keselamatan sedang menjangkau lebih banyak dan semakin banyak orang. “Betapa bahagianya kita seharusnya,” dia berkata kepada audiensi konferensi umum pada 1950, “bukan karena kita telah meningkat dalam jumlah di organisasi dimana kita termasuk di dalamnya, namun karena lebih banyak anak Bapa kita, lebih banyak putra dan putri-Nya, telah dibawa pada pemahaman mengenai kebenaran, dan datang ke organisasi-Nya yang Dia persiapkan untuk mengajarkan kepada kita jalan kehidupan serta menuntun kita di sepanjang jalan kebahagiaan kekal.”¹

Antara 1903 dan kematian Presiden Smith pada 1951, Gereja menghadapi banyak tantangan dengan kemajuannya di seluruh dunia. Peristiwa-peristiwa seperti Perang Dunia I, Perang Dunia II, dan Masa Resesi (krisis ekonomi menyebar luas) membatasi dengan sangat jumlah misionaris yang dapat diutus keluar negeri. Terlepas dari kesulitan-kesulitan ini, George Albert Smith tetap yakin bahwa Gereja akan terus tumbuh dan menggenapi takdirnya untuk “memenuhi seluruh bumi” (Daniel 2:35). Pada 1917, pada puncak Perang Dunia I, dia memberi tahu para Orang Suci, “Saya tidak menjadi putus asa karena kebenaran ini tidak menemukan jalannya dengan lebih cepat. Yang bertentangan dengan yang saya lihat pada peristiwa-peristiwa hari ini adalah campur tangan dari seorang Bapa yang



Presiden Smith percaya bahwa kemajuan dalam teknologi “sungguh-sungguh dapat menjadi berkat jika kita memanfaatkannya dalam kebenaran untuk penyebaran kebenaran dan pemajuan pekerjaan Tuhan di antara orang-orang.”

mahabijak untuk mempersiapkan jalan bagi penyebaran Injil yang telah Dia pulihkan ke bumi pada zaman kita.”²

Sementara paruh pertama abad ke-20 memiliki tantangan-tantangan penting, itu juga membawa teknologi baru yang dipercayai Presiden Smith akan memajukan pekerjaan Tuhan. Dia adalah pendukung kuat industri penerbangan dan melihatnya sebagai sebuah cara untuk memenuhi tugas perjalanan sebagai seorang Pembesar Umum dengan lebih efisien. Dia juga mendukung penggunaan radio dan televisi Gereja untuk membawa firman Tuhan kepada audiensi yang lebih luas. “Kita seharusnya menghormati [penemuan-penemuan] ini sebagai berkat dari Tuhan,” katanya. “Itu dengan hebat memperluas kemampuan kita. Itu sungguh-sungguh dapat menjadi berkat jika kita memanfaatkannya dalam kebenaran untuk penyebaran kebenaran dan pemajuan pekerjaan Tuhan di antara orang-orang. Tantangan hebat yang dihadapi dunia hari ini berada pada penggunaan yang kita lakukan terhadap banyak dari penemuan ini. Kita dapat menggunakannya untuk menghancurkan, sebagaimana terkadang telah dilakukan pada masa lalu, atau kita dapat memanfaatkannya untuk menerangi dan memberkati umat manusia, sebagaimana Bapa Surgawi kita inginkan untuk kita lakukan.”³

Dalam sebuah ceramah konferensi umum pada 1946, Presiden Smith bernubuat tentang penggunaan teknologi seperti itu, “Tidaklah akan lama lagi, dari mimbar ini dan tempat-tempat lain yang akan disediakan, para hamba Tuhan akan dapat menyampaikan pesan kepada kelompok-kelompok terpencil yang sedemikian jauh tak dapat mereka jangkau. Dengan cara itu dan cara-cara lain, Injil Yesus Kristus Tuhan kita, satu-satunya kuasa Allah bagi keselamatan untuk persiapan ke dalam kerajaan selestial, akan didengar di seluruh bagian dunia, dan banyak dari Anda yang berada di sini akan hidup untuk melihat zaman itu.”⁴ [Lihat saran 1 dan 4 di halaman 187 dan 188].

Presiden Smith memahami bahwa pekerjaan Gereja berhasil karena ini adalah pekerjaan Tuhan, dan dia mengajari para Orang Suci bahwa kesempatan untuk berperan serta dalam pekerjaan itu adalah berkat yang Tuhan tawarkan kepada setiap anggota Gereja-Nya. Selama konferensi umum pertama setelah dia ditetapkan sebagai Presiden Gereja, dia berkata, “Saya menyadari tanggung jawab besar yang berada di bahu saya. Saya tahu bahwa tanpa bantuan

Bapa Surgawi kita, organisasi yang dengannya kita diidentifikasi tidak dapat berhasil. Tak seorang atau kelompok manusia mana pun dapat membuatnya berhasil, namun jika para anggota Gereja ini akan terus menaati perintah-perintah Allah, menjalankan agama mereka, memberikan teladan kepada dunia, [dan] mengasihi sesama mereka seperti diri mereka sendiri, kita akan bergerak maju, dan peningkatan kebahagiaan akan mengalir kepada kita.”⁵

Ajaran-Ajaran George Albert Smith

Ada cukup kesempatan bagi setiap anggota untuk berperan serta dalam pekerjaan Tuhan.

Tanggung jawab atas pengelolaan pekerjaan ini tidak hanya berada pada [Presiden Gereja], tidak juga pada para penasihatnya, tidak juga pada kuorum Rasul; namun ini juga berada pada setiap pria dan wanita yang telah dibaptis oleh para hamba Allah dan menjadi anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir Kita tidak dapat memindahkan tanggung jawab ini jika kita menginginkannya; Bapa kita telah menempatkannya ke atas bahu kita, dan kita harus memikulnya serta membantu membawanya menuju kemenangan.⁶

Saya percaya kepada Anda, saudara-saudara sekalian. Saya memiliki keyakinan pada iman Anda dan pada integritas Anda Anda masing-masing juga bertanggung jawab kepada [Tuhan] atas penyebaran pekerjaan ini, sebagaimana mereka yang mengetuai Anda. Saya tidak dapat berkata, “Apakah saya penjaga saudara saya?” Saya tidak dapat memindahkan tanggung jawab ..., namun karena berdiri di barisan anak-anak Bapa kita saya harus mengemban bagian saya, saya harus membawa bagian dari beban itu yang Tuhan tempatkan ke atas diri saya, dan jika saya lalai, maka saya sadar bahwa saya kehilangan berkat yang akan datang kepada saya melalui kepatuhan pada perintah-perintah Bapa kita.⁷

Betapa bersemangatnya kita hendaknya untuk pergi melakukan kebaikan. Seorang hamba yang malas adalah yang menunggu sampai dia diperintahkan dalam segala hal [lihat A&P 58:26–27]. Bapa Surgawi kita mengharapkan kita mengembangkan pemanggilan

kita, tidak masalah di mana itu berada, tidak masalah bagaimana sederhananya keadaan kita mungkin dalam kehidupan ini.⁸

Tidaklah perlu bahwa seseorang hendaknya menjadi anggota Kuorum Dua Belas, atau Presidensi Gereja, untuk mendapatkan berkat-berkat terbesar di kerajaan Bapa Surgawi kita. Ini hanyalah jabatan-jabatan yang diperlukan dalam Gereja, dan ada banyak orang setia dan berbakti yang layak untuk mengisi jabatan-jabatan ini yang waktu serta talentanya diperlukan di seluruh Gereja Ingatlah bahwa dalam Gereja dan di seluruh Gereja ada cukup kesempatan bagi setiap pria dan wanita untuk melakukan sesuatu untuk berkat bagi sesama mereka dan untuk kemajuan pekerjaan Tuhan.⁹

Ada suatu kecenderungan pada bagian dari sebagian yang memegang imamat dan dari sebagian yang memegang jabatan dalam Gereja, untuk melalaikan pertemuan sakramen dan tugas penting lainnya, dan untuk membatasi pekerjaan mereka pada beberapa pemanggilan khusus. Mereka mungkin pejabat dan pengajar di Sekolah Minggu, dan ketika mereka melaksanakan pekerjaan Sekolah Minggu, menganggap itu cukup; atau, mereka mungkin [Remaja Putra atau Remaja Putri], atau Pratama, atau silsilah, atau pekerja kesejahteraan, atau memiliki beberapa penugasan lain yang seperti itu, dan jika mereka menunaikan kewajiban mereka dengan rasa hormat, mereka menganggap seluruh tugas mereka telah dilakukan.

Walaupun kita mengasihi dan memberkati semua orang yang demikian untuk pelayanan besar yang mereka berikan, kita berkewajiban untuk mengingatkan diri kita sendiri bahwa adalah dituntut dari kita untuk menjalankan setiap firman yang keluar dari mulut Bapa kita di surga [lihat A&P 84:44]. Secara umum, penugasan khusus tidak membebaskan kita dari kewajiban kita yang lain; dan pertemuan khusus biasanya tidak menggantikan atau melampaui pertemuan umum Gereja. Dan amat melampaui kewajiban serta penugasan khusus, kita diharapkan untuk bertingkah laku dari hari demi hari sebagai Orang Suci Zaman Akhir dalam makna yang lebih luas dari istilah itu, sehingga jika kita melihat siapa pun yang dalam kemasygulan atau kekurangan, atau memerlukan anjuran dan nasihat pada kesempatan apa pun, kita hendaknya dengan segera bertindak sebagai hamba Tuhan untuk menanggapi.



Di seluruh Gereja ada cukup kesempatan bagi setiap pria dan wanita untuk melakukan sesuatu untuk berkat bagi sesama mereka dan untuk kemajuan pekerjaan Tuhan.

Dan kemudian ada mereka yang menerima keanggotaan hanya sebatas nama dalam Gereja namun yang tampaknya merasa diri mereka terbebas dari memberikan jenis pelayanan apa pun. Namun cepat atau lambat mereka menemukan pada diri mereka ada kegelisahan dalam hati mereka, dan penuh keraguan dalam pikiran mereka, sewaktu kita semua melakukan, ketika kita gagal untuk melakukan apa yang kita ketahui sebagai tugas kita sepenuhnya. Seseorang yang hidup selaras dengan Injil Yesus Kristus tidak pernah ragu tentang keberhasilan Gereja; namun orang yang melalaikan tugasnya, yang gagal menaati perjanjian-perjanjiannya, kehilangan Roh Tuhan, dan kemudian dia mulai bertanya-tanya Sion akan menjadi seperti apa

Kapan pun Anda sedang melakukan tugas Anda sepenuhnya, Anda akan mengetahui, sebagaimana Anda mengetahui bahwa Anda hidup, bahwa ini adalah pekerjaan Bapa kita, dan bahwa Dia akan membawanya menuju kemenangan.¹⁰

Dapatkah Anda melihat bagaimana suatu pekerjaan menakjubkan dan suatu keajaiban telah bergerak maju? Dapatkah Anda melihat bagaimana kita sebagai individu hanya telah memberi kontribusi sedikit milik kita, namun khalayak ramai telah dipersatukan, dan firman Tuhan telah disebarakan ke antara anak-anak manusia; bukan dengan cara militan, namun dengan kebaikan hati dan kasih, dengan hasrat untuk memberkati seluruh umat manusia?¹¹ [Lihat saran 2 di halaman 187].

Pertentangan tidak akan menghentikan kemajuan Gereja, karena ini adalah pekerjaan Allah, bukan manusia.

Gereja dimulai hanya dengan enam anggota. Itu telah tumbuh hari demi hari terlepas dari pertentangan dari musuh. Jika bukan karena lengan kebenaran yang kuat, jika bukan karena kepedulian Bapa Surgawi kita, Gereja ini akan telah dilumatkan seperti kulit telur sejak dahulu. Meskipun demikian, Tuhan telah berfirman bahwa Dia akan menjaga kita, dan telah menjanjikan kepada kita perlindungan jika kita mau menghormati-Nya dan menaati perintah-perintah-Nya.¹²

Pertumbuhan Gereja ini tidaklah datang karena itu populer. Itu telah terjadi terlepas dari pertentangan dari orang-orang bijak di dunia; itu telah terjadi terlepas dari pertentangan para guru agama, dan itu telah berlanjut untuk berkumpul di sini dan di sana roh-roh pilihan yang telah hidup dalam cara yang sedemikian rupa sehingga mereka dapat memahami kebenaran.¹³

Saya telah membaca jurnal kakek saya, George A. Smith Saya telah membaca pengalaman-pengalaman pribadinya, beberapa ada yang sangat menyakitkan dan yang lain penuh mukjizat. Di masa mudanya dia diutus untuk mengkhhotbahkan Injil Tuhan kita. Itu adalah mengenai pengalaman orang-orang lain yang telah dipanggil pada pelayanan. Orang-orang yang berpikiran jahat membuat tuduhan palsu menentang dia dan sejawatnya namun dia terus setia dan Tuhan mempertahankan mereka dan memuliakan mereka dalam pandangan orang-orang dan memberi mereka kesaksian mengenai keilahian pekerjaan ini yang begitu positif sehingga tidak ada tugas yang terlalu sulit bagi mereka untuk dipikul bagi penyebaran kebenaran.

Kakek berada di antara kelompok yang diutus ke Inggris untuk mengkhotbahkan Injil pada 1839. Di sana musuh berupaya untuk mencegah mereka dengan setiap cara. Jurnal mereka ditulis pada waktu menyingkap kenyataan dimana mereka salah dipersepsikan oleh orang-orang jahat dan diserang oleh roh-roh jahat, namun Tuhan melindungi mereka dan mereka melaksanakan pekerjaan yang hebat. Delapan dari Kuorum Dua Belas berada di sana pada waktu itu. Di antara mereka yang dipanggil untuk pergi ke Inggris adalah orang-orang tanpa sarana untuk membiayai perjalanannya namun mereka memulai dari rumah mereka dengan berjalan kaki. Karena penyakit yang lama salah satu dari orang-orang ini terlalu lemah untuk berjalan dua mil membawa sebuah kereta berkuda kecuali dibantu berjalan melalui jarak itu oleh seorang teman. Mereka memiliki iman kepada Allah; mereka tahu bahwa ini adalah Gereja-Nya sehingga mereka pergi pada jalan mereka dan teman-teman yang bukan dari Gereja dikumpulkan untuk memberi mereka uang dan membiayai perjalanan mereka menyeberangi samudra, ke mana mereka menyampaikan pesan mereka dan banyak orang setia menerima kebenaran sebagai akibat dari pelayanan mereka.¹⁴

Ini adalah pekerjaan Allah. Ini bukan pekerjaan manusia siapa pun. Tidak ada orang atau sekumpulan manusia dapat membawanya maju dan menjadikannya berhasil saat menghadapi pertentangan dunia. Berkali-kali mereka [yang menentang pekerjaan ini] merasa bahwa akhir dari Gereja ini telah tiba, dan setiap kali melalui keagungan kuasa-Nya, Tuhan telah mengangkatnya, dan itu telah bergerak maju dari kota ke kota, dari desa ke desa, dari bangsa ke bangsa.¹⁵

Saya tahu bahwa ada banyak masalah dan akan ada masalah-masalah yang lebih besar sewaktu hari-hari datang dan pergi, namun Bapa di surga yang sama yang menuntun Anak-Anak Israel, yang menyelamatkan Daniel dan tiga anak Ibrani dari kehancuran, Bapa Surgawi yang sama yang melindungi nenek moyang kita yang datang ke [Lembah Salt Lake] dan menegakkan mereka di sini, dan memberkati mereka serta memungkinkan dalam kemiskinan umat itu untuk memiliki bait suci [Salt Lake] yang agung ini dan bait suci-bait suci yang agung lainnya, ... Bapa yang sama itu, Bapa Anda dan saya, siap untuk mencurahkan berkat-berkat-Nya ke atas diri kita hari ini.¹⁶

Tidak ada alasan untuk keputusan. Injil Yesus Kristus terus bergulir. Kita memiliki janji dari Bapa Surgawi kita bahwa itu akan terus bergulir. Tidak ada dispensasi lain telah memiliki jaminan yang kita miliki. Pada dispensasi-dispensasi masa lalu Injil telah diambil dari bumi. Ketika itu dipulihkan pada zaman kita dengan janji bahwa itu tidak akan pernah diambil lagi dari bumi atau diberikan kepada umat lain. Jadi saya memohon kepada Anda yang telah menaruh tangan Anda untuk membajak, jangan berpaling ke belakang. Layanilah Allah dan taatilah perintah-perintah-Nya.¹⁷

Kita tidak perlu merasa cemas tentang kemajuan Sion, karena kapal tua yang bagus akan berlayar dengan bangga, dan mereka yang setia dan jujur akan tiba bersamanya dengan selamat di pelabuhan Allah, dimahkotai dengan kemuliaan, kebakaan, dan kehidupan kekal. Saya tidak memiliki rasa takut dengan para pria dan wanita lanjut usia yang telah memelihara iman. Saya tidak memiliki rasa takut dengan anak-anak lelaki dan anak-anak perempuan yang berjalan dengan kepatuhan pada perintah-perintah Tuhan Namun para Orang Suci Zaman Akhir yang mengetahui kehendak Bapa kita belum melakukannya, mereka yang mendengar ajaran-ajaran Tuhan dari waktu ke waktu dan memalingkan punggung mereka dari mereka, saya takut mereka tidak meraih tujuan kecuali mereka berpaling dan bertobat dengan segenap hati mereka.¹⁸

Pekerjaan-Nya bergerak maju, kita harus menjadi aktif jika kita ingin tetap melangkah bersamanya. Setiap tahun berlalu, sejak organisasi Gereja, telah melihat itu tumbuh lebih kuat daripada tahun sebelumnya. Hari ini prospek keberhasilan berkelanjutan lebih baik daripada yang pernah terjadi sebelumnya. Lebih banyak orang sedang menelaah kebenaran tentang kita, dan sikap kita terhadap mereka. Prasangka karena ketidaktahuan sedang diatasi, sewaktu terang disebarkan ke antara orang banyak

Itu hendaknya menjadi bukti bagi semua orang, dan itu akan terjadi suatu hari, bahwa pertentangan terhadap pekerjaan ini akan mengalahkannya sejak dahulu jika ini bukan ilahi. Biarkanlah semua orang di dunia tahu bahwa ini tidak dapat ditumbangkan, karena "Injil adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan setiap orang yang percaya" [lihat Roma 1:16].¹⁹ [Lihat saran 3 di halaman 187].

Allah menyesuaikan kondisi di dunia supaya pekerjaan-Nya dapat menyebar ke seluruh bumi.

[Allah] telah memutuskan bahwa pesan yang dipermauklumkan oleh para hamba-Nya di masa lalu, diperbarui dan disebarluaskan oleh para hamba-Nya pada zaman akhir, akan didengar, dan melalui kuasa daya-Nya Dia akan meratakan kondisi dunia ini dan merendahkan hati anak-anak manusia sampai mereka bertobat dan bersedia mendengarkan. Kebenaran yang sedang kita ajarkan, yaitu, kebenaran yang dituntut Allah untuk kita ajarkan di dunia, sedang menemukan jalannya.²⁰

Tuhan mengungkapkan kepada salah seorang nabi-Nya bahwa saat tampilnya Kitab Mormon Dia akan memulai pekerjaan-Nya di antara bangsa-bangsa untuk pemulihan umat-Nya [lihat 2 Nefi 30:3–8; 3 Nefi 21:1–14; 29:1–2]. Ketika kita sadar akan betapa cepatnya Injil Yesus Kristus bisa disebar sekarang sebagaimana dibandingkan dengan tahun 1830, kita dapat melihat bahwa Tuhan telah mengangkat tangan-Nya dan kesempatan untuk mengetahui ditawarkan kepada manusia. Tidaklah akan lama sejak sekarang, sampai di setiap bagian dunia ini Injil boleh didengar melalui para hamba Tuhan yang mempermauklumkannya dengan kuasa. Bapa Surgawi kita akan menyesuaikan kondisi di dunia supaya Injil boleh dikhotbahkan.²¹

Juruselamat berfirman bahwa Injil kerajaan ini akan dikhotbahkan di seluruh dunia untuk kesaksian bagi seluruh bangsa, dan kemudian akanlah akhir itu datang! [lihat Joseph Smith—Matius 1:31]. Tuhan tidak akan memerlukan ketidakmungkinan. Dia akan menyingkirkan halangan-halangan, dan Injil “akan dikhotbahkan.”²²

Sion akan ditebus, dan dunia, yang sekarang salah memahami pekerjaan “Mormonisme,” akan hidup untuk mengetahui bahwa ini adalah kuasa Allah bagi keselamatan untuk mereka yang akan menaati perintah-perintah Bapa kita. Kesaksian saya adalah bahwa pekerjaan ini tumbuh dengan cepat, dan bahwa anak-anak manusia akan menerima “Mormonisme” dalam jiwa mereka; bahwa ini adalah pekerjaan Bapa kita. Kita boleh kecil dan lemah mengenai diri kita sendiri, namun jika kita mau menjadi bajik dan murni dalam kehidupan kita, jika kita mau melakukan apa yang kita tahu adalah

benar, para pria dan wanita akan diangkat untuk melanjutkan pekerjaan Tuhan, sampai pekerjaan Bapa kita akan telah dilakukan dengan cara yang Dia hasratkan. Mereka yang salah memahami kita sekarang akan mengenal kita dengan lebih baik. Mereka yang percaya bahwa kita memiliki motif mementingkan diri akan tak tertipu, dan para saudara lelaki dan saudara perempuan kita di dunia, yang menghasratkan kebenaran dan ingin mengetahui apa yang Tuhan inginkan dari mereka, akan tertusuk hati mereka dan menerima Injil. Sion akan bangkit dan bersinar, dan akan menjadi kemuliaan seluruh bumi, Tuhan Allah Israel telah menetapkan demikian.²³ [Lihat saran 4 di halaman 188].

Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran

Pertimbangkanlah gagasan-gagasan ini sewaktu Anda menelaah bab ini atau sewaktu Anda mempersiapkan diri untuk mengajar. Untuk bantuan tambahan, lihat halaman v–viii.

1. Presiden Smith bernubuat bahwa “Injil Yesus Kristus Tuhan kita ... akan didengar di seluruh bagian dunia” (halaman 179). Teknologi apakah yang akan membantu menjadikan ini mungkin? Dengan cara-cara lain apakah teknologi baru atau kemajuan sains memberi kontribusi pada pekerjaan Tuhan?
2. Sewaktu Anda membaca bagian pertama dari ajaran-ajaran (halaman 180–183), pikirkanlah tentang pemanggilan atau penugasan Anda terkini dalam Gereja. Bagaimana memenuhi pemanggilan Anda memperkenankan Anda untuk berperan serta dalam “kemajuan pekerjaan Tuhan”? Bagaimana upaya Anda sebagai pengajar ke rumah atau pengajar berkunjung memberi kontribusi pada pekerjaan ini? Dengan cara-cara apakah kita semua dapat berperan serta di luar pemanggilan dan penugasan resmi Anda?
3. Pada halaman 183–185, Presiden Smith memberikan kesaksiannya bahwa Tuhan mengarahkan pekerjaan Gereja-Nya. Pengalaman-pengalaman apakah yang telah Anda peroleh untuk memperlihatkan kepada Anda bahwa ini adalah benar? Bagaimana mengajar dan menjalani Injil di rumah kita menunjukkan iman kita kepada pekerjaan Tuhan?

4. Di halaman 179 dan 186–187, carilah hal-hal yang Presiden Smith katakan bahwa Tuhan akan mempersiapkan jalan untuk mengkhотbahkan Injil-Nya. Bukti apakah yang Anda lihat bahwa hal-hal ini telah terjadi atau sedang terjadi di dunia hari ini?

Tulisan Suci Terkait: Daniel 2:44–45; Yoel 2:27–28; Mosia 27:13; Ajaran dan Perjanjian 64:33–34; 65:1–6; 107:99–100; Musa 1:39

Bantuan pengajaran: “Ada juga ... saat-saat ketika Anda tidak mengetahui jawaban sebuah pertanyaan. Jika ini terjadi, mudah saja mengatakan bahwa Anda tidak tahu. Anda dapat mengatakan bahwa Anda akan mencoba mencari jawabannya. Atau Anda dapat meminta murid untuk mencari jawabannya, dengan memberi mereka waktu dalam pelajaran lainnya untuk melaporkan tentang apa yang mereka pelajari” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia*, 64).

Catatan

1. Dalam Conference Report, April 1950, 6.
2. Dalam Conference Report, April 1917, 37.
3. Dalam *Deseret News*, 10 Mei 1947, Church section, 10.
4. Dalam Conference Report, Oktober 1946, 6.
5. Dalam Conference Report, Oktober 1945, 173.
6. Dalam Conference Report, April 1904, 64.
7. Dalam Conference Report, Oktober 1911, 44.
8. Dalam Conference Report, April 1934, 30.
9. Dalam Conference Report, Juni 1919, 42–43.
10. “Our Full Duty,” *Improvement Era*, Maret 1946, 141.
11. Dalam Conference Report, April 1930, 68.
12. Dalam Conference Report, Oktober 1945, 170–171.
13. Dalam Conference Report, Oktober 1916, 47.
14. Dalam Conference Report, April 1931, 32–33.
15. Dalam Conference Report, Oktober 1931, 122–123.
16. Dalam Conference Report, Oktober 1945, 174.
17. Dalam *Deseret News*, 20 Agustus 1921, Church section, 7.
18. Dalam Conference Report, Oktober 1906, 49.
19. “New Year’s Greeting,” *Millennial Star*, 1 Januari 1920, 3.
20. Dalam Conference Report, April 1917, 37.
21. Dalam Conference Report, April 1927, 82–83.
22. “New Year’s Greeting,” 2.
23. Dalam Conference Report, April 1906, 58.



“Persembahkan Sakramenmu pada Hari Kudus-Ku”

*Menjaga hari Sabat kudus dan secara
layak mengambil sakramen memberi kita
kekuatan rohani yang meningkat.*

Dari Kehidupan George Albert Smith

Semasa kanak-kanak, George Albert Smith mempelajari pentingnya menghormati hari Sabat. Sering kali pada hari Minggu sekelompok anak lelaki di lingkungan rumahnya datang ke rumahnya setelah Sekolah Minggu untuk mengundangnya bermain bola. “Saya seperti anak-anak lelaki itu,” katanya. “Saya pikir akan sangat menyenangkan bermain bola dan bermain permainan-permainan lainnya. Namun saya memiliki seorang ibu yang mengagumkan. Dia tidak berkata, ‘Kamu tidak boleh melakukannya,’ namun dia berkata, ‘Nak, kamu akan lebih bahagia jika kamu tidak melakukan hal itu’ Saya ingin memberi tahu Anda bahwa saya bersyukur atas jenis pendidikan seperti itu di rumah.”¹ Dampak dari ajaran-ajaran ibunya dapat dilihat dalam sering kalinya Presiden Smith mengingatkan para Orang Suci bahwa menguduskan hari Sabat mendatangkan berkat-berkat yang besar.

Sebagai seorang Pembesar Umum, George Albert Smith memiliki kesempatan untuk menghadiri kebaktian hari Minggu Gereja di banyak lokasi. Sewaktu dia mengamati para Orang Suci beribadat bersama pada hari Sabat, dia senang dengan sikap khidmat mereka terhadap sakramen, “Saya merasakan bahwa pemahaman mengenai kesakralan sakramen dari Perjamuan Malam Tuhan adalah penting bagi para anggota Gereja Saya bersukacita ketika saya menemukan para brother dan sister kita datang ke tempat kudus dan mengambil lambang-lambang ini ... secara layak.”² [Lihat saran 1 di halaman 199].



“Hormatilah hari Sabat dan kuduskanlah, para Orang Suci Zaman Akhir, dan itu akan mendatangkan bagi Anda sukacita besar.”

Ajaran-Ajaran George Albert Smith

Perintah Allah agar kita menguduskan hari Sabat bukanlah beban melainkan berkat.

[Tuhan] telah mengajari kita bahwa kita harus menghormati Hari Sabat untuk menjaganya kudus. Satu dari tujuh hari telah Dia tetapkan sebagai hari-Nya, dan dengan pertimbangan dari semua berkat-Nya yang dilimpahkan ke atas diri kita pada hari-hari lainnya, akan tampak bagi saya bahwa kita seharusnya menemukan sukacita dalam melakukan hal-hal yang Dia minta untuk kita lakukan pada hari kudus-Nya, dan saya percaya bahwa kecuali kita lakukan, kita tidak akan menemukan kebahagiaan Dia ingin kita bahagia dan telah memberi tahu kita bagaimana kita bisa memperoleh kebahagiaan itu.³

Kita hendaknya memikirkan mengenai tujuan hari [Tuhan] tersebut dan mengambil bagian dari pengaruh ibadat. Apa yang akan dicapai bagi dunia jika semua anak Bapa Surgawi kita—dan kita semua adalah anak-anak-Nya—akan menghormati hasrat-Nya agar Sabat hendaknya menjadi hari ibadat. Tidak ada cara lain untuk menilai perubahan bermanfaat apa yang mungkin dikerjakan, tidak hanya dalam bangsa kita sendiri, namun dalam semua bangsa di dunia jika kita menghormati Hari Sabat dan menguduskannya.⁴

Sabat telah menjadi hari untuk bermain ...—hari yang ditetapkan oleh ribuan orang untuk melanggar perintah yang Allah berikan sejak dahulu, dahulu sekali, dan saya diyakinkan bahwa banyak dukacita dan kemasygulan yang menyengsarakan dan akan terus menyengsarakan umat manusia karena kenyataan bahwa mereka telah mengabaikan nasihat-Nya untuk menjaga hari Sabat kudus.⁵ [Lihat saran 2 di halaman 199].

Salah satu khotbah pertama yang dikhotbahkan di Lembah [Salt Lake] ini adalah oleh Presiden Brigham Young, dan dia memperingatkan orang-orang untuk menghormati hari Sabat dan menguduskannya, dan tidak masalah betapa sulitnya keadaan mereka, mereka tidak akan pergi keluar dan melakukan pekerjaan tangan pada hari Sabat Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir telah mendorong umatnya untuk mengingat hari Sabat untuk menguduskannya karena adalah menyenangkan Bapa Surgawi kita ketika kita melakukannya.⁶

Marilah kita mengajari anak-anak lelaki dan anak-anak perempuan [dari Gereja] ini sewaktu mereka tumbuh untuk melakukan hal-hal yang Tuhan ingin mereka lakukan pada hari Sabat, dan itu akan mengejutkan pengaruh yang dapat mereka miliki dalam komunitas tempat mereka tinggal. Kecuali dunia bertobat dari kesembroonan dan pengabaianya, kecuali kita para Orang Suci Zaman Akhir, dalam banyak kasus, bertobat dari sikap pengabaian kita terhadap hari kudus Bapa Surgawi kita, tidak akan datang kepada kita semua sukacita dan kebahagiaan yang kita hasratkan untuk nikmati di sini, dan itu tidak akan bersama kita dalam kekekalan.⁷

Sebagian orang tampaknya berpikir bahwa jika mereka telah menghadiri pertemuan agama atau melaksanakan beberapa bagian kebaktian yang diminta dari mereka pada hari Minggu, mereka kemudian bebas untuk mengejar kesenangan dan terlibat dalam kegiatan yang bertentangan dengan semangat hari Sabat dan masih terus menikmati kemurahan hati Bapa kita. Saya mengatakan kepada Anda bahwa jika para anggota Gereja, yang mengetahui lebih baik, bersikeras dengan mengotori hari Sabat demi pengejaran kesenangan duniawi, mereka akan kehilangan iman mereka; dan Roh Bapa Surgawi kita akan menarik diri dari mereka.⁸

Bukanlah hal yang tidak penting melanggar hari Sabat. Saya ingin mengatakan bahwa Anda kehilangan setiap kali Anda melanggar hari Sabat, Anda kehilangan lebih banyak daripada yang dapat Anda peroleh, apa pun yang mungkin Anda pikir akan Anda peroleh.⁹

Melupakan bahwa itu [hari Sabat] adalah hari Tuhan, sebagaimana sebagian dari kita tampaknya melakukan, adalah tidak bersyukur. Dia telah menetapkan satu dari tujuh hari, bukan untuk menjadikannya beban, namun untuk membawa sukacita ke dalam kehidupan kita dan menyebabkan agar rumah kita boleh menjadi tempat berkumpulnya keluarga, agar orang tua dan anak-anak boleh berhimpun di sekitar perapian keluarga meningkatkan kasih kita satu sama lain

Hormatilah hari Sabat dan kuduskanlah, para Orang Suci Zaman Akhir, dan itu akan membawa kepada Anda sukacita besar dan Bapa Surgawi kita akan melimpahkan ke atas diri Anda berkat-berkat sebagai hasil dari kepatuhan pada anjuran dan nasihat-Nya.¹⁰

Menghadiri gereja adalah bagian penting dalam menguduskan hari Sabat.

Jika kita melakukan apa yang Bapa Surgawi kita ingin kita lakukan, kita akan pergi ke rumah kudus-Nya pada hari Sabat dan di sana mengambil sakramen dengan ingatan akan pengurbanan yang dibuat bagi kita oleh Penebus umat manusia.¹¹

[Hari Sabat] ini adalah hari kudus Tuhan; ini adalah hari yang telah Dia tetapkan dimana kita mesti menyembah-Nya, dan pada zaman akhir ini Dia telah memberikan perintah tambahan bahwa kita hendaknya pergi ke rumah doa dan puasa pada hari kudus-Nya, serta ada pengakuan atas kesalahan kita dan memberikan kesaksian kita di hadapan satu sama lain [lihat A&P 59:9–12]

Di zaman yang menakjubkan ini ketika orang-orang dapat duduk dengan nyaman di rumah dan mendengarkan musik dunia serta mendengarkan ceramah umum, dan khotbah, mereka akan tetap berada di tempat duduk depan perapian mereka dan barangkali merasa bahwa mereka sedang menerima segala yang mereka dapat terima seandainya mereka pergi ke tempat yang ditetapkan untuk kebaktian agama.

Para Orang Suci Zaman Akhir tidak perlu tertipu dalam masalah ini. Bukanlah hanya firman yang kita dengar yang menguntungkan, namun pengaruh yang menembus ke rumah-rumah ibadat yang datang dari Bapa Surgawi kita yang adalah penting. Kita mungkin memiliki perangkat radio dalam rumah kita, namun kita tidak akan mengambil manfaat darinya secara rohani, sebanyak jika kita pergi ke rumah Tuhan pada hari kudus-Nya, di mana kita diizinkan untuk mengambil Sakramen dan di mana kita berdoa dan meminta berkat-berkat Bapa Surgawi kita serta menerima [suatu] kesaksian mengenai kebenaran yang diperhitungkan untuk menyelamatkan umat manusia.¹² [Lihat saran 3 di halaman 199].

Adalah hak istimewa yang sakral untuk mengambil sakramen pada hari Sabat.

Saya pikir barangkali sebagian besar dari kita menyadari karunia apa yang telah datang kepada kita mengenai kesempatan-kesempatan itu ketika kita diizinkan untuk berhimpun dalam kedamaian



“Sakramen, yang ditetapkan oleh Tuhan sebelum Dia meninggal, diberikan kepada kita sebagai pengangkat moral dan ilham serta berkat di sepanjang kekekalan.”

dan ketenangan, untuk bertemu bersama dan mengambil lambang-lambang tubuh yang tercabik serta darah yang tertumpah dari Tuhan. Itu hendaknya, dan saya menyangka [itu] demikianlah, dalam benak setiap orang dari kita suatu peristiwa yang paling sakral dan khusyuk untuk menyadari bahwa kita sedang memperbarui perjanjian-perjanjian kita dengan-Nya yang memberikan nyawa-Nya agar kita boleh dibangkitkan dan dipermuliakan. Ketika kita mengambil lambang-lambang ini, saya yakin kita semua menyadari bahwa sakramen, yang ditetapkan oleh-Nya sebelum Dia meninggal, diberikan kepada kita sebagai pengangkat moral dan ilham serta berkat di sepanjang kekekalan.¹³

Sakramen sedemikian penting. Tuhan sendiri menetapkan agar kita mengambil lambang-lambang ini. Ada banyak orang yang percaya adalah perlu untuk dibaptis, dan memperoleh tata cara-tata cara Injil lainnya yang dilaksanakan demi kepentingan mereka, namun mereka menjadi acuh tak acuh dan sembrono mengenai

sakramen Perjamuan Malam Tuhan. Itu dianggap sedemikian pentingnya oleh Bapa kita di Surga sehingga, melalui Putra Terkasih-Nya, serta para rasul dan nabi, sebagaimana tercatat dalam tulisan suci, para Orang Suci diperingatkan untuk mengambil darinya secara teratur. Tiga dari para pemberita Injil [penulis Injil] merujuknya [lihat Matius 26:26–28; Markus 14:22–24; Lukas 22:19–20], dan kita menemukan bahwa tulisan suci, di banyak tempat, mengajarkan pentingnya hal itu, sebagaimana diajarkan oleh Tuhan sendiri ketika Dia berdiam dalam daging. Bapa kita di Surga tidak memberikan kepada kita perintah-perintah atau anjuran yang tidak ada kepentingannya. Dia mengajari kita untuk mengangkat moral kita, untuk pertumbuhan serta perkembangan kita, dan jika kita mau mengikuti nasihat-Nya itu akan mempersiapkan diri kita kembali ke hadirat-Nya Setiap hari Sabat kita diharapkan bertemu bersama dan mengambil lambang-lambang dari tubuh dan darah Juruselamat kita yang telah bangkit

Kita juga menemukan rujukan mengenai hal ini dalam pasal ke-18 dari Nefi Ketiga, di mana Juruselamat memberi petunjuk kepada orang-orang di Benua [Amerika] ini, sama seperti yang telah Dia ajarkan kepada para murid-Nya di dunia lama untuk menghormati sakramen. Itu berbunyi sebagai berikut:

“Dan ketika khalayak ramai telah makan dan kenyang, Dia berfirman kepada para murid, lihatlah akan ada satu ditahbiskan di antara kamu, dan kepadanya akan Aku berikan kuasa agar dia akan memecah-mecahkan roti, dan memberkatinya, dan memberikannya kepada umat gereja-Ku, kepada mereka semua yang akan percaya dan dibaptis dalam nama-Ku.

Dan ini akanlah selalu kamu usahakan dengan keras untuk lakukan, bahkan seperti yang telah Aku lakukan, bahkan seperti Aku telah memecah-mecahkan roti, dan memberkatinya, dan memberikannya kepadamu.”

... Ayat berikutnya berbunyi sebagai berikut:

Dan ini akan kamu lakukan dalam ingatan akan tubuh-Ku, yang telah Aku perlihatkan kepadamu. Dan itu akan menjadi kesaksian kepada Bapa, bahwa kamu selalu mengingat-Ku. Dan jika kamu selalu mengingat-Ku, kamu akan memiliki Roh-Ku untuk berada bersamamu. [3 Nefi 18:5–7].

... Di samping itu, kita menemukan bahwa pada zaman kita sendiri Tuhan telah memberi kita wahyu mengenai pokok itu. Dalam bagian 20 dari Ajaran dan Perjanjian, Tuhan memberi kita petunjuk mengenai masalah itu. Dalam wahyu itu, yang dimulai ayat ke-75, Dia berfirman:

“Adalah perlu bahwa gereja sering bertemu bersama untuk mengambil roti dan air anggur dalam ingatan akan Tuhan Yesus;

Dan penatua atau imam akan memberkatinya; dan menurut cara ini dia akan memberkatinya—dia akan berlutut, bersama gereja ... dan meminta kepada Bapa dalam doa yang khushyuk, mengatakan—”

Perhatikan doa indah yang mengikuti ... :

“Ya Allah, Bapa Yang Kekal, kami mohon kepada-Mu, dalam nama Putra-Mu, Yesus Kristus, untuk memberkati dan menguduskan roti ini bagi jiwa mereka semua yang mengambilnya, agar mereka boleh makan sebagai ingatan akan tubuh Putra-Mu, dan bersaksi kepada-Mu, ya Allah, Bapa Yang Kekal, bahwa mereka bersedia mengambil ke atas diri mereka nama Putra-Mu, dan selalu mengingat-Nya dan menaati perintah-perintah-Nya yang telah Dia berikan kepada mereka; agar mereka boleh selalu memiliki Roh-Nya bersama mereka. Amin” [A&P 20:75–77].

Doa dan pemberkatan untuk air kurang lebih serupa [lihat A&P 20:78–79].

Betapa sakralnya, betapa amat sakralnya, pikiran yang diungkapkan dalam doa sakramen. Saya memperingatkan Anda, saudara-saudara, bahwa ketika kita bertugas dalam melaksanakan sakramen, kita mengulangi ... kata-kata tepat yang diberikan melalui wahyu, dan agar kita melakukannya dengan Roh Tuhan. Ketika kita mengulangi doa-doa ini, kita hendaknya merasakan perasaan yang diungkapkan melalui kata-kata yang kita ucapkan.¹⁴

Saya terkadang merasa takut bahwa sewaktu sakramen dilaksanakan dalam beberapa pertemuan kita, tidak ada suasana khushyuk yang seharusnya ada. Itu adalah hak istimewa yang sedemikian sakralnya Mereka yang [mengambil] sakramen hendaknya memiliki dalam benak mereka kewajiban yang diindikasikan dalam doa.¹⁵ [Lihat saran 4 di halaman 199].

Mengambil sakramen secara layak memperbarui kekuatan rohani kita.

Kita mengambil makanan jasmani—yaitu, kita mengambil roti dan air dan sebagainya, untuk memelihara tubuh jasmani. Itu sama perlunya agar kita mengambil lambang-lambang tubuh dan darah dari Tuhan kita yang telah bangkit untuk meningkatkan kekuatan rohani kita. Telah diamati bahwa para pria dan wanita yang pergi dari tahun ke tahun tanpa mengambil bagian dalam Perjamuan Malam Tuhan, secara bertahap kehilangan Roh Bapa Surgawi kita; mereka kehilangan kerekannya di mana mereka telah memiliki kesempatan untuk berperan serta dalam berkat itu, namun telah gagal untuk memanfaatkannya

Saya telah membuka petikan dalam pasal ke-11 dari Surat Korintus yang Pertama, dimulai dengan ayat ke-23, yang berbunyi sebagai berikut:

“Sebab apa yang telah kuteruskan kepadamu, telah aku terima dari Tuhan, yaitu bahwa Tuhan Yesus, pada malam waktu Ia diserahkan, mengambil roti:

Dan sesudah itu Ia mengucap syukur atasnya; Ia memecah-mecahkannya dan berkata: ‘Inilah tubuh-Ku, yang diserahkan bagi kamu; perbuatlah ini menjadi peringatan akan Aku!’

Demikian juga Ia mengambil cawan, sesudah makan, lalu berkata: ‘Cawan ini adalah perjanjian baru yang dimeteraikan oleh darah-Ku; perbuatlah ini, setiap kali kamu meminumnya, menjadi peringatan akan Aku!’

Sebab setiap kali kamu makan roti ini dan minum cawan ini, kamu memberitakan kematian Tuhan sampai Ia datang.

Jadi barangsiapa dengan cara yang tidak layak makan roti atau minum cawan Tuhan, ia berdosa terhadap tubuh dan darah Tuhan.

Karena itu hendaklah tiap-tiap orang menguji dirinya sendiri dan baru sesudah itu ia makan roti dan minum dari cawan itu.

Karena barangsiapa makan dan minum tanpa mengakui tubuh Tuhan, ia mendatangkan hukuman atas dirinya.

Sebab itu banyak di antara kamu yang lemah dan sakit, dan tidak sedikit yang meninggal” [1 Korintus 11:23–30].

... Saya berhasrat untuk meminta perhatian Anda pada kenyataan bahwa ada bahaya jika kita melakukannya [mengambil sakramen] secara tidak layak. Sebelum mengambil sakramen ini, hati kita hendaknya murni; tangan kita hendaknya bersih; kita hendaknya menghilangkan segala permusuhan terhadap sejawat kita; kita hendaknya berdamai dengan sesama kita; dan kita hendaknya memiliki dalam hati kita suatu hasrat untuk melakukan kehendak Bapa kita dan menaati semua perintah-Nya. Jika kita melakukan hal ini, mengambil sakramen akan menjadi berkat bagi kita dan akan memperbarui kekuatan rohani kita

... Kita hendaknya mempertimbangkan secara serius perjanjian-perjanjian yang kita buat dengan Bapa kita. Marilah kita memberikan perhatian yang saksama pada perjanjian-perjanjian itu, dan marilah kita memastikannya bahwa kita makan dan minum secara layak, untuk berkat-berkat jiwa kita dan untuk peningkatan kekuatan rohani kita. Berkat-berkat ini adalah untuk Anda, saudara-saudara sekalian, yang adalah saudara seiman. Marilah kita menghargainya, dan menjalaninya secara layak, agar melalui kehidupan kita, kita bisa memberikan contoh kepercayaan kita. Janganlah seorang pun dari kita berada di bawah penghukuman dengan mengambil sakramen secara tidak layak, dengan demikian dirampaslah kerekanaan dengan Roh Bapa kita.¹⁶

Kita hendaknya mengambil darinya [sakramen] dalam kerendahan hati, dengan persiapan tangan yang bersih dan hati yang murni, serta dengan suatu hasrat untuk dapat diterima oleh Bapa kita; kemudian kita akan menerimanya secara layak, dan bersukacita dalam berkat yang datang kepada kita.¹⁷

Semoga Tuhan memberkati kita; semoga Roh-Nya terus dicurahkan ke atas diri kita. Semoga kita saling mengasihi, sebagaimana Bapa kita perintahkan agar kita hendaknya lakukan. Jika kita dapat mengambil sakramen secara layak, kita dapat saling mengasihi, bahkan seperti telah Bapa kita tetapkan; dengan mengingat apa yang telah Dia firmankan kepada kita, "Jika kamu bukan satu, kamu bukanlah milik-Ku" [A&P 38:27].¹⁸ [Lihat saran 5 di halaman 199].

Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran

Pertimbangkanlah gagasan-gagasan ini sewaktu Anda menelaah bab ini atau sewaktu Anda mempersiapkan diri untuk mengajar. Untuk bantuan tambahan, lihat halaman v–viii.

1. Bacalah alinea terakhir di halaman 189. Jika Presiden Gereja akan menghadiri pertemuan sakramen Anda, menurut Anda akan seperti apa kesannya? Apakah yang dapat secara pribadi Anda lakukan untuk memperlihatkan kekhidmatan yang lebih besar bagi Tuhan dan sakramen?
2. Renungkan perkataan Presiden Smith dalam alinea kedua dan ketiga di halaman 191. Bagaimana masyarakat secara umum akan memperoleh manfaat jika lebih banyak orang menghormati hari Sabat? Apakah beberapa cara yang pantas untuk membantu keluarga kita dan orang lain memastikan ketaatan terhadap hari Sabat sebagai berkat lebih daripada beban?
3. Beberapa manfaat apakah dari beribadat bersama pada hari Minggu yang tidak kita terima dengan sekadar menelaah Injil di rumah kita? (Lihat halaman 193 untuk beberapa contoh; lihat juga A&P 59:9–12).
4. Sewaktu Anda membaca bagian yang dimulai di halaman 193, renungkanlah apa yang dapat Anda lakukan untuk membuat tata cara sakramen bagian yang lebih bermakna dalam kehidupan Anda. Apakah beberapa cara yang efektif untuk membantu anak-anak mempersiapkan sakramen dan memperlakukannya dengan kekhidmatan?
5. Sewaktu Anda membaca empat alinea terakhir dari ajaran-ajaran (halaman 198), carilah apa yang Presiden Smith katakan agar kita memenuhi syarat untuk mengambil sakramen secara layak. Mengapa Anda berpikir mengambil sakramen secara layak meningkatkan kekuatan rohani kita?

Tulisan Suci Terkait: Keluaran 20:8–11; Yesaya 58:13–14; Matius 18:20; 3 Nefi 18:1–12; 20:8–9; Moroni 6:5–6

Bantuan pengajaran: “Seorang guru yang ahli tidak berpikir, ‘Apa yang akan saya lakukan di kelas hari ini?’ tetapi bertanya, ‘Apa yang akan dilakukan murid-murid saya di kelas hari ini?’; bukan, ‘Apa yang akan saya ajarkan hari ini?’ tetapi lebih tepat lagi, ‘Bagaimana saya dapat membantu murid-murid saya untuk menemukan apa yang perlu mereka ketahui?’” (Virginia H. Pearce, dalam *Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia*, 61).

Catatan

1. Dalam Conference Report, Oktober 1948, 188.
2. Dalam Conference Report, April 1908, 34–35.
3. Dalam Conference Report, Oktober 1937, 50.
4. “A Faith Founded upon Truth,” *Deseret News*, 17 Juni 1944, Church section, 4.
5. Dalam Conference Report, Oktober 1935, 120.
6. Dalam Conference Report, April 1948, 13–14.
7. “Tribute to Richard Ballantyne,” *Instructor*, November 1946, 505.
8. “Faith—and Life,” *Improvement Era*, April 1949, 252.
9. Dalam Conference Report, Oktober 1948, 188.
10. Dalam Conference Report, Oktober 1932, 23.
11. Dalam Conference Report, Oktober 1932, 23.
12. Dalam *Deseret News*, 31 Januari 1925, bagian 3, halaman 4.
13. “The Sacredness of the Sacrament,” *Improvement Era*, April 1946, 206.
14. Dalam Conference Report, April 1908, 35–37.
15. “The Sacredness of the Sacrament,” 206.
16. Dalam Conference Report, April 1908, 34–35, 37.
17. Dalam Conference Report, April 1908, 36.
18. Dalam Conference Report, April 1908, 37.



Kuasa Iman yang Memperkuatkan

Iman adalah karunia dari Tuhan yang melaluinya orang-orang saleh diberi kuasa untuk melakukan hal-hal yang luar biasa.

Dari Kehidupan George Albert Smith

Pada 1919 George Albert Smith, yang waktu itu seorang anggota Kuorum Dua Belas Rasul, dipanggil sebagai presiden Misi Eropa. Dalam sebuah pesan kepada para Orang Suci setempat sesaat setelah kedatangannya, Presiden Smith memerhatikan kondisi sulit di Eropa, yang masih sedang dalam pemulihan dari kehancuran Perang Dunia I, “Saya sadar bahwa kita hidup di suatu kurun waktu yang penting dalam sejarah dunia. Dengan kondisi yang baru dan tegang menghadapi bangsa-bangsa, dan suasana pergolakan yang menyebar hampir di mana-mana, di antara anak-anak manusia, saya, oleh karena itu, merasakan tanggung jawab yang besar bahwa saya harus menemui mereka, dan hasrat terdalam akan bimbingan ilahi dalam menunaikan tugas saya.” Presiden Smith memiliki iman bahwa terlepas dari masa sulit yang mereka hadapi, upaya para anggota dan misionaris akan diganjar dengan keberhasilan, “Dibantu oleh sejawat yang baik dan mampu di kantor pusat [misi], serta para pria dan wanita yang setia di ladang, saya melihat dengan antisipasi yang menyenangkan untuk panen yang berhasil akan jiwa-jiwa yang jujur.”¹

Salah satu tugas yang paling mendesak dari Presiden Smith sebagai presiden misi adalah untuk meningkatkan jumlah misionaris di Eropa. Gereja telah mengutus sangat sedikit misionaris ke Eropa selama perang, dan sekarang kekurangan makanan serta masalah ekonomi lainnya membuat para pejabat pemerintah tidak bersedia memberikan visa kepada orang-orang asing. Tugas Presiden Smith yang sulit adalah membujuk para pejabat ini supaya



“Tulisan Suci penuh dengan bukti mengenai kuasa iman Dengan iman, Nabi Elia memanggil api turun dari langit untuk melalap persembahannya.”

memperkenankan para misionaris memasuki negara-negara mereka. Dalam sepucuk surat kepada putrinya, Emily, Presiden Smith menceritakan mengenai sebuah perjalanan ke London untuk tujuan ini.

“Duta Besar Amerika kita telah sangat baik hati dan berhasil dalam menjamin sebuah wawancara bagi kami dengan Tuan Robert Horne, Menteri Tenaga Kerja untuk Britania Raya. Ketika kami hadir di kantornya, kami menyerahkan surat kami dari Duta Besar kepada sekretaris Tuan Robert Horne, yang menanyakan kepada kami apakah urusan kami dapat ditunda karena pimpinannya akan berangkat ke Skotlandia dalam beberapa menit untuk pergi selama tiga minggu. Saya meyakinkannya bahwa kami akan amat menghargai lima menit waktunya sekarang, karena kami tidak tinggal di London dan urusan kami mendesak. Sekretaris itu masuk menemui Tuan Robert dan segera kembali dengan informasi bahwa dia akan menunda perjalanannya dan menemui kami pada pukul empat hari itu. Saya telah berdoa dengan sangat kuat pagi itu agar jalan kami boleh dibukakan dan ketika kami diundang untuk kembali, saya merasa sangat bersyukur kepada Bapa Surgawi kita.”

Pada saat yang telah ditentukan, Presiden Smith dan rekan-rekannya diundang ke kantor pribadi Tuan Robert Horne. “Kami berusaha menceritakan kepadanya apa yang kami perlukan dan meyakinkannya bahwa Britania Raya memerlukan apa yang kami minta. Selama hampir satu setengah jam dia menjadi pendengar yang penuh minat pada sejarah Gereja dan kepercayaan kita, dan sebagainya.

Ketika saya telah selesai, dia kembali bertanya apa yang kami inginkan darinya dan ketika kami menceritakan kepadanya, kami menginginkan hak istimewa untuk meningkatkan jumlah misionaris kami sampai dua ratus lima puluh orang, sama seperti sebelum perang, dia mengatakan bahwa dia akan senang mengeluarkan instruksi pada departemennya untuk memperkenankan jumlah itu untuk datang sesegera mereka mau datang. Tentu saja kami sangat senang dan meninggalkannya dengan keyakinan bahwa dia benar-benar telah mengangkat beban dari pikiran kami.

Saya merasa yakin kita menemukan teman dari salah seorang yang paling berpengaruh di Inggris dan saya tidak akan ragu-ragu untuk pergi kepadanya pada waktu kapan pun jika keperluan menuntut.”²

James Gunn McKay, salah seorang misionaris Presiden Smith yang hadir pada pertemuan dengan Tuan Robert Horne, belakangan berkata, “Lihatlah pada pekerjaan mengagumkan yang dia rampungkan. Hanya ada sedikit elder di sana [dalam misi]. Jalan tampaknya seperti terhalangi, namun dia datang dipenuhi dengan ilham dari Tuhan, dan dapat mengetuk pintu para pejabat, untuk memperoleh keyakinan mereka; dan pada akhirnya kita mendapatkan hak istimewa yang kita inginkan, bahwa para elder boleh datang untuk memulai pekerjaan mereka dan memenuhi misi mereka untuk memajukan perkara Allah serta merampungkan pekerjaan-Nya, dan dengan cara itu dia menyebabkan kita memiliki kesaksian bahwa Allah mengarahkan pekerjaan itu.”³ Elder McKay menghubungkan keberhasilan Presiden Smith dengan “iman dan pengabdian serta kasih amalnya kepada mereka semua yang dengannya dia berkumpul.” “Saya bekerja dengannya,” katanya. “Saya berunding dengannya; saya berdoa dengannya, dan saya tahu bahwa iman dan loyalitasnya sedalam kehidupannya sendiri.”⁴ [Lihat saran 1 di halaman 211].

Ajaran-Ajaran George Albert Smith

Kuasa iman adalah bukti dalam tulisan suci.

Kita diberi tahu bahwa tanpa iman kita tidak dapat menyenangkan Allah [lihat Ibrani 11:6]. Ini adalah alasan yang menggerakkan segala tindakan, dan Tulisan Suci penuh dengan bukti mengenai kuasa iman. Adalah iman Nuh yang memungkinkan dia membangun sebuah bahtera, dan sebagai akibat kepatuhan pada perintah-perintah Allah, dia dan seisi rumahnya diselamatkan, sementara mereka yang kurang iman terkubur dalam air bah yang besar [lihat Kejadian 6:13–22; 7:1–24].

Melalui imanlah Lot dan anggota keluarganya dilindungi ketika api dari langit melalap kota Sodom dan Gomora, dan menghancurkan para penghuni yang tidak memiliki iman [lihat Kejadian 19:12–25].⁵

Dengan iman Musa memimpin anak-anak Israel dari perbudakan, melewati Laut Merah seperti melalui tanah kering, dikejar oleh bala tentara Mesir yang berikhtiar untuk menghalanginya, ditenggelamkan. Khalayak ramai diberi makan dengan roti dari surga. Ketika Musa menghantam batu karang di Horeb, air menyembur untuk memuaskan



“Dengan iman Musa memimpin anak-anak Israel dari perbudakan, melewati Laut Merah seperti melalui tanah kering.”

dahaga mereka; dan, melewati padang belantara, mereka dituntun ke tanah terjanjikan [lihat Keluaran 14:21–31; 16:14–15; 17:5–6].⁶

Ketika Daniel terus berdoa secara terang-terangan kepada Allah Israel, bertentangan dengan ketetapan yang telah dipersiapkan oleh musuh dengan tujuan menghancurkannya, dia dilempar ke dalam gua singa dan ditinggalkan di sana sepanjang malam. Dia tahu Bapa Surgawinya dapat melindunginya dan keyakinannya tak tergoyahkan. Keesokan harinya, pagi-pagi sekali raja pergi ke gua itu dan menemukan Daniel masih hidup. Imanya telah membuat binatang menjadi jinak dan memperoleh bagi dirinya rasa sayang raja [lihat Daniel 6:4–28].

Tiga orang Ibrani, Sadrah, Mesakh, dan Abednego, yang menolak untuk menyembah patung emas yang didirikan oleh Nebukadnezar, dilemparkan ke dalam tungku berapi yang dipanaskan tujuh kali lebih panas daripada biasanya. Mereka percaya kepada Allah yang hidup dan iman mereka diganjar dengan perlindungan nyawa mereka [lihat Daniel 3:8–28].

Dengan iman, Nabi Elia memanggil api turun dari langit untuk melalap persembahannya, dan raja serta rakyatnya diyakinkan bahwa Allah Israel adalah Allah dan bahwa Baal bukan Allah [lihat 1 Raja-Raja 18:36–40].

Adalah dengan iman saudara laki-laki Yared dan para pengikutnya mempertahankan bahasa dari leluhur mereka pada saat kekacauan bahasa di Menara Babel, dan dibawa ke Belahan Bumi Sebelah Barat ini [lihat Eter 1:33–43] Iman yang sama itulah yang memungkinkan Lehi untuk membawa keluarganya menyeberangi lautan dan menjejakkan kaki mereka di tanah ini, tanah pilihan melebihi semua tanah yang lain.

Adalah iman yang memungkinkan para murid Yesus untuk menanggung penganiayaan yang mendatangi mereka, dan terlepas dari pertentangan dari orang-orang Yahudi, untuk menegakkan Injil yang telah Juruselamat sampaikan kepada mereka.⁷

Adalah dengan iman bahwa segala mukjizat dikerjakan oleh Penebus dunia, dan oleh mereka yang bersatu dengan-Nya. Sejak awal zaman sampai sekarang adalah hanya orang yang telah setia yang memiliki kuasa dengan Allah.⁸ [Lihat saran 2 di halaman 211].

Kuasa iman adalah bukti dalam kehidupan para Orang Suci yang saleh pada dispensasi ini.

Pada dispensasi akhir ini karena imannya yang penuh kepada Allah maka nabi muda [Joseph Smith] itu pergi ke hutan dan berlutut serta berdoa, dan menerima pernyataan surgawi agung yang pertama, yang datang kepadanya, yang melaluinya kepribadian Ke-Allah-an kembali disingkapkan kepada umat manusia. Adalah dengan iman maka dia dapat pergi ke Bukit Cumorah dan menerima dari tangan malaikat catatan yang sakral itu yang kemudian dia terjemahkan melalui karunia dan kuasa Allah. Adalah dengan iman dia memimpin umatnya dari Kirtland ke tanah Missouri dan kembali ke Illinois, dan walaupun secara berulang-ulang dijarah dan dihalau dari rumah mereka, iman yang telah tertanam dalam hati mereka tetap bersama mereka, dan mereka tahu bahwa Allah penuh perhatian kepada mereka. Adalah dengan iman maka kota besar Nauvoo dibangun, di bawah arahan Nabi Joseph Smith; dan dengan iman kebenaran mulia yang termuat dalam Ajaran dan Perjanjian diterima olehnya.



“Dengan imanlah Brigham Young memimpin orang-orang ke [Lembah Salt Lake].”

Dengan imanlah Brigham Young memimpin orang-orang ke tanah sebelah barat ini [Lembah Salt Lake]; dan, ketika dia tiba di puncak gunung dan mengamati lembah itu, Allah memberikan kepadanya kesaksian bahwa inilah tempat di mana Israel hendakny ditempatkan Adalah dengan iman maka orang-orang meletakkan batu penjuru Bait Suci yang agung ini [Bait Suci Salt Lake], dalam kelemahan mereka dan kemiskinan mereka, dengan memercayai bahwa Allah akan mempersiapkan jalan dan menyediakan sarana yang dengannya bangunan itu bisa dituntaskan. Adalah dengan iman maka belas kasihan Bapa Surgawi kita dikaruniakan kepada orang-orang, ketika, dalam kemasugulan mereka, mereka melihat hasil panen mereka dilalap oleh kawanan jangkrik, tanpa sarana untuk mencegahnya, dan, dengan pemeliharaan baik dari Allah, doa-doa mereka dijawab, dan mereka menerima kesaksian darinya dengan datangnya burung-burung camar untuk melindungi panen mereka dan membebaskan mereka dari kelaparan

... Dengan imanlah orang-orang yang telah memimpin pekerjaan ini diilhami, dari waktu ke waktu, untuk memberikan petunjuk yang kita perlukan. Adalah dengan iman maka kita diteguhkan ... oleh mereka yang melayani dalam nama Tuhan, dan Penghibur menghidupkan pemahaman mereka, membawa hal-hal yang lampau pada ingatan mereka dan memperlihatkan kepada mereka hal-hal yang akan datang; dengan demikian membuktikan roh wahyu.⁹

Dengan imanlah para penatua Israel telah pergi, meninggalkan rumah dan orang-orang yang dikasihi, serta menanggung celaan dunia, untuk memberikan kesaksian bahwa Allah hidup dan bahwa Yesus adalah Kristus, dan bahwa Joseph Smith adalah Nabi Tuhan. Dengan iman orang sakit Anda telah disembuhkan, orang mati Anda telah dihidupkan kembali. Jika catatan tersedia mengenai mukjizat-mukjizat yang dikerjakan di antara orang-orang ini ... , itu akan menjadi kesaksian akan kuasa Allah, melalui iman, tak tertandingi pada masa dunia apa pun.

Adalah asas ini, saudara-saudara sekalian, yang mengarahkan kita ke surga, yang memberi kita harapan dalam pertempuran hidup. Ketika kita menjadi kacau, dan menemukan diri kita sendiri menghadapi rintangan yang kita, tampaknya, tidak dapat atasi, dengan memiliki iman kepada Penebus dunia, kita dapat pergi kepada-Nya dan mengetahui bahwa doa-doa kita akan dijawab untuk kebaikan kita.¹⁰ [Lihat saran 3 di halaman 211].

Pertanyaan telah sering kali diajukan: Apakah mungkin bahwa anak-anak lelaki dan anak-anak perempuan, remaja putra dan putri yang telah dibesarkan dalam generasi Gereja ini akan bersedia menderita kesukaran, kekurangan dan pencobaan yang ayah dan ibu mereka tanggung demi kepentingan Injil? Maukah mereka meninggalkan rumah mereka yang nyaman kepada orang-orang di negara baru yang memiliki minat pada kepercayaan mereka?

Saya mengatakan kepada Anda bahwa jika telah tertanamkan dalam hati mereka suatu pengetahuan mengenai keilahian pekerjaan ini sebagaimana kita mengetahuinya, jika iman telah diberikan kepada mereka oleh karena ketaatan kita pada perintah-perintah Tuhan, jika mereka telah diajarkan untuk mengetahui bahwa Yesus adalah Kristus dan bahwa Joseph Smith adalah Nabi Tuhan, maka saya katakan kepada Anda, Ya! Mereka akan melakukan apa yang

telah ayah dan ibu mereka lakukan, mengambil peran mereka di antara Israel zaman akhir.

Jika itu berarti kekurangan, jika itu berarti rasa sakit dan kemasygulan, atau bahkan kepergian dari rumah, ada ratusan ribu dari putra dan putri kita yang, mengetahui bahwa ini adalah Injil Kristus, akan, jika diperlukan, memeteraikan kesaksian mereka dengan nyawa mereka.¹¹ [Lihat saran 2 di halaman 211].

**Tuhan akan membuka jalan bagi kita untuk
melakukan apa yang Dia minta jika kita beriman.**

Saya ingat suatu hari saya terkesan mengatakan kepada seorang misionaris yang akan pergi ke sebuah kota tertentu di mana mereka tidak akan membiarkan kami mengadakan pertemuan di jalan:

“Sekarang ingatlah, berilah Tuhan kesempatan. Anda akan meminta kemurahan hati. Berilah Tuhan kesempatan. Mintalah kepada-Nya untuk membuka jalan.”

Pemuda tersebut pergi ke kota itu, pergi ke kantor walikota, dan menanyakan apakah dia dapat menemuinya. Dia akan meminta apakah mereka bisa mengubah peraturan itu.

Sesampainya di sana, dia menemukan bahwa walikota sedang berada di luar kota. Pemuda itu keluar dari kantor tersebut, menatap aula dan melihat pada sebuah pintu di ujung aula itu, “Kantor Kepala Polisi.” Dia ragu-ragu sesaat, dan sesuatu mengatakan kepadanya, “Berilah Tuhan kesempatan.” Dia berjalan ke kantor kepala polisi itu dan memberitahunya alasan dia datang. Ketika dia selesai, pria itu berkata:

“Baiklah, sudut jalan mana yang Anda inginkan?”

Dia berkata, “Saya tidak mengenal kota ini sebaik Anda. Saya tidak ingin meminta sudut yang tidak dihasratkan, atau di mana kami akan menghalangi lalu lintas. Apakah Anda tidak keberatan pergi bersama saya untuk memilih sebuah sudut?”

Pikirkanlah mengenai seorang misionaris yang meminta kepada kepala polisi untuk menentukan sebuah sudut untuk tempat mengkhhotbahkan Injil!

Petugas polisi itu berkata:

“Pasti, saya akan pergi bersama Anda.”

Dalam lima belas menit mereka memiliki salah satu sudut terbaik di kota, dengan izin untuk mengkhotbahkan Injil Yesus Kristus di mana itu belum dikhotbahkan di jalan-jalan sejak sebelum perang [Perang Dunia I]

Tuhan memiliki cara untuk merampungkan hal-hal yang tidak dapat kita lakukan, dan tidak pernah meminta melakukan apa pun tanpa Dia memungkinkan jalan itu. Itulah yang Dia beri tahukan kepada kita melalui Nefi. Dia tidak akan menuntut apa pun tanpa mempersiapkan jalan.

“Dan terjadilah bahwa aku, Nefi, berkata kepada ayahku: Aku akan pergi dan melakukan apa yang telah Tuhan perintahkan, karena aku tahu bahwa Tuhan tidak memberikan perintah kepada anak-anak manusia, kecuali Dia akan mempersiapkan jalan bagi mereka agar mereka boleh merampungkan apa yang Dia perintahkan kepada mereka” [1 Nefi 3:7].

Jika Anda memiliki sesuatu yang Tuhan minta atau harapkan Anda lakukan dan Anda tidak tahu tepatnya bagaimana memulai, lakukanlah yang terbaik. Bergeraklah ke arah yang seharusnya Anda pergi; percayailah Tuhan, berilah Dia kesempatan, dan Dia tidak akan pernah meninggalkan Anda.¹²

Betapa hal yang mengagumkan mengetahui bahwa kita dapat, jika kita mau, memegang tangan Bapa Surgawi dan dibimbing oleh-Nya. Tidak ada umat di dunia yang memiliki jaminan yang kelompok orang ini memiliki.¹³ [Lihat saran 4 di halaman 212].

Allah memberikan iman sebagai karunia kepada orang-orang saleh.

Iman kita dikondisikan atas kehidupan kita yang saleh. Kita tidak dapat hidup secara tidak pantas dan memiliki iman sebagaimana kita hendaknya, namun jika kita menaati perintah-perintah Tuhan, kita dapat memiliki iman, dan itu akan tumbuh serta meningkat sewaktu kesalehan kita meningkat.¹⁴

Jika ada siapa pun dari kita yang kurang iman dalam pekerjaan ini, itu karena kita belum menaati perintah-perintah Allah. Jika ada siapa pun yang tidak tahu bahwa ini adalah pekerjaan Bapa kita, itu karena mereka belum melakukan tugas mereka. Saya tahu

sebagaimana saya mengetahui bahwa saya hidup bahwa inilah pekerjaan Tuhan, dan bahwa pengetahuan datang sebagai akibat menaati perintah-perintah-Nya.¹⁵

Kita tahu bahwa iman adalah karunia dari Allah; itu adalah buah dari kehidupan yang saleh. Itu tidak datang kepada kita atas perintah kita, namun adalah hasil dari melakukan kehendak Bapa Surgawi kita. Jika kita kurang iman marilah kita menguji diri kita sendiri untuk memastikan apakah kita telah menaati perintah-perintah-Nya, dan bertobat tanpa penundaan jika kita belum melakukannya Semoga Tuhan meningkatkan iman kita, dan semoga kita hidup layak untuk itu.¹⁶

Saya berharap bahwa mereka yang telah menerima karunia iman yang mengagumkan ini hidup untuk mempertahankannya.¹⁷ [Lihat saran 5 di halaman 212].

Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran

Pertimbangkanlah gagasan-gagasan ini sewaktu Anda menelaah bab ini atau sewaktu Anda mempersiapkan diri untuk mengajar. Untuk bantuan tambahan, lihat halaman v–viii.

1. Carilah bukti-bukti dari iman George Albert Smith dalam cerita di halaman 201–203. Salah seorang misionaris Presiden Smith mengatakan bahwa pencapaiannya “menyebabkan kita memiliki kesaksian bahwa Allah mengarahkan pekerjaan itu” (halaman 204). Bagaimana Anda telah dipengaruhi oleh iman orang lain, misalnya seorang anggota keluarga atau teman akrab?
2. Ulaslah contoh-contoh iman di halaman 204–209. Contoh-contoh lain apakah mengenai iman yang secara khusus bermakna bagi Anda? Bagaimana Anda dapat menggunakan contoh-contoh ini untuk membantu seseorang yang menjalankan iman namun belum menerima berkat-berkat yang dia hasratkan?
3. Bagaimana iman Anda telah memberi Anda “harapan dalam pertempuran hidup”? Bagaimana iman dapat membantu kita mengatasi rasa takut atau “rintangan yang, tampaknya, tidak dapat kita atasi”? (halaman 208–209).

4. Bacalah cerita yang dimulai di halaman 209, dan bandingkan itu dengan cerita dalam “Dari Kehidupan George Albert Smith.” Apakah pengalaman yang telah Anda peroleh yang serupa dengan ini? Menurut Anda apa artinya “memberi Tuhan kesempatan”?
5. Presiden Smith mengajarkan bahwa “iman adalah karunia Allah” yang “tidak datang kepada kita atas perintah kita” (halaman 205). Bagaimana asas ini memengaruhi cara Anda berusaha untuk meningkatkan iman Anda dan mengilhami iman kepada orang lain? Apakah beberapa hal khusus yang dapat kita lakukan untuk “mempertahankan” karunia iman? (lihat Alma 32:35–43).

Tulisan Suci Terkait: Ibrani 11:1–11, 17–34; Yakobus 2:17–24; Alma 32:26–43; Eter 12:6–22; Moroni 7:27–39; Ajaran dan Perjanjian 136:42

Bantuan pengajaran: “Untuk membantu murid bersiap menjawab pertanyaan, Anda dapat memberi tahu mereka sebelum sesuatu dibacakan atau disajikan bahwa Anda akan meminta jawaban mereka Misalnya, Anda dapat mengatakan, ‘Dengarkan sewaktu saya membaca bagian ini agar Anda dapat membagikan apa yang paling menarik bagi Anda mengenai ini’ atau ‘Sewaktu tulisan suci ini dibaca, lihat apakah Anda memahami apa yang Tuhan katakan kepada kita mengenai iman’” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia*, 69).

Catatan

1. “Greeting,” *Millennial Star*, 10 Juli 1919, 440–441.
2. Dalam Glenn R. Stubbs, “A Biography of George Albert Smith, 1870 sampai 1951” (disertasi PhD, Brigham Young University, 1974), 142–143.
3. James Gunn McKay, dalam Conference Report, Oktober 1921, 156.
4. James Gunn McKay, dalam “A Biography of George Albert Smith,” 160.
5. Dalam Conference Report, April 1923, 75–76.
6. Dalam Conference Report, Oktober 1913, 102.
7. Dalam Conference Report, April 1923, 75–76.
8. Dalam Conference Report, Oktober 1913, 102.
9. Dalam Conference Report, Oktober 1913, 102–103.
10. Dalam Conference Report, Oktober 1913, 102–103.
11. “As to This Generation,” *Improvement Era*, Februari 1949, 73.
12. “Give the Lord a Chance,” *Improvement Era*, Juli 1946, 427.
13. Dalam Conference Report, April 1947, 164.
14. Dalam Conference Report, Oktober 1950, 6.
15. Dalam Conference Report, Oktober 1915, 27–28.
16. Dalam Conference Report, Oktober 1913, 103.
17. Dalam Conference Report, April 1923, 77.



Tetaplah Berada di Wilayah Kekuasaan Tuhan

Tuhan telah memberikan kepada kita perintah-perintah supaya kita dapat melawan kejahatan dan menemukan kebahagiaan.

Dari Kehidupan George Albert Smith

Kakek George Albert Smith, George A. Smith melayani selama bertahun-tahun dalam Kuorum Dua Belas Rasul dan dalam Presidensi Utama sebagai penasihat bagi Brigham Young. George Albert Smith sering kali mengulangi nasihat kakeknya yang dahulu diberikan kepada keluarganya, “Ada garis demarkasi yang didefinisikan dengan jelas antara teritorial Tuhan dan teritorial iblis. Jika Anda akan tetap berada di wilayah kekuasaan Tuhan, Anda akan berada di bawah pengaruh-Nya dan tidak akan memiliki hasrat untuk melakukan kekeliruan; namun jika Anda menyeberang ke wilayah iblis dari garis itu bahkan satu sentimeter saja, Anda berada dalam kuasa si penggoda dan jika dia berhasil, Anda tidak akan dapat berpikir atau bahkan bernalar dengan tepat karena Anda telah kehilangan Roh Tuhan.”

George Albert Smith mengatakan bahwa dia menggunakan nasihat ini di sepanjang hidupnya untuk membimbing pilihan-pilihannya, “Ketika saya terkadang telah digoda untuk melakukan suatu hal tertentu, saya bertanya kepada diri saya sendiri, ‘Di wilayah kekuasaan mana saya berada?’ Jika saya memutuskan berada di wilayah yang aman, wilayah Tuhan, saya akan melakukan hal yang benar setiap saat. Sehingga ketika godaan datang, pikirkanlah dengan penuh doa tentang masalah Anda dan pengaruh Tuhan akan membantu Anda untuk memutuskan dengan bijak. Ada keamanan bagi kita, hanya di wilayah kekuasaan Tuhan.”¹ [Lihat saran 1 di halaman 223].



“Jika kita akan mengikuti anjuran dan nasihat yang telah Tuhan berikan, jalan kita akan menjadi satu untuk kebahagiaan.”

Ajaran-Ajaran George Albert Smith

Tetap berada di wilayah kekuasaan Tuhan menuntut kepatuhan yang ketat pada perintah-perintah.

Semua keamanan, semua kebenaran, semua kebahagiaan berada di wilayah kekuasaan Tuhan. Jika Anda menaati perintah-perintah Allah dengan menghormati hari Sabat, Anda berada di wilayah kekuasaan Tuhan. Jika Anda melakukan doa tersembunyi Anda dan doa keluarga Anda, Anda berada di wilayah kekuasaan Tuhan. Jika Anda bersyukur atas makanan dan mengungkapkan rasa syukur itu kepada Allah, Anda berada di wilayah kekuasaan Tuhan. Jika Anda mengasihi sesama Anda seperti diri Anda sendiri, Anda berada di wilayah kekuasaan Tuhan. Jika Anda jujur dalam urusan dengan sesama Anda, Anda berada di wilayah kekuasaan Tuhan. Jika Anda menaati Firman Kebijaksanaan, Anda berada di wilayah kekuasaan Tuhan. Dan demikianlah saya bisa teruskan dengan Sepuluh Perintah dan perintah-perintah lainnya yang telah Allah berikan untuk bimbingan kita dan mengatakan lagi, semua yang memperkaya kehidupan kita dan menjadikan kita bahagia serta mempersiapkan diri kita untuk sukacita kekal berada di wilayah kekuasaan Tuhan. Menemukan kesalahan dengan hal-hal yang telah Allah berikan kepada kita untuk bimbingan kita bukanlah berada di wilayah kekuasaan Tuhan.² [Lihat saran 2 di halaman 223].

[Tuhan telah berfirman]: “Aku tidak dapat memandang dosa dengan tingkat perkenanan yang paling kecil;” tidak dengan tingkat perkenanan yang paling kecil [A&P 1:31]. Mengapa? Karena Dia tahu bahwa jika kita mengambil bagian dalam dosa, kita kehilangan berkat yang akan kita nikmati jika kita tidak meninggalkan jalan yang menuntun pada berkat itu.³

Sekali-kali kita mendengar seseorang berkata, “Ah, saya tidak akan begitu rewel. Tuhan tidak akan terlalu keras terhadap kita jika kita melakukan sebagian perintah-Nya.” Orang yang mengatakan hal itu sudah berada di wilayah kekuasaan iblis, dan Anda tidak usah mendengarkannya karena jika Anda mendengarkan, Anda bisa tersesat. Tak seorang pun yang berbicara seperti itu memiliki Roh Tuhan. Tuhan sendiri telah berfirman bahwa kita harus menaati perintah-perintah-Nya, “Ada suatu hukum, dengan tak terbatalan



“Wahyu-wahyu dari Tuhan bagi kita pada zaman dan masa dunia ini, tidak lebih dari musik yang manis dari suara Bapa kita di surga dalam belas kasihan-Nya kepada kita.”

ditetapkan di surga sebelum pelandasan dunia ini, yang di atasnya segala berkat dilandaskan” (A&P 130:20). Injil Yesus Kristus adalah untuk mengajarkan kepada kita bagaimana memperoleh berkat itu.⁴

Tuhan, dalam kebaikan hati-Nya, dengan melihat sikap anak-anak-Nya, dan dengan mengetahui bahwa mereka akan memerlukan bimbingan, memberikan kepada kita Sepuluh Perintah, dan perintah-perintah lainnya yang telah diberikan dari waktu ke waktu, untuk membantu kita menemukan kebahagiaan. Anda mengamati orang-orang yang lari kian kemari, mencari kebahagiaan namun tidak menemukannya. Jika mereka hanya akan berhenti cukup lama untuk menerima anjuran Tuhan kebahagiaan akan mengikuti, namun mereka akan menemukannya bukan dengan cara lain.⁵

Semasa kanak-kanak saya mengenal, atau berpikir demikian, bahwa perintah-perintah Tuhan adalah hukum dan aturan-Nya untuk bimbingan saya. Saya pikir saya mengenal dalam ketidakpatuhan pada hukum-hukum itu maka hukuman akan mengikuti, dan sebagai seorang anak saya menyangka saya bisa merasakan bahwa Tuhan telah merencanakan urusan dan menetapkan masalah dengan cara sedemikian dalam kehidupan ini agar saya harus mematuhi hukum tertentu atau hukuman yang setimpal akan segera mengikuti. Namun sewaktu saya tumbuh dewasa saya telah menelaah pelajaran dari sudut pandang lain, dan sekarang bagi saya hukum-hukum Tuhan, demikian disebut, nasihat-nasihat yang termuat dalam Tulisan Suci yang Kudus, wahyu-wahyu dari Tuhan bagi kita pada zaman dan masa dunia ini, tidak lebih dari musik yang manis dari suara Bapa kita di surga dalam belas kasihan-Nya kepada kita. Itu tidak lebih dari anjuran dan nasihat dari orang tua yang penuh kasih, yang lebih peduli dengan kesejahteraan kita daripada orang tua duniawi dapat menjadi, dan sebagai akibatnya apa yang pada suatu waktu tampaknya menyandang nama hukum yang keras bagi saya sekarang merupakan anjuran yang penuh kasih dan lembut dari seorang Bapa Surgawi yang mahabijak. Dan demikianlah saya mengatakan tidaklah sulit bagi saya untuk percaya bahwa adalah yang terbaik bagi saya untuk menaati perintah-perintah Allah.⁶

Semua kebahagiaan yang telah datang kepada saya dan keluarga saya adalah akibat dari usaha untuk menaati perintah-perintah Allah dan dari hidup secara layak untuk berkat-berkat yang telah Dia janjikan kepada mereka yang menghormati-Nya dan menaati perintah-perintah-Nya.⁷

Jika kita akan mengikuti anjuran dan nasihat yang telah Tuhan berikan, jalan kita akan menjadi jalan kebahagiaan. Itu akan menjadi jalan, barangkali yang tidak selalu mudah dan nyaman, namun pada akhirnya itu akan berakhir di hadirat Bapa Surgawi kita, dan kemuliaan, kebakaan serta kehidupan kekal akan menjadi bagian kita.⁸ [Lihat saran 3 di halaman 223].

**Musuh berusaha untuk menyesatkan kita
dengan penipuan dan keculasannya.**

Ada dua pengaruh di dunia dewasa ini dan telah ada sejak awal. Yang satu adalah pengaruh konstruktif, yang memancarkan

kebahagiaan dan membangun karakter. Pengaruh lainnya adalah yang menghancurkan, mengubah manusia menjadi makhluk jahat, meruntuhkan dan menjadikan putus asa. Kita semua rentan terhadap keduanya. Yang satu datang dari Bapa Surgawi kita dan yang lain datang dari sumber kejahatan yang telah ada di dunia sejak awal yang berupaya untuk mendatangkan kehancuran keluarga manusia.⁹

Kita semua akan digoda; tak seorang pun bebas dari godaan. Musuh akan menggunakan setiap sarana yang mungkin untuk menipu kita; dia mencoba melakukan itu terhadap Juruselamat dunia tanpa hasil. Dia telah mencobanya kepada banyak orang yang memiliki wewenang ilahi, dan terkadang dia menemukan titik lemah pribadi dan individu itu kehilangan apa yang mungkin telah menjadi berkat yang besar jika dia tetap setia.¹⁰

Seseorang pernah mengatakan kepada saya—atau mengucapkan di suatu tempat di mana terjadi secara kebetulan—“Mengapa, orang-orang di sini tampaknya berpikir bahwa saya penuh dengan iblis, namun saya tidak.” Dan saya berkata kepadanya, “Saudaraku, apakah Anda pernah mengetahui seseorang yang penuh dengan iblis dan mengenalinya?” Itu adalah salah satu trik iblis: Menguasai Anda dan mencegah Anda untuk mengenalinya. Dan itu adalah salah satu kesulitan kita.¹¹

Nabi Nefi, ratusan tahun yang lalu, melihat apa yang akan terjadi, bahwa orang-orang akan berselisih pendapat satu sama lain dan menolak kuasa Roh Kudus serta Yang Kudus dari Israel, dan akan mengajarkan ajaran perintah-perintah manusia. Pengaruhnya ada di dunia dewasa ini dengan berusaha untuk membuat orang-orang percaya bahwa melalui kecerdasan mereka sendiri dan melalui kekuatan mereka sendiri, mereka dapat memperoleh kehidupan kekal. Biarkanlah saya ... membaca dari Nefi:

“Dan juga akan ada banyak orang yang akan berkata, Makanlah, minumlah dan bersukarialah, walaupun demikian, takutlah kepada Allah, Dia akan membenarkan untuk berbuat sedikit dosa.”

Saya ingin Anda memerhatikan itu, “Dia akan membenarkan untuk berbuat sedikit dosa.” Musuh yang licik mengetahui bahwa jika dia hanya bisa mendapatkan seorang pria atau wanita untuk melakukan sedikit kekeliruan, sejauh itulah mereka telah pergi ke dalam teritorialnya, sejauh itulah mereka berada dalam kuasanya.

“Walaupun demikian, takutlah kepada Allah, Dia akan membe-narkan untuk berbuat sedikit dosa, ya, berdustalah sedikit, ambillah keuntungan dari seseorang karena perkataannya, galilah lubang galian bagi sesamamu; tidak ada bahayanya dalam hal ini. Dan lakukanlah segala sesuatu ini, karena besok kita akan mati; dan jika demikian halnya bahwa kita bersalah, Allah akan memukul kita dengan beberapa lecutan, dan pada akhirnya kita akan diselamatkan di dalam kerajaan Allah” [2 Nefi 28:8].

Bukankah ini tepat apa yang iblis katakan kepada anak-anak manusia hari ini segamblang seperti yang tertulis di sini? Ya, berbuatlah sedikit dosa, itu tidak akan ada bahayanya apa pun, berdustalah sedikit, itu tidak akan ada kerugian khusus, Tuhan akan mengampuni itu dan Anda hanya akan dipukul dengan beberapa lecutan dan pada akhirnya Anda akan diselamatkan di dalam kerajaan Allah. Itulah yang dia katakan kepada pria atau wanita yang telah diajarkan Firman Kebijaksanaan ketika dia berkata, ya, minumlah sedikit teh, itu tidak akan menyakiti Anda; gunakan sedikit tembakau, itu tidak akan membuat perbedaan apa pun; sedikit minuman keras tidak akan ada bahayanya apa pun. Ini adalah hal-hal yang kecil; dia selalu melakukannya sedikit pada suatu waktu, tidak semua sekaligus. Itulah yang saya inginkan untuk kita ingat Bisikan-bisikan berbahaya yang sepele inilah yang mengkhianati umat manusia dan yang menempatkan kita dalam kuasa iblis

Dan Nefi mengatakan lebih lanjut:

“Dan yang lain akanlah dia tenangkan dan tidurkan mereka ke dalam keamanan badani, sehingga mereka akan berkata: Segalanya baik di Sion; ya Sion makmur, segalanya baik; dan demikianlah iblis mengakali jiwa mereka.”

Sekarang, saya ingin Anda memerhatikan itu, “Dan demikianlah iblis mengakali jiwa mereka, dan menuntun mereka pergi dengan hati-hati turun ke neraka” [2 Nefi 28:21]. Dan itulah cara dia melakukan itu, itulah tepatnya cara dia melakukan itu. Dia tidak datang dan menangkap Anda secara jasmani serta membawa Anda ke dalam teritorialnya, namun dia berbisik, “Lakukan sedikit kejahatan ini,” dan ketika dia berhasil dalam hal itu, sedikit kejahatan yang lain dan yang lainnya, dan, menggunakan ungkapan yang dikutip, “Dia mengakali jiwa mereka.” Itulah yang dia lakukan. Dia membuat

Anda percaya bahwa Anda memperoleh sesuatu ketika Anda kehilangan. Demikianlah setiap kali kita gagal mematuhi hukum Allah atau menaati perintah, kita sedang diakali, karena tidak ada keuntungan di dunia ini atau di dunia yang akan datang kecuali melalui kepatuhan pada hukum Bapa Surgawi kita.

... Saran yang khas itu, “Dan dia menuntun mereka pergi *dengan hati-hati* turun ke neraka” adalah penting, itu adalah metodenya. Para pria dan wanita di dunia dewasa ini tunduk pada pengaruh itu, dan mereka sedang ditarik ke sana kemari, dan bisikan itu berlangsung terus dan mereka tidak memahami apa yang Tuhan hasratkan untuk mereka lakukan, namun mereka terus berada di wilayah yang jahat, tunduk pada kuasanya di mana Roh Tuhan tidak akan hadir.

Dia lebih lanjut berkata: ...

“Dan lihatlah, yang lain dia rayu-rayu, dan memberi tahu mereka tidak ada neraka; dan dia berkata kepada mereka, Aku bukan iblis, karena tidak ada iblis; dan demikianlah dia berbisik di telinga mereka, sampai dia mencengkeram mereka dengan rantainya yang menyeramkan, dari mana tidak ada pembebasan” [2 Nefi 28:22].

Sekarang, saudara-saudara sekalian, itulah kondisi dunia dewasa ini. Nefi tidak dapat menyatakannya lebih gamblang jika dia berada di sini di dunia sekarang. Dan musuh sedang bekerja, dan karena Bapa Surgawi kita berhasrat untuk melindungi anak-anak-Nya dari kejahatan ajaran dan kepercayaan itu, Dia mengutus Nabi muda, Joseph Smith, ke dunia, yang memberikan kewenangan kepadanya dengan wewenang ilahi, mengorganisasi Gereja-Nya, dan mulai kembali mengajarkan kebenaran kepada anak-anak manusia, agar mereka boleh dituntun dari kekhilafan jalan mereka.¹²

Kita harus belajar untuk mengatasi nafsu kita, kecenderungan jahat kita. Kita harus belajar untuk melawan godaan. Itulah alasan mengapa kita berada di sini, dan supaya kita boleh lebih sempurna melakukan hal itu, Injil telah dipulihkan ke bumi, dan kita telah dijadikan pengambil bagian darinya, dan kita memiliki kekuatan yang datang kepada kita sebagai akibat dari kuasa Roh Kudus. Kita tidak hanya memiliki ketahanan sebagai manusia biasa, dengan batasan yang individu itu miliki yang tidak punya pengetahuan mengenai kebenaran—kita memiliki ketahanan yang setara dengannya, dan disamping ketahanan



“Betapa seharusnya kita berhati-hati sebagai Orang Suci Zaman Akhir menjalani kehidupan kita setiap hari agar kita boleh dipengaruhi oleh kuasa Tuhan.”

yang datang dari mengetahui kebenaran dan mengetahui tujuan keberadaan kita.¹³ [Lihat saran 4 di halaman 223–224].

Kita dapat melawan kejahatan dengan memilih untuk menundukkan diri kita sendiri pada pengaruh Tuhan.

Saya ingat bertahun-tahun yang lalu seorang pria yang baik yang pada waktu itu adalah ketua dewan pengurus dari Universalist Church of America (Gereja Penganut Universalitas Amerika). Dia datang ke sini mengunjungi [Salt Lake City] dan menghadiri dua kali sesi Sekolah Minggu kami. Di salah satu kelas [anak-anak] dia menjadi sangat berminat. Pada akhirnya, ketika [kelas] hampir ditutup, pengawas berkata, “Tidakkah Anda ingin memberikan beberapa patah kata kepada anggota [kelas]?” Dia berkata, “Saya ingin memberikan beberapa patah kata.” Dia berkata, “Jika saja saya dapat tinggal dalam suasana yang saya temukan di kelas ... kecil

ini di Sekolah Minggu pagi ini, saya tak pelak akan menjadi orang yang baik” [lihat saran 5 di halaman 224].

Saya telah memikirkan mengenai hal itu berkali-kali. Kita memilih dengan saksama udara yang kita hirup, agar kita boleh hidup sehat. Namun terkadang, dalam kesembronoan kita, kita menempatkan diri kita sendiri menjadi tunduk pada pengaruh amoral yang menghancurkan ketahanan kita terhadap kejahatan, dan kita dituntun untuk melakukan hal-hal yang seharusnya tidak kita lakukan dan tidak akan kita lakukan jika di bawah pengaruh Tuhan. Jika kita hanya ingin menjadi rendah hati, jika kita hanya ingin penuh doa, jika kita hanya ingin hidup dengan sedemikian rupa sehingga setiap jam dari kehidupan kita, kita dapat dengan penuh kebenaran mengatakan, “Bapa di surga, saya bersedia dan bersemangat untuk melakukan apa yang Engkau ingin saya lakukan,” kehidupan kita setiap hari akan diperkaya sewaktu kita pergi melewati pengalaman di bumi ini.¹⁴

Kita memilih ke mana kita akan berada. Allah telah memberi kita hak pilihan kita. Dia tidak akan mengambilnya dari kita, dan jika saya melakukan apa yang keliru dan masuk ke dalam teritorial iblis, saya melakukannya karena saya memiliki keinginan dan kekuatan untuk melakukannya. Saya tidak dapat menyalahkan orang lain, dan jika saya memutuskan untuk menaati perintah-perintah Allah dan hidup sebagaimana seharusnya saya hidup dan tetap berada di wilayah kekuasaan Tuhan, saya melakukannya karena saya seharusnya melakukannya, dan saya akan menerima berkat saya untuk itu. Itu bukan merupakan akibat dari apa yang orang lain mungkin lakukan.¹⁵

Betapa seharusnya kita berhati-hati sebagai Orang Suci Zaman Akhir menjalani kehidupan kita setiap hari agar kita boleh dipengaruhi oleh kuasa Tuhan, dan agar kita dapat berpaling dari hal-hal yang memiliki kecenderungan untuk mematahkan kekuatan kita dalam memperoleh kerajaan selestial.¹⁶

Pastikanlah agar kaki Anda tertanam di atas batu karang. Pastikanlah agar Anda memahami hasrat Tuhan bagi Anda, dan, dengan mengetahui hasrat itu, pastikanlah agar Anda menaati hukum dan perintah-Nya. Pastikanlah agar kemurnian kehidupan Anda akan memberi Anda hak untuk kerekanan dengan Roh Kudus, karena jika Anda murni dan bajik serta lurus, yang jahat tidak akan memiliki kuasa untuk menghancurkan Anda.¹⁷

Saya berdoa agar kita menguji diri kita sendiri dan menemukan pada wilayah kekuasaan mana kita berada; dan jika kita pada wilayah Tuhan, tetaplah di sana, karena itu berarti kebahagiaan kekal dalam kerekanaan dengan para pria dan wanita terbaik yang pernah hidup di bumi.

Jika kita telah tergelincir di jalan mana pun, jika kita telah menjadi sembrono; jika kita telah mendengarkan si penggoda dan pergi menyeberang ke garis itu untuk mengambil bagian dari hal-hal yang dunia pikir begitu dihasratkan dan Tuhan telah berfirman tidak baik bagi kita, marilah kita secepat mungkin kembali pada wilayah lainnya, mohon kepada Tuhan untuk mengampuni kita atas kebodohan kita, dan kemudian dengan bantuan-Nya terus menjalani kehidupan yang berarti kebahagiaan kekal.¹⁸

Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran

Pertimbangkanlah gagasan-gagasan ini sewaktu Anda menelaah bab ini atau sewaktu Anda mempersiapkan diri untuk mengajar. Untuk bantuan tambahan, lihat halaman v–viii.

1. Bacalah “Dari Kehidupan George Albert Smith” (halaman 213) dan Moroni 7:10–19. Bagaimana Anda mengetahui ketika Anda “berada di wilayah kekuasaan Tuhan”? Apakah yang dapat kita lakukan untuk saling membantu tetap berada di wilayah kekuasaan Tuhan?
2. Dalam alinea pertama pada halaman 215, Presiden Smith menyebutkan beberapa perintah yang hendaknya kita patuhi untuk tetap berada di wilayah kekuasaan Tuhan. Apakah standar-standar lain yang telah Tuhan berikan kepada kita untuk membantu kita tetap berada di wilayah kekuasaan-Nya?
3. Sewaktu Anda membaca bagian yang dimulai pada halaman 216, pertimbangkanlah bagaimana Anda mungkin menggunakan ajaran-ajaran Presiden Smith untuk membantu seseorang yang merasa bahwa perintah-perintah terlalu mengekang.
4. Sewaktu Anda mengulas halaman 217–221, carilah taktik Setan yang Presiden Smith uraikan, dan pikirkanlah tentang waktu ketika Anda telah melihat bukti dari taktik ini. Bagaimana kita

dapat membantu anak-anak muda mengenali dan mengatasinya? Bagaimana “mengetahui tujuan keberadaan kita” (halaman 220) membantu kita melawan godaan?

5. Pikirkanlah tentang bagaimana cerita di halaman 221–222 berlaku pada diri Anda. Beberapa tempat atau keadaan yang bagaimanakah dimana Anda merasa tidak memiliki hasrat untuk melakukan kejahatan? Apa yang dapat kita lakukan untuk menciptakan suasana seperti itu dalam rumah kita, di tempat kerja kita, dalam komunitas kita, dan dalam kehidupan pribadi kita?

Tulisan Suci Terkait: Matius 4:1–11 (termasuk cuplikan dari Terjemahan Joseph Smith pada catatan kaki); Yakobus 4:7; 1 Yohanes 5:3–4; Alma 13:27–28; Helaman 5:12; Ajaran dan Perjanjian 82:8–10

Bantuan pengajaran: “Pertanyaan yang ditulis di papan tulis sebelum kelas akan membantu murid mulai berpikir tentang topik-topik bahkan sebelum pelajaran dimulai” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia*, 93).

Catatan

1. “A Faith Founded upon Truth,” *Deseret News*, 17 Juni 1944, Church section, 9.
2. Dalam Conference Report, Oktober 1945, 118.
3. *Sharing the Gospel with Others*, diseksi oleh Preston Nibley (1948), 198; ceramah diberikan pada 4 November 1945, di Washington, D.C.
4. “Seek Ye First the Kingdom of God,” *Improvement Era*, Oktober 1947, 690.
5. Dalam Conference Report, April 1941, 25.
6. Dalam Conference Report, Oktober 1911, 43–44.
7. Dalam Conference Report, April 1949, 87.
8. Dalam Conference Report, April 1937, 36.
9. “A Faith Founded upon Truth,” 9.
10. Dalam Conference Report, Oktober 1945, 117.
11. Dalam Conference Report, April 1948, 179.
12. Dalam Conference Report, April 1918, 39–41.
13. Dalam Conference Report, Oktober 1926, 102.
14. Dalam Conference Report, Oktober 1929, 23.
15. Dalam Conference Report, Oktober 1932, 27.
16. Dalam Conference Report, Oktober 1926, 103.
17. Dalam Conference Report, Oktober 1906, 48.
18. “Seek Ye First the Kingdom of God,” 691.



Berkat-Berkat Jasmani dan Rohani dari Firman Kebijaksanaan

*Bapa Surgawi kita memberikan kepada kita
Firman Kebijaksanaan untuk memberkati kita
dengan kesehatan jasmani dan mempersiapkan
diri kita untuk kehidupan kekal.*

Dari Kehidupan George Albert Smith

Semasa George Albert Smith kanak-kanak, dia menderita demam tifus. Dokter mendiagnosis dirinya, memberi tahu ibunya bahwa dia hendaknya beristirahat di tempat tidur selama tiga minggu, tidak makan makanan keras, dan minum kopi. Presiden Smith belakangan mengingat:

“Ketika dia pergi, saya memberi tahu ibu bahwa saya tidak menginginkan kopi sedikit pun. Saya telah diajari bahwa Firman Kebijaksanaan, yang diberikan oleh Tuhan kepada Joseph Smith, menasihati kita untuk tidak menggunakan kopi.

Ibu telah mendatangkan tiga orang anak ke dunia ini dan dua orang telah meninggal. Tidak biasanya dia begitu bersemangat tentang saya.”

Alih-alih George Albert Smith muda meminta berkat keimamatan, yang dia terima dari pengajar ke rumahnya.

“Ketika dokter datang pagi berikutnya, saya sedang bermain di luar bersama anak-anak yang lain. Dia terkejut. Dia memeriksa saya dan mendapati bahwa demam saya telah lenyap dan bahwa saya tampaknya sudah sembuh.

Saya bersyukur kepada Tuhan atas kesembuhan saya. Saya yakin bahwa Dia telah menyembuhkan saya.”¹



Presiden Smith mengajarkan bahwa karena Daniel menaati hukum Tuhan mengenai kesehatan pada zamannya, dia layak menerima “ilham dari Yang Mahakuasa.”

Presiden Smith ingin para Orang Suci memahami bahwa kepatuhan pada Firman Kebijaksanaan membawa bukan hanya kesehatan jasmani namun juga berkat-berkat rohani. Dalam sebuah sesi imamat di konferensi umum, dia menceritakan kisah tentang Nabi Perjanjian Lama, Daniel, yang ditawan ke Babilon dan diharapkan untuk makan makanan raja dan minum air anggur raja:

“Daniel adalah Nabi Allah, dan dia adalah Nabi karena dia menaati perintah-perintah Allah. Saya ingin Anda ... menyimpan pesan ini bersama Anda. Daniel menaati ajaran-ajaran Allah bersama rekan-rekannya, dengan merujuk pada jenis makanan dan minuman yang akan mereka makan, dan menolak untuk menerima makanan yang disajikan di atas meja raja [lihat Daniel 1:3–16].”

Presiden Smith terus menjelaskan bahwa karena kepatuhan Daniel pada hukum Tuhan mengenai kesehatan pada zamannya, bukan hanya hidupnya yang dilindungi, namun Daniel juga menerima berkat rohani yang besar: “ilham dari Yang Mahakuasa.”² [Lihat saran 1 di halaman 235].

Ajaran-Ajaran George Albert Smith

Firman Kebijaksanaan adalah nasihat penuh kasih dari Bapa kita, yang mengetahui segala sesuatu.

Saya akan membaca bagi Anda sebagian dari apa yang Tuhan firmankan kepada Gereja pada 27 Februari 1833.

“Suatu Firman Kebijaksanaan, demi manfaat dewan para imam tinggi, yang dihimpun di Kirtland, dan Gereja dan juga para Orang Suci di Sion—

Dikirimkan sebagai salam; bukan sebagai perintah atau desakan, tetapi melalui wahyu dan firman kebijaksanaan, memperlihatkan tata tertib dan kehendak Allah dalam keselamatan duniawi semua orang suci pada zaman terakhir.”

Sekarang coba pikirkan mengenai hal itu sesaat—“dalam keselamatan duniawi semua orang suci pada zaman terakhir.

Diberikan sebagai suatu asas dengan janji, disesuaikan dengan kesanggupan dari yang lemah dan yang paling lemah dari semua

orang suci, yang adalah atau dapat disebut para orang suci” [lihat A&P 89:1–3].

Kemudian Tuhan melanjutkan memberi tahu kita hal-hal yang baik bagi kita, menjelaskan jenis makanan yang dihasratkan bagi kita untuk digunakan, dan kemudian memperingatkan kita terhadap beberapa zat yang paling merusak dan berbahaya [lihat A&P 89:5–17].

Tampaknya bagi saya bahwa sebagai sebuah umat kita telah secara menakjubkan diberkati Tuhan telah penuh belas kasihan kepada kita, mengingatkan kita, menasihati kita dan memperingatkan kita tentang banyak hal.³

Saya memandang Firman Kebijaksanaan sejenis anjuran dari Bapa kita di surga, yang berhasrat melihat anak-anak-Nya menjadi lebih seperti Dia Saya menerimanya sebagai nasihat seorang ayah kepada seseorang yang, mengetahui apa yang saya perlukan, yang berkata kepada saya, “Putraku, zat-zat ini tidaklah baik bagimu, dan jika kamu mau menghindarinya Aku akan memberimu kerekanan dengan Roh Kudus-Ku dan sukacita saat kamu hidup di dunia dan untuk tujuan kehidupan kekal.” Betapa bodohnya saya jadinya jika mengambil zat-zat terlarang ini, setelah memperoleh jaminan bahwa adalah nasihat dari Tuhan agar saya hendaknya menjauhkan diri darinya. Saya akan merasakan di bawah penghukuman jika saya akan mengambilnya, ketika Dia yang mengetahui dengan lebih baik daripada orang lain siapa pun memfirmankan bahwa itu berbahaya, dan telah memperingatkan saya mengenainya

... Dia memikirkan bahwa adalah cukup penting untuk memberikannya kepada kita, dan untuk memperingatkan kita, dan jika Dia yang mengetahui segala sesuatu berpikir bahwa adalah perlu untuk memberikan anjuran dan nasihat atas masalah-masalah duniawi ini, betapa berhati-hatinya kita, yang tidak mengetahui masa depan yang telah dipersiapkan bagi kita, hendaknya menaati nasihat ilahi itu. Saya merasa bahwa para Orang Suci Zaman Akhir memiliki dalam Firman Kebijaksanaan sebuah hukum yang akan mempermulikan mereka dan mengangkat mereka melebihi mereka yang gagal menaatinya.⁴

Injil Yesus Kristus adalah untuk melindungi jiwa-jiwa, dimana tubuh adalah kemah suci, bagi kebahagiaan kekal. Betapa bodohnya

kita adanya jika kita menyerah pada kebiasaan dan adat istiadat dunia! Bapa Surgawi kita dalam kebaikan hati dan kasih-Nya [memperingatkan]: “Sebagai akibat dari kejahatan dan rancangan yang ada dan akan ada di dalam hati orang-orang yang bersekongkol pada zaman terakhir, Aku telah memperingatkanmu, dan memperingatkanmu sebelumnya dengan memberikan kepadamu firman kebijaksanaan ini melalui wahyu” (A&P 89:4) Tujuan Injil Yesus Kristus adalah untuk mempersiapkan diri kita memahami keindahan kehidupan sebagaimana yang telah Tuhan indikasikan hendaknya kita jalani, dengan memberi tahu kita bagaimana kita bisa menghindari zat-zat yang menghancurkan dunia.⁵

Apakah Anda percaya bahwa Tuhanlah yang memberikan kepada kita Firman Kebijaksanaan? Apakah Anda benar-benar berpikir bahwa Dia tahu apa yang baik bagi kita? Apakah Anda berpikir bahwa akan menyenangkan-Nya jika kita mau menaati hukum itu? Dia berfirman itu akan. Apakah Anda berpikir bahwa Dia bersungguh-sungguh akan hal itu?⁶

Saudara-saudara sekalian, kita tidak dapat terbebas dari hukuman dengan mengabaikan Firman Kebijaksanaan. Itu diberikan sebagai nasihat dan anjuran, bukan melalui perintah atau desakan, namun sebagai firman kebijaksanaan, dari Bapa kita, untuk keselamatan duniawi tubuh kita dan persiapan jiwa kita bagi kehidupan kekal.⁷ [Lihat saran 2 di halaman 235].

Tuhan menjanjikan kesehatan mental dan jasmani kepada mereka yang mematuhi Firman Kebijaksanaan.

Saya bersyukur atas Firman Kebijaksanaan yang mengagumkan itu, sederhana sebagaimana adanya, dan sebagaimana Tuhan firmankan, “disesuaikan dengan kesanggupan dari yang lemah dan yang paling lemah dari semua yang atau dapat disebut para Orang Suci.” Saya berhenti sejenak menanyakan ... , apakah kita layak disebut Orang Suci? Semua orang yang berharap untuk disebut Orang Suci tentu saja hendaknya menjadi orang yang menaati Firman Kebijaksanaan. Dan apakah maknanya itu bagi kita? Itu memberi kita rasa manis kehidupan, itu menyingkirkan dari diri kita asap beracun yang banyak orang hirup sebagai akibat dari merokok. Itu menghindarkan diri kita dari kondisi yang memuakkan yaitu



“Bapa Surgawi kita tidak hanya memberi tahu kita apa yang hendaknya kita hindari, namun memberi tahu kita apa yang boleh kita gunakan yang menguntungkan.”

akibat dari mengunyah tembakau. Itu melindungi diri kita, jika kita menaatinya, dari kelemahan karena memasukkan ke dalam sistem kita [obat-obatan terlarang] yang tersimpan dalam teh dan kopi, serta dari dampak yang membawa bencana dari minuman keras

Bapa Surgawi kita tidak hanya memberi tahu kita apa yang hendaknya kita hindari, namun memberi tahu kita apa yang boleh kita gunakan yang menguntungkan. Dia telah berfirman kepada kita bahwa semua biji-bijian, semua tumbuhan berkhasiat yang menyehatkan, buah pohon anggur dan sebagainya, adalah baik bagi manusia. Daging binatang dan unggas di udara; dan hal-hal ini yang Dia rujuk boleh kita gunakan dengan kebijaksanaan dan ungkapan terima kasih; dan saya ingin menekankan pada ungkapan terima kasih.⁸

Kita menaati pemenuhan itu dengan hukum kesehatan yang menghasilkan kekuatan mental dan jasmani, dan kita menemukan bahwa melalui ketidakpatuhan terhadapnya, kemerosotan mental

dan jasmani mengikuti. Adalah Pencipta kita, Bapa dari roh kita, yang memberi kita kesempatan untuk berdiam di bumi ini, yang telah memfirmankan bahwa zat-zat tertentu merujuk pada wahyu itu tidaklah baik bagi kita. Dia telah membuat janji yang bernilai kepada kita, jika kita mau mematuhi hukum ini,—janji mengenai kebijaksanaan, mengenai kesehatan serta kekuatan, dan bahwa malaikat penghancur akan melewati kita dan tidak menyakiti kita, sebagaimana yang Dia lakukan kepada anak-anak Israel [lihat A&P 89:18–21].⁹ [Lihat saran 3 di halaman 235].

Mematuhi Firman Kebijakan memperkuat iman dan kerohanian kita.

Saya sepenuhnya diyakinkan bahwa Tuhan dalam belas kasihannya, ketika Dia memberikan kepada kita Firman Kebijakan, memberikannya kepada kita, tidak saja agar kita boleh memiliki kesehatan saat kita hidup di dunia, namun agar iman kita boleh diperkuat, agar kesaksian kita mengenai keilahian misi Tuhan dan Guru kita boleh ditingkatkan, agar dengan demikian kita boleh dipersiapkan dengan lebih baik untuk kembali ke hadirat-Nya ketika pekerjaan kita di sini tuntas. Saya merasa takut sebagai putra dan putri Sion kita terkadang gagal untuk menyadari pentingnya pesan penting kepada dunia ini.¹⁰

Saya ingin mengatakan kepada Anda, menurut penilaian saya, bahwa penggunaan tembakau, sesuatu yang kecil seperti yang tampaknya bagi sebagian orang, telah menjadi sarana untuk menghancurkan kehidupan rohani mereka, telah menjadi sarana untuk menghalau mereka dari kerekanaan dengan Roh Bapa kita, telah menjauhkan diri mereka dari perkumpulan para pria dan wanita yang baik, dan telah mendatangkan ke atas diri mereka pengabaian dan celaan dari anak-anak yang telah dilahirkan bagi mereka, namun iblis akan mengatakan kepada seseorang, Ah, itu hanya hal kecil!¹¹

Kita hidup pada suatu zaman ketika Tuhan telah berfirman kembali kepada umat-Nya. Kita, yang adalah anggota Gereja, yang telah patuh pada persyaratan dari Bapa kita di Surga, memahami dengan sempurna bahwa Allah hidup dan bahwa Dia adalah pemberi pahala bagi mereka yang dengan tekun melayani-Nya. Kita paham bahwa Dia telah memberikan peraturan dan regulasi untuk

memerintah kita dalam kehidupan ini, dan kepatuhan pada persyaratan-Nya memastikan kesenangan-Nya kepada kita, dan berkat-berkat yang dijanjikan akan mengikuti kepatuhan kita; namun, jika kita gagal untuk mematuhi ajaran-ajaran-Nya, jika kita mengabaikan nasihat-Nya yang bijak, maka kita tidak memperoleh janji dari-Nya, dan kita menyalahgunakan kesempatan yang tidak akan datang kepada kita lagi. Saya merasakan pentingnya para Orang Suci Zaman Akhir menaati hukum khusus ini [Firman Kebijaksanaan]. Saya percaya bahwa melalui kepatuhan terhadapnya, lebih banyak iman boleh dinikmati oleh para Orang Suci Zaman Akhir. Kita membaca dalam ajaran-ajaran Mormon bahwa jika tidak ada mukjizat dikerjakan di antara umat itu, itu karena mereka tidak memiliki iman; dan dia memberi tahu mereka, lebih lanjut, bahwa tanpa iman, “menyeramkanlah keadaan manusia” [lihat Moroni 7:37–38]. Jika kita melanggar kehendak Tuhan yang telah diketahui, adalah alami bahwa iman kita akan semakin berkurang, karena Roh tidak akan selalu berjuang bersama kita

... Saya dengan teguh percaya bahwa oleh karena kelalaian dari persyaratan sederhana ini, iman telah berkurang dalam hati sebagian umat kita—yang, melalui suatu ketaatan yang lebih umum dari Firman Kebijaksanaan, iman akan ditingkatkan di antara para Orang Suci Zaman Akhir, dan pengetahuan yang lebih besar akan mengalir kepada kita sebagai akibatnya; karena melalui kepatuhan terhadapnya, akan datang kecenderungan untuk mematuhi hukum-hukum Bapa kita, dan sesuai dengan setiap berkat yang pasti.¹² [Lihat saran 3 dan 4 pada halaman 235].

Dengan mematuhi Firman Kebijaksanaan, kita mempersiapkan diri bagi kehidupan kekal.

Saya terkadang bertanya-tanya apakah para Orang Suci Zaman Akhir sadar bahwa [Firman Kebijaksanaan] telah diberikan kepada kita untuk permuliaan kita; bukan hanya untuk berkat duniawi, namun untuk mempersiapkan diri kita bagi kehidupan rohani

Kita diberi tahu bahwa kemuliaan Allah adalah kecerdasan [lihat A&P 93:36], dan kita semua mengagumi para pria dan wanita yang cerdas, oleh karena itu hendaknya menjadi hasrat kita untuk melewatkan landasan bagi kekuatan mental yang bertambah dan tidak

untuk melakukan apa pun yang melemahkannya. Adalah bukti dalam kehidupan sebagian orang bahwa mereka merampas dari diri mereka sendiri kekuatan otak yang mungkin mereka nikmati, dengan penggunaan berkelanjutan dari zat-zat yang telah Bapa Surgawi kita firmankan adalah tidak baik; mereka menjadi kurang cerdas sebagai akibatnya, dan gagal untuk membuat persiapan bagi kehidupan Kekal yang semestinya menjadi ambisi mereka.¹³

Jika kita percaya sebagaimana kita nyatakan, bahwa Yesus adalah Kristus, dan bahwa kita adalah anak-anak Bapa Surgawi kita, maka betapa berhati-hatinya kita hendaknya untuk bertingkah laku bagi diri kita sendiri agar kita boleh layak bagi bait suci yang kita tempati, yang diciptakan serupa dengan Allah. Berapa banyak dari kita yang menyadari bahwa dengan memasukkan ke dalam sistem kita zat-zat yang telah Bapa kita larang, kita menodai bait suci bagi roh? Berapa banyak dari kita berhenti mempertimbangkan bahwa ketika kita memberikan jalan pada kelemahan daging, kita merampas dari diri kita kesempatan yang menunggu kita di masa depan, dan menyingkirkan diri kita sendiri dari berkat-berkat yang telah Tuhan simpan bagi yang setia?¹⁴

Jika hukum ini, yang disesuaikan dengan kesanggupan dari yang paling lemah dari kita, dipatuhi, itu akan menjadi landasan yang di atasnya boleh ditambahkan banyak berkat besar yang Bapa kita akan senang melimpahkannya, yang jika tidak, kita tidak akan berhak dan tidak dapat menerimanya. Bagaimana siapa pun dari kita dapat merasa dibenarkan dengan mengabaikan hukum sederhana dari Allah yang telah Dia, melalui suara-Nya sendiri, firmankan kepada siapa pun dari kita yang dapat mematuhi? Dapatkah kita berharap untuk menaati hukum yang lebih tinggi, dan dapat memperoleh permuliaan yang agung, jika kita gagal menaati persyaratan sederhana ini?¹⁵ [Lihat saran 3 di halaman 235].

Cara terbaik untuk mengajari keluarga kita mematuhi Firman Kebijakan adalah mematuhinya bagi diri kita sendiri.

Para ayah dan ibu, jika mereka mau menaati Firman Kebijakan, bisa meneruskan kepada anak keturunan mereka kebijakan dan kekuatan yang tidak dapat mereka berikan kepada anak-anak

mereka dengan cara lain. Saya percaya bahwa kerekanan dengan Roh Bapa kita akan terjadi dalam hati dan rumah mereka yang menaati hukum ini, dan hasrat mereka untuk menjadi patuh akan diteruskan kepada anak-anak mereka Adalah sebuah fakta yang terkenal bahwa dampak dari tembakau pada otak anak adalah yang paling berbahaya, merusak daya ingat dan menumpulkan indra yang tajam; juga, bahwa dampak dari minuman keras pada otak anak muda adalah sangat merusak: itu mematahkan hasrat untuk menjadi terhormat dan lurus, dan menuntun pada perangai buruk serta tindak kejahatan Tuhan telah memberi kita hukum ini dalam kebaikan hati dan kasih, dengan menjanjikan berkat-berkat tertentu jika kita mau mematuhi nasihat-Nya. Saya merasa perlu mengimbau Anda, saudara-saudara sekalian, untuk mengajarkan ini dalam rumah Anda. Berikanlah perhatian kepada anak-anak Anda yang sedang tumbuh terhadapnya, dan terhadap pahala yang dilandaskan untuk ketaatan terhadapnya.

Biarkanlah saya mengatakan kepada Anda bahwa bukti terbaik dari iman kita dalam hukum itu, bahwa kita percaya itu datang dari Allah, adalah ketaatan yang konsisten terhadapnya dalam kehidupan kita. Kita boleh mengkhotbahkannya sepanjang hari, namun jika kita melanggarnya dalam praktik, teladan kita dapat membawa bencana kepada mereka yang kita kasihi lebih daripada nyawa, karena mereka akan merasa bahwa mereka dapat dengan aman mengikuti ke mana kita menuntun.¹⁶

Biarkanlah saya memohon kepada Anda, selidikilah Firman Kebijaksanaan dengan penuh doa. Janganlah hanya membacanya; selidikilah dengan penuh doa. Temukan untuk apa Bapa Surgawi kita memberikannya. Dia memberikannya kepada kita dengan sebuah janji untuk kehidupan yang lebih lama dan kebahagiaan, tidak jika kita gagal untuk menaatinya, tetapi jika kita menaatinya. Bacalah Firman Kebijaksanaan di hadapan keluarga Anda dan berikanlah teladan. Jika kita mau melakukan maka Sion akan terus tumbuh. Jika kita mau melakukan maka Gereja Anak Domba Allah akan terus menjadi suatu kekuatan bagi kebaikan di dunia.¹⁷ [Lihat saran 5 di halaman 235].

Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran

Pertimbangkanlah gagasan-gagasan ini sewaktu Anda menelaah bab ini atau sewaktu Anda mempersiapkan diri untuk mengajar. Untuk bantuan tambahan, lihat halaman v–viii.

1. Pada halaman 227–228, Presiden Smith merujuk pada cerita tentang Daniel yang menampik untuk mengambil makanan dan air anggur raja. Bacalah Daniel pasal 1, dan pikirkanlah tentang sebuah pengalaman yang mungkin telah Anda peroleh ketika Anda diharapkan untuk mengambil sesuatu yang dilarang dalam Firman Kebijaksanaan. Apakah beberapa cara yang pantas untuk mematuhi Firman Kebijaksanaan dalam keadaan seperti itu sementara masih tetap menghormati orang lain?
2. Ulaslah bagian pertama dari ajaran-ajaran (halaman 227–229). Bagaimana Anda dapat menggunakan ajaran-ajaran ini untuk membantu seseorang yang sedang mengalami kesulitan mematuhi Firman Kebijaksanaan?
3. Secara singkat ulaslah halaman 229–233, yang di dalamnya Presiden Smith mendiskusikan beberapa berkat yang dijanjikan bagi mereka yang mematuhi Firman Kebijaksanaan (lihat juga A&P 89:18–21). Bagaimana janji-janji ini telah digenapi dalam kehidupan Anda? Apakah berkat-berkat lain yang telah Anda terima sewaktu Anda telah menjalankan hukum ini?
4. Pada halaman 232, Presiden Smith berjanji bahwa mematuhi Firman Kebijaksanaan membawa “kecenderungan untuk mematuhi.” Apa maknanya ungkapan ini bagi Anda?
5. Menurut pendapat Anda, bagaimana kepatuhan kita pada Firman Kebijaksanaan membantu Gereja “menjadi suatu kekuatan bagi kebaikan di dunia”? (halaman 234). Dengan penuh doa pelajarilah bagian 89 dari Ajaran dan Perjanjian, sebagaimana yang Presiden Smith sarankan, dan renungkanlah apa yang dapat Anda lakukan untuk mematuhi Firman Kebijaksanaan dengan lebih sepenuhnya.

Tulisan Suci Terkait: 1 Korintus 6:19–20; Alma 34:36; Ajaran dan Perjanjian 29:34; 130:20–21

Bantuan pengajaran: “Anda dapat menyatakan kasih kepada mereka yang Anda ajar melalui mendengarkan dengan penuh perhatian pada mereka dan dengan tulus menunjukkan perhatian dalam kehidupan mereka. Kasih seperti Kristus memiliki kuasa untuk melembutkan hati dan membantu orang-orang mudah menerima bisikan-bisikan dari Roh” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia*, 46).

Catatan

1. “Boyhood Experiences,” *Instructor*, Februari 1943, 73.
2. Dalam Conference Report, Oktober 1943, 44.
3. “Saints Blessed,” *Deseret News*, 12 November 1932, Church section, 5.
4. Dalam Conference Report, April 1907, 19–21.
5. “Seek Ye First the Kingdom of God,” *Improvement Era*, Oktober 1947, 688.
6. Dalam Conference Report, Oktober 1935, 121.
7. Dalam Conference Report, April 1907, 21.
8. Dalam Conference Report, Oktober 1923, 72–73.
9. Dalam Conference Report, April 1907, 19.
10. Dalam Conference Report, April 1907, 19.
11. Dalam Conference Report, April 1918, 40.
12. Dalam Conference Report, Oktober 1908, 83–84.
13. Dalam Conference Report, April 1907, 19.
14. Dalam Conference Report, April 1905, 62.
15. Dalam Conference Report, Oktober 1908, 84.
16. Dalam Conference Report, April 1907, 21.
17. Dalam Conference Report, April 1949, 191.



Keselamatan Duniawi bagi Diri Kita Sendiri dan Orang Lain

Jika kita mengikuti nasihat Tuhan, kita dapat dengan lebih baik memenuhi kebutuhan duniawi kita sendiri dan membantu mereka yang membutuhkan di sekitar kita.

Dari Kehidupan George Albert Smith

George Albert Smith menjadi Presiden Gereja sewaktu Perang Dunia II berakhir. Perang itu telah menyisakan kerusakan bagi banyak bangsa, dan ribuan orang tanpa makanan serta keperluan lain. Dalam sebuah ceramah konferensi umum, Presiden Smith menguraikan keadaan genting mereka dan mendesak para Orang Suci untuk membantu membebaskan penderitaan mereka, “Mereka semua adalah anak-anak [Allah]. Mereka membutuhkan kita; mereka tidak hanya membutuhkan dukungan moral kita dan ajaran agama kita, namun mereka membutuhkan makanan dan pakaian serta perlengkapan tidur dan bantuan dalam segala hal karena, dalam banyak kasus, mereka tidak memiliki apa pun yang tersisa. Jika Anda dapat membaca beberapa surat yang datang ke kantor kami dari beberapa orang miskin di sana, itu akan menyayat hati Anda. Orang-orang yang telah diambil dari rumah mereka dengan gagasan bahwa mereka akan diperkenankan untuk bermukim di tempat lain, dan semuanya tiba-tiba terabaikan, dan kemudian ketika mereka kembali ke rumah mereka, mendapati dijarah dan dirampok apa yang mereka miliki—segalanya—dan ditinggalkan tak berdaya, tanpa tempat untuk dituju.”¹

Karena Gereja telah mempraktikkan penyimpanan makanan selama bertahun-tahun, itu dipersiapkan untuk membantu dalam keadaan seperti ini. Upaya untuk menyediakan bantuan seperti itu dimulai menjelang akhir 1945, ketika Presiden Smith pergi ke



George Albert Smith sedang mengunjungi gudang penyimpanan uskup bersama para pemimpin Gereja lainnya. Karena Gereja telah menyimpan makanan, itu dipersiapkan untuk membantu mereka yang membutuhkan akibat Perang Dunia II.

Washington, D.C., untuk membuat perencanaan dengan presiden Amerika Serikat, Harry S. Truman, untuk mengirim makanan dan pakaian ke Eropa. Selama pertemuan mereka Presiden Truman berkata, “Kami akan senang membantu Anda dengan cara apa pun semampu kami Berapa lamakah yang akan Anda perlukan untuk menyiapkan ini?”

Presiden Smith mengejutkannya dengan menjawab, “Semuanya sudah siap Kami [telah] membangun lumbung-lumbung dan memenuhinya dengan biji-bijian, dan menambahkan kawanan domba dan kawanan ternak, dan sekarang apa yang kami perlukan adalah kendaraan dan kapal untuk mengirim makanan, pakaian dan perlengkapan tidur dalam jumlah besar kepada orang-orang Eropa yang berada dalam kemasygulan. Kami memiliki sebuah organisasi dalam Gereja [Lembaga Pertolongan] yang memiliki dua ribu lebih selimut buatan sendiri yang sudah siap.”

Presiden Smith melaporkan kepada para Orang Suci bahwa sebagai hasil dari pengapalan ini, “banyak orang menerima pakaian yang hangat dan perlengkapan tidur serta makanan tanpa penundaan apa pun. Sama cepatnya kami dapat memperoleh kendaraan dan kapal, kami memiliki apa yang diperlukan untuk dikirim ke Eropa.”²

Hampir 15 tahun sebelumnya, Penatua Smith, yang waktu itu seorang anggota Kuorum Dua Belas Rasul, berceramah kepada Lembaga Pertolongan selama waktu kebutuhan mendesak lainnya—Masa Depresi Besar. Dia mengajarkan bahwa membantu mereka yang membutuhkan melampaui sekadar menyediakan bantuan duniawi; itu juga membutuhkan kebaikan hati dan kasih amal sejati:

“Tidak pernah ada suatu waktu, dalam penilaian saya, ketika kebaikan hati dibutuhkan lebih daripada sekarang. Ini adalah hari-hari ketika jiwa orang-orang sedang dicobai, dan ketika hati mereka tersayat. Ini adalah hari-hari ketika banyak orang sedang menghadapi kelaparan dan kemasygulan bahkan di antara para Orang Suci Zaman Akhir

... Saya percaya Bapa Surgawi kita sedang memberi kita kesempatan untuk perkembangan Kita akan menemukan sekarang apakah kasih yang Juruselamat firmankan hendaknya ada dalam hati kita ada di antara kita.”³ [Lihat saran 1 di halaman 248–249].

Ajaran-Ajaran George Albert Smith

Jika kita bijak dengan harta kita, kita akan dipersiapkan untuk masa-masa sulit.

Itu adalah anjuran dari para pionir awal di bawah Presiden [Brigham] Young untuk menyimpan bahan makanan di tangan selama satu tahun, sehingga jika siapa pun yang kehilangan hasil panen, dia dapat bertahan sampai musim berikutnya

Kita mungkin mengalami masa sulit, saudara-saudara sekalian, namun kita dapat dipersiapkan untuknya, jika kita berpikir mengenai tujuh tahun kelimpahan dan tujuh tahun bencana kelaparan pada zaman Firaun serta merencanakan seperti apa yang mereka lakukan [lihat Kejadian 41]. Kondisi seperti itu mungkin datang lagi. Kita tidak tahu, namun kita tahu bahwa pada masa awal Gereja, Presidensi dan kepemimpinan Gereja menganjurkan orang-orang untuk menyimpan cukup makanan untuk memenuhi keadaan darurat. Hasilnya telah ada bahwa sejak orang-orang secara menyeluruh bermukim di sini dan pertanian mulai menghasilkan, dan kawanan ternak serta kawanan domba bertambah, belum ada keperluan nyata bagi siapa pun yang menderita karena makanan.⁴

Kita sedang hidup di zaman yang berbahaya. Tulisan suci sedang digenapi, dan seperti tampak bagi saya ini adalah waktu khusus ketika, jika mungkin, bahkan orang-orang pilihan akan tertipu. Adalah luar biasa betapa mudahnya bagi mereka yang berhasrat meningkatkan penghasilan keuangan di dunia untuk menemukan alasan mengesampingkan ajaran-ajaran Tuhan yang gamblang dengan merujuk pada kehidupan kita. Dan adalah aneh bagi saya berapa banyak orang jatuh pada kebiasaan mendengarkan mereka yang mengatakan hal-hal yang bertentangan dengan kehendak Bapa Surgawi kita yang diungkapkan

... Umat ini telah dianjurkan untuk menghemat tenaga mereka dan harta mereka. Kita telah diajari oleh mereka yang telah Tuhan angkat untuk memberi kita petunjuk agar kita hendaknya hidup dalam batas penghasilan kita, agar kita hendaknya tidak mengikuti kebiasaan dunia dan membelanjakan secepatnya dan bahkan lebih cepat daripada uang yang dapat kita peroleh ke dalam tangan kita, untuk mengurus diri kita sendiri dan keluarga kita.



“Kita mungkin mengalami masa sulit, saudara-saudara sekalian, namun kita dapat dipersiapkan untuknya.”

Saya merasa takut para Orang Suci Zaman Akhir, dalam banyak kasus, dibutakan oleh kepongahan mereka sendiri, oleh hasrat mereka untuk menjadi seperti apa dunia adanya; dan kita telah diberi tahu dalam bahasa yang sedemikian gamblangnya oleh Bapa Surgawi bahwa kita tidak dapat hidup sebagaimana dunia hidup serta menikmati Roh-Nya.⁵

Sebagian individu ... menggunakan saham mereka dan membelanjakan uang untuk hal-hal yang tidak perlu, dan jika masa sulit datang, mereka mungkin mendapati diri mereka sendiri tak dapat memenuhi kewajiban mereka.

Kita bisa memetik pelajaran dari semut. Dia memanen persediaannya ketika itu tersedia dan menyimpannya untuk menghadapi hari ketika tidak akan mungkin untuk mendapatkannya. Hasilnya adalah bahwa di tempat penyimpanan makanannya biasanya ada persediaan berlimpah. Belalang, serangga yang jauh lebih besar, tidak mengerjakan dengan cara itu. Dia tidak menyimpan apa pun

dalam persediaan untuk masa sulit, namun bergantung pada pemeliharaan baik yang menyediakan baginya apa yang dia butuhkan, dan akibatnya adalah bahwa sebagian besar belalang mati kelaparan.

Saya merasa takut sebagian umat manusia seperti belalang dan tidak memanfaatkan kesempatan yang mereka miliki dengan suatu cara yang pantas. Jika mereka mau mengambil pelajaran dari semut, mereka akan menyimpan makanan yang mereka butuhkan dan selalu memiliki sebagian di tangan.⁶ [Lihat saran 2 di halaman 249].

**Tuhan telah mengarahkan kita untuk bekerja
memperoleh mata pencaharian kita sendiri.**

Bahkan kenyataannya bahwa begitu banyaknya uang telah tersedia bagi banyak orang menyebabkan anak muda dalam beberapa hal merasa bahwa karena uang datang relatif mudah, banting tulang yang jujur tidak diperlukan atau dihasratkan. Namun saya puas bahwa tidak ada umat yang pernah hidup di bumi yang, setelah gagal untuk memperoleh mata pencaharian mereka melalui integritas dan kerajinan, tidak menjadi kekurangan.

Jika anak-anak kita tumbuh dalam kemalasan, kita tahu bahwa ini tidak menyenangkan Tuhan.⁷

Seberapa jauh lebih baiknya kita ketika kita terlibat dalam beberapa kerja yang pantas.⁸

Bapa Surgawi kita ... berfirman sejak dahulu, dahulu sekali ada para pemalas di Sion, ... dan Dia berfirman, "Dia yang bermalas-malas tidak akan makan roti tidak juga mengenakan pakaian pekerja" [A&P 42:42]. Saya kira bahwa Dia tidak menunjuk pada mereka yang tidak dapat menemukan pekerjaan, dan yang secara sah berusaha untuk mengurus diri mereka sendiri. Saya kira bahwa Dia merujuk pada kebiasaan sebagian orang yang bersandar pada sesama mereka Saya rasa bahwa tidak pernah ada pembenaran diberikan kepada siapa pun di dunia yang merasa bahwa dia dapat bergantung kepada orang lain untuk menyediakan baginya mata pencarian. Saya tidak merasakan semasa kanak-kanak bahwa seseorang akan dipaksa untuk menyediakan bagi saya sarana untuk hidup. Tuhan memberi saya kecerdasan. Dia mengarahkan bahwa saya hendaknya bekerja, dan saya mulai bekerja ketika saya berusia

dua belas tahun, dan saya menemukan sukacita di dalamnya, dan telah memperoleh mata pencaharian saya dan membantu orang lain selama lebih dari lima puluh tahun.

Saya berterima kasih kepada Allah atas pekerjaan, atas sukacita yang datang dari melakukan sesuatu di dunia. Saya tidak mengindikasikan jenis pekerjaan tertentu apa pun kecuali itu terhormat. Namun Tuhan telah mengindikasikan bahwa kita hendaknya menjadi rajin. Pada zaman dahulu Dia berfirman bahwa kita hendaknya memperoleh mata pencaharian kita dengan peluh dari wajah kita [lihat Kejadian 3:19].⁹ [Lihat saran 3 di halaman 249].

Baik yang kaya maupun yang miskin hendaknya tidak menaruh hati mereka pada kekayaan.

“Celakalah kamu orang-orang kaya, yang tidak mau memberikan harta kekayaanmu kepada yang miskin, karena kekayaanmu akan menggerogoti jiwamu; dan ini akan menjadi ratapanmu pada hari pengunjungan, dan penghakiman, dan keberangan: Panen telah berlalu, musim panas telah berakhir, dan jiwaku tidak diselamatkan!” (A&P 56:16).

Itulah yang Tuhan firmankan mengenai orang-orang kaya yang menolak untuk membagikan harta kekayaan mereka kepada yang miskin. Namun Dia memfirmankan sesuatu yang sama seriusnya kepada orang miskin yang tidak melakukan yang terbaik. Dia berfirman:

“Celakalah kamu orang-orang miskin, yang hatinya tidak hancur, yang rohnya tidak menyesal, dan yang perutnya tidak puas, dan yang tangannya tidak tahan dari menyambar barang-barang orang lain, yang matanya penuh ketamakan, dan yang tidak mau bekerja dengan tanganmu sendiri!” (A&P 56:17)

... Kemudian Dia berfirman lebih lanjut, “Tetapi diberkatilah yang miskin yang murni hatinya.” Ada sedikit perbedaan di sana, “... diberkatilah yang miskin yang murni hatinya, yang hatinya hancur, dan yang rohnya menyesal, karena mereka akan melihat kerajaan Allah datang dalam kuasa dan kemuliaan yang besar untuk pembebasan mereka; karena ketambunan bumi akan menjadi milik mereka” (A&P 56:18).

Mereka adalah orang-orang yang tidak memiliki harta kekayaan dunia namun masih memiliki kehidupan dan keberadaan serta kecerdasan, dan yang bersemangat melakukan hal yang Tuhan ingin mereka lakukan

Sekarang, saudara-saudara sekalian, kita memiliki baik yang kaya maupun yang miskin dalam organisasi kita. Jika kita miskin, kita dapat layak sebagaimana yang Tuhan indikasikan di sini. Kita dapat menjadi murni hati dan melakukan yang terbaik, dan Dia tidak akan mengizinkan mereka yang melakukan yang terbaik menanggung keperluan hidup di antara orang-orang yang ada dalam Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir

Saya berharap kita tidak akan merasa getir karena sebagian pria dan wanita kaya. Jika kita kaya, saya berharap kita tidak akan menjadi egosentris dan tidak sadar akan kebutuhan anak-anak Bapa kita yang lain. Jika keadaan kita lebih baik daripada mereka, kita seharusnya menjadi saudara lelaki dan saudara perempuan yang sebenarnya, tidak berpura-pura. Hasrat kita hendaknya untuk mengembangkan di dunia ini sebuah organisasi yang sedemikian rupa agar orang-orang lain, dengan melihat pekerjaan baik kita akan termotivasi untuk memuliakan nama Bapa Surgawi kita

Kita tidak harus mencontoh kebiasaan buruk orang lain. Kita tidak harus masuk ke dalam pemikiran yang akan kita ambil dari apa yang dimiliki orang lain. Merujuk kembalilah pada sepuluh perintah, dan Anda akan menemukan satu alinea singkat, "Jangan mengingini" [Keluaran 20:17]

Kita tidak harus masuk ke dalam pemikiran itu. Orang lain mungkin melakukan itu, namun jika kita memiliki semangat Injil Yesus Kristus dalam hati kita, kita tidak akan tertipu mengenai itu.

Kita diberi tahu bahwa kita tidak dapat melayani Allah dan beberapa majikan lainnya [lihat Matius 6:24]. Kita harus membuat pilihan kita, dan jika kita ingin menjadi hamba Allah dan anak-anak Bapa Surgawi kita serta memperoleh berkat-berkat-Nya, kita harus melakukannya dengan menghormati-Nya dan dengan menaati perintah-perintah-Nya. Perasaan kita, dan kasih kita, jika saya boleh menggunakan ungkapan itu, hendaknya pergi keluar kepada seluruh dunia sejauh mereka mau menerimanya.¹⁰ [Lihat saran 4 pada halaman 249].



“Tuhan telah memberikan kepada kita hak istimewa untuk menyumbangkan sepersepuluh dari penghasilan kita, untuk Gereja-Nya, untuk pengembangan pekerjaan-Nya.”

Melalui persepuluhan dan persembahan lainnya, kita membantu dalam pekerjaan Gereja serta memberkati mereka yang membutuhkan.

Tuhan telah memberi kita hak istimewa untuk menyumbangkan sepersepuluh dari penghasilan kita, untuk Gereja-Nya, untuk pengembangan pekerjaan-Nya di dunia. Mereka yang membayar persepuluhan mereka menerima berkat mereka Kita tidak dapat berharap memperoleh berkat-berkat tanpa upaya yang sungguh-sungguh. Kita akan dituntut untuk membuat apa yang tampaknya bagi sebagian orang sebagai pengurbanan. Saya kira orang-orang berpikir ketika mereka membayar persepuluhan maka mereka sedang membuat pengurbanan, namun mereka tidak; mereka sedang membuat investasi nyata yang akan kembali dengan dividen kekal.

Bapa Surgawi kita memberi kita semua yang kita miliki. Dia menempatkan semuanya dalam tangan kita, mewenangkan kita untuk mempertahankan bagi penggunaan kita sendiri sembilan persepuluh darinya, dan kemudian Dia meminta agar kita menaruh sepersepuluh-Nya dimana Dia arahkan, dimana Dia tahu itu akan mencapai apa yang terbaik dalam mengembangkan Gereja-Nya.

Ketika kita mendengar laporan pagi ini mengenai Gereja yang hebat ini [selama sebuah sesi konferensi umum], laporan keuangan itu sangat mengesankan saya—mengetahui bahwa organisasi besar seperti ini, dengan kelompok besar orang, berfungsi dalam begitu banyak cara, di tengah kekacauan dan kemasygulan dunia dalam suatu kondisi seperti itu sehingga salah seorang Presidensi Gereja dapat berdiri di sini dan dengan penuh kebenaran mengatakan kepada kita Gereja ini bebas dari utang. Dengan bangsa-bangsa dan sebagian besar orang terlibat utang, namun Gereja telah sedemikian rupa dikelola sehingga bebas dari utang. Marilah kita berpikir tentangnya. Marilah kita mendukung Gereja. Marilah kita mengikuti kepemimpinan aktif dalam Gereja. Marilah kita hidup sedemikian rupa sehingga Tuhan dapat memberkati kita sebagaimana Dia memberkati Gereja.¹¹

Jika Anda telah membayar persepuluhan yang jujur, saya boleh mengatakan tanpa ragu-ragu sembilan persepuluh lainnya telah menjadi berkat yang lebih besar bagi mereka yang telah membayar dari seratus persen sebelumnya kepada mereka yang tidak membayar. Inilah pekerjaan Tuhan ... Manusia tidak dapat melakukan ini. Dengan segenap kemurahan hati Anda dan segala pemberian Anda, semua pekerjaan misionaris Anda, dengan pengurusan Anda kepada yang miskin, ... dengan segala yang telah Anda berikan sebagai orang-orang biasa, saya bersaksi bahwa apa yang telah Anda sisakan membawa kepada Anda lebih banyak kebahagiaan, lebih banyak kedamaian, lebih banyak hiburan dan lebih banyak jaminan akan kehidupan kekal daripada umat lain mana pun di dunia yang menikmati hari ini.¹²

Saya yakin Tuhan mengasihi jiwa-jiwa yang rendah hati dan setia yang bersedia menjangkau dan menyentuh mereka yang membutuhkan apakah itu dengan makanan atau pakaian atau perlengkapan tidur atau kebaikan hati karena itu adalah bagian dari Injil Yesus Kristus.¹³ [Lihat saran 5 di halaman 249].

Jika kita bermurah hati dengan harta kita, tidak ada perlunya bagi siapa pun pergi tanpanya.

Tidak ada perlunya bagi pria, wanita, atau anak-anak mana pun dalam Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir untuk pergi tanpanya, karena Gereja diorganisasi untuk membantu mereka yang kekurangan keperluan hidup. Ada banyak bagi semua orang, dan berlebih-lebih Allah telah mengizinkan manusia untuk mendapatkan harta kekayaan, dan jika mereka mendapatkannya dengan pantas, itu adalah milik mereka, dan Dia akan memberkati mereka dalam penggunaannya jika mereka mau menggunakannya dengan pantas.¹⁴

Kita menjadi begitu terlibat dengan dunia sehingga kita melupakan orang-orang yang sedang menderita yang dapat kita bantu, dalam banyak kasus.¹⁵

Pikirkan mengenai para pria yang telah kehilangan pekerjaan dan juga para wanita Pikirkan mengenai jumlah anak-anak Bapa kita yang Dia kasih sebanyak Dia mengasihi kita yang akan dalam kemasygulan. Pikirkanlah mengenai penderitaan yang akan terjadi jika kita yang lebih beruntung tidak bermurah hati dengan harta kekayaan Allah yang telah ditempatkan dalam tangan kita—bukan hanya harta kekayaan, namun jika kita menahan dari anak-anak-Nya kata-kata dorongan dan penuh manfaat serta gagal mengunjungi rumah di mana ada begitu banyak kebutuhan dan memberikan apa yang mungkin bagi setiap orang dari kita untuk diberikan. Saudara-saudara sekalian, semua kesempatan ini diberikan kepada kita untuk memperkaya diri kita sendiri serta mengembangkan karakter kita dan agar kita boleh menyimpan bagi diri kita sendiri harta di surga di mana ngengat dan karat tidak merusak, dan di mana pencuri tidak membongkar serta mencurinya [lihat Matius 6:20]. Kesempatan-kesempatan ini ditawarkan kepada kita oleh seorang Bapa yang mahabijak yang mengetahui akhir dari awal, yang telah berfirman, “Inilah jalan, berjalanlah mengikutinya.”

Marilah kita ... melihat ke sekitar kita di lingkungan rumah kita—tidak menyerahkannya kepada Uskup dan Lembaga Pertolongan, namun marilah kita masing-masing melayani dengan kasih kebaikan hati kepada mereka yang akan sangat membutuhkan kita. Dan apa

pun yang kita lakukan janganlah kita membuat mereka yang memerlukan bantuan merasa seperti fakir miskin. Marilah kita memberikan apa yang kita berikan seakan-akan itu kepunyaan mereka. Allah telah meminjamkannya untuk kita. Terkadang kita yang telah mengumpulkan harta [bertindak] seakan-akan kita pikir itu kepunyaan kita. Segala sesuatu yang kita miliki, makanan kita, pakaian kita, tempat berlindung kita, rumah kita dan kesempatan kita semuanya diberikan kepada kita sebagai pengurus dalam Gereja serta kerajaan Bapa Surgawi kita, dan jika kita mau ... membagikan harta kekayaan kita meskipun itu mungkin hanya sedikit milik si janda, kita akan mendapatkan dari-Nya yang tinggal di tempat tinggi berkat-berkat yang kita perlukan pada zaman kita di sini di bumi, dan ketika waktunya tiba bagi kita untuk pergi dari kehidupan ini, kita akan mendapati sedang menunggu bagi kita berkat dari seorang Bapa yang penuh kasih yang menghargai upaya yang telah kita lakukan.¹⁶

Jika kita berhasrat untuk diidentifikasi dengan kerajaan Tuhan kita, kerajaan selestial, inilah kesempatan kita untuk mempersiapkan diri—dengan kasih yang tak dibuat-buat, dengan kerajinan, dengan kehematan, dengan kegigihan, dengan hasrat untuk melakukan segalanya yang berada di dalam kekuatan kita untuk memberkati orang lain, untuk memberi—tidak selalu memiliki perasaan kita harus menerima, namun hasrat untuk memberi, karena saya berkata kepada Anda, “Adalah lebih berbahagia memberi daripada menerima” [Kisah Para Rasul 20:35]. Injil Yesus Kristus adalah Injil untuk memberi, bukan hanya untuk harta kekayaan namun untuk diri kita sendiri, dan saya berterima kasih kepada Bapa Surgawi saya bahwa saya termasuk dalam sebuah organisasi seperti ini yang telah diberi petunjuk sedemikian rupa.¹⁷ [Lihat saran 6 di halaman 249].

Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran

Pertimbangkanlah gagasan-gagasan ini sewaktu Anda menelaah bab ini atau sewaktu Anda mempersiapkan diri untuk mengajar. Untuk bantuan tambahan, lihat halaman v–viii.

1. George Albert Smith memberi tahu para Orang Suci selama Masa Depresi Besar, “Saya percaya Bapa Surgawi kita sedang memberi kita kesempatan untuk perkembangan” (halaman

- 239). Apa maknanya ini bagi Anda? Dengan cara-cara apakah kita “berkembang” sewaktu kita melayani mereka yang membutuhkan?
2. Sewaktu Anda membaca bagian pertama dari ajaran-ajaran (halaman 240–242), pertimbangkanlah hal-hal yang dapat Anda lakukan untuk mulai atau meningkatkan penyimpanan makanan dan sumber-sumber Anda. Beberapa contoh keadaan darurat atau kondisi apakah yang untuknya Anda hendaknya mempersiapkan diri? Apa yang dapat kuorum Imamat dan Lembaga Pertolongan lakukan untuk membantu para anggota mempersiapkan diri untuk keadaan darurat?
 3. Ulaslah bagian yang dimulai di halaman 242 serta bacalah Ajaran dan Perjanjian 68:31. Mengapa Anda berpikir Tuhan menuntut kita untuk bekerja bagi pokok pencarian kita? Apakah beberapa cara efektif untuk mengajarkan kepada anak-anak pentingnya bekerja?
 4. Bacalah peringatan-peringatan Presiden Smith bagi yang kaya dan yang miskin di halaman 243–244. Apakah akibat-akibat dari menaruh hati kita pada kekayaan? Apa yang dapat kita lakukan untuk menghindari hal ini?
 5. Bacalah bagian yang dimulai di halaman 245, yang di dalamnya Presiden Smith mendiskusikan berkat-berkat dari membayar persepuluhan dan persembahan lainnya. Apakah beberapa cara efektif untuk mengajar anak-anak muda atau anggota baru tentang berkat-berkat ini?
 6. Sewaktu Anda menelaah bagian terakhir dari ajaran-ajaran (halaman 247–248), pikirkanlah mengenai sesuatu yang khusus yang dapat Anda lakukan untuk membantu uskup dan para pemimpin lingkungan lainnya memenuhi kebutuhan orang-orang di lingkungan atau komunitas Anda. Apakah maknanya bagi Anda untuk memberikan “bukan hanya untuk harta kekayaan namun untuk diri kita sendiri”?

Tulisan Suci Terkait: Efesus 4:28; Yakobus 1:27; 2 Nefi 5:17; Yakub 2:17–19; Mosia 4:22–25; Ajaran dan Perjanjian 104:13–18

Bantuan pengajaran: “Bahkan ketika Anda mengajar banyak orang pada waktu yang sama, Anda dapat menjangkau perorangan. Misalnya, Anda menjangkau perorangan sewaktu Anda menyapa setiap orang dengan hangat di awal kelas Anda juga menjangkau sewaktu Anda berperan serta mengundang dan menyelamatkan” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia*, 35).

Catatan

1. Dalam Conference Report, April 1948, 181.
2. Dalam Conference Report, Oktober 1947, 6.
3. “To the Relief Society,” *Relief Society Magazine*, Desember 1932, 706.
4. Dalam Conference Report, April 1947, 162, 165.
5. Dalam Conference Report, April 1929, 30.
6. Dalam *Improvement Era*, Agustus 1946, 521.
7. “Some Warning Signs,” *Improvement Era*, Juli 1948, 425.
8. Dalam Conference Report, Oktober 1949, 171.
9. Dalam Conference Report, Oktober 1934, 49–50.
10. Dalam Conference Report, Oktober 1949, 170–172.
11. Dalam Conference Report, April 1941, 25, 28.
12. Dalam Conference Report, April 1948, 16–17.
13. Dalam Conference Report, April 1947, 162.
14. Dalam Conference Report, Oktober 1949, 169, 171.
15. Dalam Conference Report, April 1948, 181.
16. “Saints Blessed,” *Deseret News*, 12 November 1932, Church section, 8.
17. Dalam Conference Report, Oktober 1934, 52.



Kekuatan Kebaikan Hati

Dengan menjadi baik hati dan sabar, kita dapat melunakkan hati dan mendorong orang lain untuk hidup dengan saleh.

Dari Kehidupan George Albert Smith

George Albert Smith dengan teguh percaya pada kekuatan kebaikan hati untuk melunakkan hati. Dia mengajarkan agar kita hendaknya “menghadapi masalah-masalah kita dengan semangat kasih dan kebaikan hati terhadap semua orang.”¹ Cucu perempuannya menceritakan mengenai bagaimana kebaikan hati dan perhatiannya kepada orang lain membawa kedamaian dalam situasi yang tegang:

“Suatu kali pada suatu hari yang terik di musim panas ada suatu masalah yang sedang terjadi di jalan dekat rumah Kakek di Salt Lake City, dan beberapa pekerja dari kota telah datang untuk memperbaikinya. Di luar rumah amat panas, matahari bersinar dengan menyengat, dan jenis pekerjaan tangan itu adalah mengangkat dan menyekop yang membuat peluhnya bercucuran dari wajah dan punggung para pria itu sewaktu mereka menggali di jalan raya itu. Para pekerja tidak berhati-hati dengan perkataan mereka, atau mungkin ibu mereka tidak pernah mengajari mereka apa pun yang lebih baik, kecuali mereka menyumpah dan menggunakan bahasa yang sangat buruk. Perkataan mereka segera menjadi menyakitkan bagi banyak dari tetangga yang jendelanya terbuka untuk membiarkan angin berhembus agar bisa membantu menyejukkan mereka.

Seseorang keluar dan meminta para pria itu untuk menghentikan perkataan kotor mereka, dan dengan cara menunjukkan bahwa Brother Smith tinggal di sana—tolong, tidak dapatkah mereka memperlihatkan rasa hormat dan tenang? Dengan itu para pria tersebut melepaskan rentetan kata kotor yang baru. Dengan tenang, Kakek menyalurkan limun serta menempatkan beberapa gelas dan teko



“Dengan tenang, Kakek mempersiapkan sejumlah limun serta menempatkan beberapa gelas dan teko di atas nampan, dia membawanya keluar kepada para pria yang sedang bekerja keras.”

di atas nampan, dia membawanya keluar kepada para pria yang sedang bekerja keras dengan mengatakan, “Teman-temanku, Anda kelihatan begitu kepanasan dan lelah. Mengapa Anda tidak datang dan duduk di bawah pohon-pohon saya di sini dan minum minuman segar?” Amarah mereka sirna, para pria itu menanggapi kebaikan hati dengan kelembutan hati dan penghargaan. Setelah istirahat sejenak yang menyenangkan mereka kembali pada pekerjaan mereka dan menyelesaikan pekerjaan mereka dengan hati-hati dan tenang.”² [Lihat saran 1 di halaman 260].

Satu alasan Presiden Smith memperlakukan orang-orang dengan kebaikan hati seperti itu adalah keyakinannya bahwa ada kebaikan alami dalam diri setiap orang. Hanya beberapa minggu sebelum Presiden Smith meninggal, Penatua Matthew Cowley, seorang anggota Kuorum Dua Belas Rasul, mengunjunginya di rumah sakit. “Saya berjalan ke sisi tempat tidurnya,” dia berkata, “dan dia meraih serta memegang tangan saya, dan menggenggam tangan saya erat-erat, dia berkata, ‘Anak muda, ingatlah sepanjang hari dalam kehidupan Anda bahwa Anda dapat menemukan kebaikan dalam diri setiap orang hanya jika Anda mau mencarinya.’”

Penatua Cowley belakangan berkata mengenai Presiden Smith:

“Dia mengasihi setiap orang karena dia dapat melihat kebaikan di dalam diri mereka. Dia tidak dapat memandang dosa dengan tingkat perkenanan yang paling kecil, namun dia mengasihi pendosa karena dia tahu bahwa Allah adalah kasih [lihat 1 Yohanes 4:16], dan bahwa itulah kasih Allah yang memperbarui jiwa manusia dan mungkin, melalui proses itu, mengubah pendosa menjadi orang suci.

Mungkin ada para pendosa yang salah mengira kasihnya untuk rasa hormat. Dia tidak respek terhadap pendosa, namun dia mengasihinya. Saya yakin kasih itu menemukan tanggapan dalam hati dan kehidupan dari mereka yang dia kasih.”³

Ajaran-Ajaran George Albert Smith

**Roh Tuhan adalah roh kebaikan hati,
bukan kekerasan dan kritikan.**

Terkadang saya merasa sedih ketika saya mendengar hal-hal kasar yang diucapkan, bukan hanya oleh orang-orang di Gereja kita,

namun dari orang-orang di dunia. Hal-hal yang kasar biasanya tidak diucapkan di bawah ilham Tuhan. Roh Tuhan adalah roh kebaikan hati; adalah roh kesabaran; adalah roh kasih amal dan kasih dan penahanan diri serta kepanjangsabaran; dan tidak ada dari kita yang tidak memerlukan semua kebajikan ini yang adalah akibat dari kepemilikan Roh Bapa Surgawi kita.⁴

Setiap pengaruh untuk kedamaian seharusnya dijalankan. Lucifer sedang menjalankan setiap sarana untuk menghancurkan jiwa-jiwa keluarga manusia. Dia lebih aktif daripada yang pernah dilakukannya dan dia bekerja dalam suatu cara yang sedemikian cerdas. Saya tidak akan mengambil waktu untuk memerinci banyak cara yang dia gunakan namun ada satu cara yang di dalamnya dia bekerja, dan telah bekerja sejak awal dunia, dan itu adalah menggoda satu individu untuk menghancurkan reputasi orang lain dengan mengatakan hal-hal yang kasar mengenai mereka.⁵

Begitu mudah untuk mengkritik orang lain, begitu mudah mencari-cari kesalahan, dan terkadang kita berbicara dengan keras terhadap tetangga dan teman kita. Sekarang inilah yang Bapa Surgawi berikan kepada kita ... :

“Jangan kamu menghakimi, supaya kamu tidak dihakimi.

Karena dengan penghakiman yang kamu pakai untuk menghakimi, kamu akan dihakimi dan ukuran yang kamu pakai untuk mengukur, akan diukurkan kepadamu.

Mengapakah engkau melihat selumbar di mata saudaramu, sedangkan balok di dalam matamu tidak engkau ketahui?

Bagaimanakah engkau dapat berkata kepada saudaramu: Biarlah aku mengeluarkan selumbar itu dari matamu, padahal ada balok di dalam matamu” [Matius 7:1–4].

Sebagai umat kita dianjurkan untuk tidak menjadi kritis, tidak menjadi kasar, tidak berbicara dengan keras terhadap mereka yang dengannya kita bergaul. Kita seharusnya menjadi teladan terbaik di seluruh dunia dalam hal itu. Pertimbangkanlah kritikan dewasa ini. Ambil surat kabar Anda dan lihatlah hal-hal kasar yang dikatakan oleh individu-individu tentang orang lain, dan meski berkali-kali individu yang sedang mengkritik memiliki balok dalam matanya sendiri dan tidak melihat dengan jelas sama sekali, namun

dia menganggap saudaranya memiliki selumbar dalam matanya.⁶ [Lihat saran 2 di halaman 260].

Apakah kita tidak agak cenderung melihat keterbatasan dan kelemahan dari sesama kita? Namun itu bertentangan dengan ajaran-ajaran Injil Yesus Kristus. Ada suatu kelompok dari orang-orang yang selalu mencari-cari kesalahan dan mengkritik dengan cara yang menghancurkan. Ada perbedaan dalam kritikan. Jika kita dapat mengkritik secara konstruktif di bawah pengaruh Roh Tuhan, kita boleh mengubah beberapa hal yang sedang dilakukan dengan bermanfaat dan pantas. Namun jika kita memiliki semangat untuk mencari-cari kesalahan, untuk menunjuk pada kelemahan dan kekurangan orang lain dengan cara yang menghancurkan, itu tidak pernah merupakan akibat dari kerekanan dari Roh Bapa Surgawi kita dan adalah selalu berbahaya.⁷

Kita hendaknya mencari kebajikan pada orang lain dan menyampaikan pujian yang tulus.

Saya berdiri di sini malam ini untuk berbicara mengenai seorang pria yang beberapa tahun lalu telah meninggal Saya merujuk pada Francis M. Lyman [dari Kuorum Dua Belas Rasul] dan saya ingin mengatakan kepada Anda bahwa orang yang hebat itu adalah selembut bayi, sama lembutnya seperti seorang anak kecil, dan hasrat untuk membantu serta mendorongnya indah. Saya telah mendengar dia memuji saudara-saudaranya berkali-kali ketika mereka telah melakukan sesuatu yang layak dipuji—seseorang telah menyampaikan ceramah yang baik, yang lain telah memberikan kesaksian yang meyakinkan, yang lainnya lagi telah melakukan hal lain yang layak dipuji. Saya telah melihat dia melingkarkan lengannya kepada mereka dan berkata, “Saya bangga dengan Anda dan hal baik yang telah Anda lakukan.” Tidakkah itu suatu cara hidup yang patut dipuji? Itulah cara untuk membuat diri kita bahagia. Jika, alih-alih menjadi cemburu, kita melihat dan menghargai serta memuji kebajikan dan kemampuan sesama kita, jika kita melihat kuasa untuk kebaikan dalam diri [orang lain], betapa jauh lebih baik itu adanya.

Banyak dari kita hidup dalam suasana seperti itu bahwa kita hampir bisu ketika tiba saatnya untuk memuji orang lain. Kita tampak tidak dapat mengatakan hal-hal yang bisa kita katakan ... untuk berkat orang lain. Marilah kita mencari kebajikan dari

sejawat kita dan mengamati mereka, membuat mereka bahagia dengan memuji mereka.⁸

Saya mohon kepada Anda saudara-saudara sekalian, marilah kita bermurah hati satu sama lain. Marilah kita menjadi sabar satu sama lain seperti yang kita inginkan dari orang lain terhadap kita. Marilah kita melihat kebajikan dari tetangga kita dan teman-teman kita serta berbicara mengenai kebajikan itu, tidak mencari-cari kesalahan dan mengkritik. Jika kita mau melakukannya kita akan memancarkan kegembiraan, dan mereka yang paling mengenal kita akan mengasihi kita.⁹ [Lihat saran 3 di halaman 260].

Kebaikan hati memiliki kekuatan untuk memimpin orang-orang dari kesalahan mereka.

Ada mereka yang akan membuat kesalahan. Ada mereka di antara kita hari ini yang telah tersesat, namun mereka adalah anak-anak Tuhan kita dan Dia mengasihi mereka. Dia telah memberi Anda dan saya hak untuk pergi kepada mereka dengan kebaikan hati dan kasih serta dengan kesabaran dan dengan hasrat untuk memberkati, berupaya untuk memenangkan mereka dari kesalahan yang mereka perbuat. Bukanlah hak istimewa saya untuk menghakimi beberapa dari orang-orang ini yang telah membuat kesalahan dan masih sedang membuat kesalahan, kecuali saya begitu terpanggil oleh karena wewenang yang mungkin dianugerahkan ke atas diri saya. Namun ini adalah hak istimewa saya, jika saya melihat mereka melakukan hal yang keliru, dalam beberapa cara, jika mungkin, balikkan mereka ke jalan yang menuntun ke kehidupan kekal di kerajaan Selestial.¹⁰

Janganlah kita mengeluh tentang teman-teman kita dan tetangga kita, karena mereka tidak melakukan apa yang kita ingin mereka lakukan. Sebaliknya, marilah kita mengasihi mereka agar melakukan hal-hal yang Bapa Surgawi kita ingin mereka lakukan. Kita dapat melakukan itu, dan kita tidak dapat memenangkan keyakinan mereka atau kasih mereka dengan cara lain apa pun.¹¹

Betapa suatu sukacita, betapa suatu penghiburan, betapa suatu kepuasan dapat ditambahkan pada kehidupan dari tetangga dan teman-teman kita melalui kebaikan hati. Betapa saya ingin menulis kata-kata itu dengan huruf besar dan menghiasnya di udara.



“Hiduplah dengan cara seperti itu, dalam kasih dan kebaikan hati, agar kedamaian dan doa serta ungkapan terima kasih akan berada dalam rumah Anda.”

Kebaikan hati adalah kekuatan yang telah Allah berikan kepada kita untuk membuka hati yang keras dan menundukkan jiwa yang keras kepala serta membawa mereka pada pemahaman mengenai tujuan-Nya.¹² [Lihat saran 4 di halaman 261].

Kasih dan kebaikan hati dalam rumah kita dapat menuntun anak-anak kita untuk mendengarkan nasihat kita.

Adalah tugas kita—saya akan katakan itu adalah hak istimewa kita seperti juga tugas kita untuk mengambil cukup waktu mengelilingi anak-anak kita dengan penjagaan dan untuk sedemikian mengasahi mereka serta memperoleh kasih mereka sehingga mereka akan senang mendengarkan anjuran dan nasihat kita.¹³

Hiduplah dengan cara seperti itu, dalam kasih dan kebaikan hati, agar kedamaian dan doa serta ungkapan terima kasih akan berada

bersama dalam rumah Anda. Janganlah membiarkan rumah Anda sekadar tempat untuk menggantung topi Anda pada malam hari serta mendapatkan makanan Anda dan kemudian pergi cepat-cepat ke suatu tempat lain namun biarlah rumah Anda menjadi tempat tinggal Roh Tuhan.¹⁴

Saya berdoa agar kita boleh dipenuhi dengan roh itu yang datang dari [Tuhan], dan itu adalah roh kasih, kebaikan hati dan penuh manfaat dan kesabaran serta penahanan diri. Kemudian, jika kita menaati roh itu bersama kita dalam rumah kita, anak-anak lelaki dan anak-anak perempuan kita akan tumbuh menjadi apa yang kita inginkan mereka menjadi.¹⁵

Saya ingat beberapa tahun yang lalu saya berada dalam sebuah kereta api pergi ke utara. Saya melihat seorang wanita yang telah saya kenal sedang duduk di kereta api siang Dia mengenali saya sewaktu saya melewati lorong kereta. Dia berbicara kepada saya, dan saya bertanya, “Ke manakah Anda akan pergi?” Dia berkata, “Saya akan pergi ke Portland, [Oregon].” Saya tahu bahwa keluarga itu tidak kaya. Saya tahu bahwa wanita ini adalah ibu dari sebuah keluarga besar dengan banyak putra, demikianlah saya berkata, “Apa yang membawa Anda ke Portland?” Dia berkata, “Saya memiliki seorang putra di sana sedang di rumah sakit.”

Saya tidak tahu bahwa salah seorang anaknya telah pindah, sehingga saya bertanya sedikit lebih jauh, dan kemudian dia membuka hatinya kepada saya. Dia berkata, “Anak lelaki saya yang paling kecil, beberapa minggu yang lalu, meninggalkan rumah dan tidak memberi tahu kami ke mana dia akan pergi. Kami tidak menerima kabar darinya, namun dia pikir dia akan pergi keluar dunia, tidak ada keraguan dan kepastian bagi dirinya sendiri, dan pemberitahuan pertama yang kami peroleh mengenai keberadaannya adalah ketika sebuah telegram datang dari rumah sakit Mercy di Portland, yang menyatakan bahwa anak lelaki kami berada di sana sedang sakit di rumah sakit itu.” Dia berkata, “Tentu saja pesan itu sangat mengejutkan kami. Hanya satu hal yang harus dilakukan, dan itu adalah mengumpulkan uang serta pergi dengan segera kepada anak lelaki itu.”

... Dia bersiap untuk bangkit selama perjalanan yang lama itu, siang dan malam, tidak kesal dengan kekasaran dan kecerobohan

dari anak lelakinya, namun hanya berpikir bahwa dia adalah putranya, bahwa dia adalah miliknya, bahwa Allah memberikan dia kepadanya, dan bahwa Bapa Surgawi kita mengharapkan wanita itu untuk menggunakan setiap sarana yang mungkin untuk memperkaya kehidupannya serta mempersiapkan dia untuk kesempatan yang menunggunya. Demikianlah melewati waktu yang lama di malam itu, sewaktu kereta api menderu di atas rel, wanita yang baik ini duduk di sana, meratapi anak lelakinya, setiap mil membawa dia hanya sedikit lebih dekat pada daya magnet yang menghentak dalam hatinya. Akhirnya ketika dia tiba, dengan secepat semampunya, dia bergegas ke rumah sakit. Kebetulan tempat di mana saya akan tinggal tidaklah jauh dari rumah sakit sehingga saya pergi ke sana untuk melihat apa yang telah terjadi.

Di sana ibu yang baik itu sedang duduk di dekat sisi tempat tidur anak lelakinya yang telah dicekam serangan radang paru-paru yang serius, dan dia berbaring di sana dengan rasa sakit. Wanita itu tidak memakinya karena dia telah tidak peduli terhadapnya; dia tidak kesal dengan kecerobohannya dan kesembronoannya, dia hanya bersyukur berada bersama anak lelakinya yang telah Allah berikan kepadanya. Dia sekarang berusaha untuk merawat kembali anak itu bagi siapa dia telah masuk ke dalam kerekanaan dengan Bapa Surgawinya, untuk membawa anak lelakinya ke dunia ini. Anak lelaki itu, omong-omong, berusia kira-kira 16 tahun, namun seperti bayinya. Wanita itu berusaha untuk mendorong dia dengan memberi tahu dia hal-hal yang membuat dia bahagia dan senang, dengan mengemukakan kepadanya kesempatan-kesempatan yang akan dimilikinya ketika dia sudah sembuh. Di tempat kemasugulan dan kepedihan yang mengisi ruangan itu sebelum wanita itu masuk ke sana, ada lingkaran cahaya terang dan kedamaian serta kebahagiaan yang sempurna menerbar pada air muka anak lelaki itu sewaktu dia menatap wajah ibunya yang telah mempertaruhkan nyawanya agar dia boleh ada, dan yang dalam kesempatan ini telah datang dari jarak yang jauh untuk duduk di sisinya serta merawatnya kembali pada kehidupan.

Terkadang saya bertanya-tanya apakah para ibu ini menyadari betapa mengagumkannya mereka di mata anak-anak mereka dalam suatu kasus seperti itu. Anak lelaki itu telah memutuskan sebelum ibunya berada di sana selama bermenit-menit bahwa tidak

akan pernah lagi dia ingin menjadi tidak setia terhadapnya, tidak akan pernah lagi dia ingin menjadi tak peduli atas apa yang telah diberikannya kepadanya, namun memutuskan bahwa nama yang telah diberikan kepadanya dengan hormat akan disimpan olehnya dalam kehormatan sepanjang kehidupan berlangsung.¹⁶ [Lihat saran 5 di halaman 261].

Saya berdoa agar kasih Injil Tuhan kita akan membara dalam jiwa kita dan memperkaya kehidupan kita, agar itu akan menyebabkan suami menjadi lebih baik hati kepada istri, dan istri menjadi lebih baik hati kepada suami, orang tua kepada anak-anak, dan anak-anak kepada orang tua karena Injil Yesus Kristus, yang adalah Injil kasih dan kebaikan hati.¹⁷

Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran

Pertimbangkanlah gagasan-gagasan ini sewaktu Anda menelaah bab ini atau sewaktu Anda mempersiapkan diri untuk mengajar. Untuk bantuan tambahan, lihat halaman v–viii.

1. Bacalah cerita tentang George Albert Smith yang mempersiapkan limun untuk para pekerja yang lelah (halaman 251). Kapankah Anda pernah melihat suatu tindakan kebaikan hati melunakkan hati seseorang? Apakah beberapa masalah yang Anda pikir dapat dipecahkan dengan “semangat kasih dan kebaikan hati terhadap semua orang”?
2. Presiden Smith mengajarkan bahwa “kita seharusnya menjadi teladan yang terbaik di seluruh dunia” dalam menghindari kritikan keras (halaman 254–255). Apakah beberapa situasi yang di dalamnya kita dapat memberikan teladan seperti itu? Menurut pendapat Anda, mengapa kritikan keras dan mencari-cari kesalahan begitu berbahaya?
3. Pada halaman 255–256, Presiden Smith memberi tahu Penatua Francis M. Lyman yang memuji saudara-saudaranya. Bagaimana Anda telah terpengaruh oleh seseorang yang memberi Anda pujian yang tulus? Luangkanlah waktu sejenak untuk memikirkan seseorang yang hendaknya Anda puji.

4. Presiden Smith mengajarkan bahwa “kebaikan hati adalah kekuatan yang telah Allah berikan kepada kita untuk membuka hati yang keras” (halaman 257). Apakah cerita-cerita yang dapat Anda pikirkan dari tulisan suci yang mengilustrasikan asas ini? (Untuk beberapa contoh, lihat Matius 9:10–13; Alma 20:1–27).
5. Ulaslah cerita tentang ibu yang mengunjungi putranya di rumah sakit (halaman 258–260). Ketika seorang anak tersesat, mengapa terkadang sulit untuk bereaksi sebagaimana yang ibu dalam cerita itu lakukan? Dengan penuh doa renungkanlah bagaimana semangat kebaikan hati dan kesabaran dapat meningkatkan hubungan Anda dengan para anggota keluarga Anda.

Tulisan Suci Terkait: Amsal 15:1; Matius 18:15; Yohanes 8:2–11; Efesus 4:29–32; 3 Nefi 12:22–24; Ajaran dan Perjanjian 121:41–46

Bantuan pengajaran: Diskusi dalam kelompok-kelompok kecil “memberi sejumlah besar orang kesempatan berperan serta dalam pelajaran. Orang-orang yang biasanya enggan berperan serta dapat membagikan gagasan dalam kelompok kecil di mana mereka tidak akan mengungkapkannya di depan semua kelompok” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia*, 161).

Catatan

1. Dalam Conference Report, April 1941, 28.
2. Martha Stewart Hatch, dalam Susan Arrington Madsen, *The Lord Needed a Prophet* (1990), 130–131.
3. Matthew Cowley, dalam Conference Report, April 1951, 166–167.
4. Dalam Conference Report, April 1937, 34.
5. “To the Relief Society,” *Relief Society Magazine*, Desember 1932, 704.
6. Dalam Conference Report, Oktober 1949, 168–169.
7. Dalam Conference Report, Oktober 1934, 50.
8. “To the Relief Society,” 707.
9. Dalam Conference Report, Oktober 1934, 50.
10. Dalam Conference Report, April 1937, 34.
11. Dalam Conference Report, Oktober 1945, 174.
12. “To the Relief Society,” 709.
13. Dalam Conference Report, April 1929, 33.
14. Dalam Conference Report, April 1948, 183.
15. Dalam Conference Report, Oktober 1950, 9.
16. Dalam *Deseret News*, 15 Mei 1926, bagian empat, 6.
17. Dalam Conference Report, Oktober 1948, 167.



*Istri George Albert Smith, Lucy, dan putri mereka,
Edith (kiri) dan Emily (kanan).*



Membesarkan Anak-Anak dalam Terang dan Kebenaran

Tuhan telah memberikan kepada orang tua tanggung jawab untuk mengajarkan Injil kepada anak-anak mereka melalui kata dan teladan.

Dari Kehidupan George Albert Smith

Menjelang akhir hidupnya, Presiden George Albert Smith memikirkan dengan sungguh-sungguh mengenai didikannya dan ajaran-ajaran orang tuanya:

“Saya lahir di sebuah keluarga yang sederhana Orang tua saya tinggal di lingkungan yang sangat sederhana, namun saya memuji Pencipta saya dan berterima kasih kepada-Nya dengan segenap hati saya karena mengirim saya ke dalam rumah mereka.

Saya tumbuh di Salt Lake City. Ketika berusia delapan tahun, saya dibaptis di City Creek. Saya dikukuhkan sebagai anggota Gereja dalam pertemuan puasa di Lingkungan Ketujuh Belas, dan saya belajar ketika saya kanak-kanak bahwa ini adalah pekerjaan Tuhan. Saya belajar bahwa ada para nabi yang hidup di bumi. Saya belajar bahwa ilham dari Yang Mahakuasa akan memengaruhi mereka yang hidup untuk menikmatinya

Saya tidak mengenal seorang pun di seluruh dunia yang memiliki lebih banyak alasan untuk bersyukur daripada saya. Saya berterima kasih atas hak kelahiran saya, berterima kasih atas orang tua yang mengajarkan kepada saya Injil Yesus Kristus dan memberikan teladan di rumah mereka. Jika saya telah melakukan apa pun yang tidak semestinya saya lakukan dalam kehidupan saya, itu akan menjadi sesuatu yang tidak pernah dapat saya pelajari dalam rumah ibu saya. Dengan sebuah keluarga besar yang memiliki banyak anak,

diperlukan seorang ibu yang memiliki banyak kesabaran, namun dia selalu sabar terhadap kami. Selalu ada rasa manis dan kebaikan hati serta kasih di sana.”¹

Di rumahnya sendiri, George Albert Smith berusaha untuk mengikuti teladan orang tuanya untuk mengajar dengan kesabaran dan kasih. Putrinya Edith mengingat sebuah pengalaman dari masa mudanya:

“Dia secara berkelanjutan menasihati kami tentang perilaku kami, dengan menekankan kejujuran dan keadilan. Saya ingat suatu hari ketika dalam perjalanan pulang ke rumah dari pelajaran piano saya, kondektur kendaraan umum lupa menarik ongkos saya Entah bagaimana dia melewati saya, dan saya mencapai tujuan saya dengan masih memegang uang logam dalam tangan saya, dan terus terang saja amat gembira bahwa saya telah mendapatkan perjalanan gratis.

... Saya berlari dengan riang menghampiri Ayah untuk memberi tahu dia tentang nasib baik saya. Dia mendengarkan cerita saya dengan sabar. Saya mulai berpikir bahwa saya berhasil dengan baik Saya yakin bahwa kondektur itu tidak tahu saya belum membayar perjalanan tersebut, dan oleh karenanya semuanya baik-baik saja.

Ketika saya telah menyelesaikan kisah saya, Ayah berkata, ‘Namun, sayangku, bahkan jika kondektur itu tidak tahu tentang hal ini, kamu tahu dan saya tahu serta Bapa Surgawi pun tahu. Jadi, masih ada tiga dari kita yang harus dipuaskan dengan memastikan bahwa kamu membayar penuh untuk jasa yang kamu terima.’”

Edith kembali ke sudut jalan dan membayar ongkosnya ketika kendaraan umum itu kembali. Belakangan dia mengungkapkan rasa syukur atas cara ayahnya menangani situasi itu, “Saya sungguh-sungguh berterima kasih atas seorang Ayah yang cukup bijak untuk menunjukkan kekhilafan dengan baik kepada saya, karena jika itu telah diabaikan, saya dapat berpikir bahwa dia menyetujui, dan saya mungkin mencoba sesuatu yang serupa di kesempatan lain.”² [Lihat saran 1 di halaman 274–275].

Ajaran-Ajaran George Albert Smith

Orang tua memiliki tanggung jawab utama untuk mengajarkan Injil kepada anak-anak mereka.

Salah satu yang terbesar dan terkaya dari segala berkat akan menjadi apa yang datang jika Anda mengajarkan sebagaimana Anda hendaknya, dan mendidik sebagaimana Anda hendaknya roh-roh pilihan ini yang Bapa Surgawi kita kirimkan ke dunia pada zaman akhir ini Jangan menyerahkan pendidikan anak-anak Anda pada sekolah umum. Jangan menyerahkan pendidikan mereka pada Pratama, pada Sekolah Minggu, pada [organisasi remaja Gereja]. Mereka akan membantu Anda dan membuat kontribusi yang baik namun ingatlah apa yang telah Allah sendiri firmankan, bahwa orang tua yang tidak mengajar anak-anak mereka iman kepada Allah, pertobatan dan baptisan serta penumpangan tangan ketika berusia delapan tahun, dosa akan berada di atas kepala orang tua [lihat A&P 68:25–28]. Ini bukanlah ancaman, saudara-saudara sekalian, ini adalah anjuran yang baik dan penuh kasih dari Bapa Surgawi kita yang mengetahui segala sesuatu dan memahami serta menyadari apa maknanya ketika anak-anak diperkenankan untuk tumbuh tanpa pendidikan ini.³

Apa yang ingin saya katakan, saya amat bersemangat bahwa itu hendaknya meresap ke dalam benak setiap orang tua di Sion, dan itu adalah, bahwa saat Tuhan telah menyediakan segala lembaga pendidikan yang mengagumkan ini, saat ilmu pengetahuan telah memberikan kontribusi begitu banyak untuk hiburan dan berkat kita, saat Gereja telah mempersiapkan tempat-tempat ke mana kita bisa mengirim anak-anak kita untuk diajari Injil Kristus, itu tidak membebaskan Anda atau saya atas tanggung jawab dan kewajiban yang diberikan kepada kita oleh Bapa Surgawi kita untuk mengajar anak-anak kita sendiri Tidaklah cukup bahwa anak-anak saya diajari mengenai iman, pertobatan dan baptisan, serta penumpangan tangan untuk karunia Roh Kudus dalam organisasi pelengkap. Bapa saya di surga telah memerintahkan bahwa saya hendaknya melakukan itu sendiri.⁴

Tak ada orang lain siapa pun yang dapat melaksanakan bagian yang telah Allah tugaskan kepada kita sebagai orang tua. Kita telah

memikul sebuah kewajiban ketika kita telah menjadi sarana dalam membawa anak-anak ke dunia. Kita tidak dapat menempatkan tanggung jawab itu pada organisasi apa pun. Itu adalah milik kita ... Kewajiban yang paling utama atas diri Anda dan saya untuk tidak hanya menganjurkan dan menasihati namun untuk mendidik, dengan memberikan teladan, dengan melewatkan cukup waktu bersama orang-orang yang kita kasihi, anak-anak lelaki dan anak-anak perempuan ini, agar mereka boleh tidak dituntun ke ... jalan terlarang.⁵

Panggillah keluarga Anda di sekiling Anda, dan jika Anda telah gagal pada masa lalu untuk memberi mereka suatu pemahaman mengenai tujuan kehidupan dan pengetahuan mengenai Injil Tuhan kita, lakukanlah itu sekarang, karena saya mengatakan kepada Anda sebagai seorang hamba Tuhan, mereka memerlukannya sekarang dan mereka akan memerlukannya sejak saat ini.⁶ [Lihat saran 2 di halaman 274–275].

Minat lain seharusnya tidak menyebabkan kita melupakan tugas kita untuk mengajari anak-anak kita.

Kita diberi tahu dalam Lukas bahwa akan ada suatu waktu ketika manusia akan dihimpit oleh kekhawatiran dan kekayaan serta kesenangan hidup [lihat Lukas 8:14]. Saya memiliki dalam benak saya ... bahkan sekarang, para pria dan wanita yang saya kasihi, yang bahkan kerohaniannya dihimpit oleh bahkan hal-hal ini, dan musuh menuntun mereka di sepanjang jalan kesenangan yang mudah itu dan mereka melalaikan tugas mereka sebagai orang tua dan sebagai anggota Gereja Yesus Kristus.

... Sekarang di tengah kekacauan, keributan dan segala kesenangan hidup, ... janganlah kita melupakan tugas karena kita berutang kepada anak-anak lelaki dan anak-anak perempuan ini yang diciptakan serupa dengan Allah. Dia adalah Bapa dari roh mereka, dan Dia akan menganggap kita bertanggung jawab atas pengajaran yang mereka terima. Saya berharap dan berdoa agar kita akan mengajarkan demikian kepada mereka agar ketika akhir itu akan tiba, kita dapat menerima berkat itu dari-Nya, “Baik sekali perbuatanmu itu, hai hambaku yang baik dan setia. Masuklah dan

turutlah dalam kebahagiaan tuanmu,” dan agar kita boleh memiliki orang-orang yang kita kasihi bersama kita secara kekal.⁷

Saya pikir saya ingin menceritakan kepada Anda sebuah kisah. Bertahun-tahun yang lalu, tinggallah di Indiana dua anak lelaki, rekan-rekan muda yang bekerja di tanah pertanian—tanah pertanian yang berjarak lima sampai tujuh mil jauhnya. Mereka bekerja keras setiap hari melakukan tugas mereka, memerah susu sapi, dan sebagainya. Suatu hari anak lelaki yang pertama pergi kepada ayahnya ketika dia berusia kira-kira 13 atau 14 tahun dan berkata, “Ayah, saya ingin pergi ke kota. Saya ingin melihat cahaya gemerlap. Saya bertanya-tanya apakah saya tidak dapat pergi pada sore hari lebih awal, jika saya bekerja keras dan menyelesaikan pekerjaan saya?” Si ayah berkata, “Kamu tidak dapat melakukan itu karena kamu tidak dapat melakukan pekerjaanmu.” “Jika saya bersedia untuk bangun pagi dan bekerja sepanjang hari, dapatkah saya berjalan ke kota? Itu tidaklah terlalu jauh, dan saya dapat berada di sana dalam waktu satu atau dua jam dan kemudian pulang ke rumah lebih awal.” Si ayah berkata, “Baiklah, tentu saja jika kamu mau melakukan segala tugasmu, lalu kamu boleh pergi.” Para ayah, pahamiilah ini. Akibatnya adalah, dia pergi. Dia tiba di kota ketika hari hampir gelap. Toko dan bank sudah tutup. Ada banyak tempat main biliard dan perjudian yang buka. Semua orang baik di dalam rumah, sebagian besar dari mereka di dalam rumah mereka sendiri. Semua tunawisma berada di jalanan atau di tempat-tempat ini. Mereka melihat lelaki muda ini datang dan mereka menjemputnya. Tidaklah lama sampai mereka telah memperlihatkan kepadanya beberapa hal yang anak lelaki itu tidak semestinya lihat. Itu adalah pengalamannya. Itu memberinya rasa akan sesuatu yang tidak baik baginya.

Anak lelaki yang kedua pergi kepada ayahnya dengan cara yang sama. Dia berkata, “Ayah, saya ingin pergi ke kota suatu saat. Apakah Ayah tidak menginginkan saya pergi dan melihat beberapa hal yang belum pernah saya lihat? Saya harus pergi sebelum gelap untuk melihat segala sesuatu.” “Anakku,” jawab si ayah, “Ayah pikir kamu berhak pergi ke kota, dan Ayah pikir kamu berhak untuk mengajak ayahmu pergi bersamamu. Kamu pilihlah harinya dan Ayah akan membantu tugasmu sehingga kita dapat pergi cukup awal agar kamu dapat menemui beberapa sejawat Ayah.”



“Tidak ada cara terbaik Anda dapat melewatkan waktu Anda, tidak ada cara terbaik dimana Anda dapat memanfaatkan waktu Anda yang akan memberikan keuntungan yang lebih besar selain mendidik anak lelaki Anda dan anak perempuan Anda untuk menjadi layak atas berkat-berkat dari Bapa Surgawi kita.”

Adalah tempat yang sama yang sedang saya bicarakan—dua tanah pertanian yang tidak terlalu jauh jaraknya. Selama minggu itu dia telah memilih harinya. Mereka melakukan tugas itu, dan pergi ke kota. Mereka tiba pukul empat kurang sedikit. Mereka sampai di sana sebelum bank-bank tutup. Anak lelaki itu mengenakan pakaiannya yang bagus. Ayahnya membawanya ke bank dan memperkenalkannya kepada bankir, yang menggandengnya dan berkata, “Kapan pun kamu sedang berada di kota, datang dan temuilah kami dan kami akan menerimamu dengan senang hati.”

Ayahnya membawanya ke gedung-gedung bisnis di mana dia berbisnis, di mana orang-orang menyapa dengan senang. Ketika mereka pulang ke rumah bersama, setelah mereka tinggal untuk melihat sebuah pertunjukan, anak lelaki itu telah berkenalan dengan orang-orang yang baik dalam komunitas itu. Hasilnya bahwa

ketika dia tumbuh dewasa dan pergi ke kota, kerekanannya adalah dengan orang-orang baik.⁸ [Lihat saran 3 di halaman 275].

Saya ingin menyarankan kepada Anda ... , tidak ada cara terbaik Anda dapat melewatkan waktu Anda, tidak ada cara terbaik dimana Anda dapat memanfaatkan waktu Anda yang akan memberikan keuntungan yang lebih besar selain mendidik anak lelaki Anda dan anak perempuan Anda untuk menjadi layak bagi berkat-berkat dari Bapa Surgawi kita.⁹

**Teladan orang tua dapat menuntun anak menuju
keamanan, kesalehan, dan kebahagiaan.**

Marilah kita menjadi teladan kesalehan bagi anak-anak kita, mengadakan doa keluarga kita dan meminta berkat atas makanan. Biarlah anak-anak kita melihat bahwa sebagai suami dan istri kita penuh kasih sayang satu sama lain. Sementara masih ada waktu ambillah kesempatan sebagai suami dan istri untuk memberkati satu sama lain dengan kasih Anda, dengan kebaikan hati Anda dan sifat penuh manfaat dalam segala cara. Ambillah kesempatan sementara masih ada waktu untuk mengajar para putra dan putri Anda bagaimana hidup bahagia Biarlah rumah kita menjadi tempat kudus dengan kedamaian dan harapan serta kasih.¹⁰

Hanya beberapa hari yang lalu saya melihat sepucuk surat dari seorang pria yang mungkin telah menjalani separuh masa hidupnya. Saat menulis surat kepada ayahnya, dia berkata, “Perhatian Ayah bagi orang-orang yang Ayah kasih, ajaran Ayah untuk saya, teladan yang Ayah berikan kepada saya, telah menjadi ilham bagi saya untuk melakukan apa yang Tuhan inginkan saya lakukan. Saya merasa dengan mengikuti langkah-langkah Ayah, saya akan selamat.” Itulah seorang ayah yang bijak, itulah seorang ayah yang diberkati, yang dapat menanamkan dalam benak putranya keyakinan seperti itu Karena tingkah laku si ayah—setidaknya dia memberi ayahnya penghargaan dalam suratnya—karena teladan yang diberikan di rumah, hari ini dia adalah salah seorang pendukung yang kuat Gereja ini. Dia dapat hidup di dunia dan menaati perintah-perintah Tuhan. Dia bersemangat melakukan kebaikan yang diilhami oleh rumah di mana dia tinggal. Dia tidak menemukan sifat mementingkan diri di rumah, namun sifat tidak mementingkan diri. Orang tua tidak

akan bersemangat untuk mendapatkan semua yang mereka dapat dan memegangnya dengan mementingkan diri bagi mereka sendiri, namun mereka pergi mencari orang-orang yang membutuhkan mereka, mendorong dan memberkati mereka. Semua yang dikatakan di dunia tidak akan menaruh ke dalam hati pria itu apa yang dia miliki hari ini, namun adalah teladan yang diberikan oleh orang tuanya, oleh mereka yang tinggal di rumah di mana dia tinggal.

Saya tidak memiliki keraguan ada ratusan pria dan wanita, ribuan dari mereka, barangkali, dalam komunitas di mana kita tinggal dan di dunia, yang akan mengatakan hal yang sama dari ajaran-ajaran ayah dan ibu mereka. Namun saya merasa takut ada sebagian dari kita yang dipengaruhi oleh adat istiadat dunia dan terobsesi dengan gagasan bahwa kita harus mengikuti orang banyak tanpa peduli mengenai apa yang mereka percayai atau lakukan. Dalam kasus itu teladan kita tidak akan menjadi sebuah berkat namun bisa menghancurkan kebahagiaan anak-anak kita.¹¹

Marilah kita memberikan kesaksian dalam tindakan kita setiap hari, seperti juga dalam percakapan kita, bahwa kita percaya ini adalah pekerjaan Bapa dan sukacita tak terkatakan akan datang kepada kita, dan anak-anak yang tumbuh dalam rumah kita akan bertambah dalam iman dan kerendahan hati. Kepada mereka akan ditambahkan, dan diberi kekuatan untuk berpaling dari anak pannah musuh yang diarahkan terhadap mereka, dan di tempat kemasygulan yang telah menyengsarakan anak-anak manusia, karena keadaan penuh dosa, akan ada penghiburan, kedamaian serta kebahagiaan, dan ... para pria dan wanita akan menghuni bumi ini yang akan memiliki kekuatan karakter untuk menyisihkan kejahatan dari kehidupan.¹² [Lihat saran 4 di halaman 275].

**Dengan mengasihi dan mengajar kaum muda kita,
kita dapat menjaga mereka dari kejahatan.**

Para Orang Suci Zaman Akhir, ajarilah anak-anak Anda untuk menaati hukum moral. Kelilingilah mereka dengan lengan kasih Anda, agar mereka boleh tidak menghasratkan apa pun untuk mengambil bagian dalam godaan pada kejahatan yang mengelilingi mereka di setiap sisi

Betapa sebuah hak istimewa bagi orang tua untuk duduk di dalam rumah mereka sendiri, dikelilingi oleh sebuah keluarga terdiri atas anak lelaki dan anak perempuan yang murni yang diberikan kepada mereka oleh Bapa Surgawi kita, roh-roh mereka yang diperanakkan oleh Bapa kita di Surga! Betapa suatu sukacita mengetahui mereka berbaur bersama mengambil bagian dalam berkat-berkat dari Bapa Surgawi kita dan bersukacita dalam kerekanaan dengan Roh-Nya, dan memiliki mereka yang begitu terdidik pada masa muda mereka agar saat berkembang dewasa mereka telah memelihara kemurnian kehidupan mereka!

Brother dan sister, saya mohon kepada Anda agar dengan lebih sungguh-sungguh, dengan lebih perhatian, dengan lebih sabar daripada sebelumnya, Anda jagalah generasi muda dari perangkap yang telah musuh tempatkan di hadapan mereka. Banyak dari [film], program radio, majalah, buku kita, dan sebagainya, tidak pantas ... , dan kecuali kita menetralkan pengaruh dari hal-hal ini melalui ajaran dan lingkungan yang sehat, membawa bagi kaum muda manfaat yang diperoleh dari mengenal kehidupan para pria dan wanita yang baik, yang mengajari mereka kebajikan dari para nabi serta makna Injil Yesus Kristus, sebagian dari mereka yang kita kasahi bisa lepas dari kita

Marilah kita mengajari anak-anak kita untuk menjadi murni dalam kehidupan mereka, menjadi lurus. Ajarilah anak lelaki Anda untuk menjaga kebajikan dari saudara perempuan mereka dan rekan perempuan mereka. Ajarilah putri Anda untuk menjaga kebajikan anak lelaki yang bergaul dengan mereka Marilah kita mengutamakan, jika kita boleh menggunakan istilah itu, dalam membesarkan anak lelaki dan perempuan kita di bawah pengaruh Roh Allah, agar musuh tidak akan memiliki kuasa untuk menyesatkan mereka.¹³ [Lihat saran 5 dan 6 di halaman 275].

Mempelajari Injil sebagai sebuah keluarga akan membantu kita menjaga anak-anak kita dekat dengan kita.

Di rumah kita, saudara-saudara sekalian, adalah hak istimewa kita, adalah tugas kita, untuk memanggil keluarga kita bersama menikmati dan memperkuat serta mendukung satu sama lain, untuk diajari kebenaran Tulisan Suci yang Kudus. Di setiap rumah, anak-anak



“Jika malam keluarga dapat menjadi sebuah kenyataan di antara para Orang Suci Zaman Akhir, ... betapa banyak rumah bahagia yang akan ada.”

hendaknya diimbau untuk membaca firman Tuhan sebagaimana telah diungkapkan kepada kita pada segala dispensasi. Kita hendaknya membaca Alkitab, Kitab Mormon, Ajaran dan Perjanjian, serta Mutiara yang Sangat Berharga; tidak hanya membacanya di rumah, namun juga menjelaskannya kepada anak-anak kita agar mereka boleh memahami ... urusan-urusan Allah dengan bangsa-bangsa di bumi.

Marilah kita memastikan jika kita tidak dapat melakukan lebih banyak dari ini di masa depan daripada yang telah kita lakukan di masa lalu. Marilah kita berkomitmen kepada diri kita sendiri pada asas dan praktik mengumpulkan keluarga kita di sekitar kita dalam rumah kita sendiri. Marilah kita masing-masing bertanya pada diri sendiri, “Sudahkah saya melakukan tugas saya di rumah saya untuk membaca dan mengajarkan Injil, sebagaimana telah diungkapkan melalui para

nabi Tuhan? Sudahkah saya menjaga anak-anak saya dekat dengan saya dan menjadikan rumah sebuah tempat yang menyenangkan dan tempat kekhidmatan, kasih, pemahaman, dan pengabdian?”

Jika kita belum melakukannya, marilah kita bertobat dari kelalaian kita dan mendekatkan keluarga kita ke sekitar kita dan mengajarkan kepada mereka kebenaran

“Sudahkah saya menertibkan rumah saya?” Ini hendaknya menjadi pertanyaan di setiap hati. Bukan, sudahkah sesama saya melakukannya? Namun, sudahkah *saya* melakukan apa yang telah Tuhan kehendaki dari saya?¹⁴

Anak-anak kita adalah karunia paling berharga yang Bapa kita anugerahkan ke atas diri kita. Jika kita dapat membimbing kaki mereka ke jalan keselamatan, akan ada sukacita kekal bagi kita dan bagi mereka

Satu cara kita dapat menjaga mereka lebih dekat kepada kita adalah bagi kita untuk bertemu bersama lebih sering di rumah kita. Gereja telah meminta agar menyisihkan setidaknya satu malam keluarga setiap minggu bagi semua keluarga untuk bertemu bersama dan menikmati penemuan satu sama lain, untuk menikmati kesenangan sederhana di perapian keluarga, serta membahas satu sama lain hal-hal besar dan berharga yang abadi.

... Pada 1915 Presidensi Utama menulis ini kepada “presiden pasak, uskup, dan orang tua di Sion,” dan saya mengutip dari apa yang pada waktu itu mereka katakan:

“Kami menganjurkan dan mendorong peresmian ‘Malam Keluarga’ di seluruh Gereja, bahwa ayah dan ibu bisa mengumpulkan anak lelaki dan anak perempuan mereka bersama-sama di rumah, dan mengajari mereka firman Tuhan ‘Malam Keluarga’ ini hendaknya dibaktikan pada doa, menyanyikan nyanyian pujian, lagu, musik instrumental, pembacaan Tulisan Suci, topik keluarga, dan petunjuk khusus mengenai asas-asas Injil, serta mengenai masalah-masalah etika kehidupan, seperti juga tugas dan kewajiban anak-anak kepada orang tua, rumah, Gereja, masyarakat, dan bangsa.”

Dan ini adalah berkat yang dijanjikan kepada mereka yang akan melakukan apa yang diminta:

“Jika para Orang Suci mematuhi nasihat ini, kami berjanji bahwa berkat-berkat besar akan menjadi hasilnya. Kasih di rumah dan kepatuhan kepada orang tua akan meningkat. Iman akan dikembangkan dalam hati kaum muda Israel, dan mereka akan memperoleh kekuatan untuk melawan pengaruh jahat dan godaan yang menyerang mereka.”

Asas dan janji ini masih berada di hadapan kita.¹⁵

Jika malam keluarga dapat menjadi sebuah kenyataan di antara para Orang Suci Zaman Akhir, jika selama satu malam dalam satu minggu kita ingin hidup bersama keluarga kita, di bawah pengaruh Roh Tuhan, di perapian kita sendiri dengan dikelilingi oleh mereka yang telah Tuhan berikan kepada kita, dan memberi tahu kita, secara khusus, agar kita hendaknya memberi mereka petunjuk, betapa banyak rumah bahagia yang akan ada dimana dewasa ini ada dukacita dan perselisihan serta kemasygulan

... Ketika kita mengucilkan dunia serta hal-hal dari luar, dan di bawah kuasa doa dan ungkapan terima kasih yang kita berikan kepada putra dan putri kita kekayaan kebenaran yang telah Tuhan simpan bersama kita untuk kesejahteraan kita dan kesejahteraan mereka, suatu perkembangan iman yang sejati akan menyusul. Saya berharap bahwa itu akan mungkin bagi kita untuk kembali, jika kita telah meninggalkan anjuran itu. Kumpulkanlah anak-anak kita di sekitar kita dan biarkanlah rumah kita menjadi tempat tinggal Roh Tuhan. Jika kita mau melakukan bagian kita, kita boleh mengetahui dan yakin bahwa Bapa Surgawi kita akan melakukan bagian-Nya.¹⁶ [Lihat saran 7 di halaman 276].

Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran

Pertimbangkanlah gagasan-gagasan ini sewaktu Anda menelaah bab ini atau sewaktu Anda mempersiapkan diri untuk mengajar. Untuk bantuan tambahan, lihat halaman v–viii.

1. Pikirkanlah tentang cerita di halaman 263–264. Mengapa Anda pikir George Albert Smith dapat mengajar putrinya Edith dengan begitu berhasil? Pikirkanlah tentang suatu waktu dari masa muda Anda ketika orang tua mengajari Anda sesuatu

yang berpengaruh dalam kehidupan Anda. Mengapa pelajaran itu begitu efektif?

2. Pelajarilah bagian pertama dari ajaran-ajaran (halaman 265–266) dan Ajaran dan Perjanjian 93:37–40. Mengapa Anda pikir Tuhan telah memberikan kepada orang tua, daripada organisasi lain, tanggung jawab untuk mengajarkan Injil kepada anak-anak mereka? Bagaimana organisasi Gereja dapat membantu orang tua dengan tanggung jawab ini? Bagaimana anggota keluarga besar dapat membantu? Jika Anda tidak memiliki anak-anak sendiri, pertimbangkanlah cara-cara Anda dapat menjadi suatu pengaruh yang benar bagi kaum muda di Gereja dengan cara yang mendukung kepada orang tua.
3. Ulaslah cerita di halaman 267–269. Bagaimana anak-anak memperoleh manfaat ketika orang tua mereka melewatkan waktu bersama mereka? Beberapa “kekhawatiran dan ... kesenangan hidup” apakah (halaman 266) yang dapat menyebabkan kita melalaikan tanggung jawab kita atas keluarga kita? Apakah yang dapat kita lakukan untuk mengatasi gangguan-gangguan ini?
4. Bacalah bagian yang dimulai di halaman 269. Pikirkanlah tentang sikap Anda terhadap “adat istiadat dunia” dan bagaimana sikap itu bisa memengaruhi anak-anak Anda? Apakah beberapa “tindakan setiap hari” yang memberikan kesaksian khusus yang kuat mengenai kepercayaan kita kepada anak-anak kita?
5. Apakah beberapa godaan yang anak-anak dan kaum muda hadapi dalam komunitas Anda? Pelajarilah bagian yang dimulai di halaman 270, carilah hal-hal yang orang tua, kakek nenek, dan yang lainnya dapat lakukan untuk membantu kaum muda menahan godaan.
6. Presiden Smith menasihati agar kita hendaknya “mengutamakan,” atau mengkhususkan, dalam membesarkan anak-anak kita di bawah pengaruh Roh (lihat halaman 271–273). Apakah maknanya itu bagi Anda? Jenis hal apa yang dapat orang tua lakukan untuk mengkhususkan diri dalam membesarkan anak-anak mereka dalam kesalehan?

7. Pada halaman 273–274, Presiden Smith mengulas beberapa janji yang dibuat untuk keluarga yang mengadakan malam keluarga secara teratur. Bagaimana janji-janji ini telah digenapi dalam keluarga Anda? Anjuran apakah yang akan Anda berikan untuk sebuah keluarga yang belum pernah mengadakan malam keluarga sebelumnya namun ingin memulainya?

Tulisan Suci Terkait: Amsal 22:6; Yesaya 54:13; Enos 1:1–3; Mosia 4:14–15; Alma 56:45–48; Ajaran dan Perjanjian 68:25–31; lihat juga “Keluarga: Pernyataan kepada Dunia,” *Liahona*, Oktober, 2004, 49

Bantuan pengajaran: “Berhati-hatilah untuk tidak mengakhiri pembahasan terlalu cepat dalam usaha menyajikan semua bahan yang Anda telah persiapkan. Meskipun hal itu penting untuk meliputi semua bahan, yang lebih penting adalah membantu murid merasakan pengaruh Roh, menjawab pertanyaan mereka, meningkatkan pengertian mereka tentang Injil, dan memperdalam komitmen mereka untuk mematuhi perintah-perintah” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia*, 64).

Catatan

1. “After Eighty Years,” *Improvement Era*, April 1950, 263.
2. Edith Smith Elliott, “No Wonder We Love Him,” *Relief Society Magazine*, Juni 1953, 367.
3. “To the Relief Society,” *Relief Society Magazine*, Desember 1932, 708–709.
4. Dalam Conference Report, April 1926, 145.
5. Dalam Conference Report, April 1933, 72.
6. Dalam Conference Report, April 1937, 36.
7. Dalam Conference Report, April 1926, 146–147.
8. “President Smith Gives Scouting Address,” *Deseret News*, 22 Februari 1947, Church section, 8.
9. Dalam Conference Report, Oktober 1948, 181.
10. Dalam Conference Report, Oktober 1941, 101.
11. Dalam Conference Report, April 1937, 35.
12. Dalam Conference Report, April 1913, 29.
13. Dalam Conference Report, Oktober 1932, 24–25.
14. “The Family Hour,” *Improvement Era*, April 1948, 248.
15. “The Family Hour,” 201.
16. Dalam Conference Report, April 1926, 145–146.



“Darimu Dituntut untuk Mengampuni”

Dengan mengampuni orang lain, kita membebaskan diri kita dari beban kebencian dan mempersiapkan diri kita bagi kehidupan kekal.

Dari Kehidupan George Albert Smith

Pada 1897, saat masih muda, George Albert Smith mendaftarkan diri dalam Utah National Guard (Garda Nasional Utah). Atas dorongan dari beberapa rekannya, dia mencalonkan diri untuk jabatan terpilih dalam Garda itu, namun selama berminggu-minggu unggul dalam pemilihan, seorang garda saingan mulai menyebarkan rumor palsu yang menuduh George Albert Smith melakukan praktik-praktik tak beretika. Sebagai akibatnya, Sersan Smith kalah dalam pemilihan yang dia rasa akan dimenangkannya. Yang membuat situasi lebih sulit bahwa orang yang menyebarkan rumor palsu itu dahulunya adalah seorang teman.

Walaupun dia berusaha untuk melupakannya, perasaan luka memenuhi hati George Albert Smith dengan kegetiran. Dia pergi ke gereja hari Minggu berikutnya, namun dia merasa tidak layak sepenuhnya mengambil sakramen. Dia berdoa untuk bantuan dan menyadari bahwa dia perlu bertobat atas kemarahan yang sedang dirasakannya. Dia memutuskan untuk mencari temannya dan berdamai dengannya.

George Albert Smith pergi secara langsung ke kantor pria itu dan berkata dengan suara perlahan, “Saudaraku, saya ingin Anda mengampuni saya karena membenci Anda dengan cara yang saya lakukan selama beberapa minggu terakhir ini.”

Dengan segera hati temannya dilunakkan. “Brother Smith, Anda tidak perlu pengampunan,” katanya. “Sayalah yang perlu



“Ingatlah teladan dari sang Guru Ilahi, yang, ketika digantung di atas salib yang kejam, berkata, ‘Ya Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat.’”

pengampunan dari Anda.” Mereka berjabat tangan, dan setelah itu mereka tetap menjadi teman baik.¹ [Lihat saran 1 di halaman 285].

Beberapa tahun kemudian, George Albert Smith menjadikan mengampuni orang lain sebagai salah satu gol abadinya ketika dia menulis dalam pernyataan keyakinan pribadinya, “Saya tidak akan secara sadar melukai perasaan siapa pun, bahkan tidak kepada seseorang yang mungkin telah berbuat salah terhadap saya, namun akan berupaya untuk melakukan kebaikan kepadanya dan menjadikannya teman saya.”²

Seorang sejawat akrab Presiden Smith mengamati bahwa kemampuan untuk mengampuni sungguh-sungguh salah satu dari sifat tegasnya, “Dia benar-benar mengampuni semua orang. Dia tahu di sepanjang hidupnya mengenai perintah Allah: Allah akan mengampuni yang akan Dia ampuni. Sementara bagi kita, kita harus mengampuni semua orang. Dia dapat melakukannya, dan kemudian merujuk masalahnya kepada Allah. Sewaktu dia mengampuni, saya yakin dia melupakan. Ketika seseorang yang mengampuni dapat melupakan, maka orang itu benar-benar bukan manusia biasa, sungguh-sungguh orangnya Allah!”³

Ajaran-Ajaran George Albert Smith

Jika kita memahami Injil Yesus Kristus, kita menjadi lebih cenderung mengampuni orang lain.

Ada satu hal yang dapat kita perjuangkan dengan baik untuk menanam, dan itu adalah, kecenderungan mengampuni satu sama lain atas pelanggaran kita. Semangat pengampunan adalah suatu kebajikan yang tanpanya kita tidak akan pernah menyadari sepenuhnya berkat-berkat yang kita harapkan untuk terima.⁴

Orang-orang di dunia tidak memahami ... bagaimana yang Juruselamat rasakan ketika dalam keperihan jiwa-Nya, dia berseru kepada Bapa Surgawi-Nya, untuk tidak menghukum dan menghancurkan orang-orang ini yang mengambil kehidupan fana-Nya, namun Dia berfirman:

“... Ya Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat” (Lukas 23:34).

Itu hendaknya menjadi sikap dari semua anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir. Itu hendaknya menjadi sikap dari semua putra serta putri Allah dan akan menjadi, tampaknya bagi saya, jika mereka memahami sepenuhnya rencana keselamatan Amarah dan kebencian dalam hati kita tidak akan membawa kepada kita kedamaian dan kebahagiaan.⁵

Tuhan telah memberikan kepada kita informasi penting, telah mengungkapkan pikiran dan kehendak-Nya bagi kita, telah mengajarkan kepada kita hal-hal yang tidak dunia ketahui, dan, selaras dengan informasi yang telah kita terima, Dia menganggap kita bertanggung jawab dan mengharapkan kita untuk menjalani kehidupan yang lebih tinggi, kehidupan yang lebih ideal daripada mereka yang tidak memahami Injil sepenuhnya seperti kita. Semangat pengampunan adalah sesuatu yang para Orang Suci Zaman Akhir mungkin perlihatkan dengan keuntungan lebih sepenuhnya di antara mereka sendiri Kita harus masuk dalam kondisi yang dapat mengampuni saudara-saudara kita.⁶ [Lihat saran 2 di halaman 285–286].

Ketika kita mengampuni orang lain, kita memperlihatkan penghargaan atas pengampunan yang Bapa Surgawi karuniakan kepada kita.

Sehubungan dengan masalah ini [mengenai mengampuni orang lain], saya akan membacakan beberapa ayat dari pasal kedelapan belas dari Matius, dimulai dengan ayat kedua puluh satu. Tampaknya saat para Rasul berada bersama Tuhan dalam kesempatan ini, Petrus datang kepada-Nya serta berkata:

“Tuhan, sampai berapa kali aku harus mengampuni saudaraku jika ia berbuat dosa terhadap aku? Sampai tujuh kali?”

Yesus berkata kepadanya: ‘Bukan! Aku berkata kepadamu: Bukan sampai tujuh kali, melainkan sampai tujuh puluh kali tujuh kali’ [Matius18:21–22].

Kemudian Juruselamat memberikan sebuah perumpamaan ... mengenai dua orang. Salah seorang berutang kepada tuannya sejumlah besar uang, dan dia datang kepada tuannya dan memberi tahu tuannya bahwa dia tidak dapat membayar utangnya, dan meminta agar dia boleh diampuni atas utang itu. Tuan dari hamba itu

tergerak oleh rasa iba, mengampuni utang itu. Dengan segera orang ini yang telah diampuni pergi keluar dan mendapati sesama hamba yang berutang kepadanya sejumlah kecil uang, dan dia meminta pembayarannya. Orang miskin ini tidak dapat memenuhi kewajibannya, dan dia selanjutnya meminta agar dia boleh diampuni atas utang itu. Namun dia tidak diampuni; sebaliknya dia dibawa dan dilemparkan ke dalam penjara oleh orang yang sudah diampuni oleh tuannya. Ketika para hamba lain melihat apa yang telah terjadi, mereka pergi ke tuan dari orang ini dan memberi tahu dia, dan dia geram serta menyerahkan orang yang telah dia ampuni pada penyiksaan, sampai dia akan membayar semua yang adalah haknya. Jiwanya tidak cukup besar untuk menghargai belas kasihan yang diperlihatkan kepadanya, dan karena kurangnya kasih amal itu dia kehilangan segalanya [lihat Matius 18:23–35].

Adakalanya kita menemukan sedikit kesulitan yang muncul di antara kita, dan kita melupakan kesabaran Bapa kita di Surga yang diterapkan terhadap kita, dan kita membesar-besarkan dalam hati kita beberapa hal sepele yang saudara lelaki atau saudara perempuan kita mungkin telah lakukan atau katakan mengenai kita. Kita tidak selalu menjalani hukum itu yang Tuhan hasratkan untuk kita taati mengenai masalah-masalah ini. Kita melupakan perintah yang telah Dia berikan kepada para Rasul dalam kata-kata doa, yang dengannya mereka diberitahukan untuk doakan agar kesalahan mereka boleh diampuni bahkan seperti mereka mengampuni orang yang bersalah kepada mereka [lihat Matius 6:12]. Saya merasa bahwa kita harus mempelajari banyak mengenai ini. Kita belum patuh sepenuhnya sebagaimana kita hendaknya terhadap persyaratan dari Bapa Surgawi kita.⁷ [Lihat saran 3 di halaman 286].

**Dengan memilih untuk tidak melukai
hati, kita dapat menahirkan dari hati kita
segala perasaan yang tidak baik.**

Kita telah diajari untuk mengasihi musuh kita, dan berdoa bagi mereka yang secara menghina memanfaatkan kita dan berbicara yang jahat mengenai kita [lihat Matius 5:44] Ketika Anda dicaci maki, jangan mencaci maki kembali. Ketika orang lain berbicara jahat mengenai Anda, kasihanilah mereka, dan berdoalah bagi



“Jika telah ada ketidaksepakatan apa pun antara Anda sendiri dan sesama Anda, bereskanlah itu sesegera yang dapat Anda lakukan, di bawah pengaruh Roh Tuhan.”

mereka. Ingatlah teladan dari sang Guru Ilahi, yang, ketika digantung di atas salib yang kejam, berkata, “Ya Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat.”⁸

Terkadang seorang saudara yang berwenang telah menyinggung, dengan beberapa cara, salah seorang anggota Gereja, mungkin tidak disadari olehnya sendiri, dan bahwa anak dari Bapa kita dengan diam-diam terus merasa terluka, alih-alih melakukan sebagaimana yang telah Tuhan perintahkan, pergi kepada orang yang menyinggung dan menyatakan kepadanya, dalam kebaikan hati, perasaan hatinya, dan memberikan kepada saudara itu kesempatan untuk mengatakan kepadanya, “Saya minta maaf, saya telah menyinggung Anda, dan saya berhasrat agar Anda mau mengampuni saya.” Hasilnya adalah bahwa, dalam beberapa hal, kita mendapati perasaan kesal yang terjadi yang telah dihasutkan oleh Setan.⁹ [Lihat saran 4 di halaman 286].

Kita tidak memiliki perasaan jengkel terhadap siapa pun dari sesama kita; kita tidak memiliki kesempatan untuk itu. Jika mereka salah memahami kita, salah mengutip kita, dan menganiaya kita, kita hendaknya ingat mereka berada di tangan Tuhan Dengan demikian ketika kita mengambil sakramen dari Perjamuan Malam Tuhan, ... marilah kita menahirkan dari hati kita segala perasaan tidak baik terhadap satu sama lain dan terhadap saudara lelaki dan saudara perempuan kita yang bukan dari kepercayaan kita.¹⁰

Dengan mengampuni orang lain, kita mempersiapkan diri kita untuk kerajaan selestial.

Marilah kita masing-masing hidup dalam cara yang sedemikian rupa agar musuh tidak akan memiliki kuasa atas diri kita. Jika Anda memiliki perbedaan apa pun satu sama lain, jika telah ada ketidaksepakatan apa pun antara Anda sendiri dan sesama Anda, bereskanlah itu sesegera yang dapat Anda lakukan, di bawah pengaruh Roh Tuhan, supaya ketika waktunya tiba Anda berdua dan keturunannya yang mungkin akan mengikuti Anda boleh dipersiapkan untuk menerima warisan di kerajaan selestial.¹¹

Dalam Kitab Ajaran dan Perjanjian kita menemukan rujukan yang dibuat untuk masalah mengenai pengampunan ini, yang di dalamnya Tuhan memberi sebuah perintah; itu termuat dalam bagian keenam puluh empat, dan merujuk pada diri kita dewasa ini. Itu berbunyi sebagai berikut:

“... Sesungguhnya Aku berfirman kepadamu, Aku, Tuhan, mengampuni dosa-dosa bagi mereka yang mengakui dosa-dosa mereka di hadapan-Ku dan meminta pengampunan, yang tidak berdosa sampai kematian.

Para murid-Ku, pada zaman dahulu, mencari kesempatan menentang satu sama lain, dan tidak mengampuni satu sama lain dalam hati mereka, dan untuk kejahatan ini mereka disengsarakan dan dengan parah didera.

Karenanya Aku berfirman kepadamu, bahwa kamu seharusnya mengampuni satu sama lain, karena dia yang tidak mengampuni saudaranya akan pelanggarannya berdiri terhukum di hadapan Tuhan, karena ada tinggal dalam dirinya dosa yang lebih besar.”

Ayat yang terbaca terakhir adalah satu yang ingin saya tekankan.

“Aku, Tuhan, akan mengampuni yang akan Aku ampuni, tetapi darimu dituntut untuk mengampuni semua orang;

Dan kamu seharusnya mengatakan dalam hatimu, biarlah Allah menghakimi di antara aku dan engkau, dan memberi engkau pahala menurut perbuatanmu” [A&P 64:7–11].

Jika kehidupan kita seperti itu, ketika kita berbeda dengan sesama kita, jika, alih-alih menjadikan diri kita sebagai hakim satu terhadap yang lain, kita dapat secara jujur dan teliti memohon kepada Bapa kita di Surga dan berkata, “Tuhan, hakmilah di antara saya dan saudara saya; Engkau mengetahui hati saya; Engkau mengetahui saya tidak memiliki perasaan amarah terhadapnya; bantulah saya untuk melihat yang sama, dan berilah kami kebijaksanaan agar kami boleh berurusan dengan benar satu sama lain,” betapa sedikit perbedaan yang akan terjadi, dan betapa sukacita dan berkat-berkat akan datang kepada kita! Namun, sedikit kesulitan muncul dari waktu ke waktu yang mengganggu keseimbangan kehidupan kita setiap hari, dan kita terus menjadi tidak bahagia karena kita menghargai pengaruh yang tidak pantas, dan tidak memiliki kasih amal

... “Sekarang, Aku berfirman kepadamu mengenai keluargamu; jika manusia akan menghantammu, atau keluargamu, sekali saja, dan kamu menanggungnya dengan sabar dan tidak mencaci maki mereka, tidak juga mengupayakan pembalasan dendam, kamu akan diberi pahala;

Tetapi jika kamu menanggungnya dengan tidak sabar, akan dianggap bagimu sebagaimana ditakarkan sebagai ukuran yang adil bagimu” [A&P 98:22–24].

Ini juga firman Tuhan bagi kita. Jika kita hidup menurut hukum ini, kita akan tumbuh dalam kasih karunia dan kekuatan hari demi hari, dan berkenan bagi Bapa Surgawi kita. Iman akan meningkat dalam hati anak-anak kita. Mereka akan mengasihi kita untuk kelurusan hati dan integritas kehidupan kita, dan mereka akan bersukacita bahwa mereka telah dilahirkan dari orang tua yang demikian. Saya mengatakan kepada Anda bahwa perintah ini tidak diberikan dengan suatu cara yang tak berguna; karena Tuhan telah memaklumkan bahwa Dia tidak memberikan hukum apa pun dengan acuh

tak acuh, namun setiap hukum diberikan agar bisa ditaati dan dijalani oleh kita.

Kita akan berada di bumi hanya dalam waktu yang singkat. Yang paling muda dan paling kuat dari kita semata-mata sedang mempersiapkan untuk kehidupan yang lain, dan sebelum kita masuk ke dalam kemuliaan Bapa kita serta menikmati berkat-berkat yang kita harapkan untuk kita terima melalui kesetiaan, kita akan harus menjalani hukum-hukum kesabaran, dan menerapkan pengampunan terhadap mereka yang melanggar terhadap kita, dan menyingkirkan dari hati kita segala perasaan benci terhadap mereka.

“Dan lagi, jika musuhmu akan menghantammu kedua kalinya, dan kamu tidak mencaci maki musuhmu, dan menanggungnya dengan sabar, pahalamu akan menjadi seratus kali lipat.

Dan lagi, jika dia akan menghantammu ketiga kalinya, dan kamu menanggungnya dengan sabar, pahalamu akan digandakan bagimu empat kali lipat” [[A&P 98:25–26]]

Semoga kita memiliki Roh Tuhan yang berdiam di dalam diri kita, agar kita boleh mengampuni semua orang sebagaimana telah dia perintahkan, mengampuni, bukan hanya dengan bibir kita namun dalam hati kita yang paling dalam, setiap pelanggaran yang mungkin telah diperbuat terhadap kita. Jika kita melakukan ini di sepanjang kehidupan, berkat-berkat Tuhan akan tinggal dalam hati kita dan rumah kita.¹² [Lihat saran 5 di halaman 286].

Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran

Pertimbangkanlah gagasan-gagasan ini sewaktu Anda menelaah bab ini atau sewaktu Anda mempersiapkan diri untuk mengajar. Untuk bantuan tambahan, lihat halaman v–viii.

1. Renungkanlah cerita di halaman 277 dan bacalah 3 Nefi 12:22–24. Mengapa Anda pikir Tuhan menuntut agar kita berdamai dengan saudara lelaki dan saudara perempuan kita sebelum kita dapat datang kepada-Nya?
2. Di halaman 279–280 Presiden Smith menjelaskan bahwa pengetahuan kita mengenai rencana keselamatan hendaknya membantu kita menjadi lebih mengampuni. Mengapa Anda

pikir ini demikian? Bagaimana kita “masuk ke dalam kondisi” (halaman 280) dimana orang lain dapat kita ampuni?

3. Sewaktu Anda menelaah bagian yang dimulai di halaman 280, pikirkanlah mengenai suatu waktu ketika Bapa Surgawi mengampuni Anda. Mengapa Anda pikir gagal untuk mengampuni orang lain akan membuat kita tidak layak akan pengampunan yang kita upayakan?
4. Bacalah alinea penuh kedua di halaman 282. Apakah yang menghalangi kita untuk berdamai dengan pemimpin Gereja atau orang lain yang sadar atau tidak sadar telah menyinggung kita? Apakah yang dapat kita lakukan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan ini?
5. Ulaslah bagian terakhir dari ajaran-ajaran (halaman 283–285). Bagaimana kerelaan kita untuk mengampuni mempersiapkan diri kita untuk kerajaan selestial? Dengan cara apakah keluarga kita diberkati ketika kita mengampuni orang lain?

Tulisan Suci Terkait: Matius 5:23–24, 38–48; 6:12, 14–15; 7:1–5; 18:15; 1 Nefi 7:16–21; Ajaran dan Perjanjian 42:88

Bantuan pengajaran: “Jika seseorang mengajukan pertanyaan, pertimbangkan meminta yang lain untuk menjawab alih-alih menjawabnya sendiri. Misalnya, Anda dapat mengatakan, ‘Itu pertanyaan yang menarik. Apa pendapat yang lainnya?’ atau ‘Dapatkan seseorang membantu dengan pertanyaan ini?’” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia*, 64).

Catatan

1. Lihat Merlo J. Pusey, “The Inner Strength of a Leader,” *Instructor*, Juni 1965, 232.
2. “President George Albert Smith’s Creed,” *Improvement Era*, April 1950, 262.
3. Matthew Cowley, dalam Conference Report, April 1951, 167.
4. “The Spirit of Forgiveness,” *Improvement Era*, Agustus 1945, 443.
5. Dalam Conference Report, Oktober 1945, 169.
6. Dalam Conference Report, Oktober 1905, 27.
7. Dalam Conference Report, Oktober 1905, 27.
8. Dalam Conference Report, Oktober 1904, 65–66.
9. Dalam Conference Report, Oktober 1905, 27.
10. Dalam Conference Report, Oktober 1906, 50.
11. Ceramah yang diberikan di konferensi misi Meksiko, 26 Mei 1946, George Albert Smith Family Papers, Universitas Utah, kotak 121, halaman 288.
12. Dalam Conference Report, Oktober 1905, 27–28, 30.



Hidup Saleh di Zaman yang Berbahaya

Melalui kesetiaan kita pada Injil, kita dapat menemukan keamanan dari bahayanya zaman kita dan menjadi pengaruh positif di dunia.

Dari Kehidupan George Albert Smith

Pelayanan George Albert Smith sebagai seorang Pembesar Umum meliputi sebagian besar di separuh pertama abad ke-20. Selama kurun waktu ini dunia melihat banyak peristiwa yang menghancurkan dan gaduh, termasuk Depresi Hebat dan dua perang dunia. Malapetaka-malapetaka ini, bersama dengan apa yang dianggapnya sebagai kemunduran moral secara umum dalam masyarakat, menuntun Presiden Smith berbicara lebih dari sekali, “Dunia ini berada dalam situasi kritis.”¹ Dia melihat peristiwa-peristiwa dunia sebagai penggenapan nubuat-nubuat tentang zaman terakhir, dan dia diyakinkan bahwa satu-satunya harapan untuk kedamaian di dunia adalah kepatuhan pada hukum-hukum Allah. Pada puncak Perang Dunia I, dia memperingatkan, “Perang tidak akan berhenti dan pertikaian di dunia ini tidak akan berakhir sampai anak-anak manusia bertobat dari dosa-dosa mereka dan berpaling kepada Allah dan melayani-Nya serta menaati perintah-perintah-Nya.”²

Di tengah masa-masa sulit ini, Presiden Smith menemukan bahwa banyak orang telah menjadi putus asa. Dia melaporkan, “Telah menjadi hak istimewa saya untuk berada di bagian-bagian lain dari [Amerika Serikat] dan adalah jarang bahwa seseorang mendapati mereka yang tidak amat pesimis, karena kondisi yang terhadapnya tampaknya kita tidak memiliki kendali.”³ Sementara dia mengakui bahwa perang, bencana alam, dan bahaya rohani adalah bagian dari kehidupan pada zaman akhir, Presiden Smith mengajari



“Damai sejahtera Kutinggalkan bagimu. Damai sejahtera-Ku Kuberikan kepadamu, dan apa yang Kuberikan tidak seperti yang diberikan oleh dunia kepadamu. Janganlah gelisah dan gentar hatimu” (Yohanes 14:27).

para Orang Suci agar mereka dapat lolos dari banyak kemasygulan dari zaman berbahaya dengan menjalani Injil dan melawan godaan.

Dia juga menemukan optimisme dalam kepercayaannya bahwa para Orang Suci Zaman Akhir yang saleh dapat memiliki pengaruh yang kuat pada dunia di sekitar mereka. Dia mengajarkan bahwa para Orang Suci hendaknya tidak hanya menerima kondisi dunia namun hendaknya tetap aktif dalam komunitas mereka dan berjuang untuk menjadikan pengaruh mereka terasa, terlepas dari pertentangan apa pun yang mungkin mereka hadapi. “Kita semua di bawah kewajiban untuk menjadikan dunia ini sebuah tempat yang lebih bahagia bagi kita yang tinggal di dalamnya,” katanya.⁴

Sister Belle S. Spafford, presiden umum Lembaga Pertolongan, membagikan sebuah pengalaman saat Presiden Smith mengajarkan kepadanya asas ini. Tak lama setelah dipanggil pada jabatannya, Sister Spafford diberi tahu mengenai sebuah pertemuan yang diadakan di New York City oleh *National Council of Women* (Dewan Wanita Nasional). Lembaga Pertolongan telah menjadi anggota dalam dewan itu selama bertahun-tahun, namun belum lama berselang beberapa anggota dewan yang lain telah bermusuhan terhadap Gereja dan telah mempermalukan delegasi Orang Suci Zaman Akhir dalam pertemuan-pertemuannya. Karena hal ini, Sister Spafford dan para penasihatnya merasa bahwa Lembaga Pertolongan hendaknya menghentikan keanggotaannya dalam dewan itu, dan mereka membuat konsep sebuah rekomendasi yang mengungkapkan pandangan-pandangan mereka. Sister Spafford belakangan menuturkan kembali:

“Melalui janji pada suatu pagi, saya pergi seorang diri untuk menemui Presiden George Albert Smith, dengan membawa rekomendasi itu bersama saya, dengan sebuah daftar mengenai alasan-alasan mengapa rekomendasi itu dibuat. Presiden dengan saksama membaca ketikan materi itu. Kemudian dia bertanya, ‘Bukankah ini organisasi yang di dalamnya para sister bergabung sebelum peralihan abad ini?’

Saya berkata, ‘Ya, Pak.’

Dia berkata, ‘Jika begitu apakah saya bisa memahami bahwa Anda sekarang ingin menghentikan keanggotaan itu?’

Saya berkata, ‘Ya, Pak.’ Kemudian saya menambahkan, ‘Anda tahu, Presiden Smith, kami tidak mendapatkan apa pun dari Dewan ini.’

Presiden menatap saya dengan heran. Dia berkata, ‘Sister Spafford, Apakah Anda selalu memikirkan mengenai apa yang Anda dapatkan? Tidakkah menurut Anda adalah baik untuk sekali-sekali memikirkan mengenai apa yang harus Anda berikan? Saya percaya,’ dia dia melanjutkan, ‘bahwa kaum wanita Mormon memiliki sesuatu untuk diberikan kepada kaum wanita di dunia, dan bahwa mereka juga dapat belajar dari mereka. Alih-alih sudahkah Anda menghentikan keanggotaan Anda, saya menyarankan agar Anda membawa beberapa anggota dewan pengurus Anda yang paling cakap dan kembali ke pertemuan ini.’

Kemudian dia berkata dengan penekanan, ‘Jadikanlah pengaruh Anda dirasakan.’”⁵

Sister Spafford mematuhi nasihat ini dan belakangan ditetapkan pada jabatan kepemimpinan dalam *National Council of Women* (Dewan Wanita Nasional), pada akhirnya dipilih sebagai presidennya [lihat saran 1 di halaman 297].

Ajaran-Ajaran George Albert Smith

Kesulitan-kesulitan serius telah diramalkan untuk zaman akhir ini.

Kita telah diberi tahu bahwa pada zaman terakhir kesulitan-kesulitan yang serius akan muncul Kita bukan hanya telah diperingatkan oleh tulisan suci yang diberikan pada zaman Juruselamat dan sebelum zaman-Nya, dan yang diberikan setelah-Nya, namun pada zaman dan masa kita sendiri Tuhan telah berfirman serta wahyu-wahyu Bapa Surgawi kita yang ditemukan dalam Ajaran dan Perjanjian. Jika kita mau membaca wahyu-wahyu ini, kita akan belajar bahwa pengalaman-pengalaman yang melaluinya kita lewati telah diramalkan

... Pers harian memberikan kepada kita laporan-laporan mengenai bencana yang terjadi di mana-mana—lautan sedang bergelora dan kehilangan nyawa di atasnya, gempa bumi, angin tornado yang dahsyat, sebagaimana kita telah diberi tahu akan terjadi pada zaman terakhir—dan itu tampaknya bagi saya, saudara-saudara sekalian, jika manusia berpikir secara serius, jika mereka membaca tulisan suci, mereka pasti tahu bahwa kejadian-kejadian yang telah Tuhan

firmankan akan terjadi pada zaman terakhir, sedang terjadi. Pohon ara pastilah sedang mengeluarkan daun-daunnya [lihat Joseph Smith—Matius 1:38–39], dan mereka yang penuh pemikiran pasti tahu bahwa musim panas sudah dekat, bahwa hal-hal yang telah Tuhan ramalkan sebagai pendahuluan kedatangan kedua-Nya sekarang sedang terjadi.⁶

Kita tidak bebas dari risiko. Dunia ini sedang berada dalam pembersihan kecuali para putra dan putri Bapa Surgawi kita bertobat dari dosa-dosa mereka dan berpaling kepada-Nya. Dan itu berarti para Orang Suci Zaman Akhir, atau anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir, bersama semua orang lainnya, meski begitu, pertama-tama, seharusnya kita memberi teladan.⁷ [Lihat saran 2 di halaman 297].

**Jalan satu-satunya menuju kedamaian
adalah Injil Yesus Kristus.**

Hanya ada satu obat untuk kemasygulan universal—obat mujarab untuk penyakit dunia. Itu adalah Injil Yesus Kristus; hukum sempurna mengenai kehidupan dan kemerdekaan, yang telah dipulihkan kembali dalam penggenapan Tulisan Suci.⁸

“Damai sejahtera Kutinggalkan bagimu. Damai sejahtera-Ku Kuberikan kepadamu, dan apa yang Kuberikan tidak seperti yang diberikan oleh dunia kepadamu. Janganlah gelisah dan gentar hatimu” (Yohanes 14:27).

Ini adalah firman yang menenteramkan dari Pangeran Damai kepada para pengikut setia-Nya. Pastilah tidak ada manusia yang memerlukan lebih daripada berkat-berkat kedamaian dan kebahagiaan serta hati yang bebas dari rasa takut. Dan ini ditawarkan [kepada] kita semua hanya jika kita mau menjadi para pengambil bagian darinya.

Ketika Injil dipulihkan ke bumi pada dispensasi ini, Tuhan mengulangi apa yang telah Dia firmankan berulang kali dalam Perjanjian Lama dan Baru, bahwa harga kedamaian dan kebahagiaan adalah kebenaran. Terlepas dari pengetahuan ini, ada banyak orang yang tampaknya berpikir bahwa kita dapat memperoleh kebahagiaan dengan beberapa cara yang lain, namun kita semua hendaknya tahu bahwa tidak ada cara lain sampai waktu ini. Namun dengan

kepiawaian yang licik, Setan telah membujuk mayoritas umat manusia dari berjalan di jalan yang akan memastikan kebahagiaan, dan dia masih sibuk. Musuh kebenaran tidak pernah tidur.

Namun dengan mengikuti ajaran-ajaran Tuhan, dengan berpaling kepada-Nya dan bertobat dari dosa, dengan pergi melakukan kebaikan, kita boleh memperoleh kedamaian dan kebahagiaan serta kemakmuran. Jika umat manusia mau saling mengasihi, kebencian dan kekasaran yang telah begitu banyak terjadi di dunia akan berlalu.⁹

Pada hari-hari ketidakpastian ini ketika manusia berlari kian kemari mencari beberapa rencana baru yang melaluinya kedamaian boleh dibawa ke dunia, ketahuilah ini: bahwa satu-satunya jalan menuju kedamaian bagi dunia ini adalah jalan dari Injil Yesus Kristus Tuhan kita. Tidak ada yang lain Memiliki pengetahuan mengenai kebenaran yang berharga melampaui segala harta kekayaan dunia, mengetahui bahwa kita berada di jalan raya yang aman ketika kita berada di jalan demi tugas yang seperti didefinisikan oleh Bapa Surgawi kita, dan mengetahui bahwa kita dapat melanjutkan ke sana jika kita mau, terlepas dari pengaruh dan bujukan yang mungkin ditawarkan oleh mereka yang tidak ditetapkan menjadi pemimpin kita, adalah sebuah berkat yang tak ternilai.¹⁰

Kita hidup di suatu zaman ketika tulisan suci sedang digenapi di antara bangsa-bangsa di mana Tuhan berfirman melalui salah seorang nabi-Nya, bahwa pada zaman akhir, "... hikmat orang-orangnya yang berhikmat akan hilang, dan kearifan orang-orangnya yang arif akan bersembunyi" (Yesaya 29:14). Dengan segala kebijaksanaan dunia, sejauh ini tidak ada kelompok yang telah dapat menunjukkan jalan untuk kedamaian dengan kepastian bahwa itulah jalannya. Kita ... beruntung mengetahui bahwa ada sebuah jalan untuk kedamaian yang semata-mata akan memberikan hasil, dan jalan itu adalah menaati perintah-perintah Allah sebagaimana diungkapkan kepada anak-anak manusia pada zaman dahulu dan pada zaman kita. Jika jalan itu diikuti, segala masalah yang begitu serius di dunia dapat dipecahkan, dan kedamaian akan datang ke bumi yang tidak bahagia ini.¹¹

Walaupun dunia mungkin diisi dengan kemasygulan, dan langit mengumpulkan kekelaman, dan kilat yang benderang menyala, dan bumi berguncang dari pusat lingkaran, jika kita tahu bahwa

Allah hidup, dan kehidupan kita saleh, kita akan bahagia, akan ada kedamaian yang tak terkatakan karena kita tahu Bapa kita setuju [dengan] kehidupan kita.¹² [Lihat saran 3 di halaman 297].

Kita tidak perlu memiliki rasa takut jika kita melakukan apa yang telah Tuhan minta kita lakukan.

Kita tidak perlu memiliki rasa takut jika kita melakukan apa yang telah Tuhan minta untuk kita lakukan. Ini adalah dunia-Nya. Semua pria dan wanita tunduk kepada-Nya. Segala kuasa kejahatan akan dikendalikan demi kepentingan umat-Nya, jika mereka mau menghormati-Nya dan menaati perintah-perintah-Nya.¹³

Jika kita memiliki keyakinan kepada Bapa Surgawi kita, jika kita memiliki kasih-Nya, jika kita layak akan berkat-berkat-Nya, segala pasukan dunia tidak dapat menghancurkan kita, tidak dapat mematahkan iman kita, dan tidak dapat menguasai Gereja yang disebut menurut Putra Allah.

Bacalah dalam pasal kesembilan belas dari 2 Raja-Raja bagaimana Sanherib, raja Asyur berupaya untuk menumbangkan Yerusalem. Hizkia, raja yang mewakili Israel memohon kepada Tuhan untuk pembebasan sementara Sanherib mengejeknya, dengan mengatakan, “Jangan berpikir bahwa doa-doamu kepada Allahmu dapat menolongmu. Segala tempat yang telah saya datang dan sudah saya ambil, mereka telah berdoa. Kamu tak berdaya,” dan pagi berikutnya sebagian besar pasukan Asyur ditemukan tewas di atas tanah, dan Yerusalem telah dilindungi oleh Tuhan [lihat 2 Raja-Raja 19:10–20, 35]. Dia adalah kekuatan kita, Bapa Anda dan saya, Bapa dari semuanya; jika kita semata-mata mau menjadi layak, Dia akan melindungi kita sebagaimana yang Dia lakukan terhadap para putra Helaman [lihat Alma 57:24–27], dan sebagaimana Dia melindungi Daniel dari singa-singa [lihat Daniel 6], dan tiga anak Ibrani dari tungku berapi [lihat Daniel 3], serta enam ratus ribu keturunan Abraham ketika Dia membawa mereka keluar dari Mesir di bawah kepemimpinan Musa dan menenggelamkan pasukan Firaun di Laut Merah [lihat Keluaran 14:21–30]. Dia adalah Allah bagi alam semesta ini. Dia adalah Bapa dari kita semua. Dia adalah maha berkuasa dan Dia menjanjikan kepada kita perlindungan jika kita mau hidup layak untuknya.¹⁴



*“Jadikanlah rumah Anda tempat tinggal Roh Tuhan;
biarlah itu menjadi tempat kudus.”*

Tidak masalah apakah awan mungkin berkumpul, tidak masalah bagaimana genderang perang mungkin dipukul, tidak masalah kondisi apa pun yang mungkin muncul di dunia, di sini dalam Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir, di mana pun kita menghormati dan menaati perintah-perintah Allah, akan ada perlindungan dari kuasa kejahatan, dan para pria serta wanita akan diizinkan untuk hidup di bumi sampai kehidupan mereka selesai dalam kehormatan dan kemuliaan jika mereka mau menaati perintah-perintah Bapa Surgawi kita.¹⁵ [Lihat saran 4 di halaman 297].

**Rumah kita dapat menjadi tempat yang damai
dan kudus bahkan di tengah malapetaka.**

Saya pikir bahwa dengan kemasygulan di mana-mana, dengan ramalan yang Tuhan buat dalam Bagian pertama dari Ajaran dan Perjanjian, bahwa “kedamaian akan diambil dari bumi,” [A&P 1:35] kita harus merasakan bahwa waktunya telah tiba. Pastilah seharusnya

kita mengevaluasi diri kita sendiri, dan rumah kita hendaknya menjadi tempat tinggal untuk doa dan rasa syukur serta ungkapan terima kasih. Para suami hendaknya berbaik hati terhadap istri mereka, dan para istri bertenggang rasa terhadap suami mereka. Para orang tua hendaknya menyimpan kasih terhadap anak-anak mereka dengan kehidupan saleh mereka. Jika demikian rumah kita akan menjadi bukan hanya sebagai tempat tinggal untuk doa dan ungkapan terima kasih, namun akan menjadi tempat di mana Bapa kita dapat melimpahkan berkat-berkat-Nya yang terbaik, karena kelayakan kita.¹⁶

Saya berdoa agar rumah kita boleh dikuduskan oleh kesalehan kehidupan kita, agar musuh boleh tidak memiliki kuasa untuk datang ke sana dan menghancurkan anak-anak di rumah kita atau mereka yang berdiam di bawah atap kita. Jika kita mau menghormati Allah dan menaati perintah-perintah-Nya, rumah kita akan disakralkan, musuh tidak akan memiliki pengaruh, dan kita akan hidup dalam kebahagiaan serta kedamaian sampai adegan terakhir dalam kefaanaan dan kita pergi untuk menerima pahala kita dalam kebakaan.¹⁷

Sepadankanlah kehidupan Anda dengan ajaran-ajaran Injil Yesus Kristus dan ketika malapetaka mengancam, Anda akan merasakan dukungan dari lengan-Nya yang mahaberkuasa. Jadikanlah rumah Anda tempat tinggal Roh Tuhan; biarlah itu menjadi tempat kudus, di mana musuh tidak dapat datang; dengarkanlah suara lembut tenang yang mendorong Anda pada pekerjaan kebenaran. Adalah doa saya bagi satu dan semua orang agar Anda tidak berbelok dari jalan yang menuntun pada pengetahuan dan kuasa Allah, pusaka bagi yang setia, bahkan kehidupan abadi.¹⁸

Saya berdoa agar dalam hati kita dan rumah kita boleh tinggal semangat kasih, kesabaran, kebaikan hati, kasih amal, kebersamaan yang memperkaya kehidupan kita dan yang menjadikan dunia lebih cemerlang serta lebih baik karenanya.¹⁹ [Lihat saran 5 di halaman 297].

Kita dapat menjadi pengaruh positif di dunia.

Saya ingin memohon kepada Anda, ... jadilah sauh di dalam komunitas Anda tinggal agar orang lain boleh dekat dengan Anda dan merasa aman. Biarlah terang Anda begitu bersinar agar orang lain yang melihat pekerjaan kebaikan Anda akan memiliki hasrat dalam hati mereka untuk menjadi seperti Anda.²⁰

Adalah tugas kita untuk memberi teladan; adalah tugas kita untuk memegang tinggi-tinggi bendera kebenaran. Adalah tugas kita untuk mendorong anak-anak Bapa yang lain untuk mendengarkan anjuran dan nasihat-Nya serta menyesuaikan sedemikian rupa hal-hal yang di mana pun kita berada, kita akan menemukan Roh Allah membara dalam jiwa kita dan pengaruh kita akan menjadi untuk kebaikan.²¹

Tuhan tidak menuntut sesuatu yang tidak mungkin. Bertentangan dengannya, Dia telah memberi kita perintah-perintah dan anjuran serta nasihat yang mungkin untuk kita semua ikuti pada zaman dan masa ini dimana kita hidup ...

... Saudara-saudara sekalian, kita seharusnya menjadi setia. Tanah yang kita tinggali hendaknya dikuduskan oleh kesalehan kehidupan kita Semua yang kita perlukan adalah bertobat dari dosa-dosa kita, berpaling dari kekhilafan jalan kita, membersihkan kehidupan kita dari ketidakmurnian, dan kemudian pergi melakukan kebaikan. Tidaklah perlu bahwa kita akan ditetapkan untuk tujuan itu. Setiap pria, wanita, dan anak dalam Gereja Yesus Kristus boleh pergi melakukan kebaikan dan menerima berkat-berkat yang adalah hasil darinya [lihat saran 6 di halaman 297].

... Marilah kita menyiapkan tangan kita pada pekerjaan yang telah Dia percayakan pada pengurusan kita, marilah kita memberkati anak-anak Bapa kita di mana pun mereka mungkin berada, dan kehidupan kita akan diperkaya dan dunia ini akan dijadikan lebih bahagia. Inilah misi yang telah ditempatkan ke atas bahu kita. Bapa Surgawi kita akan menganggap kita bertanggung jawab atas cara kita memenuhinya. Allah menganugerahkan bahwa dalam kerendahan hati jiwa kita, kita akan pergi dengan hasrat dalam hati kita untuk melakukan kebaikan bagi semua orang di mana pun mereka mungkin berada, dan membawa bagi mereka sukacita yang hanya dapat datang karena mematuhi hukum-hukum-Nya dan menaati perintah-perintah-Nya. Kedamaian itu boleh tinggal dalam hati kita dan rumah kita, agar kita boleh memancarkan kegembiraan dan penghiburan ke mana pun kita mungkin pergi, sehingga kita boleh membuktikan kepada dunia bahwa kita tahu bahwa Allah hidup, melalui kehidupan yang kita jalani, dan menerima berkat-berkat-Nya untuk itu, saya berdoa dengan rendah hati.²²

Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran

Pertimbangkanlah gagasan-gagasan ini sewaktu Anda menelaah bab ini atau sewaktu Anda mempersiapkan diri untuk mengajar. Untuk bantuan tambahan, lihat halaman v–viii.

1. Bacalah cerita tentang Belle S. Spafford yang menerima nasihat dari Presiden Smith (halaman 289–290). Dengan cara apakah Anda “menjadikan pengaruh Anda terasa”?
2. Dalam bagian pertama dari ajaran-ajaran (halaman 290), Presiden Smith memberi tahu mengenai kesulitan-kesulitan yang telah diramalkan yang mendahului Kedatangan Kedua (lihat juga 2 Timotius 3:1–7; A&P 45:26–35). Mengapa Anda pikir adalah penting untuk mengetahui bahwa kesulitan-kesulitan ini diramalkan dalam tulisan suci?
3. Ulaslah bagian yang dimulai di halaman 291. Apakah beberapa masalah di dunia yang dapat dipecahkan melalui kepatuhan pada Injil Yesus Kristus yang dipulihkan? Bagaimana Injil telah membawa kedamaian pada kehidupan pribadi Anda, kepada keluarga Anda, pada hubungan Anda dengan orang lain?
4. Pada halaman 293–294 Presiden Smith memberikan contoh dari tulisan suci mengenai Tuhan melindungi umat-Nya. Dengan cara apakah Dia telah melindungi Anda dan keluarga Anda? Bagaimana kepatuhan membantu kita mengatasi rasa takut?
5. Apakah beberapa bahaya yang mengancam keamanan rohani rumah kita dewasa ini? Apakah yang dapat kita lakukan untuk menjadikan rumah kita “tempat kudus, di mana musuh tidak dapat datang”? (Untuk beberapa gagasan, ulaslah bagian yang dimulai di halaman 294).
6. Bacalah alinea alinea terakhir di halaman 295 dan alinea ketiga di halaman 296. Bagaimana para Orang Suci Zaman Akhir yang setia seperti “sauh” dalam komunitas mereka? Mengapa “[pembersihan] kehidupan kita dari ketidakmurnian” menjadikan kita dapat lebih baik untuk “pergi melakukan kebaikan”? Dengan penuh doa pertimbangkanlah apa yang hendaknya Anda lakukan untuk membersihkan ketidakmurnian hidup Anda sendiri.

Tulisan Suci Terkait: Yesaya 54:13–17; Matius 5:13–16; Yohanes 16:33; 2 Nefi 14:5–6; Ajaran dan Perjanjian 87:6–8; 97:24–25; Joseph Smith—Matius 1:22–23, 29–30

Bantuan pengajaran: Pertimbangkanlah untuk mengundang anggota kelas membaca judul dalam “Ajaran-Ajaran George Albert Smith” dan pilihlah sebuah bagian yang bermakna bagi mereka atau keluarga mereka. Undanglah mereka untuk menelaah ajaran-ajaran Presiden Smith dalam bagian itu, termasuk pertanyaan apa pun yang berhubungan di akhir bab itu. Kemudian mintalah anggota kelas untuk membagikan apa yang mereka pelajari.

Catatan

1. Dalam Conference Report, April 1948, 162.
2. Dalam Conference Report, April 1918, 41.
3. Dalam Conference Report, April 1932, 41.
4. “Some Thoughts on War, and Sorrow, and Peace,” *Improvement Era*, September 1945, 501.
5. Belle S. Spafford, *A Woman’s Reach* (1974), 96–97.
6. Dalam Conference Report, April 1932, 42–44.
7. Dalam Conference Report, Oktober 1946, 153.
8. “New Year’s Greeting,” *Millennial Star*, 1 Januari 1920, 2.
9. “At This Season,” *Improvement Era*, Desember 1949, 801.
10. Dalam Conference Report, Oktober 1937, 53.
11. Dalam Conference Report, April 1946, 4.
12. Dalam Conference Report, Oktober 1915, 28.
13. Dalam Conference Report, April 1942, 15.
14. Dalam Conference Report, April 1943, 92.
15. Dalam Conference Report, April 1942, 15.
16. Dalam Conference Report, April 1941, 27.
17. Dalam Conference Report, Oktober 1946, 8.
18. “New Year’s Greeting,” *Millennial Star*, 6 Januari 1921, 3.
19. Dalam Conference Report, Oktober 1946, 7.
20. Dalam Conference Report, Oktober 1945, 117–118.
21. Dalam Conference Report, Oktober 1947, 166.
22. Dalam Conference Report, April 1932, 43–45.



Daftar Visual

- Sampul: *George Albert Smith*, oleh Lee Greene Richards, © IRI.
- Halaman 4: *Khotbah di Bukit*, oleh Carl Heinrich Bloch, digunakan seizin Museum Sejarah Nasional di Frederiksborg di Hillerød, Denmark.
- Halaman 12: *Kristus Menyembuhkan Orang Buta*, oleh Del Parson, © 1983 IRI.
- Halaman 22: *Wajah Kristus*, oleh Heinrich Hofmann, seizin C. Harrison Conroy Co., Inc.
- Halaman 27: *Lihatlah Tangan dan Kaki-Ku*, oleh Harry Anderson, © IRI.
- Halaman 29: *Lihatlah Anak-Anak Kecilmu*, oleh Robert T. Barrett, © 1996 IRI.
- Halaman 41: *Penglihatan Pertama Joseph Smith*, © 1988 Greg K. Olsen, dilarang mengopi.
- Halaman 44: *Joseph Smith*, seizin Arsip Community of Christ, Independence, Missouri.
- Halaman 54: *Imamat Melkisedek Dipulihkan*, oleh Walter Rane, © 2010 IRI.
- Halaman 62: Foto seizin Perpustakaan dan Arsip Sejarah Gereja.
- Halaman 68: *Seseorang di hadapan Allah*, oleh Joseph Brickey, © 2010 IRI.
- Halaman 71: Foto © 2000 Steve Bunderson.
- Halaman 76: Foto © 2006 Robert Casey.
- Halaman 83: *Kata Yesus kepadanya, "Maria,"* oleh William Whitaker, © 1999 IRI.
- Halaman 142: *Pergilah, Jadikanlah Semua Bangsa Murid-Ku*, oleh Harry Anderson, © IRI
- Halaman 172: Foto © 2000 Steve Bunderson.
- Halaman 202: *Elia Berselisih Pendapat Menentang Para Imam Baal*, oleh Jerry Harston, © 1978 IRI.
- Halaman 205: *Musa Membelah Laut Merah*, oleh Robert Barrett, © 1983 IRI.
- Halaman 207: *Kedatangan Brigham Young*, © 1986 VaLoy Eaton, seizin Zions Bank, dilarang mengopi.
- Halaman 214: *Kristus dan Orang Muda yang Kaya*, oleh Heinrich Hofmann, seizin C. Harrison Conroy Co., Inc.
- Halaman 226: *Daniel Menolak Makanan dan Anggur Raja*, oleh Del Parson, © 1983 IRI.
- Halaman 252: *Limun pada Hari yang Panas*, oleh Michael Malm, © 2010 IRI.
- Halaman 278: *Penyaliban*, oleh Harry Anderson, © IRI.
- Halaman 288: *Damai Sejahtera Kutinggalkan Bagimu*, © 2004 Walter Rane, seizin Museum Sejarah Gereja.



Indeks

A

- Alkitab
kesaksian mengenai Yesus Kristus, 27–28
Lihat juga Tulisan suci
- Allah Bapa
berfirman kepada manusia, 129–130
kita dapat menjadi seperti, 79
memberikan perintah-perintah karena Dia mengasihi kita, 216–217
memiliki tubuh, 43–45
semua pria dan wanita adalah anak-anak, 15
- Ayah
hendaknya mempersiapkan putra mereka untuk menerima imamat, 51
Lihat juga Orang tua

B

- Bait suci dan pekerjaan bait suci pendedikasian Bait Suci Idaho Falls, Idaho, 91–92
pengurbanan para Orang Suci dalam membangun Bait Suci Kirtland, 89
tujuan, untuk menjadikan tata cara-tata cara tersedia, 92–98
- Bapa Surgawi. *Lihat* Allah Bapa
- Baptisan
Yesus Kristus, 26–27
- Bukit Cumorah, xxiii

D

- Daniel
iman, 204–206
mematuhi hukum Tuhan mengenai kesehatan pada zamannya, 225–227
- Doa
anak lelaki meminta dokter untuk berdoa baginya, 106–109
berdoa untuk para pemimpin pemerintah, 111
doa keluarga, 110–112
kekuatan, 110–111
kita dapat diilhami untuk mengetahui berdoa memohon apa, 109–110

E

- Elia
iman, 206
memulihkan kunci-kunci pekerjaan bagi yang mati, 89, 91–92

F

- Farr, Lorin (kakek), xiii
- Firman Kebijaksanaan
adalah nasihat penuh kasih dari Bapa Surgawi, 227–231
berkat-berkat dari mematuhi, 229–233
mengajar keluarga kita tentang, 233–234

G

- Gereja Yesus Kristus
diarahkan oleh Yesus Kristus, 65, 130–132

- kemajuan, 47, 177–180, 183–185
memiliki wewenang ilahi, 55–56
- H**
-
- Hari Sabat
menghadiri gereja pada, 193
menghormati, membawa kebahagiaan, 189–192
- I**
-
- Iblis. *Lihat* Musuh
- Ibu
kebaikan hati dan rasa iba dari, 259–260
Lihat juga Orang tua
- Imamat
ditemukan hanya dalam Gereja sejati Yesus Kristus, 55–56
harus dianugerahkan dengan cara Tuhan, 55
jangan bermain-main dengan, 58
kesempatan untuk melayani, 51–52
pemegang, harus layak, 57–59
pemulihan, 52–55
remaja putra hendaknya dipersiapkan untuk menerima, 51
tata cara-tata cara, perlu untuk masuk ke dalam kerajaan selestial, 56–57
- Imamat Harun. *Lihat* Imamat
- Imamat Melkisedek. *Lihat* Imamat
- Iman
karunia yang Allah berikan kepada orang saleh, 210–211
menuntun pada Penglihatan Pertama Joseph Smith, 40, 42, 206
para Orang Suci masa awal, 206–209
teladan, dalam tulisan suci, 204–206
- Injil Yesus Kristus
dibutuhkan oleh dunia, 139–141
hendaknya menjadikan kita umat yang lebih baik, 9–10
jalan satu-satunya menuju kedamaian, 291–293
membawa kebahagiaan, 32, 45, 84–86
mengajari kita untuk saling mengasihi, 16–17
- K**
-
- Kasih
dalam membagikan Injil, 167–169
dapat mengilhami orang untuk melakukan apa yang benar, 19, 168, 256–257
kesempatan untuk mengungkapkan, 17
membawa kebahagiaan sejati, 19–20
menjalankan, dengan menjangkau orang lain, 17–19
perintah kepada, 16–17
Lihat juga Kebaikan hati
- Kasih amal. *Lihat* Kasih
- Kebaikan hati
dalam rumah kita, 257–260
dapat melunakkan hati, 251–253, 256–257
datang dari Roh Tuhan, 253–255
kita hendaknya menjadi teladan, 254
Lihat juga Kasih
- Kebangkitan, 26–28, 82–84
- Kedamaian
melalui Injil Yesus Kristus, 291–293
- Kehidupan
adalah kekal, 77–78
tujuan, 78–82
- Kehidupan kekal
tujuan kefanaan adalah untuk mempersiapkan bagi, 78–80
- Kehidupan prafana, 77, 78–80

Keluarga

- doa membawa kesatuan dalam, 112
- kebaikan hati dalam, 257–260
- lebih berharga daripada hal-hal duniawi, 82
- penelaahan tulisan suci, 121–123, 271–272
- Lihat juga* Orang tua

Kematian

- Injil membantu kita memahami, 75–78, 84–86

Kemurtadan

- Bapa Surgawi memulihkan Injil sebagai tanggapan atas, 43–45
- pada pertengahan zaman, 52
- wewenang imamat hilang selama, 53

Kepatuhan. *Lihat* Perintah-perintah

Kesaksian

- semua dapat menerimanya sendiri, 30–31, 132–133

Keserakahan

- peringatan terhadap, 243–244

Kitab Mormon

- George Albert Smith berbagi, dengan orang lain, xxiv, xxxviii–xxxix
- kesaksian mengenai Yesus Kristus, 28–30
- Lihat juga* Tulisan suci

Kritikan

- bertentangan dengan Injil Yesus Kristus, 255
- carilah kebajikan dalam diri orang lain alih-alih mengkritik, 255–256
- para pemimpin Gereja, 69–71

M

Malam keluarga, 272–273

Membagikan Injil

- antusiasme dan kesungguhan dalam, 143–145, 169–170
- cara untuk berperan serta dalam, 158–163
- dengan kasih dan kebaikan hati, 167–169
- kebutuhan untuk, 139–142
- menambah kebahagiaan dan kebaikan bagi orang lain, 165–167, 170–172
- pahala bagi, 147–148
- pentingnya Roh Kudus dalam, 173–174
- pentingnya teladan dalam, 156–158
- tanggung jawab kita, 33, 143, 145–147, 154–155

Mendukung para pemimpin Gereja, 63–72

Mengampuni orang lain

- hendaknya menjadi sikap para anggota Gereja, 279–280
- membantu kita mempersiapkan diri bagi kerajaan selestial, 283–285
- memperlihatkan penghargaan kita untuk pengampunan Allah, 280–281

Musa

- iman, 204
- lengan, ditopang oleh Harun dan Hur, 68

Musuh

- berusaha menipu kita, 217–221
- kita dapat melawan, 221–223

N

Nuh

- iman, 204
- sedikit orang mengindahkan peringatan dari, 66

O

- Orang tua
hendaknya penuh kasih dan baik hati kepada anak-anak, 257–260, 270–271
tanggung jawab dari, untuk mengajarkan Injil kepada anak-anak, 265–269
teladan dari, 233–234, 269–270
Lihat juga Keluarga

P

- Para pemimpin Gereja
dipilih oleh Tuhan, 64–66
keselamatan dalam mengikuti, 67
kita hendaknya tidak mengkritik, 69–71
Tuhan membimbing umat-Nya melalui, 66–67, 130–132
Lihat juga Presiden Gereja
- Pekerjaan, 242–243
- Pekerjaan misionaris. *Lihat* Membagikan Injil
- Pelayanan
dalam Gereja, 180–183
dapat membebaskan penderitaan, 247–248
kebahagiaan melalui, 19–20
kepada mereka yang menderita setelah Perang Dunia II, 238–239
- Pemanggilan
tanggung jawab anggota untuk dipenuhi, 180–183
- Pemulihan
imamat, 52–55
Injil, 43–44
- Pendamaian. *Lihat* Kebangkitan; Yesus Kristus
- Pengajar ke rumah
Kenangan George Albert Smith mengenai, 51–52
- Penglihatan Pertama
meletakkan landasan bagi iman, 41
memperlihatkan bahwa surga tidak termeterai, 38–41
memperlihatkan iman Joseph Smith, 39, 41, 206
suatu kesaksian tambahan bahwa Yesus adalah Kristus, 29–30
- Penyimpanan makanan
memperkenankan kita dipersiapkan untuk masa-masa sulit, 240–242
memungkinkan Gereja untuk membantu orang yang membutuhkan, 237–239
- Perintah-perintah
Allah memberi, karena Dia mengasihinya kita, 216–217
keselamatan datang dari mematuhi, 293–294
menjaga kita di wilayah kekuasaan Tuhan, 215–216
- Persepuluhan
melalui, kita dapat membantu pekerjaan Gereja, 245–246
- Persiapan
untuk keadaan darurat, 240–242
untuk kehidupan kekal, 6–8, 78–80, 120–121, 283–284
untuk pelayanan misionaris, 158–159, 160–161
- Pertentangan
tidak akan menghentikan kemajuan Gereja, 183–185
- Perumpamaan mengenai perjumpaan pernikahan, 6–7
- Pikiran
kita adalah produk dari pikiran kita, xvi
- Pionir, xxxiii–xxxv, xxxix–xli

Presiden Gereja
 diperkuat oleh dukungan para
 anggota, 71–72
 menerima kekuatan dan hikmat
 dari Allah, 69
 Tuhan membimbing umat-Nya
 melalui, 130–132
Lihat juga Pemimpin Gereja

R

Roh Kudus
 dibutuhkan dalam membagikan
 Injil, 173–174
 membimbing kita pada kesela-
 matan dan permuliaan, 134–135
 sumber kesaksian, 30–31,
 132–133, 173–174

Rumah
 dapat menjadi sebuah tempat
 keamanan, 294–295
Lihat juga Keluarga

S

Sakramen
 dengan layak mengambil, mem-
 perbarui kekuatan rohani kita,
 197–198
 ditetapkan oleh Juruselamat,
 193–196
 menahirkannya yang tidak baik dari
 hati kita sebelum mengambil,
 283

Sejarah keluarga
 bantuan dari Tuhan dalam me-
 nyelidiki, 98–101
Lihat juga Bait suci dan peker-
 jaan bait suci

Setan. *Lihat* Musuh

Smith, George A. (kakek)
 diilhami untuk berdoa bagi kese-
 lamatan keluarganya, 109–110
 dilihat oleh George Albert Smith
 dalam sebuah mimpi, xxviii–
 xxix

latar belakang, xii–xiii
 menasihati keluarganya untuk
 tetap berada di wilayah kekua-
 san Tuhan, 213
 pekerjaan misionaris bagi, 183–184

Smith, George Albert
 anak-anak, xx–xxii
 bekerja di sebuah pabrik pakaian
 pada usia 13 tahun, xv–xvi
 belajar bagaimana pilot pesa-
 wat menavigasi dalam kabut,
 125–127
 cedera mata, xvi, xxvi
 diajar oleh ibunya untuk berdoa,
 xiii–xiv, 103–105
 didukung sebagai Presiden
 Gereja, 63
 diselamatkan dari tenggelam
 melalui doa, 105–106
 diserang oleh gerombolan peru-
 suh, xix–xx
 ditahbiskan sebagai diaken, 51
 istri, meninggal dunia, xxx
 kematian, xlii, 24
 masa kanak-kanak, xii–xvi,
 263–264
 melihat kakeknya dalam sebuah
 mimpi, xxviii–xxix
 memaafkan teman yang menya-
 kiti, 277
 membagikan Injil, xxiii–xxv,
 xxxviii–xxxix, 137–139, 165–167
 memberikan jubahnya kepada
 seorang pekerja jalan, 14
 memberikan Kitab Mormon seba-
 gai kado Natal, xxiv
 menasihati Belle S. Spafford un-
 tuk mempertahankan keanggo-
 taan dalam sebuah organisasi
 nasional, 289–290
 mengajarkan kejujuran kepada
 putrinya, 263–264
 mengimbuu seseorang untuk
 membaca tulisan suci, 115–117

- mengirim bantuan ke Eropa yang terkoyak perang, xxxvii–xxxviii, 237–239
- mengunjungi Bait Suci Kirtland, 89
- mengunjungi presiden Meksiko, xxxviii–xxxix
- mengunjungi tempat kelahiran Joseph Smith, 37
- menolak untuk minum kopi, 225
- meyakinkan anak-anaknya untuk memberikan mainan Natal mereka, xxi
- minat, pada tempat-tempat bersejarah Gereja, xxxii–xxxv, xxxix–xli
- misi, ke Amerika Serikat sebelah selatan, xviii–xx
- misi, ke Utah sebelah selatan, xvi–xvii
- panggilan pada kerasulan, xxii–xxiii
- pelayanan sipil, xxv–xxvii
- pernikahan, xvii
- pernyataan keyakinan pribadi, 1–3, 165–166, 277–279
- sebagai Presiden Gereja, xxxv–xlii
- sebagai presiden Misi Eropa, xxxi–xxxii, 151–154, 201–204
- sebagai seorang ayah, xx–xxii, 263–264
- sebagai seorang Rasul, xxi–xxxv
- tantangan kesehatan, xxvii–xxx
- tindakan baik hati, xii, xlii–xliv, 2–3, 13–14, 251–253
- Smith, John (kakek buyut), xiii
- Smith, John Henry (ayah), xii–xiii, 109–110
- Smith, Joseph
- dipanggil oleh Allah sekalipun dia masih muda dan tak berpengalaman, 41–43
 - iman, 41, 42, 206
 - kesaksian mengenai Yesus Kristus, 29–30
 - memberikan nyawanya demi kesaksiannya, 45–47
 - memulihkan kebenaran kekal, 43–45
 - Penglihatan Pertama, 30, 37, 38–42
- Smith, Lucy Emily Woodruff (istri)
- kematian, xxx
 - masa pacaran dan pernikahan, xvii–xviii
 - menerima berkat dari Wilford Woodruff, xx
- Smith, Sarah Farr (ibu), xii, 103–105
-
- T**
- Tata cara-tata cara
- bagi yang mati, 92–98
 - perlu untuk keselamatan, 56–57
- Teknologi
- dapat digunakan untuk memajukan pekerjaan Tuhan, 179
- Teladan
- dalam membagikan Injil, 156–158
 - melalui teladan kita, kita dapat menjadi pengaruh positif, 295–296
 - orang tua, 233–234, 269–270
- This Is the Place Monument (Monumen Inilah Tempatnya), xxxix–xli
- Tulisan suci
- lebih berharga daripada filosofi manusia, 117–118
 - membaca, sebagai sebuah keluarga, 121–123
 - membantu kita mempersiapkan diri bagi kerajaan selestial, 119–120
 - membantu kita mengatasi pencobaan, 119–120
-
- W**
- Wahyu
- kepada nabi, 128, 129–130

perlu hari ini, 129–130
pribadi, 128, 132–135

Y

Yesus Kristus

baptisan, 26–27
hidup hari ini, 25–26
Kebangkitan, 26–28
kesaksian kita mengenai, 23–33
kesaksian perihal, dalam Alkitab,
26–28
kesaksian perihal, dalam Kitab
Mormon, 28–30

memberikan imamat kepada para
Rasul-Nya, 52–53
mengampuni para penyalib-Nya,
279
penampakan diri, kepada Joseph
Smith, 30
penampakan diri, kepada orang-
orang Nefi, 28–29
Putra Allah, 24–26

Z

Zaman terakhir

kesulitan-kesulitan serius telah
diramalkan untuk, 290–291

GEREJA
YESUS KRISTUS
DARI ORANG-ORANG SUCI
ZAMAN AKHIR

